



Data dan peta itu kami sajikan dalam beberapa media; Peta 3D, Peta Digital, Website Desa dan buku yang kini di tangan anda, memudahkan bagi siapa saja untuk mengaksesnya sehingga mampu meningkatkan pengawasan warga, juga kontrol supradesa yang kedudukannya jauh lebih tinggi. Sehingga, permasalahan program kerja yang tidak tepat sasaran serta masalah penyalahgunaan anggaran akan segera terselesaikan.

Adanya inovasi ini, desa dalam genggaman kini tercapai, desa membangun telah hadir di tangan kita semua.



Lukman, SKM.
Kepala Desa Pattanateang

PATTANETEANG

DESA UNTUK INDONESIA 2019



PEMERINTAH DESA PATTANETEANG
KECAMATAN TOMPOBULU, KABUPATEN BANTANG, PROVINSI SULAWESI SELATAN



PATTANETEANG

DESA UNTUK INDONESIA 2019



PEMERINTAH DESA PATTANETEANG
KECAMATAN TOMPOBULU, KABUPATEN BANTAENG, PROVINSI SULAWESI SELATAN

Tim Sistem Informasi Desa (2019), *Pattaneteang 2019*,
Pemerintah Desa Pattaneteang.

■ **Penanggungjawab:** Kepala Desa Pattaneteang ■ **Tim Pemetaan dan Pendataan:** Asdar Rannuang (Kordinator), Muflihat S.Hut, Syamsul Bahri S.E, Nur Annisa, Muhajir, Ismail Taufik Hidayat, Iskandar ■ **Tim Sistem Informasi & Pangkalan Data:** Rupa Desa Indonesia (RDI) Pattaneteang ■ **Tim Logistik:** Kelompok PKK Desa Pattaneteang ■ **Fasilitator:** Asfriyanto ■ **Penyunting & Penyelaras Akhir:** Mansyur Rahim

■ **Foto-foto:** Mansyur Rahim, dengan tambahan beberapa foto dari peserta KKN Tematik DSM Unhas Gel 102 Desa Pattaneteang, Dokumentasi Rupa Desa Indonesia Pattaneteang, dan Dokumentasi Kepala Desa Pattaneteang ■ **Sampul, kompugrafi & kartografi:** Rupa Desa Indonesia (RDI) Pattaneteang dan Pusat Data & Media Tanete Institute (TANI) Foundation ■ **Pemeriksa Bahasa & Aksara:** Mansyur Rahim ■ **Percetakan:** Utama Offset, Yogyakarta.

© 2019, Pemerintah Desa Pattaneteang

1. Data
 2. Pembangunan Desa
 3. Pattaneteang
- I JUDUL

xxi + 217 halaman: teks, peta, grafik, gambar
150 x 230 mm, sampul karton

Semua data dan informasi (peta, tabel, dan grafik) dalam buku ini dapat dikutip dengan menyebut sumbernya.

Penerbitan buku data ini dan proses pemetaan dan pendataannya, seluruhnya dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Pattaneteang tahun anggaran 2019, dan dilaksanakan bekerjasama dengan Rupa Desa Indonesia (RDI) dan Tanete Institute (TANI) Foundation, Sulawesi Selatan.

PEMERINTAH DESA PATTANETEANG
JDesa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Bantaeng 92461, Sulawesi Selatan
Telp: +62 8135556845
E-mail: desapattaneteang09@gmail.com
website: www.desapattaneteang.id

LABORATORIUM AGENSI HAYATI,
TANETE INSTITUTE (TANI)
Dusun Barugae, Desa Kambuno,
Bantaeng 92552, Sulawesi Selatan
Telp: +62 81342037894
E-mail: asfriyanto@yahoo.co.id

Inovasi Pembangunan Desa Berbasis Data Dan Peta Digital

Buku yang ada di hadapan Bapak/Ibu saat ini adalah satu media dari sebuah inovasi yang beri kami nama Pembangunan Desa Berbasis Data dan Peta Digital, yang bisa disingkat menjadi Pemuda PD.

Perumusan program yang tidak tepat sasaran serta adanya penyalahgunaan anggaran menjadi masalah yang seringkali kita temui di lembaga pemerintah. Program-program yang dijalankan pemerintah daerah misalnya terkadang tidak melalui tahap analisis yang tepat dan mendalam sehingga tidak mampu menjadi solusi dalam menjawab permasalahan yang ada. Seyogyanya, setiap program kerja yang direncanakan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa harus melihat pada permasalahan atau kebutuhan utama yang ada di masyarakat.

Oleh karena itu, perlu adanya sebuah inovasi yang dilakukan dalam meminimalisir kemungkinan program salah sasaran dan penyalahgunaan anggaran yang sering kali terjadi di tengah masyarakat. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa di Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng adalah penyusunan konsep inovasi data dan peta yang kemudian menjadi solusi dari beragam permasalahan yang terjadi.

Inovasi berbasis peta dan data ini merupakan sebuah konsep dalam mengumpulkan data masyarakat yang kemudian diwujudkan dalam bentuk database dan peta sehingga setiap data mampu ditampilkan secara rinci, terstruktur dan lengkap. Konsep dari inovasi ini mulai direncanakan pada tahun 2017 melalui partisipasi masyarakat. Hingga sekarang, basis data dan peta di desa Pattaneteang telah digunakan dalam menganalisis permasalahan masyarakat, menetapkan program kerja, dan dipergunakan untuk keperluan lainnya.

Guna melahirkan sumber daya manusia yang kompeten, pemerintah desa sebelumnya mengadakan pelatihan pengolahan data dan pembuatan peta kepada masyarakat setempat. Masyarakat yang telah melalui proses pelatihan kemudian mengumpulkan data semua masyarakat yang ada di desa. Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis oleh tim peta berjumlah 7 orang pemuda desa untuk memverifikasi semua data yang ada. Beberapa data kemudian diunggah pada laman website desa agar dapat diketahui oleh masyarakat luas. Adapun data yang bersifat non – publik disimpan oleh aparat desa untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hingga penyelesaian program ini, biaya yang dianggarkan kurang lebih sebesar 65 juta dan disalurkan kepada masyarakat setempat yang turut serta dalam pengumpulan data, pembuatan peta dan peralatan-peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan program. Hasil akhir dari program

ini kemudian melahirkan peta digital desa, peta tiga dimensi, website desa hingga buku desa yang kini hadir di hadapan Bapak/Ibu.

Melalui inovasi data dan peta yang dilakukan di Desa Pattaneteang, pemerintah desa mendapat kemudahan dalam melihat peluang program yang lebih tepat sasaran sesuai dengan data yang ada. Penyusunan anggaran di desa juga menjadi lebih transparan dan akuntabel, karena data yang ada di desa akan sesuai dengan data yang ada di kecamatan, kabupaten, provinsi hingga di tingkat pusat. Inovasi ini juga mampu meningkatkan kontrol supradesa yang kedudukannya jauh lebih tinggi. Selain itu, juga dapat dilihat grafik peningkatan atau penurunan elemen data yang berbeda pada setiap tahunnya.

Adapun yang membedakan bank data di desa ini dengan tempat lain adalah proses pengambilan atau pengumpulan data yang melalui partisipasi masyarakat. Dimana, kurang lebih 100 orang masyarakat setempat digerakkan dalam merencanakan, mengumpulkan data, hingga pembuatan peta. Hampir semua data yang diperoleh masyarakat dibuat dalam basis peta sehingga akan sangat mudah dalam melihat jalur pada setiap jenis data yang dibutuhkan. Inovasi ini kemudian akan mendorong transparansi dan penyusunan program lebih akuntabel. Sehingga, ketika semua desa memiliki kekuatan berbasis data dan peta, maka permasalahan program kerja yang tidak tepat sasaran serta masalah penyalahgunaan anggaran akan segera terselesaikan.

Inovasi Pembangunan Berbasis Data dan Peta Digital ini tentu masih sangat jauh dari kata sempurna mengingat segala keterbatasan kami. Apa yang kami lakukan barulah langkah kecil yang kami harapkan dapat direplikasi, dikembangkan dan disempurnakan oleh pemerintah desa lain yang ada di negara ini. Dengan demikian, kami berkeyakinan bahwa mimpi melihat pembangunan Indonesia bisa berawal dari desa yang memiliki basis data yang kuat dan akurat bisa segera terwujud.

Hormat Kami,

Lukman, SKM.

Kepala Desa Pattanateang

KATA PENGANTAR BUPATI BANTAENG

Membangun desa tidak pernah mudah. Desa adalah entitas sosial yang memiliki karakter sosiologis, ekonomis, kultural, dan ekologis yang unik dan khas. Tantangannya kadang kita lihat dan dinami dari waktu ke waktu. Dibutuhkan kesigapan dan berbagai inisiatif untuk mengelola percepatan, keberpihakan, dan pemberdayaan. Untuk kepentingan tersebut, dibutuhkan basis data yang kuat serta pemetaan yang tepat.

Kebijakan dan gerak pembangunan yang tepat sasaran sangat tergantung pada kesiapan basis data. Kehadiran peta desa digital diharapkan mampu menjembatani berbagai kesenjangan. Peta desa digital telah menggambarkan sangat jelas tentang desa spasial, data sosial, data sektoral serta ketersediaan data lintas sektoral. Gambaran yang amat rinci tentang kawasan Desa Pattaneteang. Tentu saja, bermanfaat untuk merancang pembangunan yang terhubung, terintegrasi, transparan serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Buku pembangunan Desa dan Peta Digital yang diinisiasi pemerintah desa Pattaneteang adalah upaya yang cerdas dan kreatif, perlu di sokong dan diapresiasi untuk mampu merespon lintasan revolusi industri. Kehadiran peta digital adalah keniscayaan sebagai upaya adaptif desa terhadap tantangan zaman. Pada konteks yang lebih luas, akan mengubah cara berpikir lama dari “membangun desa” menjadi “desa membangun”, saya percaya bahwa upaya membalik paradigma tidak sesederhana yang diucapkan. Diperlukan usaha yang tekun secara terus menerus, konsisten dan berkelanjutan.

Akhirnya saya mengucapkan selamat atas lahirnya karya ini. Percayalah bahwa ingatan dunia tak pernah bertahan lama atas apa yang kita katakan. Namun dunia takkan pernah melupakan setiap karya yang diwariskan. Pemimpin terbaik adalah mereka yang berhasil mewariskan karya, menanamkan nilai kebaikan, Itulah yang menjadikannya abadi. Saya percaya bahwa buku yang lahir dari desa ini adalah warisan terbaik yang ditinggalkan untuk setiap generasi inilah jawaban kita atas perubahan zaman.

Semoga bermanfaat.

Bantaeng, Agustus 2019

Bupati Bantaeng

H. Ilhamsyah Azikin

Pemerintah dan Masyarakat
Desa Pattaneteang 'Yang Sangat honorati',

Sebuah kelornatan atas kembali hadirnya
karya buku yang tentu kita semua
menyabini akan membawa manfaat
yang besar bagi proses pembangunan,
tidak hanya untuk masyarakat di Desa
Pattaneteang, tetapi juga bagi daerah yang
lata Custer, Kabupaten Bantaeng.

Ini adalah wujud dari sebuah keabikan,
dan itulah, bahwa "Negeri yang dibangun
diatas keabikan, akan melahirkan ledang
kemajuan".

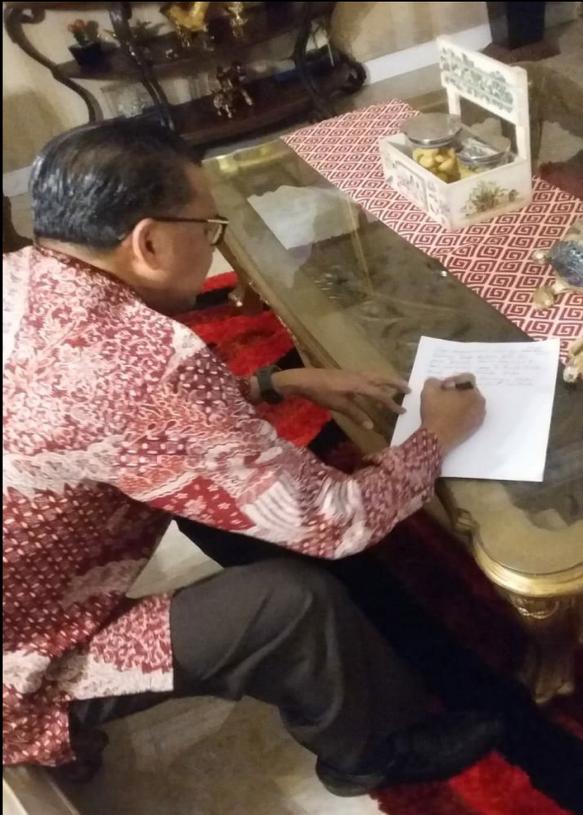
Bantaeng, Agustus 2019

Kapusi

Ilham Azikin.



Bupati Bantaeng Dr H Ilham Syah Azikin,
saat menuliskan kata pengantar untuk buku
Pattaneteang: 2019 Desa Membangun Indonesia



Saya Mengapresiasi lahirnya ~~kitab~~ ^{karya}
tentang Desa berbasis data dan ~~data~~
peta berbasis data sosial &
data sektoral. yang di buat oleh
analisis - analisis muda Desa
Pattaneteang semoga data
ini dpt bermanfaat untuk
pembangunan Desa-Desa di
Indonesia.

Makassar 24 Juli 2019

Gubernur Sul-Sel.

H. M. Nurdin Abdullah

Gubernur Sulsel Prof. Dr. Ir. H. M. Nurdin Abdullah, M. Agr
saat menuliskan kata pengantar untuk buku
Pattaneteang: 2019 Desa Membangun Indonesia

KATA PENGANTAR GUBERNUR SULAWESI SELATAN

Saya mengapresiasi lahirnya karya Pembangunan Desa Berbasis Data dan Peta Digital (Pemuda PD), hasil karya anak-anak muda Desa Pattaneteang, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Penulisan buku ini sangat sesuai dengan kebutuhan kebijakan pembangunan di abad 21, yang memiliki karakteristik perkembangan informasi teknologi yang sangat cepat. Tanpa basis data yang akurat dan *up to date*, kebijakan publik yang dihasilkan tentu tidak sesuai dengan kebutuhan yang betul-betul dirasakan oleh warga.

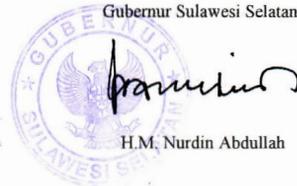
Langkah selanjutnya dari penulisan buku ini adalah memastikan kebijakan-kebijakan didasari atas data-data yang telah disajikan. Baik di level pemerintah desa, kabupaten, hingga provinsi bisa menjadikan data spasial, sosial, dan sektoral yang telah tersaji dengan baik dalam buku ini. Oleh karena itu, diseminasi terhadap informasi dalam bentuk buku dan melalui medium-medium lain harus terus dilakukan, sehingga semakin banyak *stakeholder* yang merasakan manfaat dari penulisan buku ini.

Manfaat lain yang juga sangat berguna dari penulisan buku ini jika ada perguruan tinggi yang ingin melaksanakan penelitian, data-datanya telah tersaji dengan baik dan siap untuk digunakan. Konsistensi dan ketersediaan data tahunan sangat penting agar evaluasi terhadap kebijakan dan dampaknya terhadap kesejahteraan dapat dilakukan. Terakhir, buku ini juga bisa menjadi salah satu percontohan bagi desa-desa lain di Sulawesi Selatan, bahkan di Indonesia, sebagai solusi cerdas dalam menghadirkan kebijakan pembangunan desa yang tepat guna dan berbasis digital.

Sekali lagi, saya ucapkan selamat atas peluncuran Buku PemudaPD, semoga kreativitas dan inovasi terus menjadi semangat yang melandasi setiap kebijakan dan aktivitas yang dijalankan oleh Pemerintah Desa Pattaneteang, agar manfaatnya bisa dirasakan sebesar-besarnya oleh rakyat.

Makassar, 24 Juli 2019

Gubernur Sulawesi Selatan

The image shows the official seal of the Governor of Sulawesi Selatan, which is a circular emblem containing the Garuda Pancasila and the text 'GUBERNUR SULAWESI SELATAN'. Overlaid on the seal is a handwritten signature in black ink.

H.M. Nurdin Abdullah

Nama Pemilik Buku: _____

Alamat lengkap: _____

Telepon (rumah): _____

Telepon (seluler): _____

Dalam keadaan buku ini hilang atau terlupa di suatu tempat, harap yang menemukan menghubungi alamat atau nomor telepon di atas. Terima kasih.

DAFTAR ISI

PENGANTAR DAN SAMBUTAN

Kepala Desa Pattaneteang	iii
Bupati Bantaeng	v
Gubernur Sulawesi-Selatan	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR PETA	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR BOX	xix
DAFTAR SINGKATAN & ISTILAH	xx

BAGIAN SATU: DATA DASAR SPASIAL

1. GEOGRAFI & GEOFISIKA

1.1 Letak Desa	2
1.2 Jarak & Orbitasi	4
1.3 Batas & Luas Wilayah	6
1.4 Topografi	8
1.5 Geomorfologi & Jenis Tanah	14
1.6 Iklim & Cuaca	18
1.7 Kawasan Kritis & Rawan Bencana	20

2. EKOSISTEM & KEANEKARAGAMAN HAYATI

2.1 Sungai dan Mata-air	22
2.2 Tetumbuhan	24
2.3 Satwa	40

3. TATA RUANG

3.1 Pola Pemanfaatan & Tata-guna Lahan	46
3.2 Penguasaan & Kepemilikan Lahan	52

4. PRASARANA & SARANA

4.1 Jaringan Jalan	56
4.2 Jaringan Pengairan	62
4.3 Jaringan Listrik	63
4.4 Jaringan Telekomunikasi	66
4.5 Prasarana & Sarana Umum	67

BAGIAN DUA: DATA DASAR SOSIAL

5	DEMOGRAFI	
5.1	Data Umum Penduduk	76
5.2	Struktur Kependudukan	80
5.3	Laju Pertumbuhan	82
5.4	Tingkat Kepadatan	83
5.5	Angkatan Kerja	88
6	SEJARAH, BUDAYA & AGAMA	
6.1	Sejarah Lokal Desa	90
6.2	Situs Arkeologi & Budaya	93
6.3	Bahasa & Dialek	98
6.4	Adat & Istiadat	100
6.5	Agama & Keberagaman	104
7	POLITIK, HUKUM & KEAMANAN	
7.1	Pembagian Wilayah Desa	106
7.2	Struktur Pemerintahan Desa	110
7.3	Penyelenggaraan Pemerintahan & Prestasi Desa	108
7.4	Partisipasi Dalam Pemilihan Umum	118
7.5	Organisasi & Lembaga Lokal	120
7.6	Keamanan Desa	122
8	EKONOMI	
8.1	Pendapatan Desa	124
8.2	Anggaran Pendapatan & Belanja Desa	125
8.3	Harta (Aset) Desa	128
8.4	Tingkat Pendapatan Warga	132
8.5	Jumlah & Jenis Aset Keluarga Warga	136
8.6	Belanja Rumah Tangga Warga	140

BAGIAN TIGA: DATA DASAR SEKTORAL

9	PERTANIAN PANGAN	
9.1	Jenis Tanaman & Luas Lahan	144
9.2	Perkembangan Produksi	146
9.3	Potensi & Masalah	147
10	PERKEBUNAN	
10.1	Jenis Tanaman & Luas Lahan	148
10.2	Perkembangan Produksi	152
10.3	Potensi & Masalah	152

11 PETERNAKAN	
11.1 Jenis & Jumlah Ternak	156
11.2 Perkembangan Produksi	157
11.3 Potensi & Masalah	157
12 PERHUTANAN	
12.1 Jenis & Luas Hutan	158
12.2 Perkembangan Produksi	158
12.3 Potensi & Masalah	159
13 BAHAN GALIAN & ENERGI	
13.1 Jenis & Sumber Bahan Galian & Energi	164
13.2 Perkembangan Produksi	165
13.3 Potensi & Masalah	165
14 PERUMAHAN	
14.1 Keadaan Perumahan Warga	166
14.2 Pertumbuhan Jumlah Rumah Warga	170
14.3 Tantangan Ke Depan	171
15 AIR BERSIH & SANITASI	
15.1 Ketersediaan Air Bersih	172
15.2 Sanitasi Lingkungan	182
15.3 Sanitasi Rumah-rumah Warga	184
16 KESEHATAN	
16.1 Jenis Penyakit Paling Sering Diderita Warga	194
16.2 Ketersediaan Prasarana & Sarana	184
16.3 Ketersediaan Tenaga Kesehatan	196
16.4 Kesehatan Ibu & Anak	198
16.5 Tantangan Ke Depan	198
17 PENDIDIKAN	
17.1 Partisipasi Warga Usia Sekolah	200
17.2 Ketersediaan Prasarana & Sarana	201
17.3 Ketersediaan Tenaga Kependidikan	204
17.4 Tantangan Ke Depan	204
BAGIAN EMPAT: IKHTISAR LINTAS-SEKTORAL	
18 TINGKAT KEMISKINAN	208
19 KETAHANAN PANGAN	210

LAMPIRAN

Kalender Musim Desa Pattaneteang 2018	214-215
Daftar Nama dan Dokumentasi Pemetaan dan Pendataan	216-217

DAFTAR PETA

BAGIAN SATU: DATA DASAR SPASIAL

PETA-1	Letak Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan dalam Peta Indonesia dan Pulau Sulawesi	3
PETA-2	Jarak & Orbitasi Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu ke ibukota Kabupaten Bantaeng & ibukota Provinsi Sulawesi Selatan	4-5
PETA-3	Batas dan Luas Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	6-7
PETA-4	Kontur Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	8-9
PETA-5	Irisan Topografis Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	10-11
PETA-6	Tampakan Tiga Dimensi (3D) Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	12-13
PETA-7	Kelerengan Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	14-15
PETA-8	Jenis Tanah dalam Wilayah Desa Pattaneteang dan sekitarnya, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	16-17
PETA-9	Kawasan Rawan Bencana dalam Wilayah Desa Pattaneteang Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	20-21
PETA-10	Aliran Sungai, Anak Sungai dan Mata-air dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	22-23
PETA-11	Struktur dan Jenis Tetumbuhan Utama dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	24-25
PETA-12	Arah dan Wilayah Jelajah Tarsius & Sikatan Lompobattang dalam Kawasan Hutan Desa Pattaneteang dan sekitarnya, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	40-41
PETA-13	Tata Ruang Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	48-49

PETA-14	Penguasaan & Kepemilikan Lahan dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	52-53
PETA-15	Jaringan Jalan Raya dan Jalan Desa dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	56-57
PETA-16	Keadaan Ruas Jalan-jalan Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kab. Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	60-61
PETA-17	Jaringan Listrik dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kab. Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	64-65
PETA-18	Prasarana & Sarana Umum dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	68-69

BAGIAN DUA: DATA DASAR SOSIAL

PETA-19	Ruang-ruang Terpadat di Kawasan Permukiman Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	84-85
PETA-20	Sebaran Tapak-tapak (Situs) Sejarah & Budaya dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	96-97
PETA-21	Wilayah Kebahasaan di Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	98-99
PETA-22	Pembagian Wilayah Administratif (Dusun) dalam Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	106-107
PETA-23	Tempat-tempat Rawan Gangguan Keamanan dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	22-123

BAGIAN TIGA: DATA DASAR SEKTORAL

PETA-24	Sebaran Lahan Tanaman Pangan Utama (Padi) dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	144-145
PETA-25	Kawasan Lahan Tanaman Utama Perkebunan (Kopi dan Cengkeh) dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kec. Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	50-151
PETA-26	Hutan Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	160-163
PETA-27	Letak & Sebaran rumah-rumah Warga di Pusat Permukiman Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	168-169
PETA-28	Akses Air Minum Pamsimas Dusun Biring Ere Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	174-175

PETA-29	Akses Air Minum Pamsimas Dusun Balla Lompoa Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	176-177
PETA-30	Akses Air Minum Pamsimas Dusun Katabung Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	178-179
PETA-31	Akses Air Minum Pamsimas Dusun Bungeng Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	180-181
PETA-32	Kepemilikan Sarana MCK Rumah-rumah Warga di Dusun Biring Ere Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	186-187
PETA-33	Kepemilikan Sarana MCK Rumah-rumah Warga di Dusun Balla Lompoa Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	188-189
PETA-34	Kepemilikan Sarana MCK Rumah-rumah Warga di Dusun Katabung Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	190-191
PETA-35	Kepemilikan Sarana MCK Rumah-rumah Warga di Dusun Bungeng Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	192-193
PETA-36	Letak Persebaran Sekolah-sekolah dalam Wilayah Desa Pattaneteang dan Sekitarnya, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	202-203

DAFTAR TABEL

BAGIAN SATU: DATA DASAR SPASIAL

TABEL-1	Jenis Tetumbuhan Obat Yang Masih Ditemukan dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	26-39
TABEL-2	Keadaan Sekarang Tata Guna Lahan dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	46
TABEL-3	Status & Keadaan Jaringan Jalan dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	58
TABEL-4	Kapasitas Terpasang Energi Listrik dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	63
TABEL-5	Jumlah, Jenis & Keadaan Prasarana/Sarana Umum dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	67

BAGIAN DUA: DATA DASAR SOSIAL

TABEL-6	Data Umum Kependudukan Desa Pattaneteang, Kecamatan	
---------	---	--

	Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut Dusun)	76-77
TABEL-7	Jumlah Penduduk Usia Produktif Yang Tidak Bekerja di Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut kelompok usia produktif, jenis kelamin, dan dusun)	89
TABEL-8	Situs-situs Sejarah & Budaya dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	94-95
TABEL-9	Jenis-jenis Warisan Adat & Budaya Yang Masih Ditemukan dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	100-101
TABEL-10	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2016-2020 oleh Pemerintah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	110-111
TABEL-11	Penghargaan Yang Pernah Diperoleh oleh Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, 2016-2017	111
TABEL-12	Organisasi & Lembaga Kemasyarakatan dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	120-121
TABEL-13	Jenis & Jumlah Pendapatan Asli Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, 2016-2019 (dalam Rp juta)	124
TABEL-14	Anggaran Pendapatan & Belanja Desa (APBDDes) Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, 2016-2019	125
TABEL-15	Jenis, Jumlah & Taksiran Nilai Harta (Aset) Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, 2018	128-131
TABEL-16	Tingkat Pendapatan Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut jenis pekerjaan)	132-133
TABEL-17	Jenis & Jumlah Harta (Aset) Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	136-139

BAGIAN TIGA: DATA DASAR SEKTORAL

TABEL-18	Jenis, Luas Lahan & Produktivitas Tanaman Pangan Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	146
TABEL-19	Jumlah Rumah Tangga Pemilik Cengkeh dan Kopi di Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut jumlah tegakan dan dusun)	148

TABEL-20	Jumlah Tegakan Kopi dan Cengkeh di Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut kepemilikan)	149
TABEL-21	Jumlah Luas Lahan & Produksi Cengkeh dan Kopi di Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, 2018	152
TABEL-22	Jenis & Jumlah Ternak di Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	156
TABEL-23	Jenis & Jumlah Lahan Hutan Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	158
TABEL-24	Jenis, Sumber dan Satuan Jumlah (volume) Energi Yang Digunakan oleh Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	164
TABEL-25	Jumlah Pemakaian & Belanja Energi Tahunan (2018) Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	165
TABEL-26	Data Dasar Keadaan Perumahan Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	166
TABEL-27	Sarana Dasar Pelayanan PUSTU Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	196
TABEL-28	Tenaga Kesehatan Purna-waktu di Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	197
TABEL-29	Angka Partisipasi Warga Usia Sekolah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	200
TABEL-30	Jumlah Warga Usia Pendidikan Wajib (SD-SLTA) Yang Tertampung di Sekolah-sekolah dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	201
TABEL-31	Ratio Guru : Siswa Sekolah-sekolah di Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	204

BAGIAN EMPAT: IKHTISAR LINTAS-SEKTORAL

TABEL-32	Indikator Tingkat Kemiskinan Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan	208
TABEL-33	Indikator Tingkat Kemiskinan Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut kriteria Bank Dunia)	209
TABEL-34	Indikator Tingkat Kemiskinan Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut kriteria warga desa sendiri)	209

DAFTAR GRAFIK

BAGIAN SATU: DATA DASAR SPASIAL

- GRAFIK-1 Curah & Jumlah hari Hujan Juni 2018 - Mei 2019 di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan 18

BAGIAN DUA: DATA DASAR SOSIAL

- GRAFIK-2 Perbandingan Jumlah Kepala Keluarga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut jenis kelamin) 78
- GRAFIK-3 Perbandingan Jumlah Penduduk Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut jenis kelamin) 78
- GRAFIK-4 Perbandingan Jumlah Penduduk Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut tingkat pendidikan) 79
- GRAFIK-5 Perbandingan Jumlah Penduduk Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut pekerjaan utama) 79
- GRAFIK-6 Struktur Demografi Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut kelompok usia & jenis kelamin) 80
- GRAFIK-7 Perkembangan Jumlah & Laju Pertambahan Penduduk Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, 2016-2019 82
- GRAFIK-8 Perbandingan Jumlah Angkatan Kerja Usia Produktif Yang Bekerja dan Yang Tidak Bekerja di Desa Kambunio, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan 88
- GRAFIK-9 Struktur Pemerintahan Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut dusun) 108
- GRAFIK-10 Jumlah & Partisipasi Pemilih Aktif dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut dusun) 118
- GRAFIK-11 Prosentase Pemilih Aktif Semua Dusun dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan 115
- GRAFIK-12 % Perbandingan Jenis Pendapatan Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, 2013-2017 124
- GRAFIK-13 Rerata (%) Belanja APBDes Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, 2016-2019 126

GRAFIK-14	Persentase (%) Tingkat Pendapatan Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, (menurut dusun, per Desember 2018)	134
GRAFIK-15	Persentase (%) Tingkat Pendapatan Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, (secara keseluruhan, per Desember 2018)	134
GRAFIK-16	Struktur & Proporsi Belanja Rumah Tangga Per Bulan Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (dalam %)	140
GRAFIK-17	Perbandingan Belanja Rumah Tangga Tiga Keluarga Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (dalam Rp 000)	141
GRAFIK-18	Perbandingan Belanja Rumah Tangga Tiga Keluarga Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (dalam %)	141

BAGIAN TIGA: DATA DASAR SEKTORAL

GRAFIK-19	Pertambahan Jumlah & Laju (%) Pertumbuhan Rumah Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, 2016-2019	170
GRAFIK-20	Persentase (%) Kepemilikan Sarana MCK Rumah-rumah Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (secara keseluruhan)	184
GRAFIK-21	Kepemilikan Sarana MCK Rumah-rumah Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut dusun)	185
GRAFIK-22	Jenis Penyakit Yang Paling Sering Diderita Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut pengakuan warga sendiri)	194
GRAFIK-23	Jumlah Warga Yang Memeriksa Diri ke PUSTU Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut jenis penyakit yang diderita)	195
GRAFIK-24	Penyakit Yang Paling Sering Sakit diderita Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi (menurut pengakuan warga sendiri)	198

BAGIAN EMPAT: IKHTISAR LINTAS SEKTORAL

GRAFIK-25	Pengeluaran Perbulan Untuk Kebutuhan Beras Waraga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, 2018	210
-----------	---	-----

DAFTAR BOKS

BOKS-1	Satwa Endemik Mendiami Hutan Desa Pattaneteang	42-45
BOKS-2	Nenek Nabi' dan Perempuan Tangguh Pattaneteang	81
BOKS-3	Kerja Musiman atau Merantau	89
BOKS-4	Karaeng Parappa' Daeng Marewa Masih Berdiri di Pattaneteang	91-92
BOKS-5	Menjaga Ritual Merawat Budaya	94-95
BOKS-6	Visi Pemerintahan Desa Pattaneteang	119
BOKS-7	Ibu-Ibu Sebagai Penopang Ketahanan Pangan Keluarga	135
BOKS-8	Komoditas Masa Depan Bernama Porang	153
BOKS-8	Kopi Daulu: Potensi dan Tantangannya	154-155
BOKS-9	Hutan Desa dan Potensi Wisata	162-163
Boks-10	Passangki' Sebagai Jaring Pengaman Ketahanan Pangan Desa	212-213

DAFTAR SINGKATAN & ISTILAH

2-D	Dua Dimensi
3-D	Tiga Dimensi
ADD	Alokasi Dana Desa
APBD(es)	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Desa)
APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
APM	Angka Partisipasi Murni
BAPPEDA	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
BAPPENAS	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BMKG	Badan Meteorologi, Klimatologi & Geofisika
BPD	Badan Perwakilan Desa
BPKC	Bakteri Pembuluh Kayu Cengkeh
BPPC	Badan Penyanggah & Pemasaran Cengkeh
BPS	Badan Pusat Statistik
BRI	Bank Rakyat Indoensia
BT	Bujur Timue
DPDR	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPR-RI	Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
FGD	<i>Focus Group Discussion</i>
INSIST	<i>Indonesian Society for Social Transformation</i>
KK	Kepala Keluarga
KLH	Kehutanan & Lingkungan Hidup
KPPS	Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara
KWT	Kelompok Wanita Tani
LPG	<i>Liquefied Petroleum Gas</i>
LS	Lintang Selatan
mdpl	meter di atas permukaan laut (ukuran ketinggian)
MA(N)	Madrasah Aliyah (Negeri)
MCK	Mandi-Cuci-Kakus (sarana sanitasi primer)
MTs	Madrasah Tsanawiyah
MUSRENBANG(DES)	Musyawaharah Perencanaan Pembangunan (Desa)
NTT	Nusa Tenggara Timur
PAD	Pendapatan Asli Desa
PAH	Penampung Air Hujan
PAMSIMAS	Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat
PAR	<i>Participatory Action Research</i>
PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PERDES	Peraturan Desa
pH	<i>potenz (power) of Hydrogen</i> , ukuran baku kadar asam-basa
PILKADA	Pemilihan Kepala Daerah
PILKADES	Pemilihan Kepala Desa
PKK	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
PLN	Perusahaan Listrik Negara
PNS	Pegawai Negeri Sipil

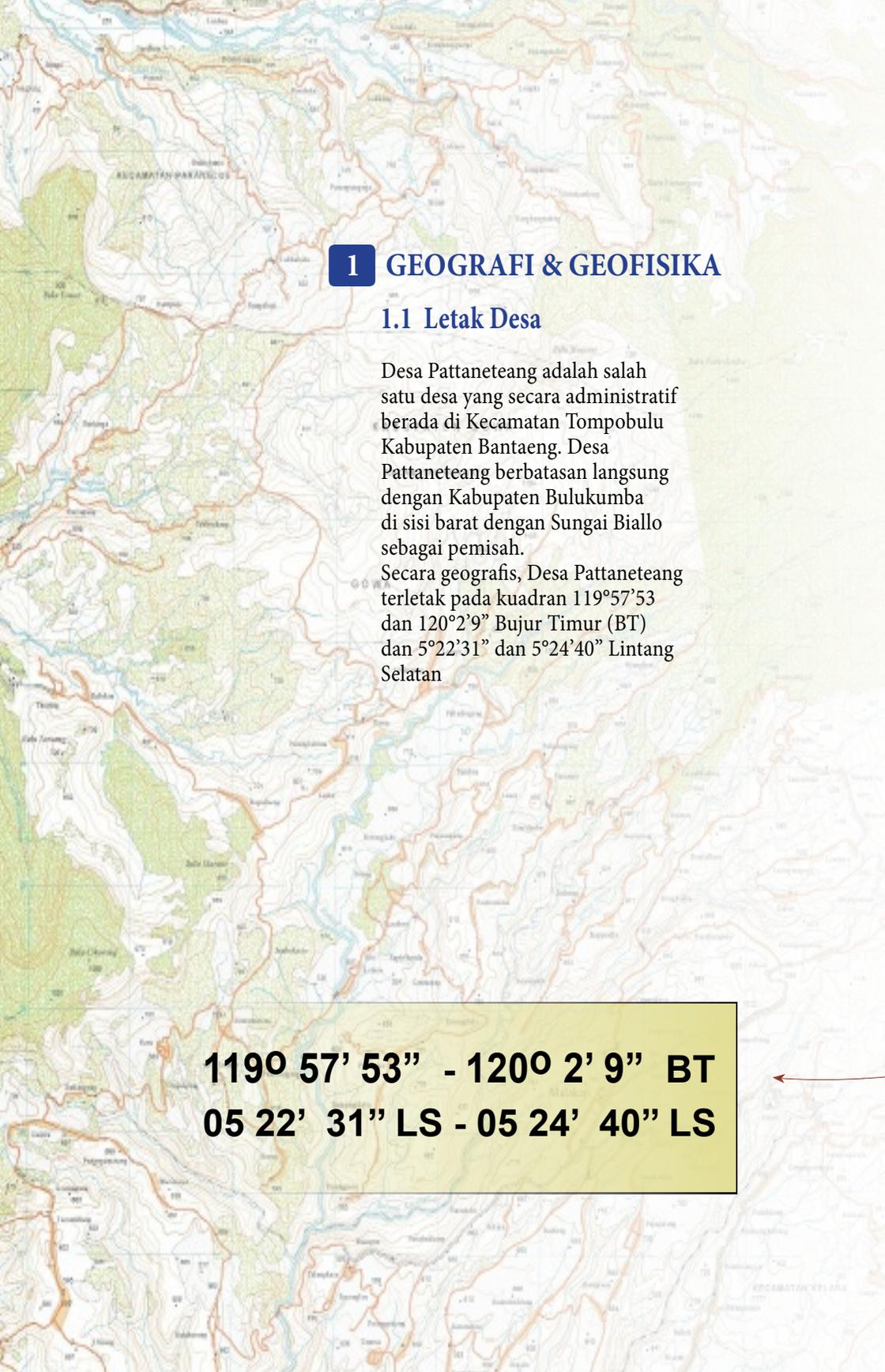
POLRI	Kepolisian Republik Indonesia
POSKESDES	Pos Kesehatan Desa
POSYANDU	Pos Pelayanan Terpadu
PUSKESMAS	Pusat Kesehatan Masyarakat
PUSTU	PUSKESMAS Pembantu
PVC	<i>Polyvinil Chlorida</i> (pipa plastik/polimer)
RKP	Rencana Kerja Pembangunan
RPJM(Des)	Rencana Pembangunan Jangka Menengah (Desa)
RT	Rukun Tetangga
RTRW	Rencana Tata Ruang & Wilayah
S1, S2, S3	tingkatan gelar sarjana, pasca sarjana, dan doktoral
SD	Sekolah Dasar
SID	Sistem Informasi Desa
SIG	Sistem Informasi Geografis
SILPA	Selisih Lebih Perhitungan Anggaran
SiLPA	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran
SK	Surat Keputusan
SL	Sekolah Lapang
SLTA	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SLTP	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SRI	<i>System of Rice Intensification</i>
TANI	Tanete Institute
TDS	<i>Total Dissolved Solids</i> , kadar zat padat yang tidak larut dalam air
TK	Taman Kanak-kanak
TKI	Tenaga Kerja Indonesia
TNI	Tentara Nasional Indonesia
TPA	Taman Pengajian Al-Qur'an
TPS	Tempat Pemungutan Suara
UMR	Upah Minimum Regional
UNDP	<i>United Nations Development Program</i>
UU	Undang-undang





BAGIAN SATU

DATA DASAR SPASIAL



1 GEOGRAFI & GEOFISIKA

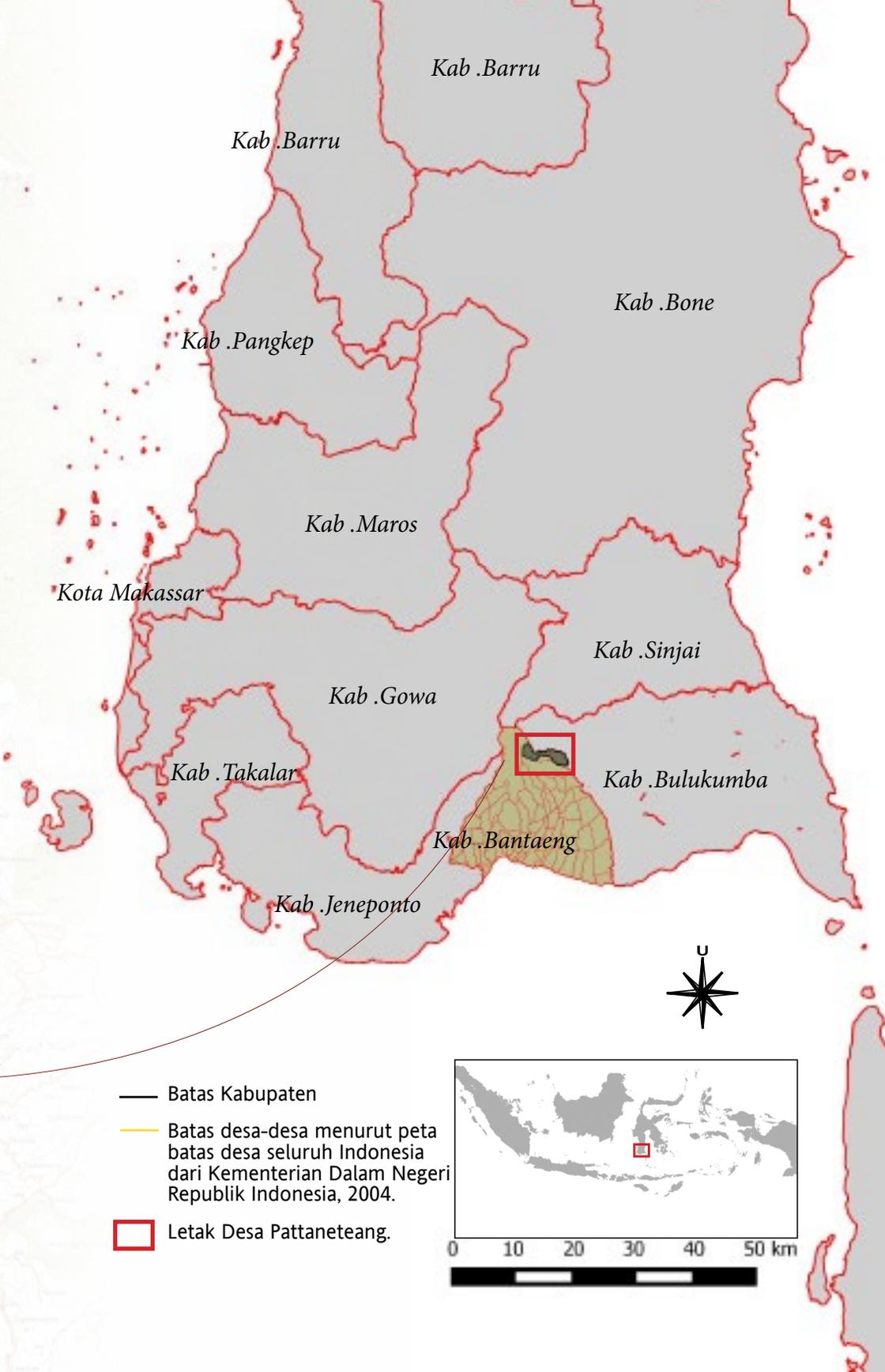
1.1 Letak Desa

Desa Pattaneteang adalah salah satu desa yang secara administratif berada di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Desa Pattaneteang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bulukumba di sisi barat dengan Sungai Biallo sebagai pemisah.

Secara geografis, Desa Pattaneteang terletak pada kuadran $119^{\circ}57'53''$ dan $120^{\circ}2'9''$ Bujur Timur (BT) dan $5^{\circ}22'31''$ dan $5^{\circ}24'40''$ Lintang Selatan

$119^{\circ} 57' 53''$ - $120^{\circ} 2' 9''$ BT
 $05^{\circ} 22' 31''$ LS - $05^{\circ} 24' 40''$ LS





Kab .Barru

Kab .Barru

Kab .Bone

Kab .Pangkep

Kab .Maros

Kota Makassar

Kab .Sinjai

Kab .Gowa

Kab .Takalar

Kab .Bulukumba

Kab .Bantaeng

Kab .Jeneponto

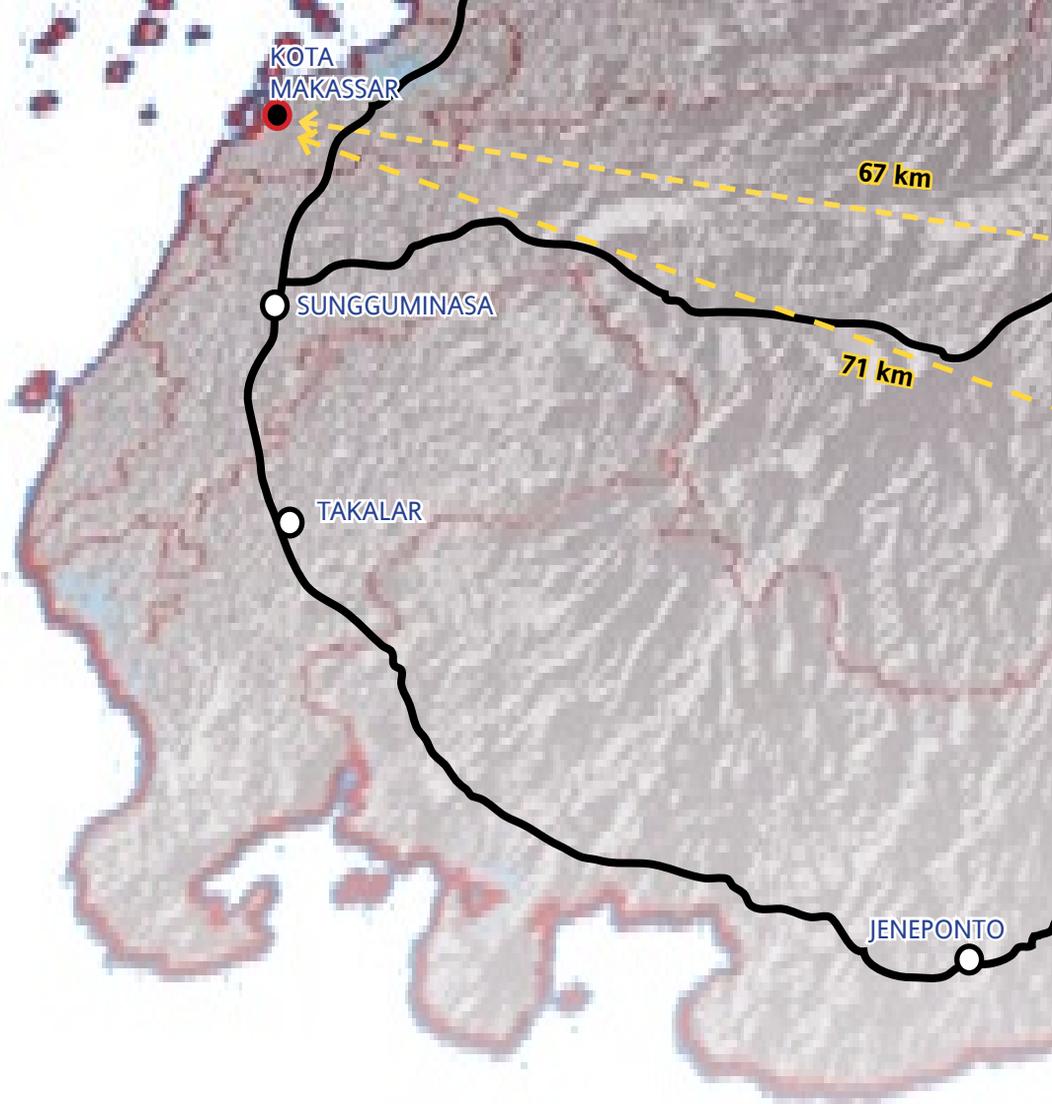


- Batas Kabupaten
- Batas desa-desa menurut peta batas desa seluruh Indonesia dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2004.
- Letak Desa Pattaneteang.

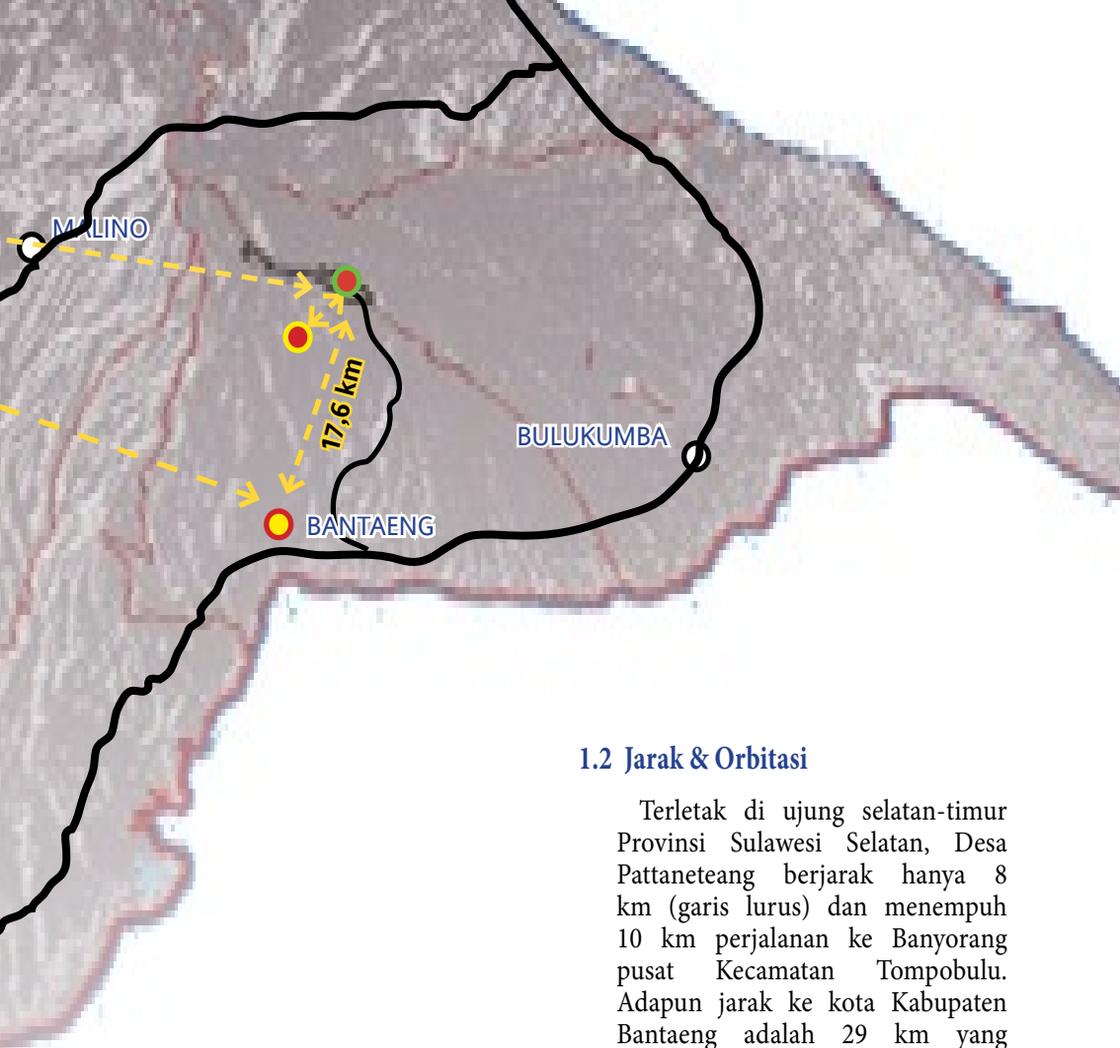


0 10 20 30 40 50 km





- = Ibukota Propinsi
- = Ibukota Kabupaten
- = Ibukota Kecamatan
- = Desa Pattaneteang



1.2 Jarak & Orbitasi

Terletak di ujung selatan-timur Provinsi Sulawesi Selatan, Desa Pattaneteang berjarak hanya 8 km (garis lurus) dan menempuh 10 km perjalanan ke Banyorang pusat Kecamatan Tompobulu. Adapun jarak ke kota Kabupaten Bantaeng adalah 29 km yang biasanya ditempuh selama 40 menit perjalanan darat.

Jalur terpendek ke ibukota Provinsi (Kota Makassar) adalah 69 km melalui jalur kawasan wisata Malino di dataran tinggi Gowa. Jalur paling umum ke Kota Makassar adalah 155 km melalui jalan poros Makassar – Bantaeng menyusuri pantai selatan yang biasanya ditempuh selama 3-4 jam perjalanan darat menggunakan mobil atau sepeda motor.

KABUPATEN BULUKUMBA

1.3 Batas & Luas Wilayah

Desa Pattaneteang merupakan mekaran dari desa Labbo pada tahun 1980 dengan luas 1309,9 Hektar dengan perimeter 13,099 km². Bagian Utara berbatasan dengan Kelurahan Borong Rappoa, bagian timur berbatasan Desa Sipaenre, bagian selatan berbatasan Desa Benteng Malewang, Kabu. Bulukumba dan Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, Bagian barat berbatasan Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

Aliran sungai menjadi tanda batas yang paling jelas antar desa. Namun pada batas tepatnya pada sungai Bialo dengan Sungai Senggang, masih terdapat permasalahan tapal batas yang ada dalam kawasan hutan Kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang Kabupaten

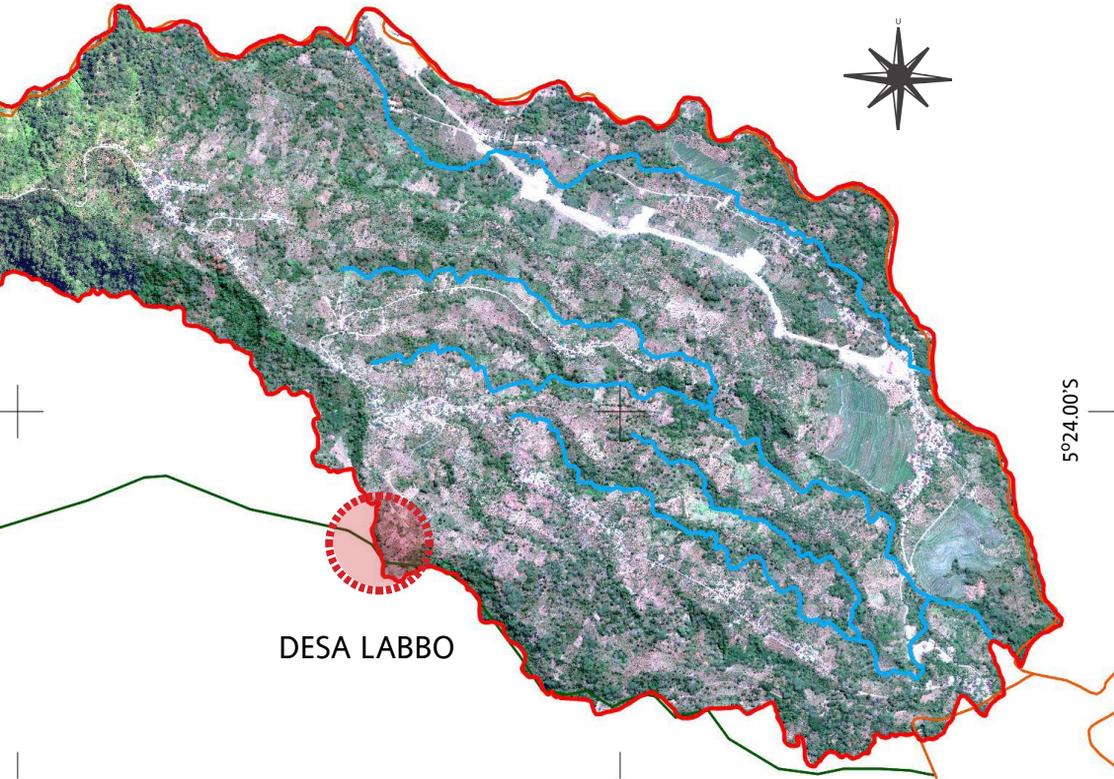
Bulukumba yang berbatasan langsung dengan Hutan Desa Pattaneteang.

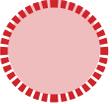
Begitupun pada bagian sebelah selatan batas Desa Pattaneteang yang berbatasan dengan Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng mengikuti aliran Sungai Kulepang, namun pada peta Kabupaten Bantaeng secara wilayah administrasi batas Desa Pattaneteang berada pada wilayah Desa Labbo yang seluas 196.9 Hektar (PETA-3).

Luas keseluruhan wilayah Desa Pattaneteang secara partisipatif yang dilakukan oleh masyarakat tahun 2018 luas Desa Pattaneteang 1309.9 Hektar, atau 13,09 km² (lihat juga TABEL-2, halaman 46).

PETA-3

Batas & Luas Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan



-  Batas yang masih menjadi sengketa.
-  Sungai.
-  Batas desa-desa menurut RTRW Kabupaten Bantaeng
-  Desa-desa dalam wilayah administratif Kab. Bantaeng
-  Wilayah dan batas desa menurut hasil penelusuran (*tracking*) Tim Pemetaan Desa Pattaneteang 2019.





KABUPATEN
BANTAENG

**Titik tertinggi
dalam wilayah desa**
Tapak: 119°57'54"E - 5°23'41"S
Ketinggian: 1760 mdpl

7.82 km

1.4 Topografi

Berada di kawasan ekosistem kaki Pegunungan Bawakaraeng-Lompobattang, Desa Pattaneteang berada pada ketinggian antara 650-1760 mdpl. Wilayah pemukiman utama Desa Pattaneteang pada dasarnya terletak pada punggung perbukitan yang memanjang dari timur ke barat (PETA-4, 5 dan 6).

Umumnya di sebelah selatan-barat dan tengah desa, merupakan bentangan lembah dan sungai dengan tingkat kecuraman >60%.

Kawasan lembah dimanfaatkan untuk perkebunan dengan membuat terasering di sepanjang sisi lembah. Hanya sebagian kecil kawasan untuk persawahan, sebagian besar perkebunan campuran dengan tanaman utama kopi dan juga cengkeh.

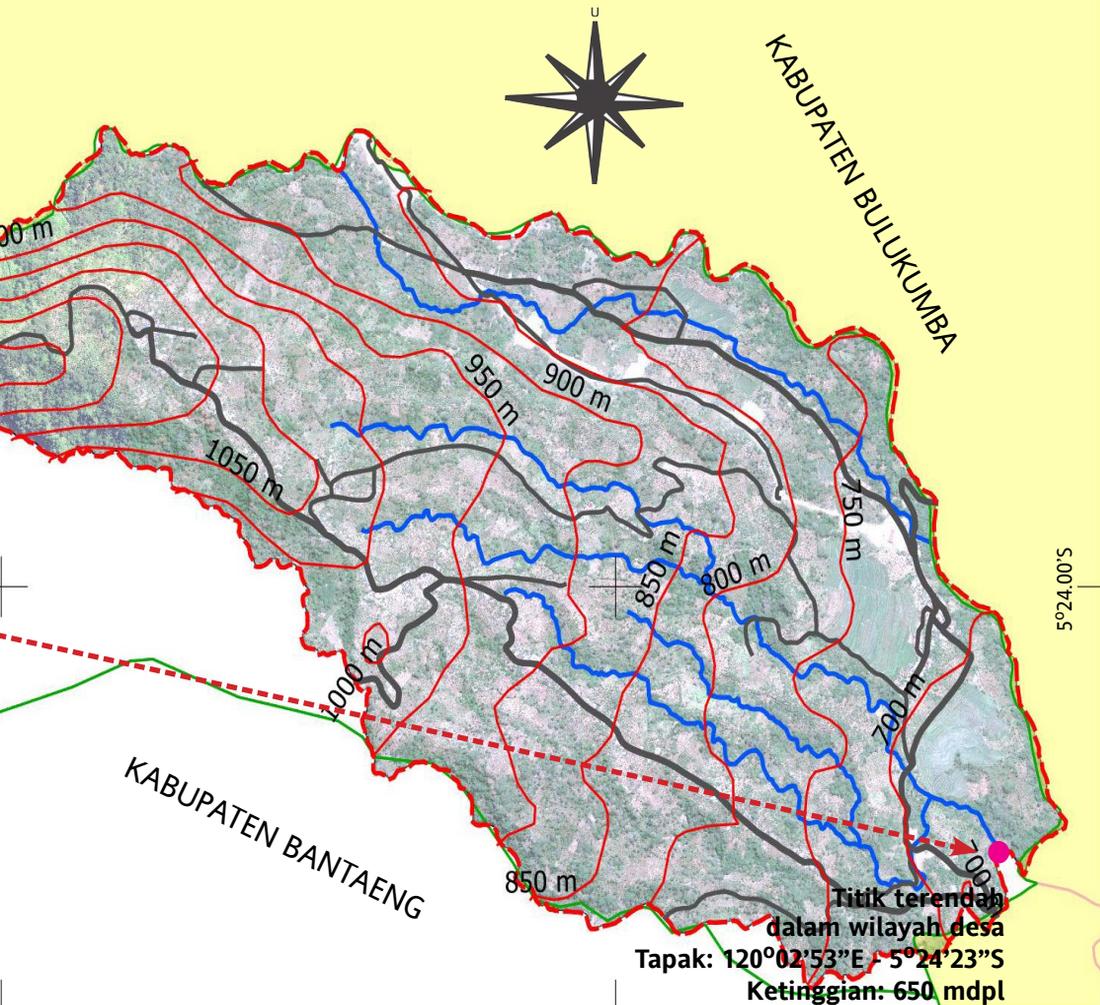
00°E

120°1.20'E

5°22.80'S

PETA-4

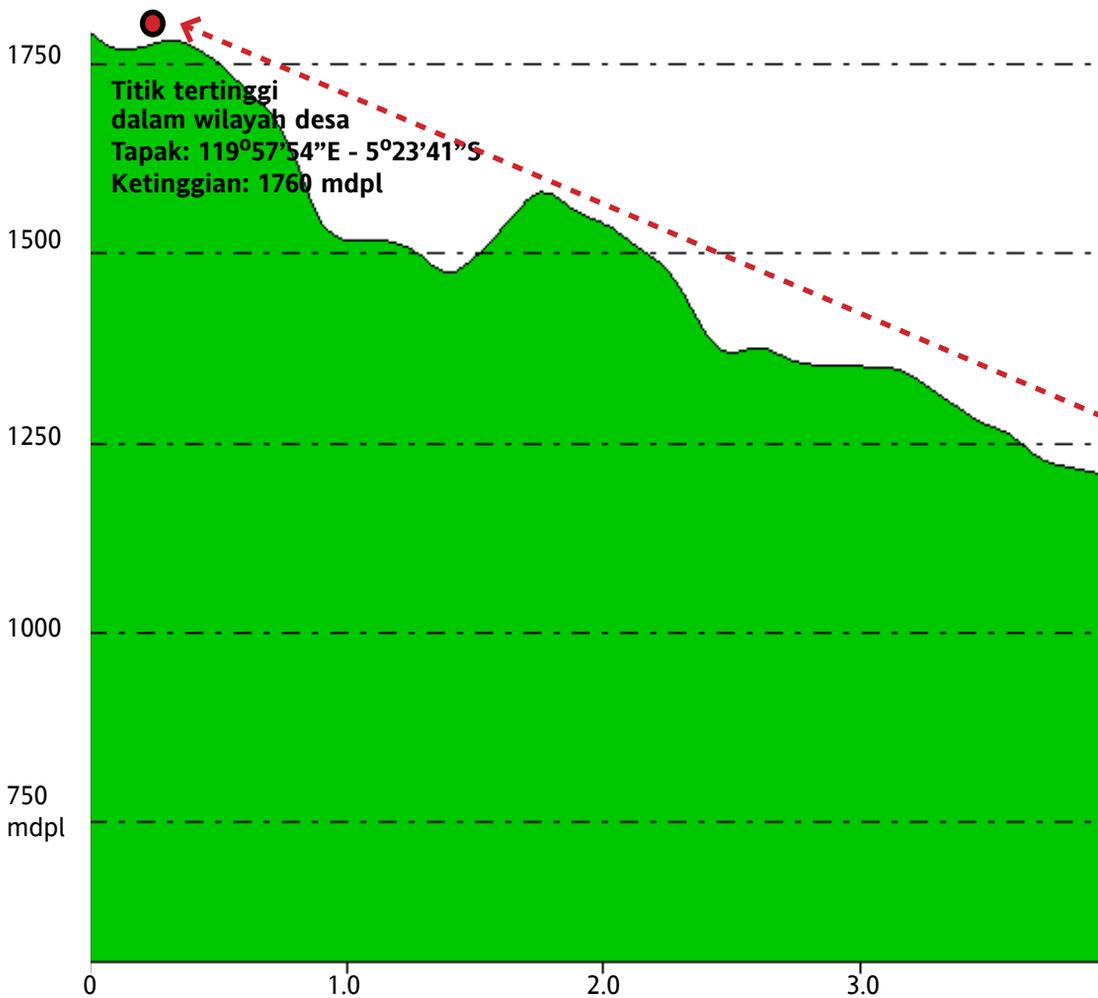
Kontur Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan



5°24.00'S

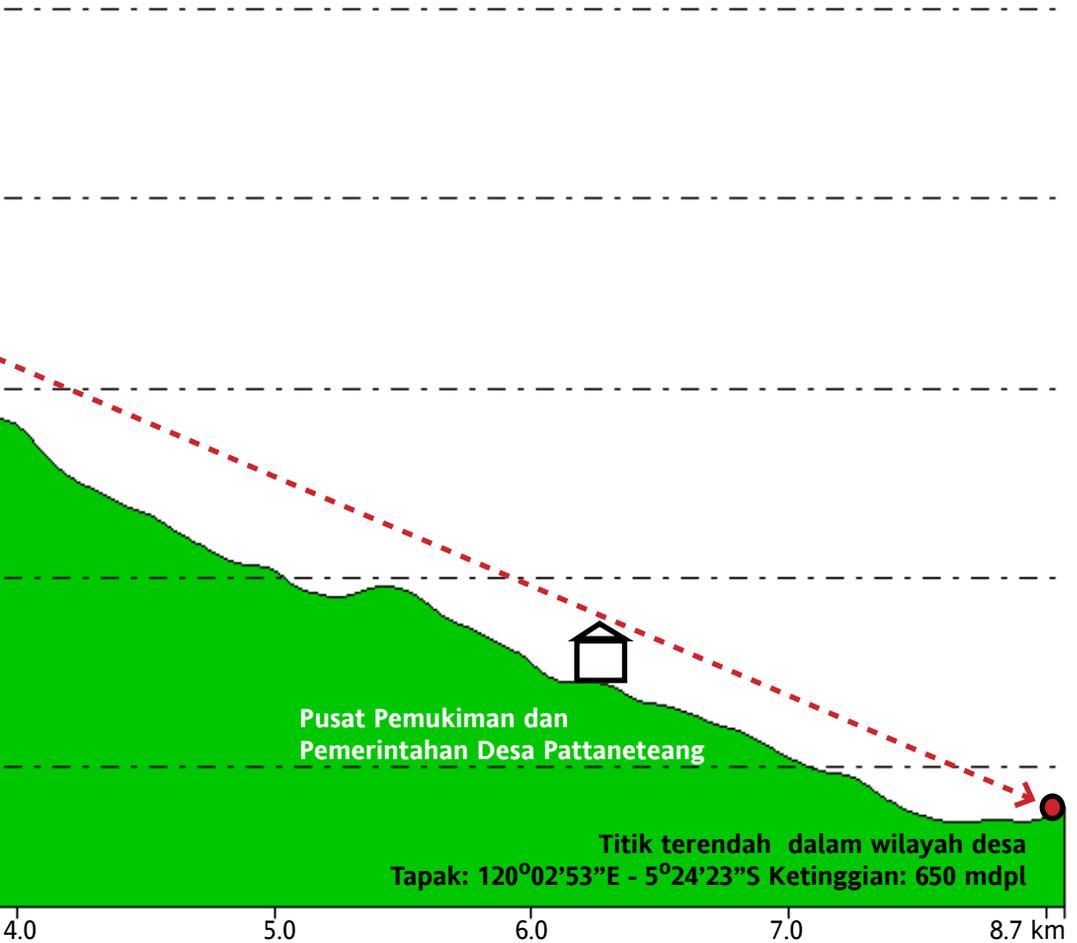
Titik terendah
dalam wilayah desa
Tapak: 120°02'53"E - 5°24'23"S
Ketinggian: 650 mdpl

- Jalan Poros Desa & Jalan Dusun
- Sungai
- - - Batas Desa Pattaneteang
- xxx m Garis kontur
- Titik terendah dalam wilayah desa
- Titik tertinggi dalam wilayah desa
- Wilayah Kabupaten Bantaeng
- Wilayah Desa Pattaneteang



PETA-5

Irisan Topografis Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu
Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan



PETA-6

Tampakan Tiga Dimensi (3D) Wilayah Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan.





1.5 Geomorfologi & Jenis Tanah

Pusat-pusat pemukiman Desa Pattaneteang berada pada ketinggian 650-1200 Mdpl, kawasan yang cukup datar yang berada di dataran tinggi. Secara keseluruhan, wilayah Desa Pattaneteang merupakan perbukitan curam dengan kelerengan yang cukup rapat, bahkan terjal pada beberapa bagian tertentu (PETA-7).

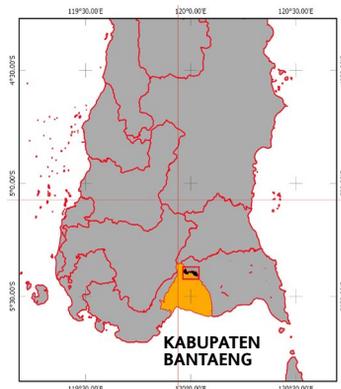
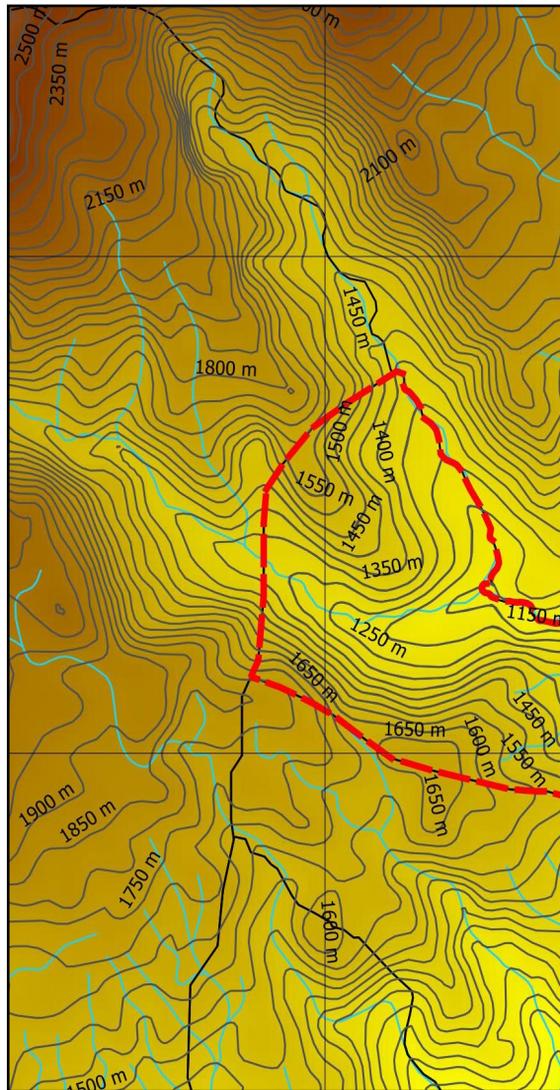
Kelerengan (Slopes) :

	8.170000
	95.656429
	183.142857
	270.629286
	358.115714
	445.602143
	533.088571
	620.575000
	708.061429
	795.547857
	883.034286
	970.520714
	1058.007143
	1145.493571
	1232.980000

 Sungai

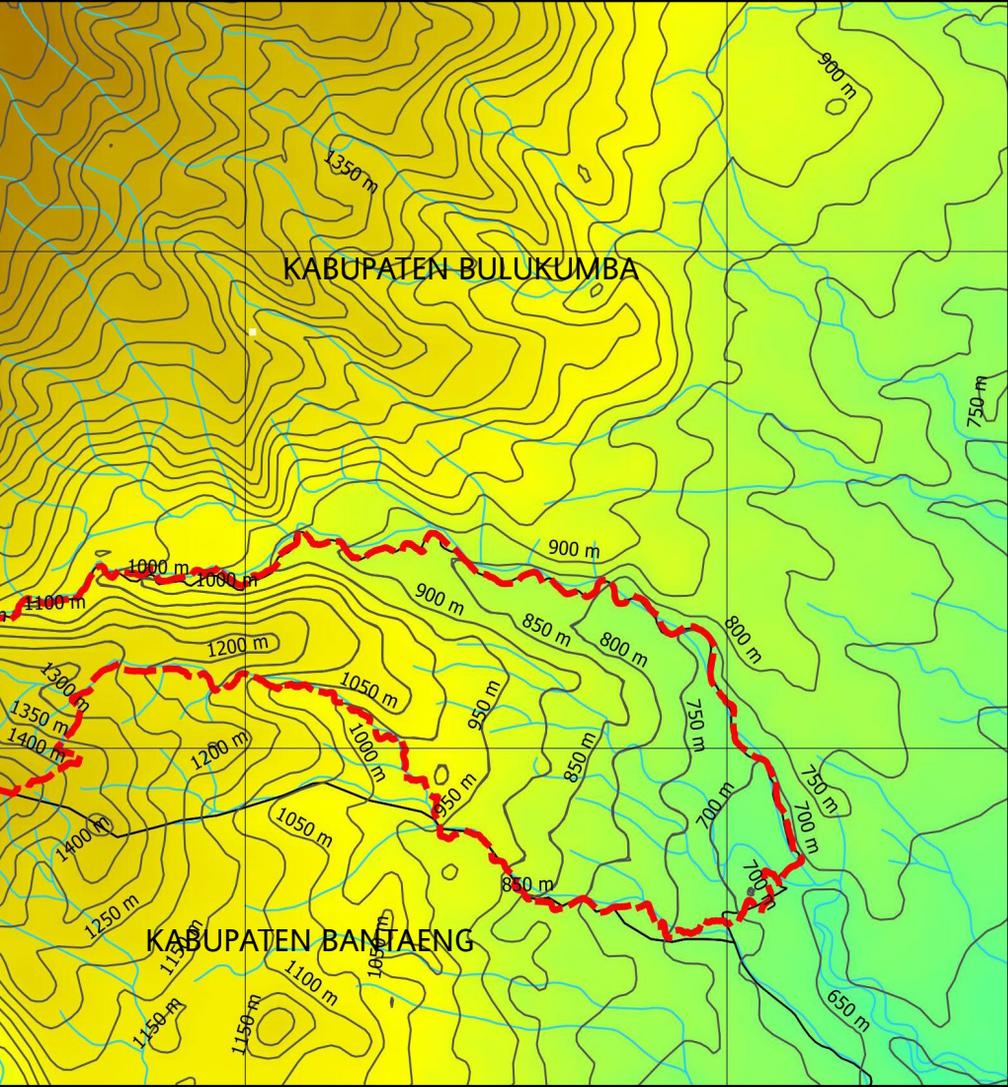
 Batas Desa Pattanetang

 xxx m Garis kontur



119°58.20'E

120°0.00'E



5°22.20'S

5°24.00'S

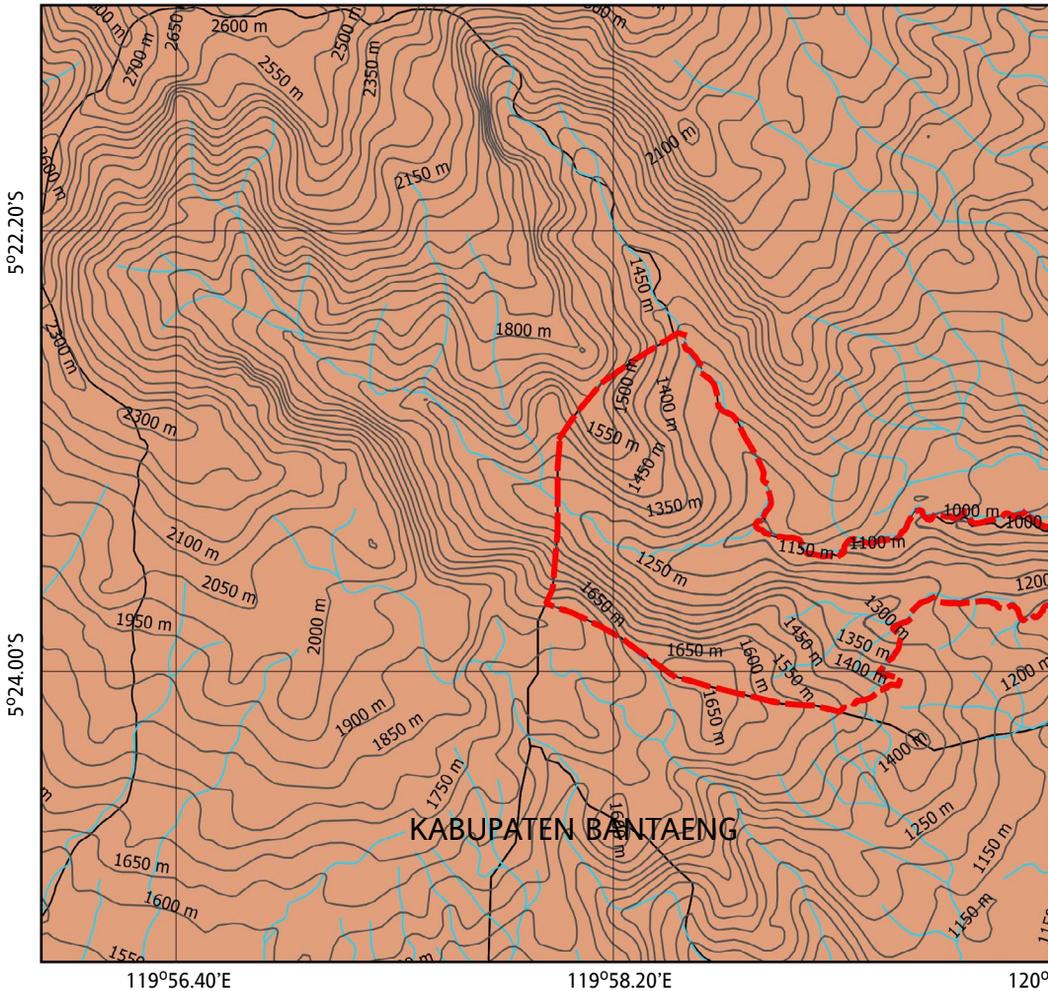
PETA-7

Kelerengan Wilayah Desa Pattaneteang dan sekitarnya,
Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng
Provinsi Sulawesi Selatan



Di wilayah Desa Pattaneteang terdapat dua jenis tanah, sebagian besar adalah tanah Andosol yang membentang luas pada wilayah Desa Pattaneteang, merupakan jenis tanah yang berasal dari material erupsi gunung berapi. Oleh karena bersifat subur, tanah ini

sangat cocok budidaya pertanian, sayur, palawija ataupun produk holtikultura lainnya. Jenis tanah lainnya adalah tanah Latosol yang dikenal sebagai jenis tanah yang sesuai untuk perkebunan tanaman keras. Itu sebab mengapa di Desa Pattaneteang dan sekitarnya



PETA-8

Jenis Tanah dalam Wilayah Desa Pattaneteang dan sekitarnya,
Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan

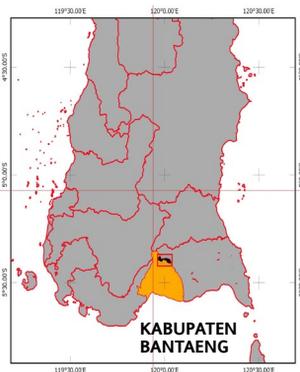
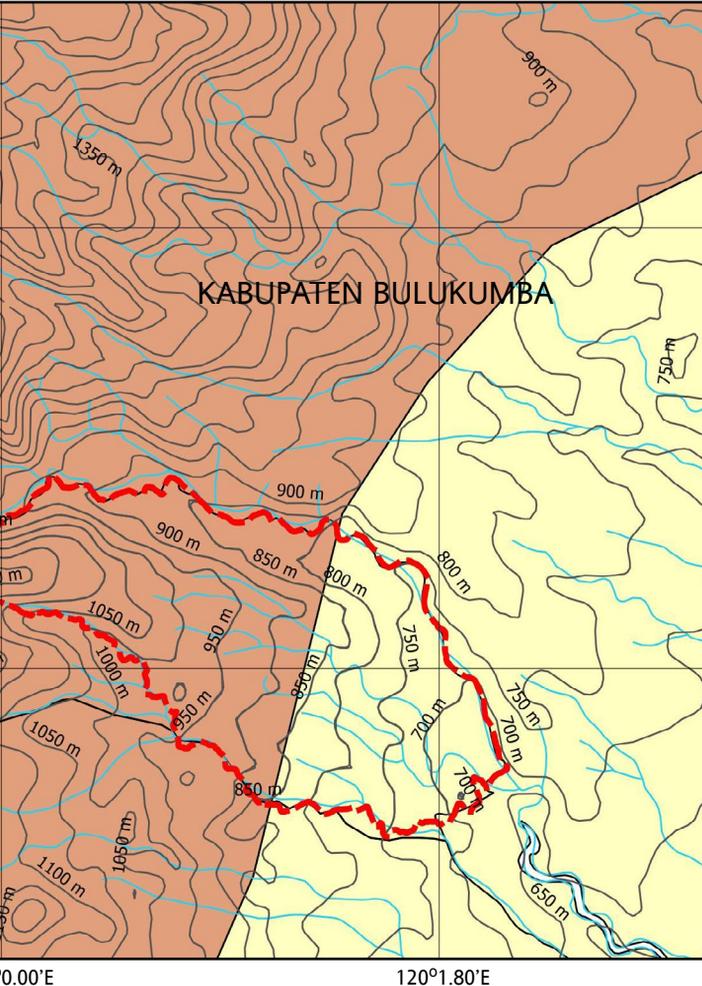
tumbuh subur tanaman seperti cengkeh, pala, dan buah-buahan. (PETA-8).

Di wilayah Desa Pattaneteang dan sekitarnya, di permukaan tanahnya juga banyak ditemukan bebatuan andesit, sisa-sisa letusan gunung berapi masa lalu.



Jenis Tanah :

-  Andosol
-  Latosol
-  Sungai
-  Batas Desa Pattaneteang
-  Garis kontur



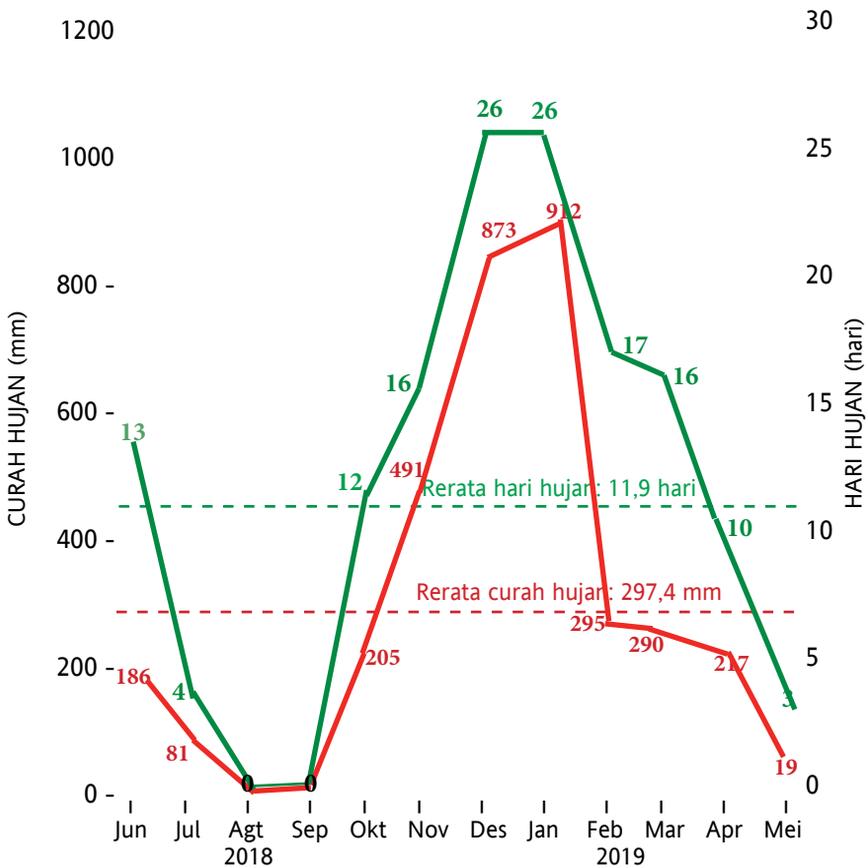
1.6 Iklim & Cuaca

Dalam setahun hujan hanya tidak turun pada tiga bulan yaitu Mei, Agustus dan September, selebihnya hujan selalu turun di Desa Pattaneteang dengan curah hujan yang bervariasi.

Curah dan jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember dan Januari yaitu 26 hari hujan dengan curah mencapai 873 mm dan 912 mm.

GRAFIK-1

Curah & Jumlah Hari Hujan Juni 2018 - Mei 2019
di Desa Pattaneteang dan Sekitarnya, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

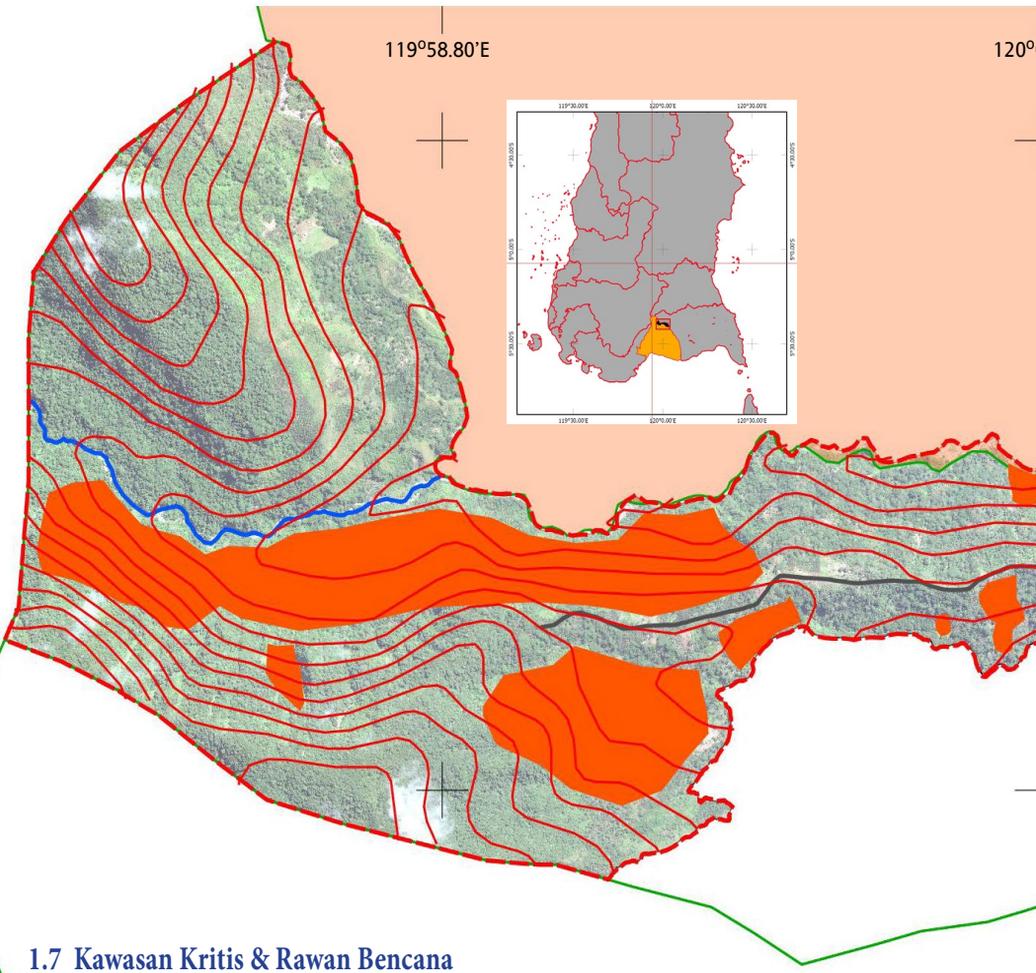
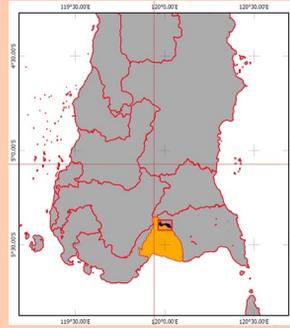


Sumber: diolah dari accuweather.com

- curah hujan
- jumlah hari hujan



Hujan bukan halangan bagi anak-anak Pattaneteang
Mereka tetap semangat ke sekolah setiap hari.



1.7 Kawasan Kritis & Rawan Bencana

Secara topografi Desa Pattaneteang terletak pada lereng Gunung Lompobattang yang rentan bencana tanah longsor. Sejak tahun 2002 telah terindikasikan adanya lahan gundul. Selain lahan gundul juga terdapat lahan-lahan budidaya yang terletak pada lereng bagian atas.

Kondisi demikian menyebabkan lahan menjadi lebih rentan terhadap bahaya tanah longsor ditambah lagi dengan curah hujan yang tinggi menjadi pemicu terjadinya tanah longsor.

Pada bulan Juni 2006 terjadi bencana longsor di Desa Pattaneteang. Setidaknya, longsor terjadi pada 80 titik di dalam wilayah desa. Longsor saat itu menyebabkan kerusakan pada rumah – rumah warga, kantor desa dan beberapa jembatan. Pada peta di bawah, tampak beberapa kawasan rawan longsor di Desa Pattaneteang. Area kawasan rawan longsor terbesar berada di hutan desa yang terletak di lereng pegunungan Lompobattang. Beberapa kawasan rawan longsor juga berada beberapa tebing lereng yang berada di Dusun Bungeng, Balla Lompoa dan Biring Ere.

0.00'E

120°1.20'E

5°22.80'S

5°24.00'S

PETA-9
 Kawasan Rawan Bencana
 dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu
 Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan



KABUPATEN BULUKUMBA

KABUPATEN BANTAENG

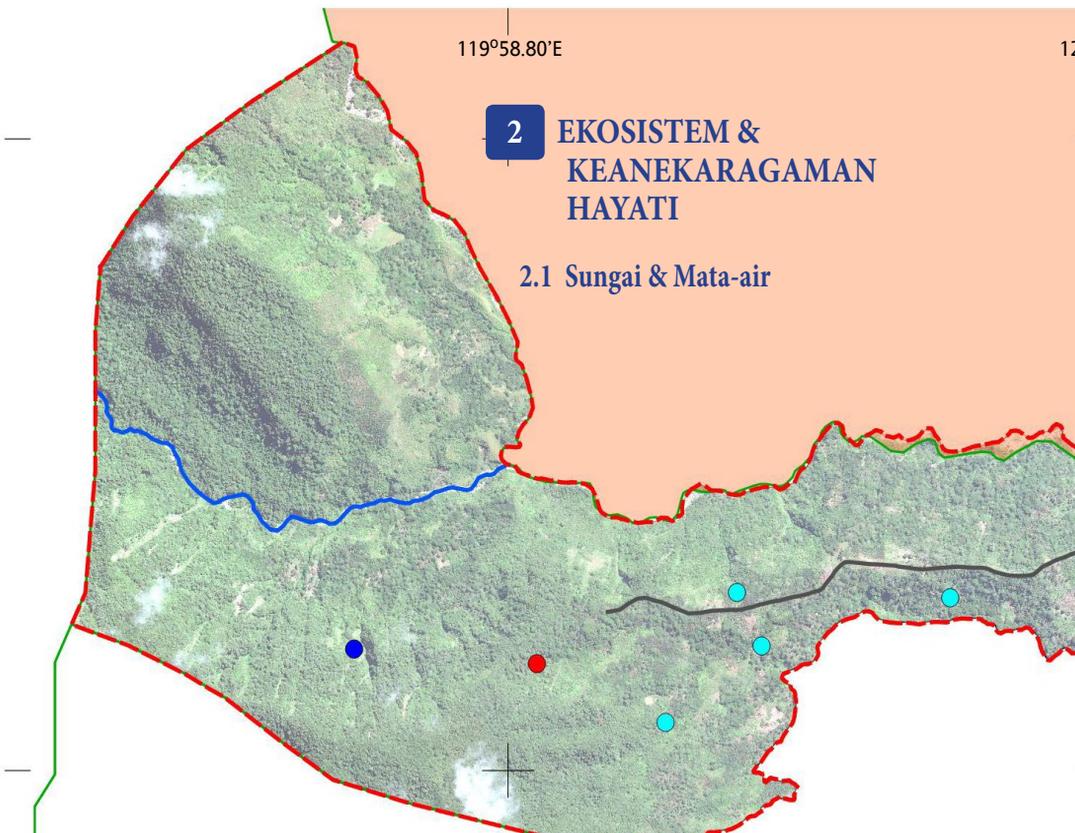
500 0 500 1000 1500m



- | | | | |
|---|----------------------------|---|--------------------------------|
|  | Kawasan rawan longsor |  | Jalan poros desa & jalan dusun |
|  | Wilayah Kabupaten Bantaeng |  | Sungai |
|  | Wilayah Desa Pattaneteang |  | Batas Desa Pattaneteang |
| | |  | Garis kontur |

2 EKOSISTEM & KEANEKARAGAMAN HAYATI

2.1 Sungai & Mata-air



Desa Pattaneteang diapit dua sungai yang sekaligus jadi penanda batas desa. Sungai Bialo di sisi utara dengan lebar 4-5 meter menjadi pembatas dengan Kelurahan Borong Rappoa, Kecamatan Kindang, Bulukumba . Sisi selatan mengalir Sungai Kulepang, dengan lebar 3-4 meter, yang menjadi penanda batas desa dengan Desa Labbo, Kec. Tompobulu.

Sementara di dalam desa terdapat sungai-sungai kecil yang merupakan aliran air selebar 1 – 1,5 meter saja. Aliran sungai-sungai kecil tersebut bersumber dari mata air yang banyak terdapat di Dusun Bungeng, Katabung dan Balla Lompoa

Warga Desa Pattaneteang menyebut tempat keluarnya mata air

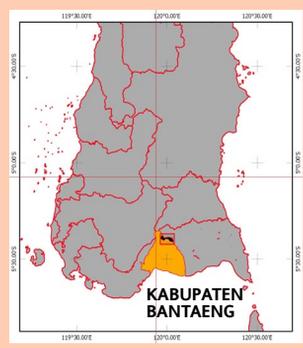
sebagai timbusu'. Setidaknya terdapat 33 timbusu' di Desa Pattaneteang, 21 timbusu' yang dimanfaatkan dan 13 timbusu' yang belum dimanfaatkan oleh warga sebagai sumber air bagi kebutuhan sehari – hari mereka. Baik itu sebagai sumber air minum maupun untuk kebutuhan lain seperti mandi dan mencuci.

Mata – mata air ini terletak di pemukiman, kebun maupun hutan desa. Air dari timbusu' itu dialirkan oleh warga ke rumah mereka menggunakan selang dan pipa.

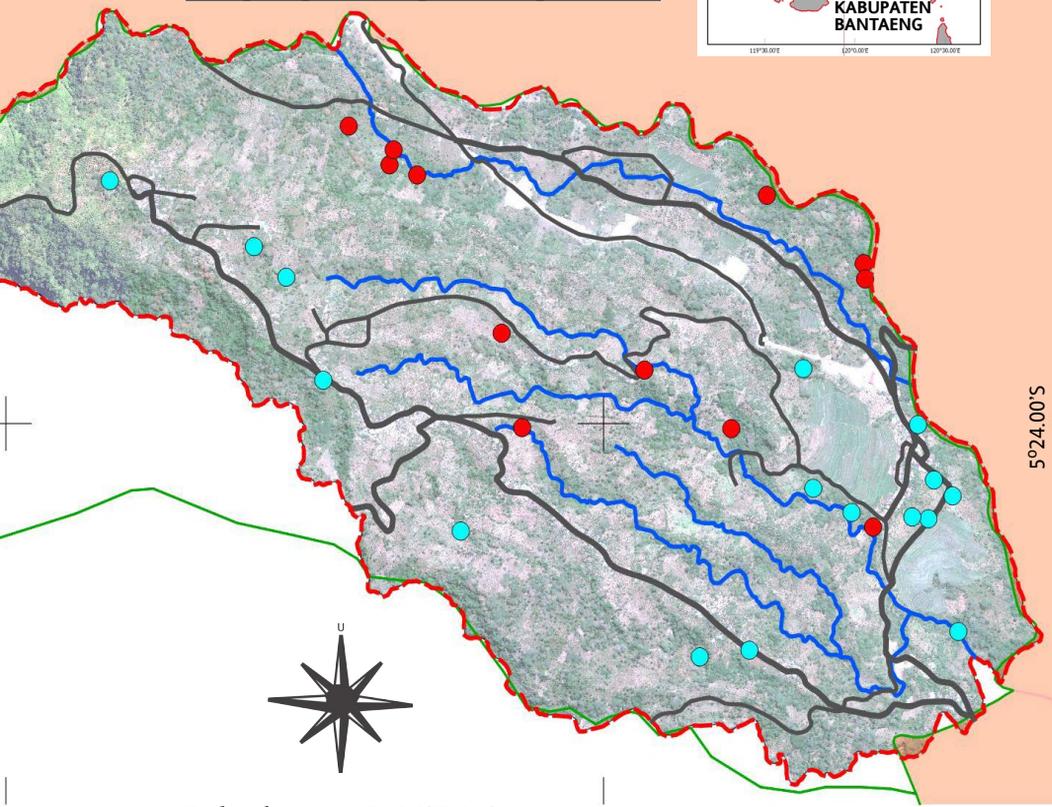
Salah satu yaitu Ere timbusu'na tassalla' yang airnya tak pernah surut meski pada musim kering, dimanfaatkan oleh program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).

00.00'E 120°1.20'E

PETA-10
 Aliran Sungai, Anak Sungai,
 Mata-air dalam Wilayah Desa
 Pattaneteang, Kecamatan
 Tompobulu, Kabupaten Bantaeng,
 Provinsi Sulawesi Selatan.



5°22.80'S



5°24.00'S

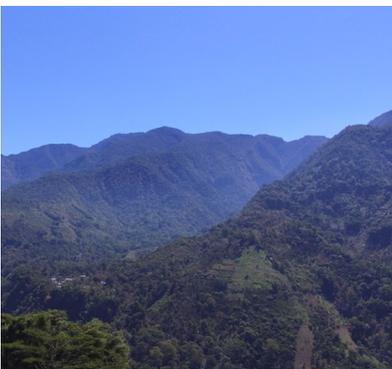
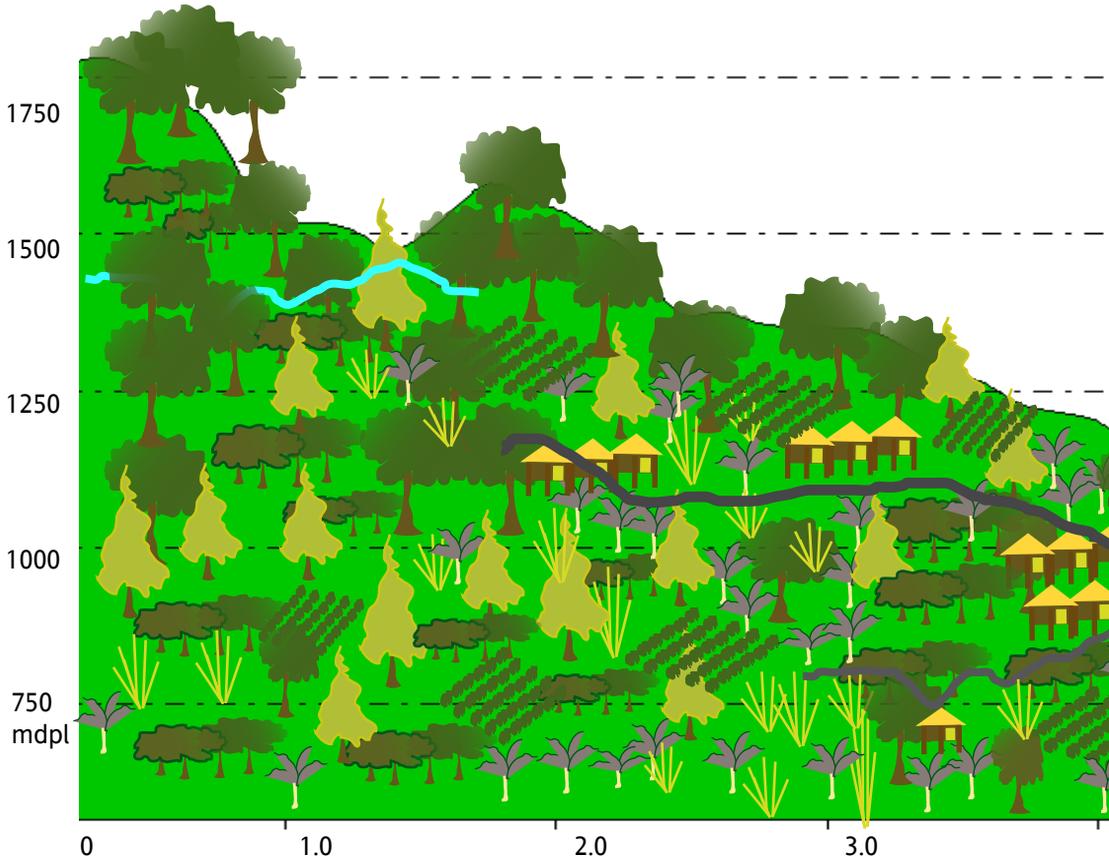


Pada tahun 2017 PAMSIMAS membangun reservoir penampung air. Air dari penampungan yang terletak di hutan desa ini dialirkan ke rumah warga menggunakan jaringan air dan menjadi suplai air untuk tiga dusun yaitu; Biring Ere, Balla Lompoa dan Katabung, termasuk Kantor Desa yang terletak di Dusun Bungeng.

- Mata-air Pamsimas
- Mata-air yang dimanfaatkan Masyarakat Desa
- Mata-air yang tidak dimanfaatkan
- Jalan
- Sungai
- Batas desa-desa
- — — Batas Desa Pattaneteang

2.2 Tetumbuhan

Jagung merupakan tumbuhan asal yang mendominasi lahan di Desa Pattaneteang. Setelah pembukaan lahan untuk tanaman komoditas mulai dikenal warga pada tahun 1960-an, awa tahun 1980-an jagung kini mulai diganti dengan tanaman kopi dan cengkeh.

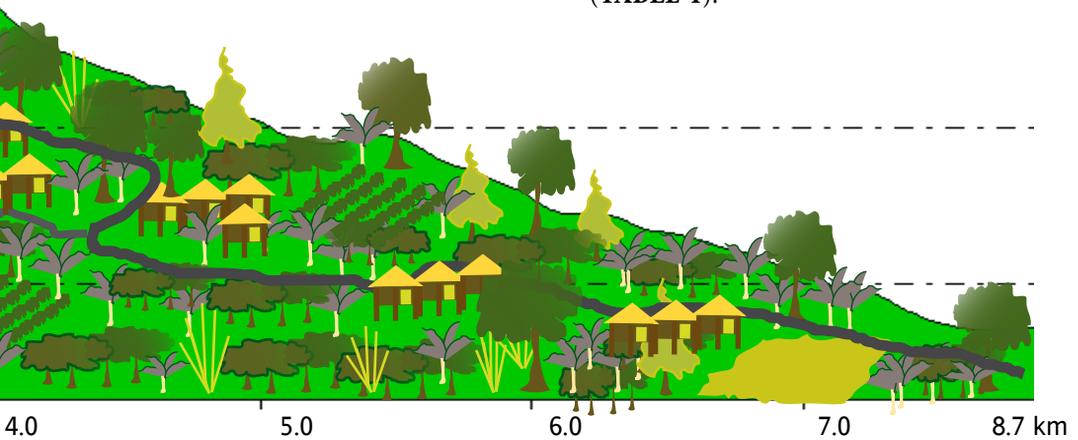


Pepohonan bukan komoditas dan bebuahan sengaja ditanam di Meskipun di kebun banyak ditemukan jenis tanaman dan pepohonan, namun dapat dikatakan bahwa tanaman yang dominan di Desa Pattaneteang adalah tanaman komoditas. Cengkeh (*Syzigium aromaticum*) dan kopi (*Coffea robusta* dan *Coffea arabica*) adalah tanaman komoditas utama yang mendominasi kebun-kebun warga. Tanaman komoditas lain adalah tanaman porang yang mulai dikenal masyarakat tahun desa pattaneteang tahun 2016.

PETA-11
Struktur & Jenis Tetumbuhan
Utama dalam Wilayah Desa
Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi
Sulawesi Selatan.

Pohon bebuahan, semisal, durian (*Durio zibethinus*), manggis (*Garcinia mangostana*), langsung (*Lansium domesticum*), pisang (*Musa sp.*), ditanam di sela-sela tanaman komoditas (PETA-11).

Khusus untuk tanaman obat (*herbs*), Tim Pemetaan Desa Pattaneteang berhasil mengidentifikasi 99 jenis (TABEL-1).



TABEL-1

Jenis Tetumbuhan Obat Tradisional Yang Masih Ditemukan dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

NO	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	RUMPUN	HABITUS
1	Layya	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Herba
2	Likku	<i>Alpini galanga</i>	Zingiberaceae	Herba
3	Kunyi	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Herba
4	Kunyi Le'lleng	<i>Curcuma sp.</i>	Zingiberaceae	Herba
5	Kunyi Kebo'	<i>Curcuma mangga</i>	Zingiberaceae	Herba
6	Cekku (Kencur)	<i>Kaempferia galanga</i>	Zingiberaceae	Herba
7	Loka	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Herba
8	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Liliaceae	Herba
9	Lidah mertua	<i>Sansievera sp.</i>	Liliaceae	Herba
10	Raung Kacang	<i>Peperomia pellucida</i>	Piperaceae	Herba
11	Cocor Bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae	Herba
12	Dingin-Dingin	<i>Bryophyllum pinna-tum</i>	Crassulaceae	Herba
13	Taddung-taddung balao	<i>Centella asiatica</i>	Apiaceae	Herba
14	Raung Sop	<i>Apium graveolens</i>	Apiaceae	Herba
15	Bayam	<i>Amaranthus spp.</i>	Amaranthaceae	Herba
16	Bayam kucing	<i>Celosia argentea</i>	Amaranthaceae	Herba
17	Jengger Ayam	<i>Celosia cristata</i>	Amaranthaceae	Herba
18	Daung Sendok	<i>Plantago major</i>	Plantaginaceae	Herba
19	Bidara upas	<i>Merremia mammosa</i>	Convolvulaceae	Herba
20	Lame kandora'	<i>Ipomoea batatas L.</i>	Convolvulaceae	Herba



TEMPAT DITEMUKAN	KEGUNAAN
Kebun & pekarangan	Bahan penyedap masakan, penghangat tubuh, melancarkan peredaran darah, dan mengobati perut kembung.
Kebun & pekarangan	Bahan penyedap masakan
Kebun & pekarangan	Bumbu masak
Kebun & pekarangan	Obat sakit perut dan penyakit maag
Kebun & pekarangan	Obat wasir, keputihan, meningkatkan kesuburan
Kebun & pekarangan	Obat radang lambung, keseleo, dan batuk
Kebun & pekarangan	Getah kulit buahnya untuk obat luka baru
Pekarangan	Obat luka bakar, penyubur tanah
Pekarangan	Penyaring (filter) udara dan asap rokok dalam ruangan
Kebun & pekarangan	Menurunkan demam, obat ginjal, sakit perut, radang usus
Pekarangan	Penyembuh luka, memar, dan anti bakteri
Pekarangan	Untuk mendinginkan badan, biasanya dicampur dengan <i>sitawa</i> .
Kebun	Obat asam urat, sipilis, sakit lambung, asma, dan diare
Kebun & pekarangan	Anti hipertensi (tekanan darah tinggi)
Kebun	Anti piretik, sudorifik, dan diuretik
Pekarangan	Biji untuk obat infeksi mata dan tekanan darah tinggi; bunga untuk muntah darah dan keputihan
Pekarangan	Mengobati mimisan, batuk darah disentri, infeksi saluran kencing, keputihan, dan penglihatan kabur
Kebun	Anti inflamasi, melancarkan air seni, anti piretik
Pekarangan	Anti inflamasi, anti piretik
Kebun	Selain sebagai bahan pangan yang umbinya mengandung gula dan karbohidrat tinggi, juga sebagai obat akibat gigitan kalajengking



NO	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	RUMPUN	HABITUS	
21	Leko'	<i>Piper betle</i>	<i>Piperaceae</i>	Liana	
22	Bonte	<i>Cucumis sativus</i>	<i>Cucurbitaceae</i>	Liana	
23	Bojo	<i>Cucurbita</i> sp.	<i>Cucurbitaceae</i>	Liana	
24	Markisa	<i>Passiflora edulis</i>	<i>Passifloraceae</i>	Liana	
25	Paria	<i>Momordica charantia</i>	<i>Cucurbitaceae</i>	Liana	
26	Bojo siam	<i>Sechium edule</i>	<i>Cucurbitaceae</i>	Liana	
27	Sarre	<i>Cymbopogon nardus</i>	<i>Poaceae</i>	Semak	
28	Peut Kuda	<i>Stachytarpetta jamai-censis</i>	<i>Verbenaceae</i>	Semak	
29	Akar wangi	<i>Polygala paniculata</i>	<i>Polygalaceae</i>	Semak	
30	Beluntas	<i>Pluchea indica</i>	<i>Asteraceae</i>	Semak	
31	Sambiloto	<i>Andrographis panic-ulata</i>	<i>Acanthaceae</i>	Semak	
32	Camangi	<i>Ocimum basilicum</i>	<i>Lamiaceae</i>	Semak	



TEMPAT DITEMUKAN	KEGUNAAN
Kebun & pekarangan	Penghilang bau badan, obat sakit mata, dan sakit gigi
Kebun	Kesehatan kulit dan rambut, mengontrol kadar gula darah, melawan kanker, mengurangi sakit kepala dan mabuk, menurunkan kolesterol, mengontrol tekanan darah, membantu penurunan berat badan, meredakan nyeri sendi dan encok
Kebun	Menyehatkan mata, anti radikal bebas, obat sembelit, membantu pertumbuhan tulang, baik untuk gigi, mencegah kanker & stroke
Kebun & pekarangan	Menstabilkan berat badan, meringankan serangan asma, mencegah anemia, melancarkan sistem pencernaan, mencegah dan menghancurkan pembentukan sel kanker
Kebun & pekarangan	Mengurangi gangguan pencernaan, sembelit, menurunkan kadar gula darah, dan anti oksidan alami
Kebun & pekarangan	Membantu menurunkan berat badan, mencegah bayi lahir cacat, mencegah sembelit, dan membantu menurunkan kolesterol
Pekarangan	Mencegah tumbuhnya sel kanker, menurunkan kadar kolesterol dalam darah, menyembuhkan insomnia, menjaga sistem kekebalan tubuh, menurunkan demam, sebagai aroma terapi untuk sistem syaraf, penambah darah, menetralkan racun dalam tubuh
Kebun	Obat amandel, radang tenggorokan, batuk, dan mencegah keputihan
Kebun dan sawah	Anti inflamasi, anti mikroba, anti oksidan
Kebun	Bumbu masakan, deodoran alami
Kebun & pekarangan	Menghambat pertumbuhan sel kanker
Pekarangan	Pewangi badan, sebagai lalapan



NO	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	RUMPUN	HABITUS
33	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Semak
34	Patikan	<i>Euphorbia hirta</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Semak
35	Jabe	<i>Mimosa pudica</i>	<i>Fabaceae</i>	Semak
36	Camangi	<i>Ocimum basilicum</i>	<i>Lamiaceae</i>	Semak
37	Anggrek tanah	<i>Spathoglottis plicata</i>	<i>Orchidaceae</i>	Semak
38	Lamanti	<i>Solanum nigrum</i>	<i>Solanaceae</i>	Semak
39	Kembang bugang	<i>Clerodendrum calamitosum</i>	<i>Verbenaceae</i>	Semak
40	Ruku Baco'-Baco	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Semak
41	Raung Sassang	<i>Sauropus androgynus</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Semak
42	Bunga Kipait	<i>Tithonia diversifolia</i>	<i>Asteraceae</i>	Perdu
43	Kaca Piring	<i>Gardenia jasminoides</i>	<i>Rubiaceae</i>	Perdu
44	Tanging-tanging Borong	<i>Ricinus communis</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Perdu
45	Patah tulang	<i>Euphorbia tirucalli</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Perdu



TEMPAT DITEMUKAN	KEGUNAAN
Kebun	n.a
Pekarangan	Obat Bisul dan Nanah
Kebun	Mengobati batuk dahak, susah tidur (Insomnia), dan rematik
Kebun	Melancarkan air seni, mengatasi sakit gigi, sembelit, radang lambung, meredakan rasa nyeri
Pekarangan	Mengobati penyakit radang telinga, bisul, dan keseleo
Kebun	Analgesik, anti radang, dan anti bakteri
Pekarangan	Menghentikan pendarahan dan penghancur batu ginjal
Kebun dan Pekarangan	Obat luka dengan cara ditumbuk lalu dicampur dengan minyak goreng, dan rebusan airnya bisa meringankan sakit dada
Kebun dan Pekarangan	Memperbanyak air susu ibu (ASI)
Pekarangan	Obat gatal, kudis, kencing manis, diabetes, pestisida alami, dan anti oksidan
Pekarangan	Obat sariawan, diabetes, susah buang air besar
Kebun	Sumber biodiesel
Pekarangan	Obat sakit lambung, rematik, getahnya untuk meredakan patah tulang, untuk mengeluarkan duri/beling dari daging



NO	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	RUMPUN	HABITUS
46	<i>Biccoro'</i>	<i>Melastoma malobathricum</i>	<i>Melastomataceae</i>	Perdu
47	<i>Pecah kaca</i>	<i>Strobilanthes crispus</i>	<i>Acanthaceae</i>	Perdu
48	<i>Kumis kucing</i>	<i>Orthosiphon stamineus</i>	<i>Lamiaceae</i>	Perdu
49	<i>Sambung nyawa</i>	<i>Gynura procumbens</i>	<i>Asteraceae</i>	Perdu
50	<i>Le'leng banua</i>	<i>Grathophillum pictum</i>	<i>Acanthaceae</i>	Perdu
51	<i>Bunga Pallo'</i>	<i>Hibiscus rosasinesis</i>	<i>Malvaceae</i>	Perdu
52	<i>Pandang bogoro</i>	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	<i>Pandanaceae</i>	Perdu
53	<i>Pandang</i>	<i>Ananas comasus</i>	<i>Bromeliaceae</i>	Perdu
54	<i>Bate-bate</i>	<i>Coleus blumei</i>	<i>Lamiaceae</i>	Perdu
55	<i>Pasak bumi</i>	<i>Eurycoma longifolia</i>	<i>Simaroubaceae</i>	Perdu
56	<i>Bunga pagoda</i>	<i>Clerodendron japonicum</i>	<i>Verbenaceae</i>	Perdu
57	<i>Puring</i>	<i>Cadiaeum variegatum</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Perdu
58	<i>Kaktus</i>	<i>Euphorbia barnhartii</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Perdu
59	<i>Bunga betadin</i>	<i>Jathropa multifida</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Perdu
60	<i>Lada Cuki</i>	<i>Capsicum frutescens</i>	<i>Solanaceae</i>	Perdu



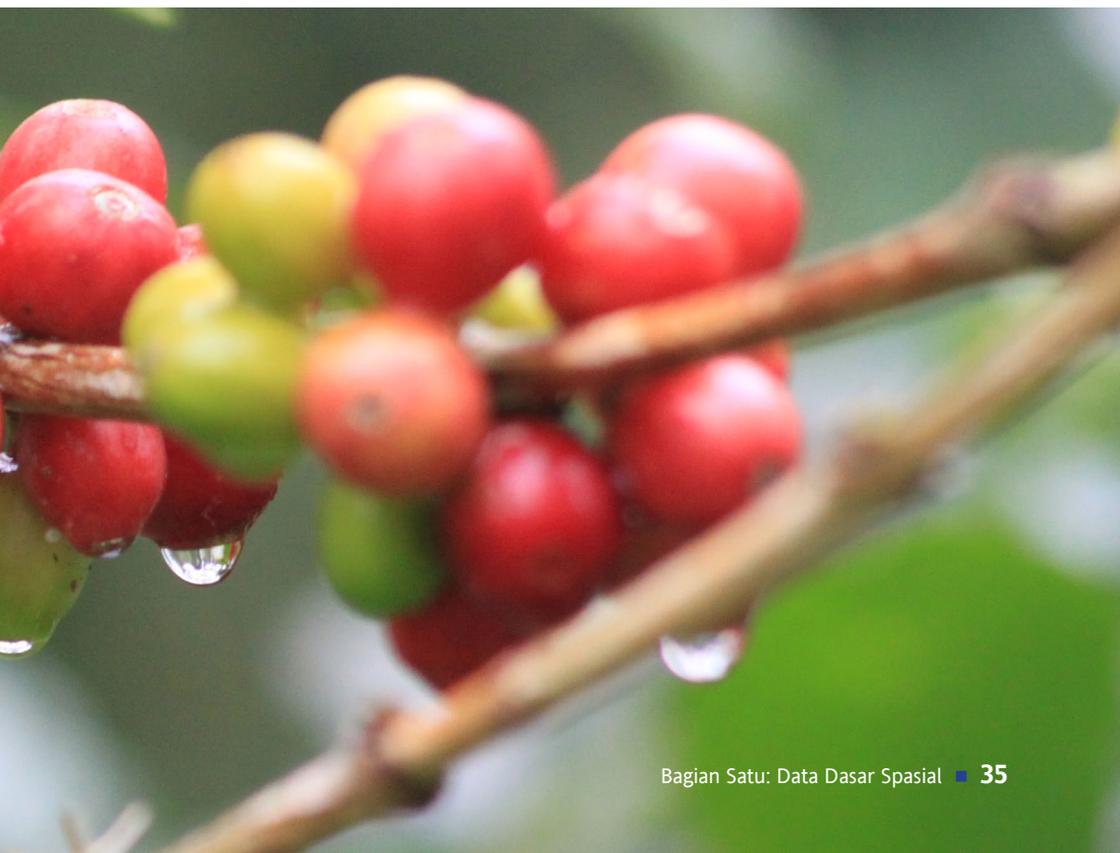
TEMPAT DITEMUKAN	KEGUNAAN
Pekarangan	Obat amandel
Pekarangan	Obat batu ginjal, maag, wasir, diabetes
Pekarangan	Menurunkan panas badan, membersihkan racun dalam tubuh
Pekarangan	Obat amandel, radang tenggorokan, batuk, mencegah keputihan
Pekarangan	Daunnya obat bisul, demam, mengobati bengkak akibat pukulan, melancarkan haid
Pekarangan	Obat panas dalam, meredakan demam, dan sariawan
Kebun dan Pekarangan	Bahan penyedap makanan dan pewarna kue
Kebun	Obat sembelit
Pekarangan	Daunnya sebagai obat bisul
Kebun	Melancarkan peredaran darah, menambah vitalitas laki-laki
Pekarangan	Menghambat pertumbuhan sel kanker
Pekarangan	Obat cacangan, melancarkan aliran darah, penyaring udara kotor
Pekarangan	Getahnya sebagai obat sakit kuping
Pekarangan	Sebagai antiseptik, mengobati luka kecil
Kebun dan Pekarangan	Membakar kalori, meningkatkan nafsu makan, mengurangi risiko terserang <i>stroke</i> , penyumbatan pembuluh darah, impotensi, dan jantung



NO	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	RUMPUN	HABITUS	
61	<i>Lada keriting</i>	<i>Capsicum annuum</i>	<i>Solanaceae</i>	Perdu	
62	<i>Boddong-Boddong</i>	<i>Solanum melongena</i>	<i>Solanaceae</i>	Perdu	
63	<i>Boddong Borong</i>	<i>Solanum torvum</i>	<i>Solanaceae</i>	Perdu	
64	<i>Asoka</i>	<i>Ixora sp.</i>	<i>Rubiaceae</i>	Perdu	
65	<i>Bunga terompot</i>	<i>Brugmansia uaveolens</i>	<i>Solanaceae</i>	Perdu	
66	<i>Kunrulu</i>	<i>Benincasa hispida</i>	<i>Cucurbitaceae</i>	Perdu	
67	<i>Baja'</i>	<i>Morinda citrifolia</i>	<i>Rubiaceae</i>	Pohon	
68	<i>Kopi</i>	<i>Coffea sp.</i>	<i>Rubiaceae</i>	Pohon	
69	<i>Tapak dara</i>	<i>Catharanthus roseus</i>	<i>Apocynaceae</i>	Pohon	
70	<i>Kaliki</i>	<i>Carica papaya</i>	<i>Caricaceae</i>	Pohon	
71	<i>Jambu</i>	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Pohon	



TEMPAT DITEMUKAN	KEGUNAAN
Kebun dan Pekarangan	Menjaga daya tahan tubuh, merangsang nafsu makan, menghilangkan rasa dingin, untuk kesehatan mata
Kebun dan Pekarangan	Melembabkan kulit kepala, membantu pencernaan, menurunkan kadar gula darah, menyehatkan jantung
Kebun	Obat koreng, obat bengkak akibat terpukul, mengobati bisul, dan pinggang kaku
Pekarangan	Mengatasi haid yang tidak teratur, mengobati luka memar, mengurangi nyeri akibat kram pada betis
Pekarangan	Antiasmatik, penghilang nyeri (anaalgesik), mengatasi sesak nafas, nyeri haid dan sakit perut
Kebun	Menyembuhkan typhu, semakin langka & sulit ditemukan
Kebun dan Pekarangan	Penghasil zat warna, obat tekanan darah tinggi
Kebun	Buah sebagai bahan minuman, daunnya (<i>kawa</i>) sebagai penghangat tubuh
Pekarangan	Menyembuhkan diabetes, menghentikan pendarahan, dan menurunkan hipertensi
Kebun	Bunga sebagai sayur, daun untuk pengempuk daging, memudahkan buang air besar
Kebun dan Pekarangan	Daunnya obat diare



NO	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	RUMPUN	HABITUS
72	<i>Jambu Air</i>	<i>Eugenia aquatica</i>	<i>Myrtaceae</i>	Pohon
73	<i>Poka</i>	<i>Persea americana</i>	<i>Lauraceae</i>	Pohon
74	<i>Lemo Pakkacci</i>	<i>Citrus hystrix</i>	<i>Rutaceae</i>	Pohon
75	<i>Lemo kapasa</i>	<i>Citrus aurantifolia</i>	<i>Rutaceae</i>	Pohon
76	<i>Lemo cina</i>	<i>Citrus sinensis</i>	<i>Rutaceae</i>	Pohon
77	<i>Lemo lombo</i>	<i>Citrus sp.</i>	<i>Rutaceae</i>	Pohon
78	<i>Raung salam</i>	<i>Syzygium polyanthum</i>	<i>Myrtaceae</i>	Pohon
79	<i>Rappo</i>	<i>Areca cathecu</i>	<i>Arecaceae</i>	Pohon
80	<i>Nangka</i>	<i>Artocarpus integra</i>	<i>Moraceae</i>	Pohon



TEMPAT DITEMUKAN	KEGUNAAN
Kebun dan Pekarangan	Meningkatkan penyerapan asupan zat besi, mempercantik kulit, menjaga kesehatan sel, dan kesehatan mata
Kebun	Daunnya mengobati tekanan darah tinggi
Kebun dan Pekarangan	Stimulan dan penyegar
Kebun dan Pekarangan	Obat flu, obat batuk, dan obat jerawat
Kebun	Obat flu, minyaknya sebagai antiseptik
Kebun	Daunnya meredakan influenza, sebagai aroma terapi
Kebun	Melancarkan peredaran darah, menghentikan buang air besar yang berlebihan
Kebun	Meningkatkan gairah, menguatkan gigi dan gusi, mengobati kulit yang luka, dan obat cacicg
Kebun	Mencegah anemia, mencegah masalah pencernaan, mencegah tekanan darah tinggi, mencegah masalah mata dan kulit



NO	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	RUMPUN	HABITUS
81	<i>Sirikaja</i>	<i>Annana muricata</i>	<i>Annonaceae</i>	Pohon
82	<i>Sapiri</i>	<i>Aleurites maluccana</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Pohon
83	<i>Kahu-Kahu</i>	<i>Ceiba pentandra</i>	<i>Bombacaceae</i>	Pohon
84	<i>Parring</i>	<i>Bambusa sp.</i>	<i>Poaceae</i>	Pohon
85	<i>Tabbu Lelleng</i>	<i>Saccharum sp.</i>	<i>Poaceae</i>	Pohon
86	<i>Mahkota dewa</i>	<i>Phaleria macrocarpa</i>	<i>Thymelaeaceae</i>	Pohon
87	<i>Kaju suriang</i>	<i>Toona sureni</i>	<i>Meliaceae</i>	Pohon
88	<i>Camba</i>	<i>Pithecellobium jiringa</i>	<i>Lauraceae</i>	Pohon
89	<i>Sawo</i>	<i>Achras sapota</i>	<i>Lauraceae</i>	Pohon
90	<i>Taipa</i>	<i>Mangifera indica</i>	<i>Anacardiaceae</i>	Pohon
91	<i>Tabbu</i>	<i>Seccharum arundinaceum</i>	<i>Poaceae</i>	Pohon
92	<i>Lame kaju</i>	<i>Manihot utilissima</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Pohon
93	<i>Kaluku</i>	<i>Cocos nucifera</i>	<i>Arecaceae</i>	Pohon
94	<i>Manggis</i>	<i>Garcinia mangostana</i>	<i>Clusiaceae</i>	Pohon
95	<i>Salak</i>	<i>Salacca zalacca</i>	<i>Arecaceae</i>	Pohon
96	<i>Durian</i>	<i>Durio zibethinus</i>	<i>Malvaceae</i>	Pohon
97	<i>Cengkeh</i>	<i>Syzygium aromaticum</i>	<i>Myrtaceae</i>	Pohon
98	<i>Rambutan</i>	<i>Nephelium lappaceum L</i>	<i>Sapindaceae</i>	Pohon
99	<i>Baddo'</i>	<i>Zea mays spp. mays</i>	<i>Poaceae</i>	Pohon

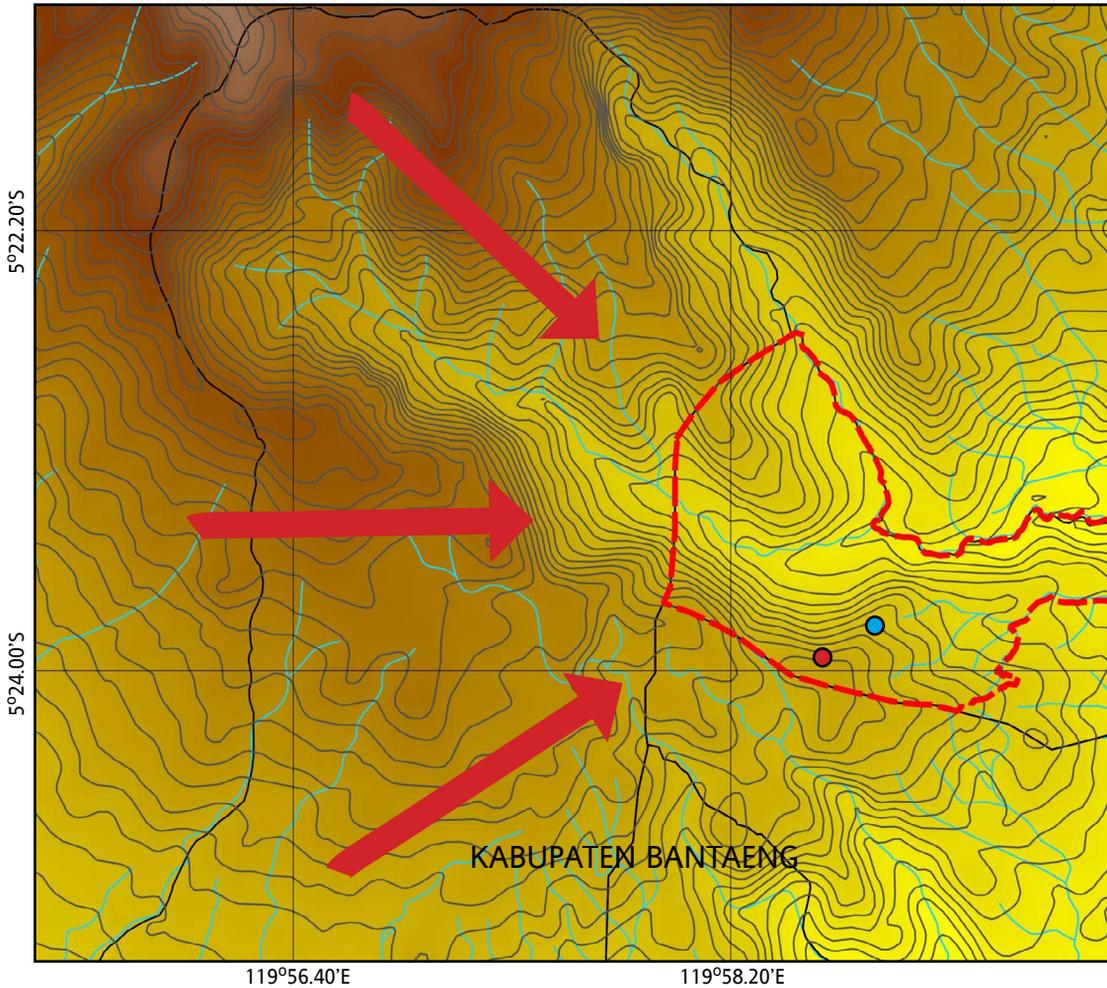
Sumber: Penelusuran lapangan Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019.

n.a = not available

TEMPAT DITEMUKAN	KEGUNAAN
Kebun	Menyembuhkan asam urat
Kebun	Buahnya sebagai bumbu masakan, penyubur rambut, dan obat pencahar
Kebun	Daunnya sebagai obat kumur, menyembuhkan batuk, sakit mata, menyamarkan dan menghilangkan bekas luka
Kebun	Daunnya mengatasi asam urat, mengatasi luka pada kulit, mengatasi cacing usus
Kebun	Obat batuk, pegal linu, dan obat kuat
Pekarangan	Melancarkan peredaran darah, mengurangi kadar gula, dan mengurangi penggumpalan darah
Kebun	Buah sebagai bahan minum, daun (kawa) sebagai penghangat tubuh
Kebun	Obat diare
Kebun	Menyembuhkan diabetes, menghentikan pendarahan, dan menurunkan hipertensi
Kebun	Mencegah cegukan dan masalah tenggorokan, menyembuhkan disentri, mengobati ginjal dan batu empedu
Kebun	Mencegah sakit tenggorokan, menyembuhkan penyakit kuning, batu ginjal, infeksi saluran kemih, menghidrasi tubuh
Kebun	Obat rematik, sakit kepala, demam, luka, diare, cacingan, disentri, rabun senja, beri-beri dan bisa meningkatkan stamina
Kebun	Menjaga suhu tubuh, mengobati batu ginjal, pengganti ion tubuh, mengatasi kasus kolera, melawan virus penyebab flu, herpes, AIDS, meringankan gejala osteoporosis, mengontrol kadar gula darah, memudahkan proses buang air besar, mengobati penyakit eksim, dan melancarkan peredaran darah.
Kebun dan Pekarangan	Menjaga dan meningkatkan kesehatan kulit, rambut, mata dan gigi
Kebun	Obat diare, kesehatan mata, diet,
Kebun	Mengatasi anemia, untuk kesehatan kulit, bermanfaat untuk tulang dan persendian, menjaga nafsu makan, mencegah terjadinya migraine, menjaga kesehatan gigi dan mulut
Kebun dan Pekarangan	Kolera, menghitamkan alis mata, campak
Kebun dan Pekarangan	Menurunkan kadar gula dalam darah (hipoglikemik), mengobati penyakit disentri, demam, sariawan, diare, menghitamkan rambut
Kebun	Sumber kalori, mengurangi resiko wasir, melindungi jantung, mencegah anemia, menurunkan kolesterol, mengontrol diabetes,

2.3 Satwa

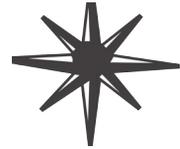
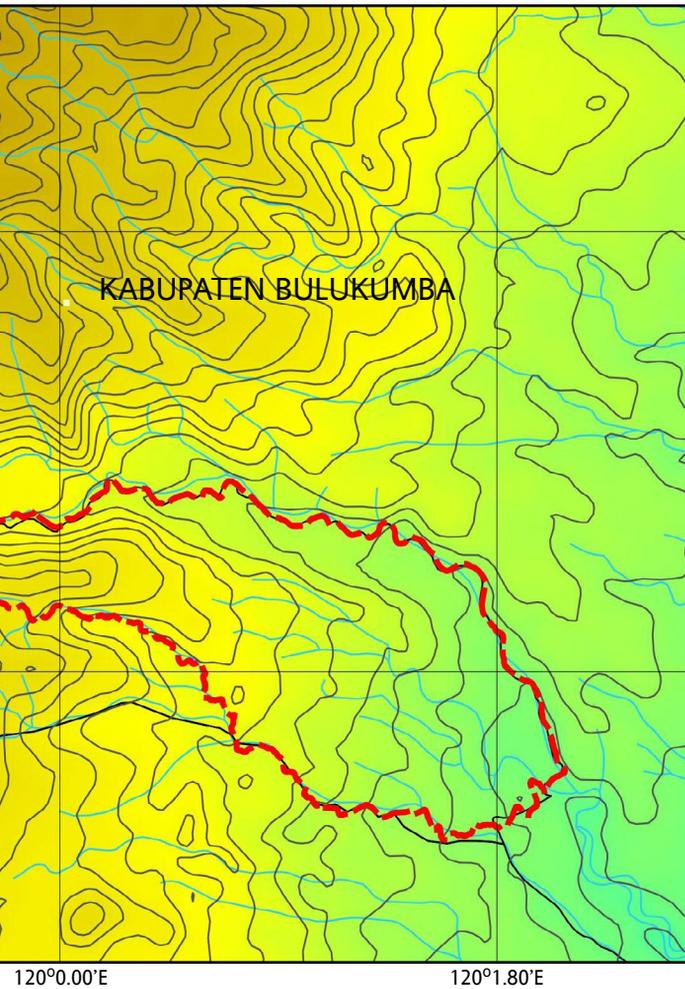
Pattaneteang merupakan daerah dengan keragaman hayati tinggi tetapi bentang alamnya juga merupakan bentang alam produktif bagi perekonomian masyarakat sekitar, keberadaan satwa endemik (sikatan Lomppobattang atau flycatcher lompopattan-ficedula bonthaina, Tarsius dan Katak Endemik Lompopattang) di hutan Desa Pattaneteang akan



PETA-12

Arah & Wilayah Jelajah Tarsius & Sikatan Lompopattang dalam Kawasan Hutan Desa Pattaneteang dan sekitarnya, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi-Selatan

ditindaklanjuti dengan penyusunan Peraturan Desa (Perdes) mengenai kawasan perlindungan keanekaragaman hayati, yang diharapkan bisa mendukung skema pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Pattaneteang, Keberadaan letak satwa endemik ini dapat dilihat (PETA-12).



● Titik Tarsius

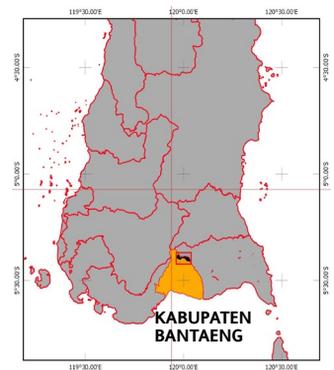
● Titik flycatcher Lompobattang

➔ Arah dan wilayah jelajah Tarsius dan flycatcher endemik Lompobattang

— Sungai

- - - Batas Desa Pattaneteang

xxx m Garis kontur



Satwa Endemik

Mendiami Hutan Desa Pattaneteang

Desa Pattaneteang, khususnya kawasan hutan desa memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa seperti Anoa, Burung Sikatan Lompobattang, Katak Lompobattang dan aneka tumbuhan endemik yang dijumpai di dalam kawasan hutan yang saat ini terancam punah akibat perburuan. Potensi keanekaragaman hayati di hutan desa Pattaneteang ini menjadi modal destinasi ekowisata bagi desa.

Pada ketinggian 1.500 meter di atas permukaan laut (mdpl), tim eksplorasi gabungan Indonesia, Belanda, dan Inggris berhasil menemukan tiga binatang endemik di hutan desa Pattaneteang. Yakni burung sikatan Lompobattang atau flycatcher lompobattang-*ficedula bonthaina*, Tarsius Tarsier dan Katak Endemik Lompobattang.

Penampilan burung sikatan lompobattang atau flycatcher lompobattang-*ficedula bonthaina* mungkin tidak terlihat terlalu istimewa. Tubuhnya kecil seukuran 10-11 cm, bulu-bulunya biasanya saja alias tidak berwarna warni dan tidak punya jambul yang akan berdiri saat waspada. Tapi burung yang bernama latin *Ficedula bonthaina* ini merupakan salah satu burung yang kelangsungan hidupnya sangat terancam.

Badan Konservasi Dunia atau

IUCN telah menetapkan burung sikatan lompobattang dengan status genting (Endangered/EN) atau sangat terancam punah sewaktu-waktu jika tidak ada upaya konservasi dalam menjaga kelestariannya.

Selain rusaknya habitat dan alih fungsi hutan, daerah sebaran yang sangat sempit juga menjadi penyebab burung ini menyandang status tersebut. Sikatan lompobattang hanya bisa ditemukan di Pegunungan Lompobattang, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan.

SIKATAN LOMPOBATTANG

Status konservasi



Terancam (IUCN 3.1)[1]

Klasifikasi ilmiah

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Famili	: Muscicapidae
Genus	: <i>Ficedula</i>
Spesies	: <i>F. bonthaina</i>

Nama binomial

Ficedula bonthaina
(Hartert, 1896)



Sikatan Lompobattang atau flycatcher lompobattan-
ficedula bonthaina

Foto : Burung Indonesia

Tarsius tarsier (Binatang Hantu/ Kera Hantu/Monyet Hantu) adalah suatu jenis primata kecil, memiliki tubuh berwarna coklat kemerahan dengan warna kulit kelabu, bermata besar dengan telinga menghadap ke depan dan memiliki bentuk yang lebar.

Nama Tarsius diambil karena ciri fisik tubuh mereka yang istimewa, yaitu tulang tarsal yang memanjang, yang membentuk pergelangan kaki mereka sehingga mereka dapat melompat sejauh 3 meter (hampir 10 kaki) dari satu pohon ke pohon lainnya. Tarsius juga

memiliki ekor panjang yang tidak berbulu, kecuali pada bagian ujungnya. Setiap tangan dan kaki hewan ini memiliki lima jari yang panjang. Jari-jari ini memiliki kuku, kecuali jari kedua dan ketiga yang memiliki cakar yang digunakan untuk *grooming*.

Tarsius adalah makhluk nokturnal yang melakukan aktivitas pada malam hari dan tidur pada siang hari.



Foto : Nationalgeographic.org

Oleh sebab itu Tarsius berburu pada malam hari. Yang paling istimewa dari Tarsius adalah matanya yang besar. Ukuran matanya lebih besar jika dibandingkan besar otaknya sendiri. Mata ini dapat digunakan untuk melihat dengan tajam dalam kegelapan tetapi sebaliknya, hewan ini hampir tidak bisa melihat pada siang hari. Kepala Tarsius dapat memutar hampir 180 derajat baik ke arah kanan maupun ke arah kiri, seperti burung hantu. Telinga mereka juga dapat digerakkan untuk mendeteksi keberadaan mangsa.

Habitatnya adalah di hutan-hutan Sulawesi Utara hingga Sulawesi Selatan, juga di pulau-pulau sekitar Sulawesi seperti Suwu, Selayar, dan Peleng. Tarsius juga dapat ditemukan di Filipina. Di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Sulawesi Selatan, Tarsius lebih dikenal oleh masyarakat setempat dengan sebutan “balao cengke” atau “tikus jongkok” jika diartikan kedalam Bahasa Indonesia.

Temuan satwa – satwa endemik pada hutan desa Pattaneteang menjadikan keberadaan hutan desa dianggap sebagai area penting bagi keanekaragaman hayati Karaeng-Lompobattang yang berada di kawasan Wallacea. Di daerah ini juga bisa ditemukan beberapa jenis burung endemis lainnya seperti walik lompobattang (*Ramphiculus meridionalis*) dan jenis kritis

seperti tikus lompobattang (*Bunomys coelestis*).

Temuan satwa endemik di hutan Desa Pattaneteang akan ditindaklanjuti dengan penyusunan Peraturan Desa (perdes) mengenai kawaan perlindungan keanekaragaman hayati, yang diharapkan bisa mendukung skema pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Pattaneteang

TARSIUS TARSIER

Status konservasi



Klasifikasi ilmiah

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Mammalia
Ordo	: Primata
Famili	: Tarsiidae
Genus	: Tarsius
Spesies	: T.tarsier <small>Erxleben, 1777</small>

Nama binomial

Tarsius tarsier
(Erxleben, 1777)

3 TATA RUANG

3.1 Pola Pemanfaatan & Tata Guna Lahan

Terdapat tujuh kawasan yang berada dalam wilayah Desa Pattaneteang, yakni: 1. Kawasan Pemukiman, 2. Kawasan Pertanian Pangan (Sawah), 3. Tegalan, 4. Kebun Campur, 5. Kopi, 6. Hutan dan 7. Lahan PLTMH.

Desa Pattaneteang adalah salah satu dari tiga desa di Kecamatan Tompobulu yang mendapatkan program pengelolaan Hutan Desa pada berdasarkan SK Menteri Kehutanan No.55/Menhut-II/2010

Hutan Desa di Pattaneteang terbagi menjadi dua bagian yaitu Hutan Inti seluas 48.38 Ha yang berfungsi sebagai hutan lindung. Selain Hutan Inti, ada pula Hutan Desa sebagai Hutan Pemanfaatan seluas 199.05 H atau 17.88% yang ditanami kopi dan cengkeh.

Di desa ini juga terdapat pemanfaatan lahan oleh Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro yang dikelola oleh PT Megapower Makmur seluas 7.17 Ha atau berkisar 0.64 %, (Lihat TABEL-2).

TABEL-2
Keadaan Sekarang Tata Guna Lahan
Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

NO	PERUNTUKAN RUANG (Kawasan)	LUAS	
		ha	%
1	Pemukiman	24,57	1,88
2	Pertanian Pangan (sawah)	18,19	1,39
3	Tegalan	69,32	5,29
4	Kebun Campuran (Kopi /Cengkeh)	443,92	33,89
5	Kopi	120,12	9,17
6	a. Hutan Desa (Inti)	48,38	3,69
	b. Hutan Desa (Pemanfaatan)	199,05	15,20
	c. Hutan Desa (Sengketa Batas Kab. Bantaeng)	182,28	13,92
7	Lahan Pemukiman dan Perkebunan (Sengketa Batas Desa Labbo)	196,9	15,03
8	Lahan PLTMH	7,17	0,55
JUMLAH		1309,9	100,00

Program pembangunan hutan desa di Kabupaten Bantaeng memperoleh dukungan dari pemerintah daerah antara lain berupa pengintegrasian program tersebut dengan Program Desa Mandiri. Dukungan tersebut meliputi beberapa aspek antara lain: finansial, kebijakan lokal, serta pembentukan dan penguatan lembaga kemasyarakatan pengelola hutan desa. Desa Pattaneteang sedang melakukan pembentukan dan penguatan lembaga kemasyarakatan pengelola hutan desa.

Saat ini ada bagian hutan desa Pattaneteang yang masih menjadi sengketa antara Pemerintah Kab. Bantaeng dengan Pemerintah Kab. Bantaeng. Hutan seluas 182.28 Ha, secara administratif, berada di wilayah Kab. Bantaeng, namun dalam semua peta mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional termasuk ke dalam wilayah Bantaeng, dalam hal ini Desa Pattaneteang.



Kawasan persawahan, kebun campuran tanaman
di Dusun Bungeng Desa Pattaneteang

119°58.20'E

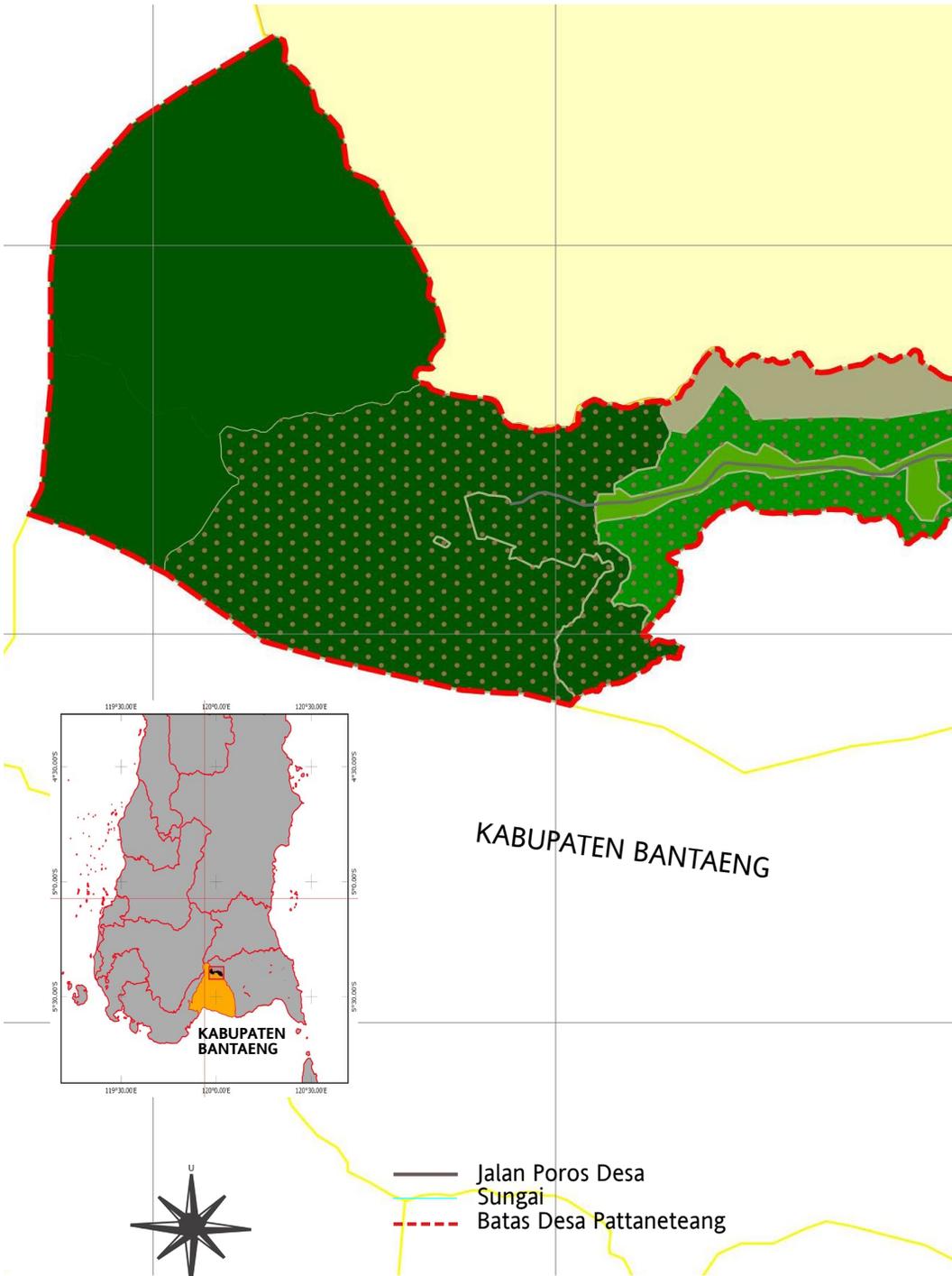
119°59.10'E

120°

5°22.80'S

5°23.10'S

5°24.00'S



KABUPATEN BANTAENG

KABUPATEN BANTAENG

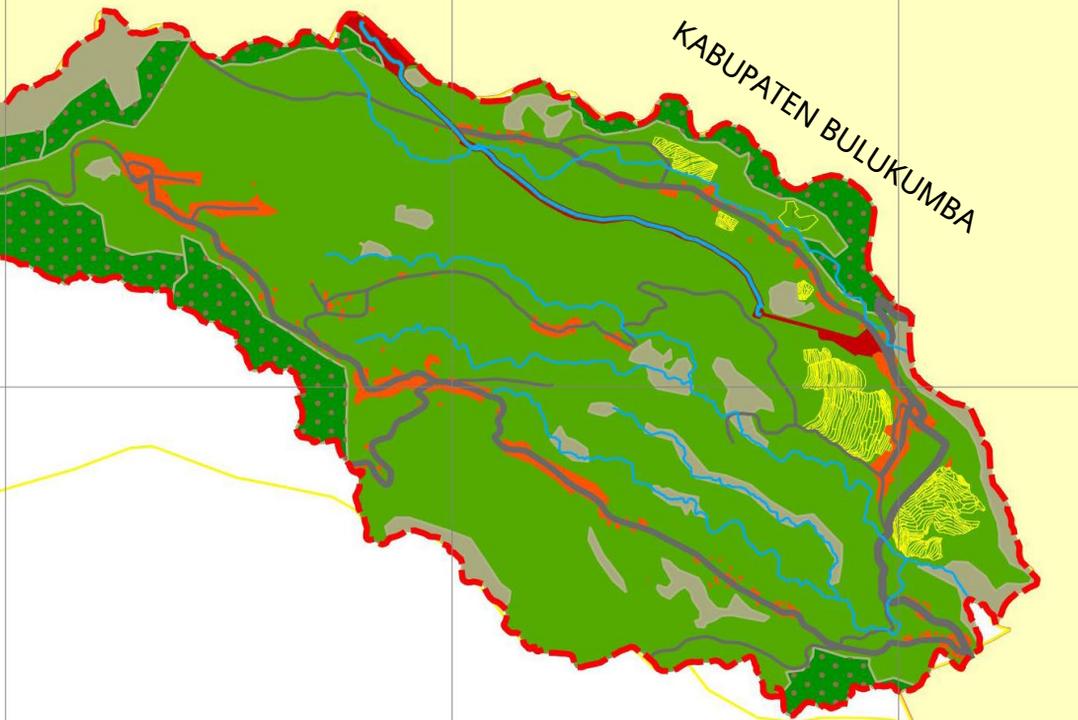
- Jalan Poros Desa
- Sungai
- - - Batas Desa Pattaneteang

PETA-13
Tata Ruang Wilayah Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan.

750 0 750 1500m



KABUPATEN BULUKUMBA



-  Hutan Inti
-  Hutan Pemanfaatan
-  Kebun Kopi
-  Persawahan
-  Pemukiman
-  Area PLTMH 1 Bantaeng
-  Tegalan
-  Kebun Campuran dan Semak





Salah satu pohon dalam Hutan Desa Pattaneteang yang dimanfaatkan sebagai perkebunan kopi

3.2 Penguasaan & Kepemilikan Lahan

Belum semua penduduk Desa Pattaneteang memiliki sertifikat kepemilikan lahan atas nama pribadi. Kepemilikan lahan dibuktikan dengan Surat Pemberitahuan Pajak Terhitug Pajak Bumi Bangunan (SPPT PBB). Warga biasanya melakukan pengurusan sertifikat kepemilikan hak milik apabila mereka membutuhkannya untuk keperluan semisal pengajuan kredit.

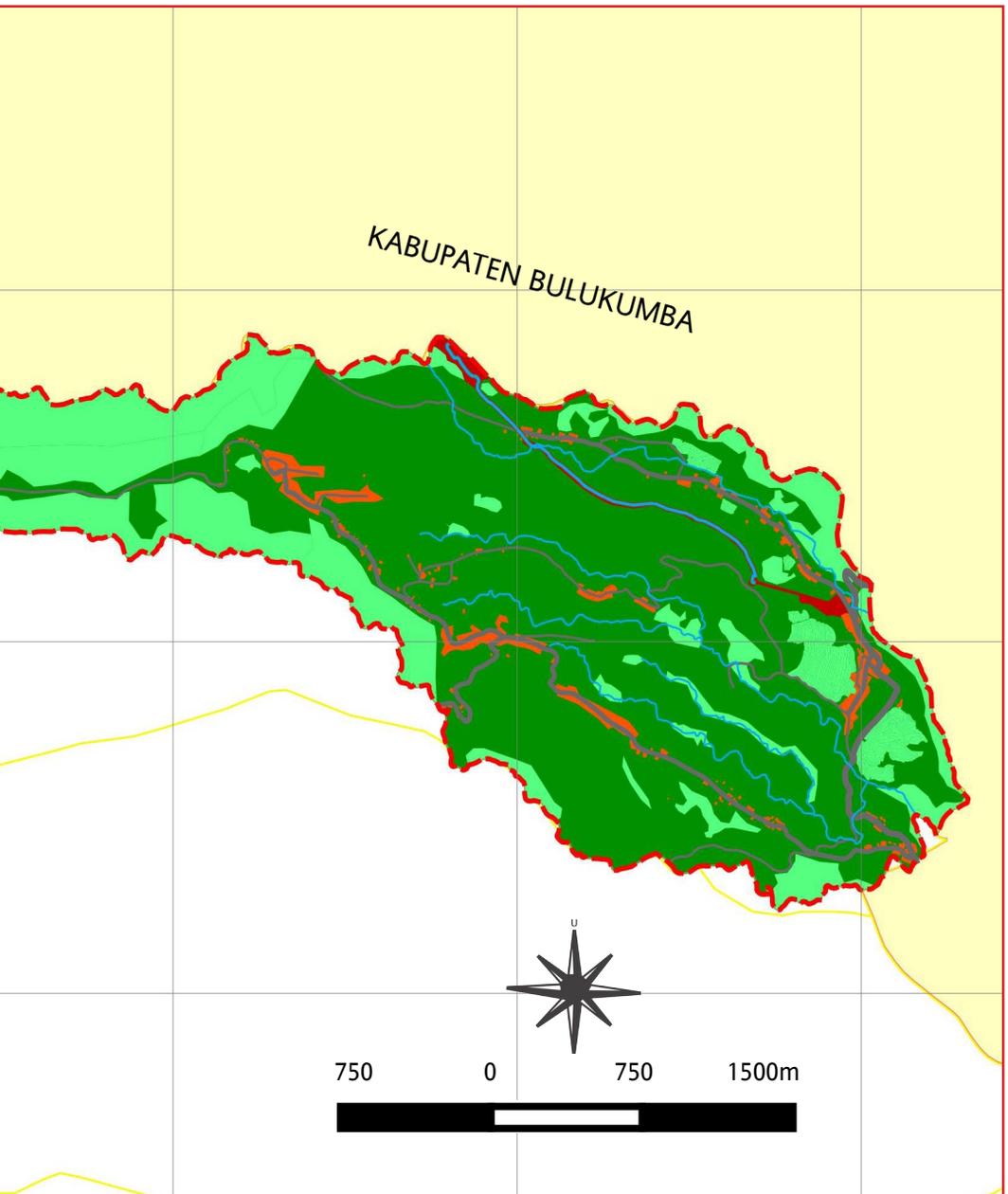
Beberapa lahan berupa sawah, tegalan, kebun kopi, hutan pemanfaatan dan hutan desa dimiliki dan dikelola oleh keluarga besar. Begitu pun dengan kebun campuran, kepemilikan dan pengelolaan oleh keluarga besar.



120°0.00'E

120°0.90'E

120°1.80'E

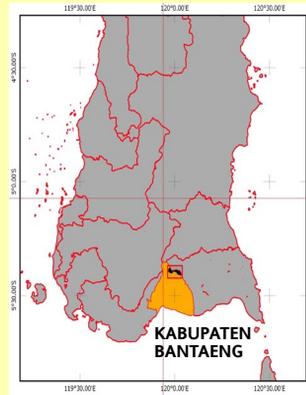


PETA-14
Penguasaan & Pemilikan Lahan dalam Wilayah
Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan.





**Salah satu hamparan sawah di Dusun Bungeng, Desa Pattaneteang.
Hamparan sawah ini tak pernah kekurangan air,
karena sarana pengairan teknis sudah terbangun.**



KABUPATEN BANTAENG

4 PRASARANA & SARANA

4.1 Jaringan Jalan

Desa Pattaneteang terletak 8 kilometer dari pusat Kecamatan Tompobulu (Banyorang) sehingga untuk mencapai Desa Pattaneteang melalui jalan raya (jalan kabupaten) poros Banyorang-Bialo. Jalan poros ini salah satu jalan poros utama ke desa-desa di Kecamatan Tompobulu. Termasuk Desa Pattaneteang dapat dicapai melalui jalan poros Banyorang-Bialo dari pusat Kecamatan (PETA-15).

Pada tahun 2016, jalan utama Desa Pattaneteang (poros Banyorang-Bialo) sepanjang 1.930 meter telah diaspal, Tahun 2017 jalan poros (Bungeng-Batumassong) sepanjang 1.970 meter telah diaspal, dan Tahun 2018 jalan poros (Kulepang-Biring Ere) sepanjang 4.080 meter telah diaspal, jalan poros ke Desa Labbo sepanjang 780 m juga telah diaspal.

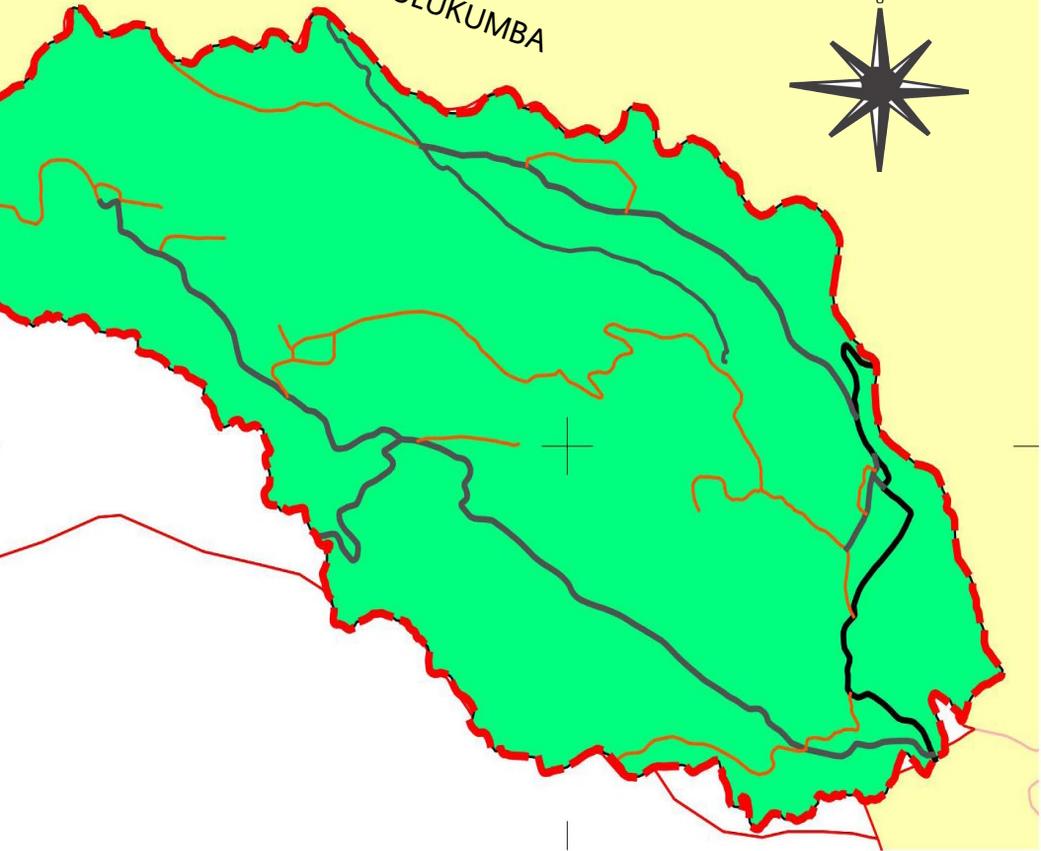
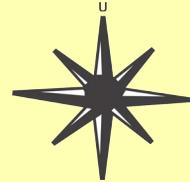
PETA-15

Jaringan Jalan Raya dan Jalan Desa
dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu
Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan

5°22.80'S

500 0 500 1000 1500m

KABUPATEN BULUKUMBA



5°24.00'S

- Jalan kabupaten
- Jalan poros desa
- Jalan dusun & jalan tani
- Jalan PLTMH
- Batas Desa Pattaneteang
- Batas-batas desa

Pengaspalan jalan poros desa telah capai 45.60% (9.020 m), dan 44.64% (8.840 m) ruas jalan dusun telah dibangun dengan rabat beton, dan jalan tani yang telah dibangun oleh Pemerintah Desa Pattaneteang yang sekarang dengan sebagian kecil masih jalan tanah dan pengerasan sepanjang 1.930 m (9.76%).

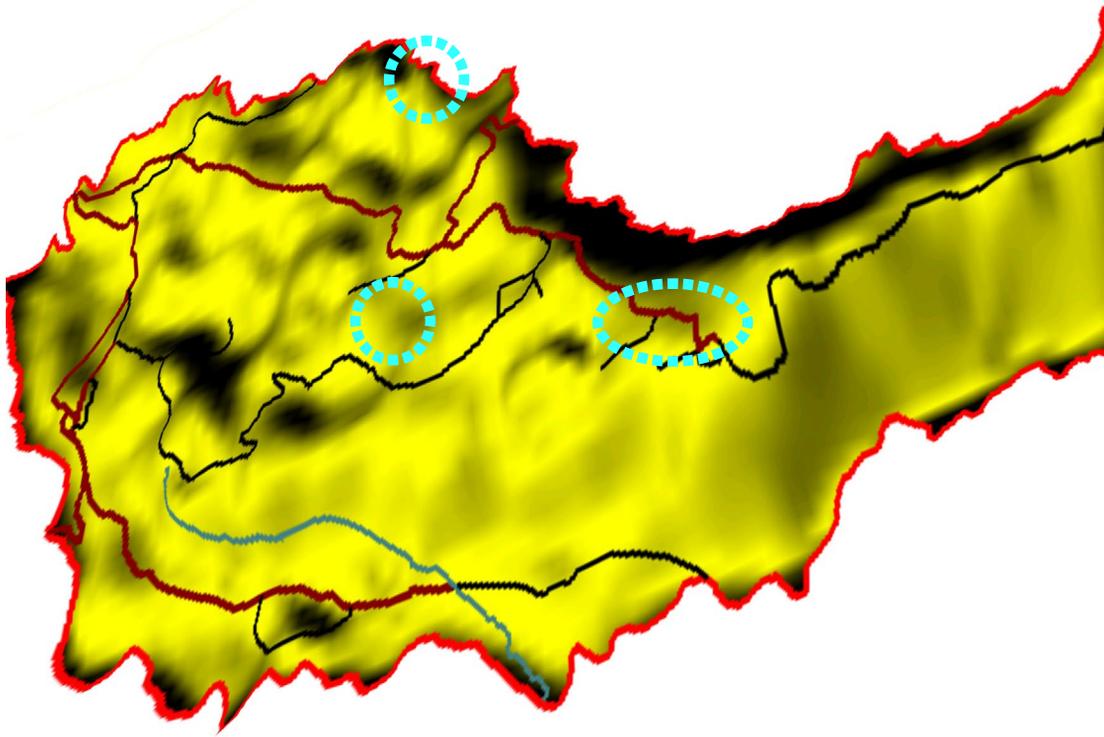
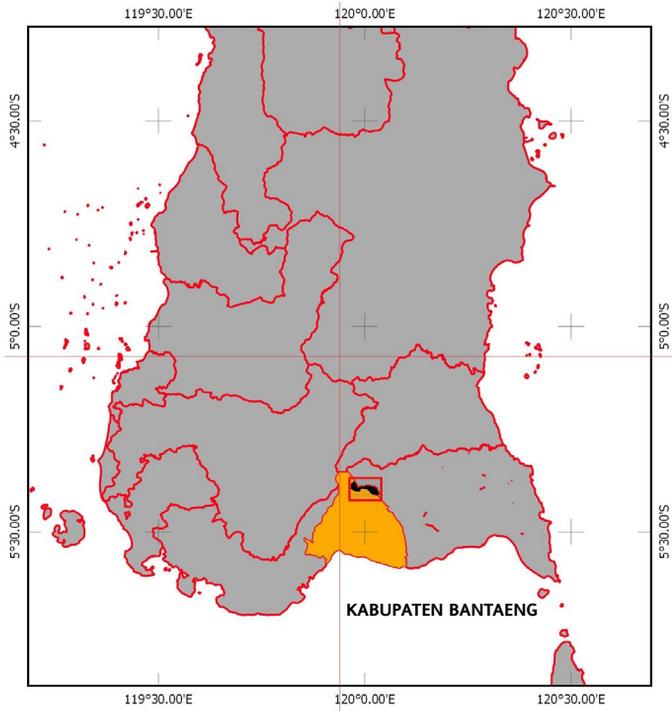
TABEL-3
 Status & Keadaan Jaringan Jalan
 dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
 Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

NO	NAMA JALAN	STATUS	PAN-JANG (km)	LEBAR (m)	KEADAAN
1	Jalan Poros Banyorang - Bialo	Jalan Propinsi	1,93	4	Pembaharuan aspal Hot Mix Tahun 2016
2	Jalan Poros Bungeng-Batu Massong	Jalan Kabupaten	1,97	4	Pembaharuan aspal Hot Mix Tahun 2017
3	Jalan Lorong Bungeng	Jalan Kabupaten	0,27	4	aspal Hot Mix Tahun 2016
4	Jalan Poros Kulepang-Biringere	Jalan Kabupaten	4,08	4	aspal Hot Mix Tahun 2018
5	Jalan Poros Kampung Beru	Jalan Desa	0,78	4	sebagian aspal, sebagian rabat beton
6	Jalan Bungeng - Borong Nangka	Jalan Desa	3,30	3,5	sebagian rabat, beton sebagian masih tanah dan sebagian lagi perkerasan
7	Jalan Tani Bundaran Balla Lompoa	Jalan Desa	0,24	3	Rabat beton
8	Jalan Baruga Balla Lompoa	Jalan Desa	0,09	1,5	Rabat Beton Tahun 2017
9	Jalan Lorong Sekolah Biring Ere	Jalan Desa	0,28	3	Rabat beton
10	Jalan Bundaran Biring Ere	Jalan Desa	0,35	3	Rabat beton
11	Jalan Tani Daulu	Jalan Desa	2,65	3	Sebagian Rabat Beton Sebagian masih tanah
12	Jalan Tani Borong Pattong	Jalan Desa	0,40	1,5	Rabat beton

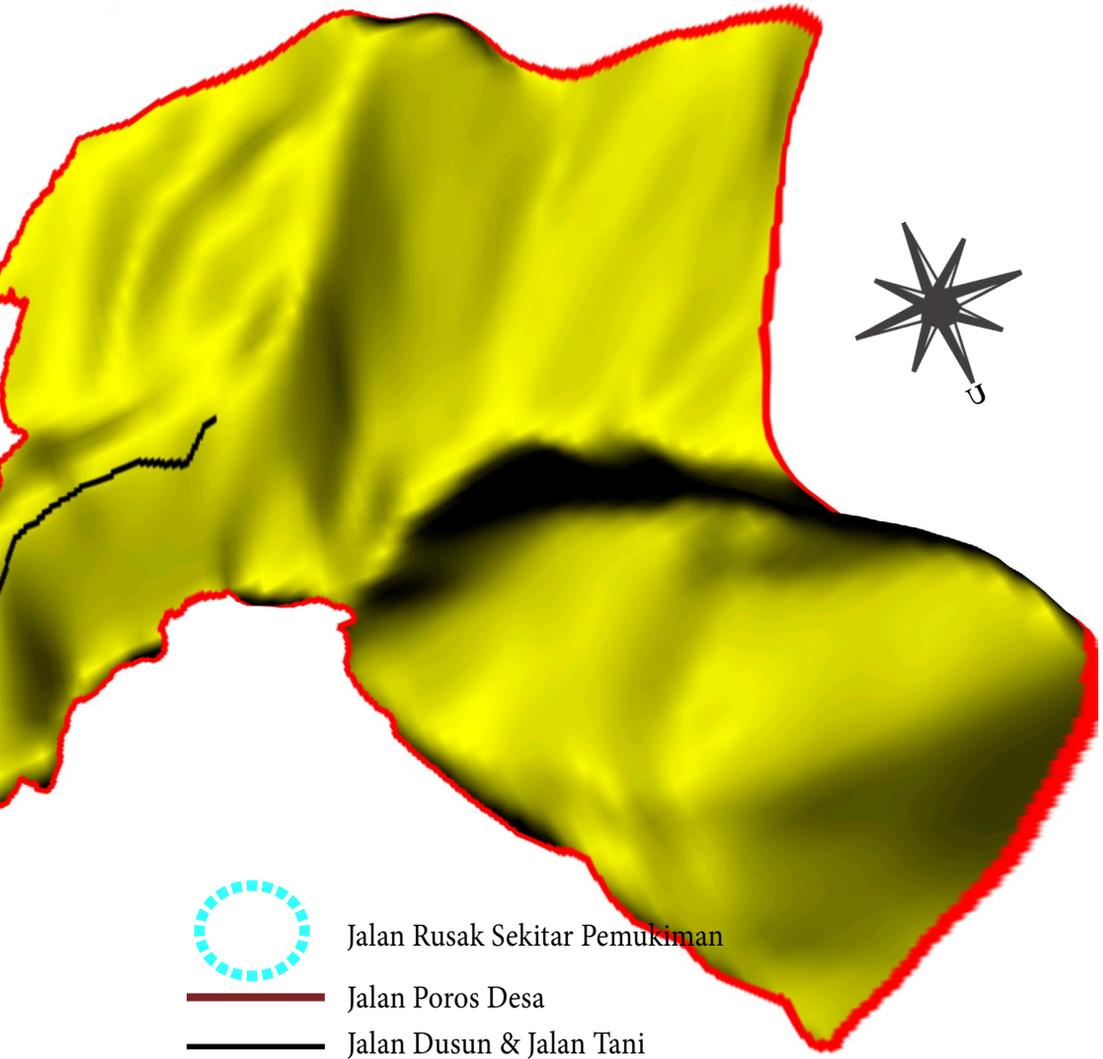
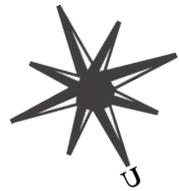
NO	NAMA JALAN	STATUS	PAN-JANG (km)	LEBAR (m)	KEADAAN
13	Jalan Tani Salekoa	Jalan Desa	0,50	1,5	Rabat beton
14	Jalan Tani Mangalekke	Jalan Desa	1,38	3	Masih jalan tanah
15	Jalan Tani Bodo Bajik Batu Massong	Jalan Desa	0,56	3	Perkerasan dan jalan tanah
16	Jalan Tani Batu Massong	Jalan Desa	1,02	3	Raba beton dan jalan tanah
JUMLAH			19,79		

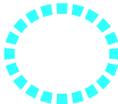
Sumber: Penelusuran Lapangan Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019.





PETA-16
Keadaan Ruas Jalan-jalan
Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu
Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan



-  Jalan Rusak Sekitar Pemukiman
-  Jalan Poros Desa
-  Jalan Dusun & Jalan Tani
-  Jalan PLTMH
-  Batas Desa Pattaneteang

4.2 Jaringan Pengairan

Hamparan sawah di Desa Pattanetetang hanya ada pada Dusun Bungeng, Tahun 2018 seluruh Jaringan pengairan (irigasi) teknis di seluruh hamparan sawah warga sudah terbangun secara menyeluruh, kini tidak lagi kekurangan air dalam pengelolaannya. Walaupun pada musim kemarau panjang ketersediaan airnya cukup baik.



Foto Pembangunan Irigasi Tahun 2016 di Dusun Bungeng



4.3 Jaringan Listrik

Sebelum tahun 2017 jaringan listrik di Desa Pattaneteang hanya meliputi Dusun Bungeng, namun pada September 2017 seluruh dusun di Desa Pattaneteang yaitu Dusun Biring Ere, Balla Lompoa, Bungeng dan Katubung telah teraliri listrik.

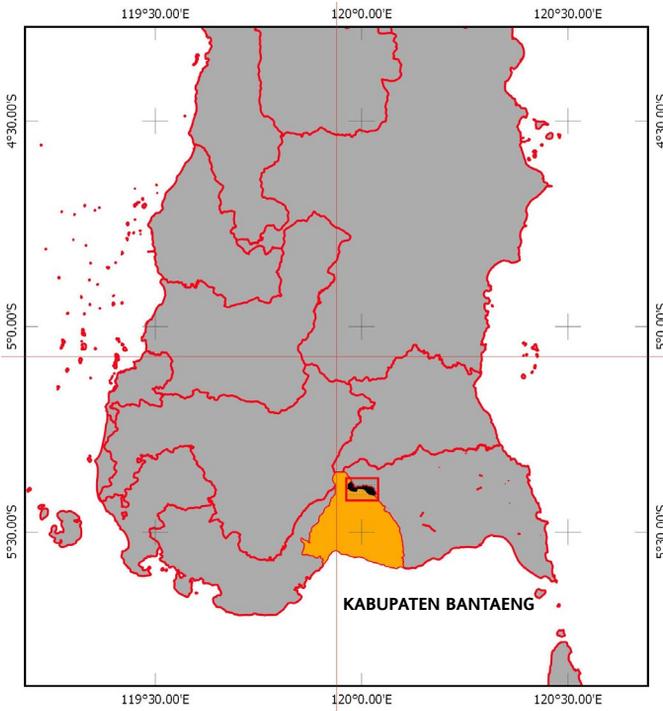
Sejak tahun 2017, jaringan listrik sudah tersedia di seluruh wilayah Desa Pattaneteang. Jaringan listrik ini dibangun oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) Sulselbar. Praktis, semua rumah warga Desa Pattaneteang kini sudah tersambungkan dengan aliran listrik. Rata-rata terpasang 900 watt pada setiap rumah tangga. Demikian juga dengan gedung-gedung fasilitas umum (Balai Desa, PUSTU, sekolah, mesjid, dan lain-lain). Secara keseluruhan, seluruh aliran listrik terpasang di desa ini mencapai 429.200 watt atau 429,2 kilowatt.



TABEL-4
Kapasitas Terpasang Energi Listrik
dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

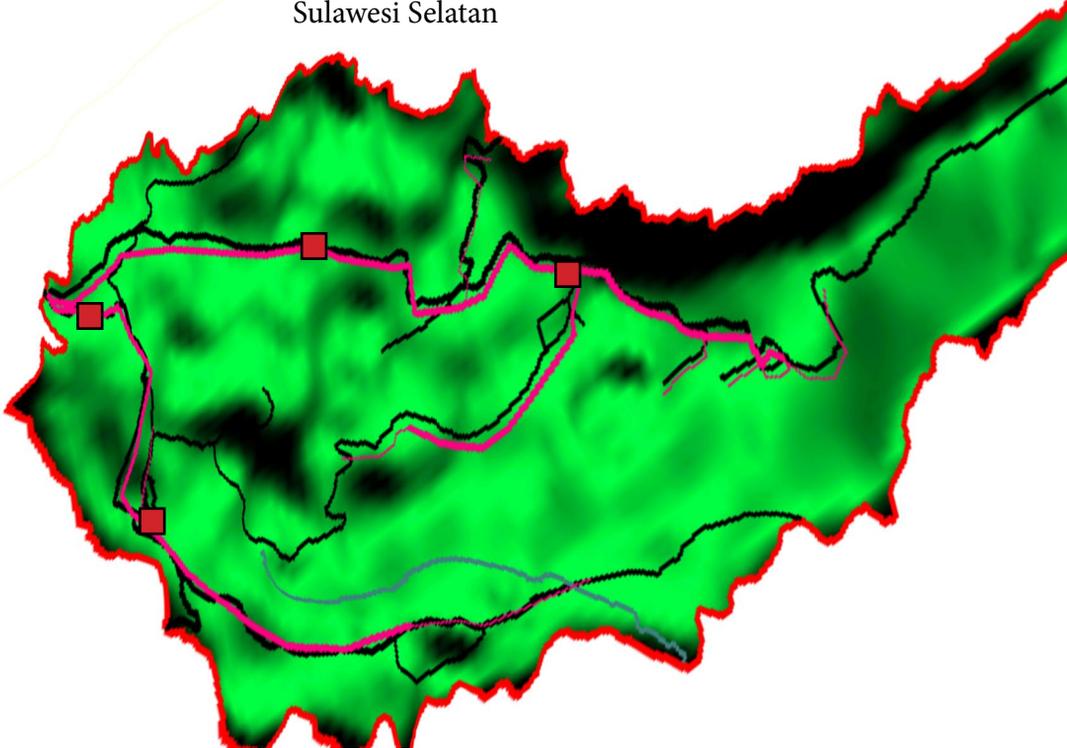
NO	PEMAKAIAN	DAYA TERPASANG (watt)	KETERANGAN
1	Penerangan rumah	410.500	584 unit rumah pasang kwh dan numpang listrik
2	Penerangan sarana umum	18.000	20 gedung (Sekolah, masjid, pustu dan puskesmas)
3	Penerangan jalan	900	perkiraan
4	Pembangkit daya untuk usaha	n.a	
JUMLAH		429.400	

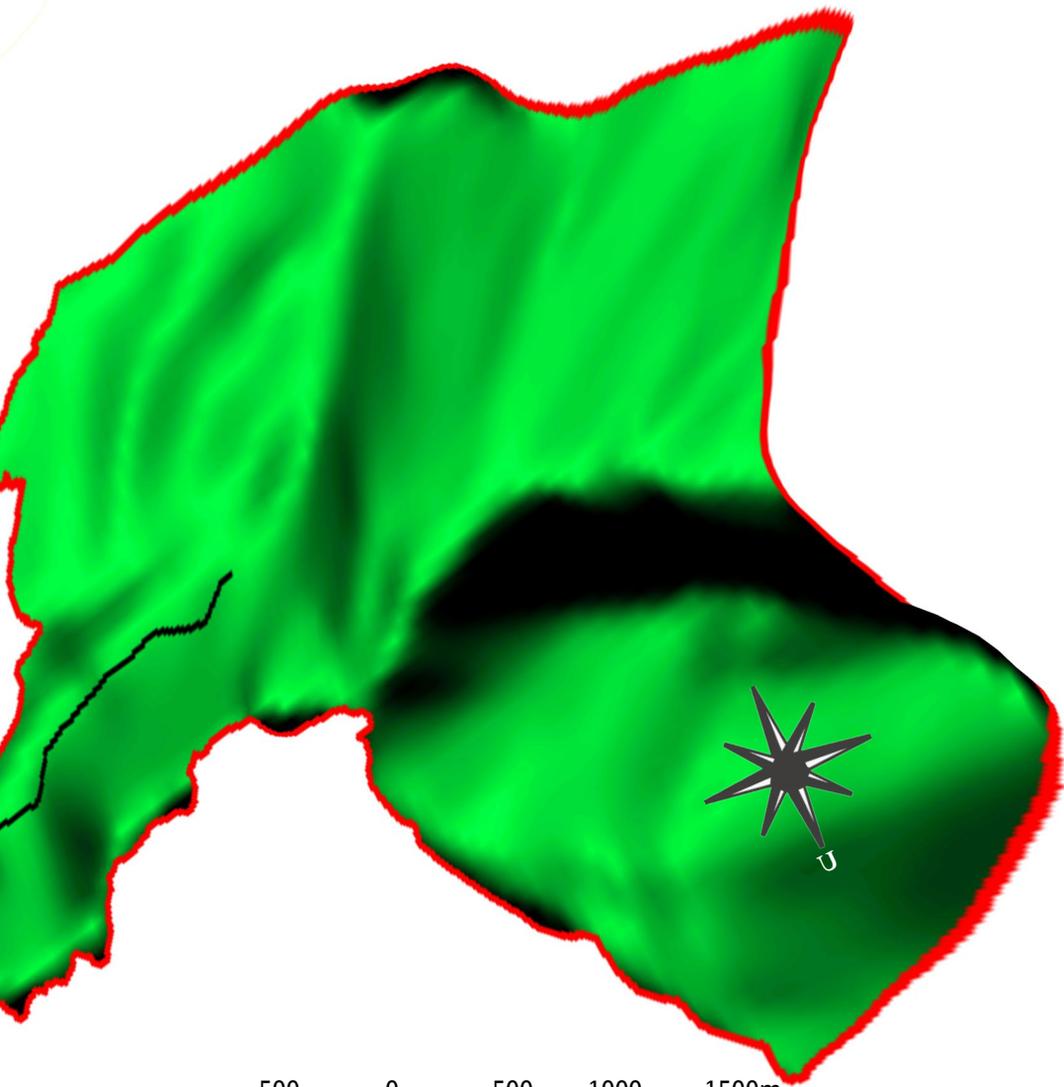
Sumber: Penelusuran Lapangan Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019.
n.a = not available



PETA-17

Jaringan Listrik dalam Wilayah Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Provinsi
Sulawesi Selatan





-  Gardu Kendali
-  Jaringan distribusi sekunder
-  Jaringan distribusi tersier
-  Jalan Poros Desa
-  Jalan Dusun & Jalan Tani
-  Jalan PLTMH
-  Batas Desa Pattaneteang

4.4 Jaringan Telekomunikasi

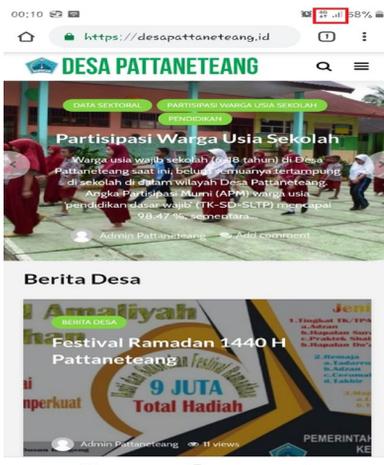
Satu-satunya prasarana dan sarana telekomunikasi yang tersedia di Desa Pattaneteang sampai sekarang adalah jaringan telepon seluler. Sejak tahun 2010, satu menara telekomunikasi untuk telepon seluler dibangun di atas bukit di Desa Pattaneteang tepatnya pada Dusun Katabung. Sejak saat itu, hampir semua warga di Desa Pattaneteang memiliki telepon genggam. Untuk akses internet, warga sudah menggunakan jaringan 4G (Telkomsel) pada ponsel.

Kekuatan sinyal dari sarana telekomunikasi tersebut di Dusun Katabung dan Balla Lompoa ini sangat bagus, namun untuk Dusun Biringere dan Dusun Bungeng transmisi sering tidak lancar, untuk akses internet.

Data rinci jumlah pemilikan telepon seluler oleh warga di desa ini dapat dilihat pada data rumah tangga warga di Bagian Dua: Data Dasar Sosial.



Menara telekomunikasi di Dusun Katabung Desa Pattaneteang (Kanan Atas)



Tampak Jaringan 4G (Telkomsel), pada salah satu ponsel saat akses website Desa Pattaneteang (Kiri Bawah)

4.5 Prasarana & Sarana Umum

Prasarana dan sarana pelayanan umum yang tersedia di Desa Pattaneteang sampai saat ini berupa prasarana dan sarana dasar penyelenggaraan pemerintahan, pendidikan dasar dan menengah, pelayanan kesehatan, olahraga dan peribadatan atau keagamaan.

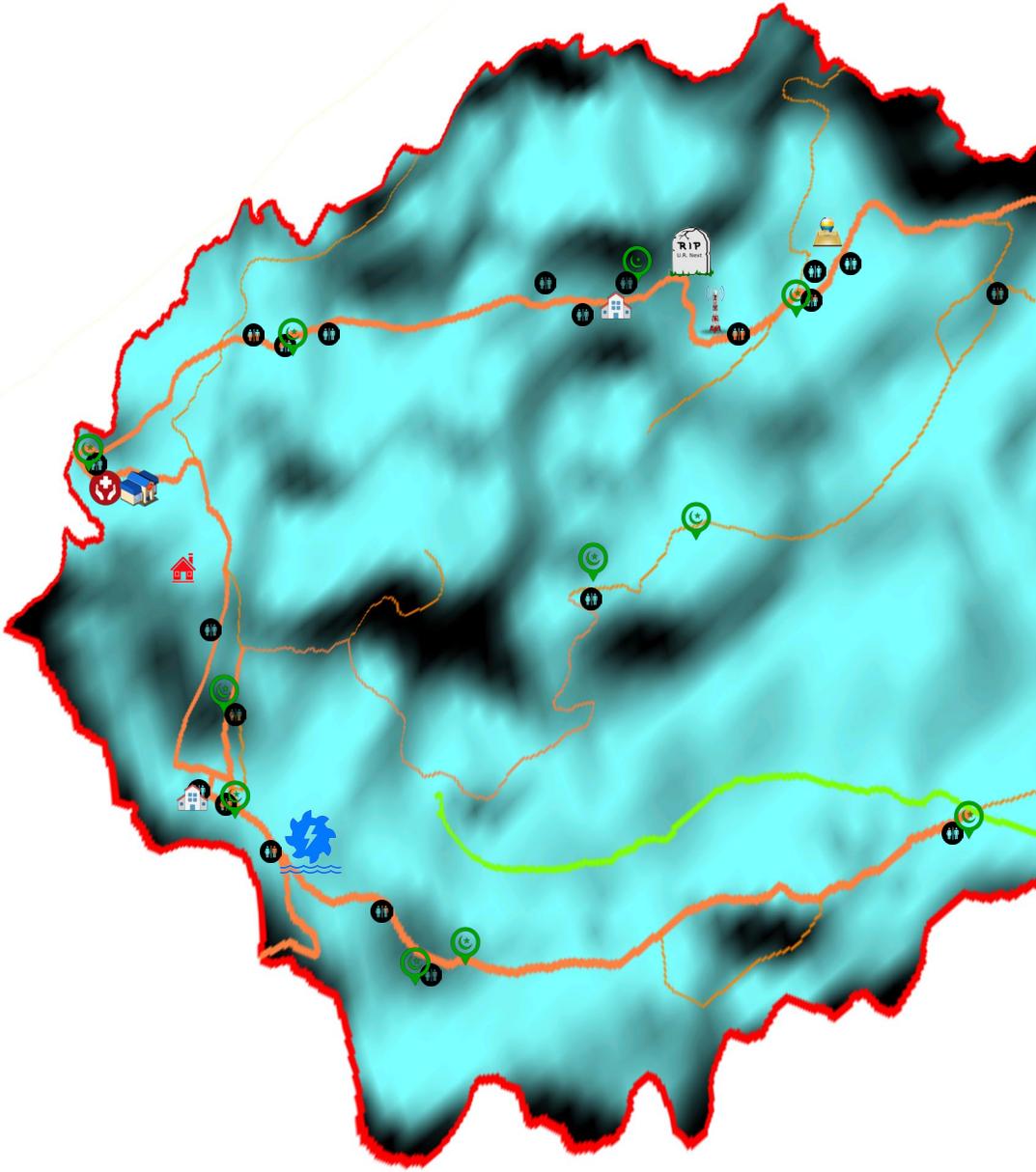
Sampai sekarang, belum ada prasarana atau sarana perekonomian sektor formal seperti pasar, koperasi, dan bank di desa ini. Semua prasarana dan sarana perekonomian formal tersebut –termasuk prasarana pelayanan jasa (Kantor Pos) dan keamanan (Pos Polisi) – tersedia di pusat kecamatan (Banyorang) yang berjarak sekitar 8 km dari pusat Desa Pattaneteang.

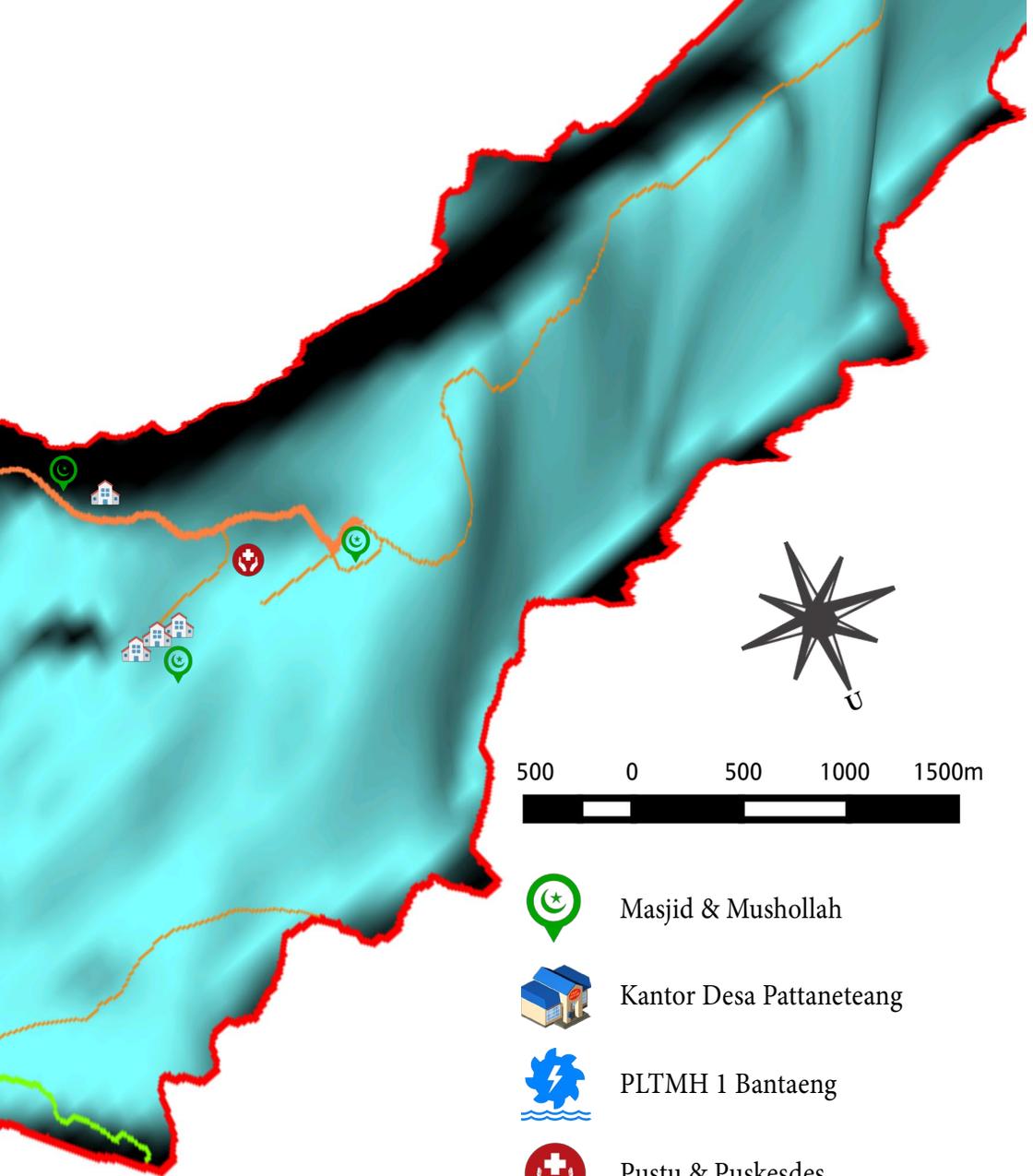
TABEL-5
Jumlah, Jenis & Keadaan Prasarana/Sarana Umum
dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

NO	PRASARANA /SARANA	JMLH	KEADAAN
1	Kantor Desa Pattaneteang	1	Renovasi Tahun 2017 & 2018, Berfungsi, Terawat
2	Rumah Jabatan Kepala Desa	1	Tidak Berfungsi, Mulai Rusak
3	Pustu	1	Berfungsi, Terawat
4	Puskesmas	1	Dibangun Tahun 2013 Berfungsi Terawat
5	PAUD/TK	3	1 Dibangun Tahun 2010, 1 Dibangun 2017
6	Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyyah (MI)	3	Berfungsi, Terawat
7	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1	Berfungsi, Terawat
8	Madrasah Aliyah (MA)	1	Berfungsi, Terawat
9	Masjid/Mushollah	14	Berfungsi, Terawat, 1 Unit di Dusun Balla Lompoa mulai rusak
10	Tempat Perkuburan Umum	1	Berfungsi, Terawat pengadaan tahun 2017
11	WC Umum	21	Sebagian Berfungsi, Terawat Sebagian Tidak berfungsi dan tidak terawat
12	Lapangan Volly	2	Berfungsi, Terawat
13	PLTMH 1 Bantaeng	1	Berfungsi, Terawat
14	Sanggar Tani	1	Berfungsi, Terawat Pengadaan Tahun 2017
15	Gasebo	8	Berfungsi, Terawat pengadaan tahun 2018
JUMLAH		60	

PETA-18

Prasarana & Sarana Pelayanan Umum
Dalam Wilayah Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan.





WC Umum



Sekolah



Lapangan



Masjid & Mushollah



Kantor Desa Pattaneteang



PLTMH 1 Bantaeng



Pustu & Puskesmas



Sanggar Tani



Tower/Menara



Tempat Pemakaman Umum





Renovasi Kantor Desa Patttaneteang yang diadakan dalam dua tahap yaitu tahun 2017 dan 2018



Lapangan Olahraga di Dusun Balla Lompoa



TK Aisyiah di Dusun Katabung



Puskesmas di Dusun Biring Ere



Masjid Ar-Rahmah di Dusun Bungeng



Pembangunan Drainase Lorong Sekolah di Dusun Biring Ère Tahun 2018



BAGIAN DUA

DATA DASAR SOSIAL



5 DEMOGRAFI

5.1 Data Umum Penduduk

Data umum penduduk Desa Pattaneteang tersebut menurut beberapa kategori dasar kependudukan adalah sebagai berikut (TABEL-6 serta GRAFIK-2, 3, 4 dan 5)

TABEL-6

Data Umum Kependudukan Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan
(menurut Dusun, per Januari 2019)

KATEGORI	SUB KATEGORI	DUSUN				JUMLAH
		BALLA LOMPOA	BIRING ERE	BUNGENG	KATABUNG	
Rumah Tangga	Kepala Keluarga Laki-laki	78	141	173	124	516
	Kepala Keluarga Perempuan	22	25	51	29	127
JUMLAH		100	166	224	153	643
Jenis Kelamin	Laki-laki	159	268	306	243	976
	Perempuan	168	275	338	233	1.014
JUMLAH		327	543	644	476	1.990
Golongan Darah	A	19	40	53	21	133
	B	8	9	20	22	59
	AB	5	2	12	2	21
	O	23	25	40	35	123
	Tidak diketahui	272	467	519	396	1654
JUMLAH		327	543	644	476	1.990
Kelompok Usia	0-5 tahun	28	49	45	33	155
	6-10 tahun	20	41	54	36	151
	11-15 tahun	36	49	44	47	176
	16-20 tahun	28	55	41	44	168
	21-25 tahun	25	51	44	37	157
	26-30 tahun	17	33	34	35	119
	31-35 tahun	35	50	62	49	196
	36-40 tahun	50	55	82	49	236
	41-45 tahun	16	33	49	28	126
	46-50 tahun	29	31	57	39	156
	51-55 tahun	16	27	37	20	100
	56-60 tahun	11	28	39	17	95
> 60 tahun	16	41	56	42	155	
JUMLAH		327	543	644	476	1.990

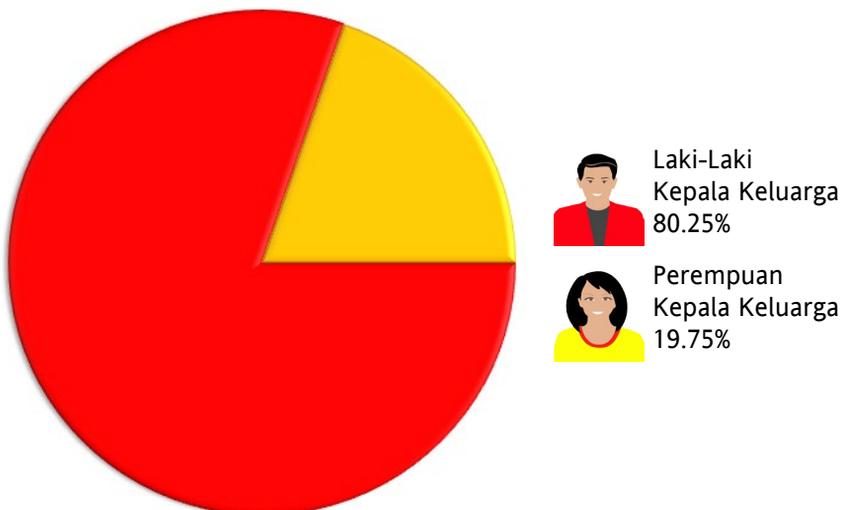
KATEGORI	SUB KATEGORI	DUSUN				JUMLAH
		BALLA LOMPOA	BJRING ERE	BUNGENG	KATABUNG	
Status Marital	Belum Menikah	135	226	244	203	808
	Duda	3	7	7	4	21
	Janda	17	20	36	27	100
	Menikah	172	290	357	242	1061
JUMLAH		327	543	644	476	1.990
Tingkat Pendidikan Formal	Belum sekolah (balita)	25	28	40	17	110
	TK/PAUD	28	53	60	43	128
	SD Sederajat	106	137	203	151	597
	SMP Sederajat	38	72	90	32	232
	SMA Sederajat	18	40	104	33	195
	Diploma 3	1	2	8	1	12
	S1 Sederajat	5	11	41	11	68
	S2 Sederajat	0	2	3	0	5
	Tidak Sekolah	106	198	95	188	587
Doktoral (S3)	0	0		0	0	
JUMLAH		327	543	644	476	1.990
Pekerjaan Utama	Belum Bekerja	78	114	124	110	426
	Buruh Bangunan	1	0	3	2	6
	Honorer	3	6	23	7	39
	Ibu Rumah Tangga	83	142	161	125	511
	Kepala Desa	0	0	1	0	1
	Pegawai Negeri Sipil	0	5	16	3	24
	Petani	117	183	195	142	637
	Tidak Pekerja	43	84	87	79	293
	Wiraswasta	0	4	20	6	30
	Wirausaha/Pedagang	0	2	3	1	6
	Lainnya	2	3	11	1	17
JUMLAH		327	543	644	476	1.990
Agama	Islam	327	543	644	476	1.990
	Protestan	0	0		0	0
	Katolik	0	0		0	0
	Hindu	0	0		0	0
	Buddha	0	0		0	0
	Kong Hu Cu	0	0		0	0
JUMLAH		327	543	644	476	1.990

Sumber: Sensus Rumah Tangga Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2016-2019.

n.a = not available; data di PUSTU tidak mencakup lengkap seluruh warga.

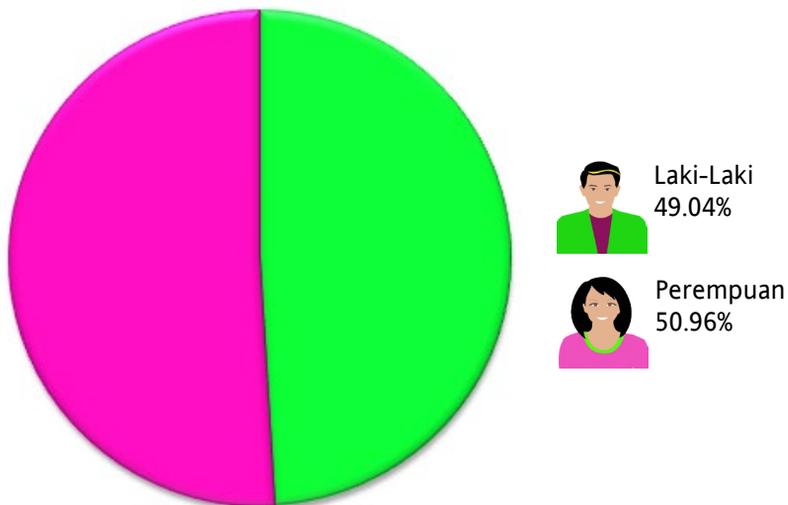
GRAFIK-2

Perbandingan Jumlah Kepala Keluarga di Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan
(menurut jenis kelamin)
(n = 643)

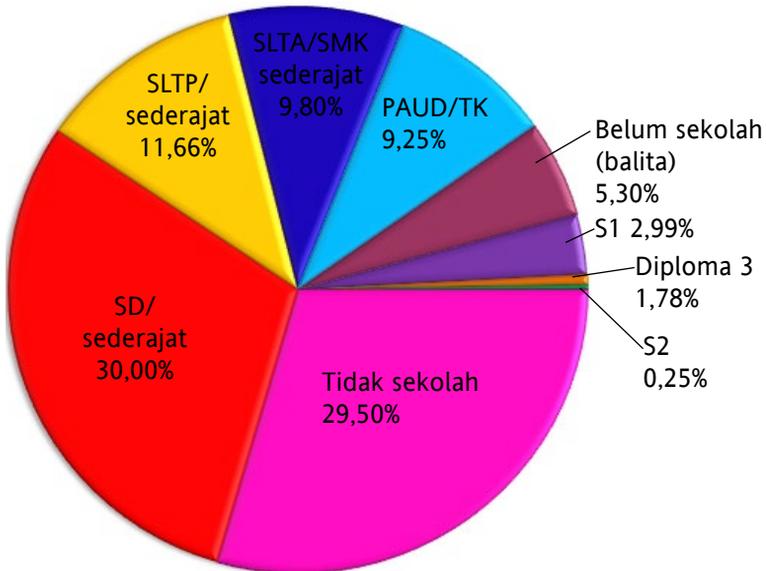


GRAFIK-3

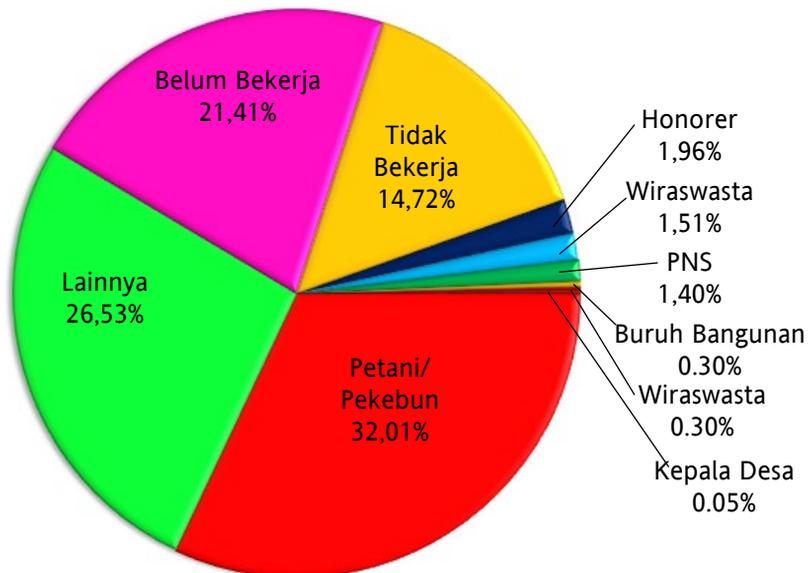
Perbandingan Jumlah Penduduk Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan
(menurut jenis kelamin)
(n = 1.990)



GRAFIK-4
 Perbandingan Jumlah Penduduk Desa Pattaneteang,
 Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan
 (menurut tingkat pendidikan)
 (n = 1.990)



GRAFIK-5
 Perbandingan Jumlah Penduduk Desa Pattaneteang,
 Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan
 (menurut pekerjaan utama)
 (n = 1.990)

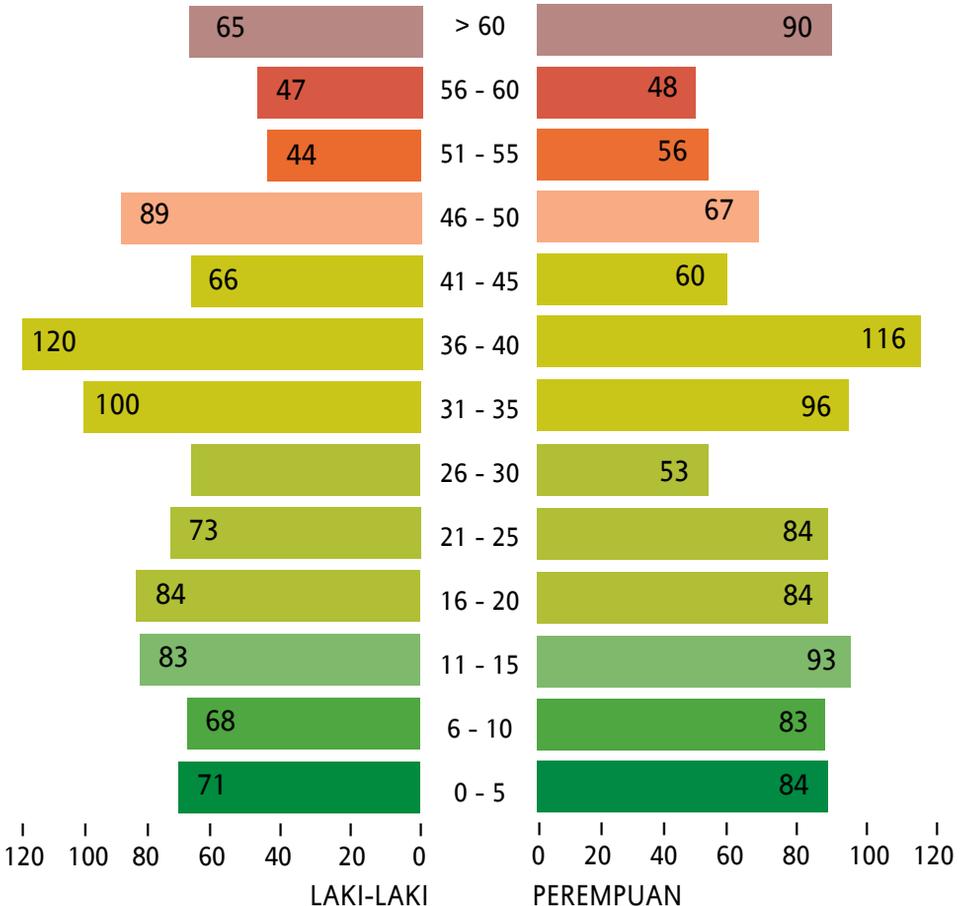


5.2 Struktur Kependudukan

Dari tabel data umum kependudukan tadi, terlihat jelas bahwa struktur demografis Desa Pattaneteang tidak mengikuti kecenderungan umum yang berlangsung selama tiga sampai empat dasawarsa terakhir, baik secara nasional maupun internasional. Struktur demografi Desa Pattaneteang justru memperlihatkan penggelembungan jumlah penduduk pada usia awal (balita) dan usia lanjut (>60), khususnya perempuan, sehingga tidak terjadi piramida murni atau bahkan piramida terbalik seperti umumnya di banyak tempat lain. Di desa ini, warga lanjut usia terlihat masih aktif dan produktif (GRAFIK-6).

GRAFIK-6

Struktur Demografis Penduduk Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan
(menurut kelompok usia & jenis kelamin)



NENEK NABI' dan PEREMPUAN TANGGUH PATTANETEANG

Nenek Nabi' tak tahu persis berapa usianya. Ia tak ingat benar penanggalan kelahirannya. Pada database kependudukan tertera Nenek Nabi' lahir pada tahun 1961 atau berusia 58 tahun. Namun, berdasarkan penuturannya ia sudah seusia cucunya yang bernama Fitri, yang berusia delapan tahun (2019) saat pasukan DI/TII pimpinan Kahar Muzakkar melintasi perkampung mereka. Peristiwa ini kemungkinan besar terjadi pada tahun 1960an awal. Jika menurut pengakuan ini, usia Nenek Nabi' sudah mencapai 67 tahun.

Meski berusia 67 tahun, Nenek Nabi' masih sangat sehat dan bugar. Bersama dua anak perempuannya ia masih mengurus kebun kopi selalu setengah hektar are. Kebun ini berada di area pegunungan tak jauh dari hutan pemanfaatan dengan ketinggian 1260 mdpl. Kebun ia beli lebih dari dua puluh tahun lalu.

Jarak ke kebun dari rumahnya yang berada di perkampungan Borong Nangka Dusun Balla Lompoa sekira tiga kilometer. Terkadang ia harus berjalan kaki untuk mencapai kebun jika tak seorang pun anak atau cucunya yang bisa mengantarnya menggunakan motor. Saat masa panen kopi, biasanya pada bulan Juni – Agustus, Nenek Nabi' terkadang menghabiskan waktunya di rumah kebun selama lima hari atau lebih ketimbang harus pulang ke rumah tiap hari.

Di Pattaneteang, Nenek Nabi' tak sendiri. Perempuan berusia 56 tahun ke atas yang masih mengurus kebun sebanyak 23 orang dari total 138 perempuan lansia. Angka ini adalah angka minimal karena meski pun saat pendataan para perempuan lansia ini mengaku hanya mengurus rumah tangga namun tetap ke kebun mengurus tanaman.

Perempuan di desa ini memegang peranan penting tak hanya pada urusan dapur tapi juga sampai pada pekerjaan kebun. Bukan hanya pada saat panen saja mereka terlibat, tapi mulai dari penanaman



dan pemeliharaan tanaman. Tak mengherankan jika pemandangan perempuan, termasuk yang berusia lansia, memanggul alat penyemprot pestisida, menjinjing karung berisi hasil kebun, mencuci dan menjemur biji kopi, dan menjemur gabah sangat mudah kita jumpai di desa ini.

Kontur desa Pattaneteang yang terletak di punggung pegunungan dengan topografi yang sebagian besar (82.95%) termasuk kelas lereng sangat curam (kelerangan > 40%) tentu membutuhkan tenaga dan fisik yang kuat. Perempuan –

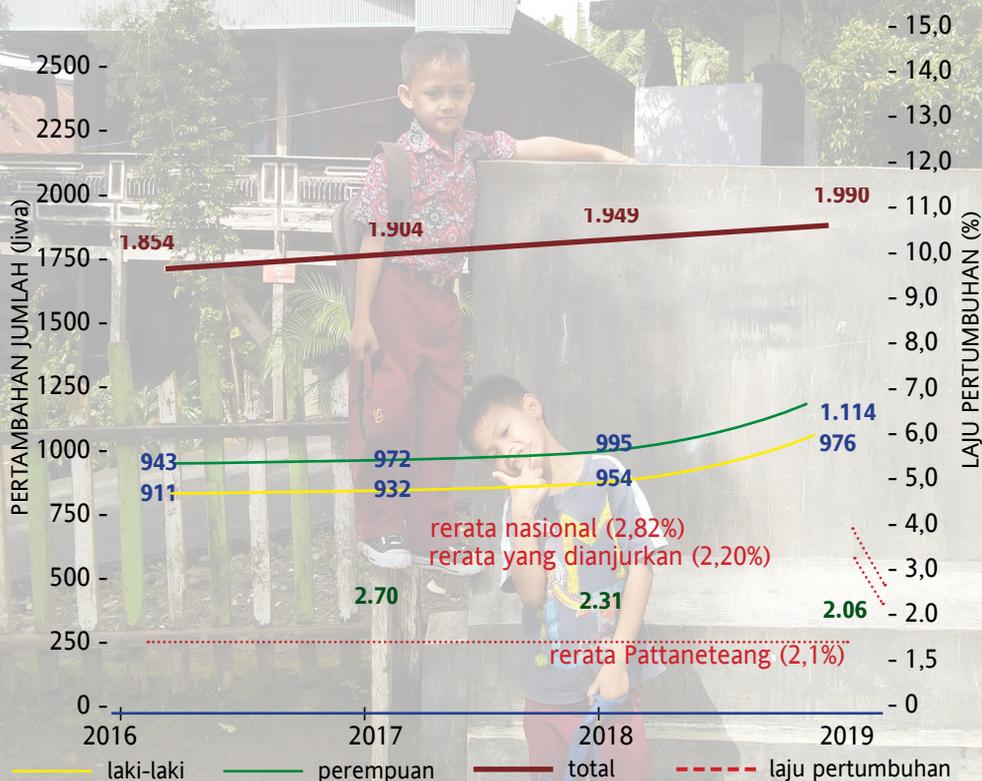
Nenek Nabi' dan

perempuan Pattaneteang, perempuan lainnya, adalah perempuan – perempuan tangguh yang menopang kehidupan keluarga mereka.

5.3 Laju Pertumbuhan

Data urutan-waktu (*time series*) penduduk Desa Pattaneteang yang tersedia hanya sampai tiga tahun ke belakang (2018, 2017 dan 2016). Berdasarkan data tersebut, dengan menggunakan rumus laju pertumbuhan penduduk, selama 2016 hingga 2019 rerata laju pertumbuhan penduduk Desa Pattaneteang adalah 2.1%. Tingkat pertumbuhan ini tergolong sedang dan di bawah rerata pertumbuhan penduduk secara nasional (2,82%) pada rentang waktu yang sama, dan juga di bawah rerata pertumbuhan penduduk yang dianjurkan secara internasional (2,2%)(GRAFIK-7).

GRAFIK-7
Perkembangan Jumlah & Laju Pertumbuhan Penduduk
Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan,
(2016-2019)



Sumber: diolah dari Arsip dan Monografi Desa Pattaneteang, berbagai tahun.
n.a = not available; data sebelum tahun 2015 tidak tersedia, sementara data tahun 2015 hanya tersedia jumlah agregatifnya saja, tak ada rincian menurut jenis kelamin (L/P).

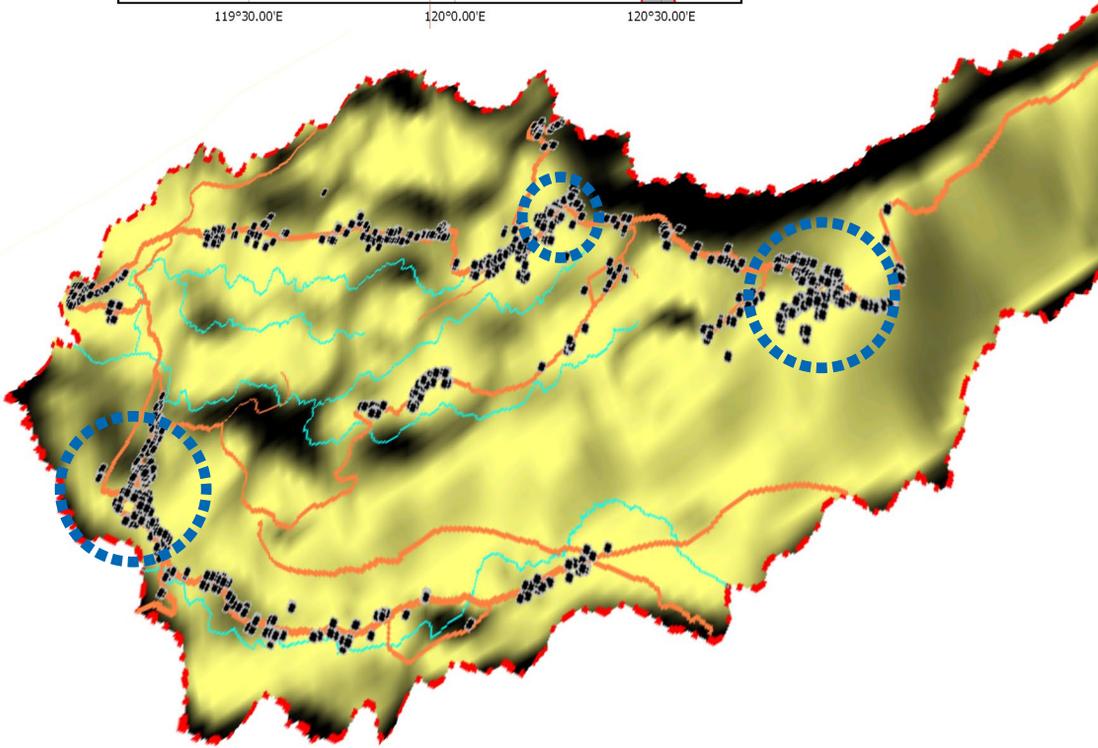
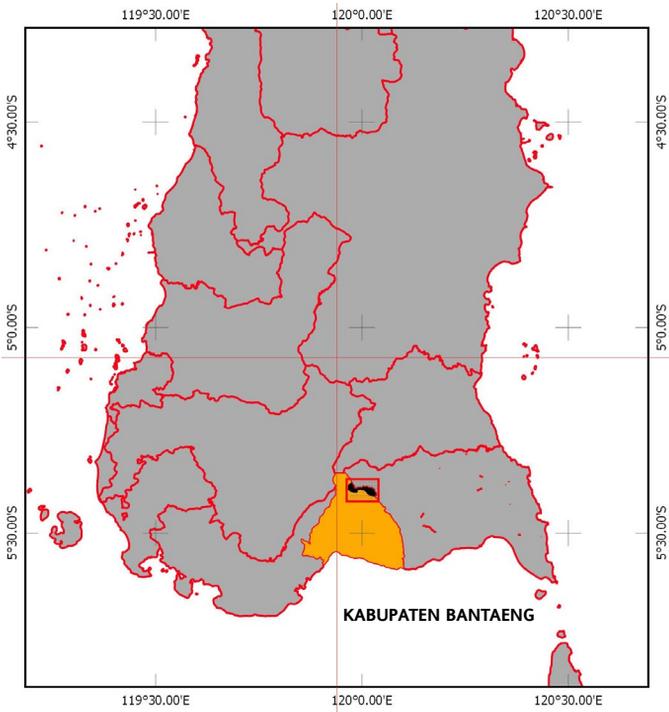
5.4 Tingkat Kepadatan

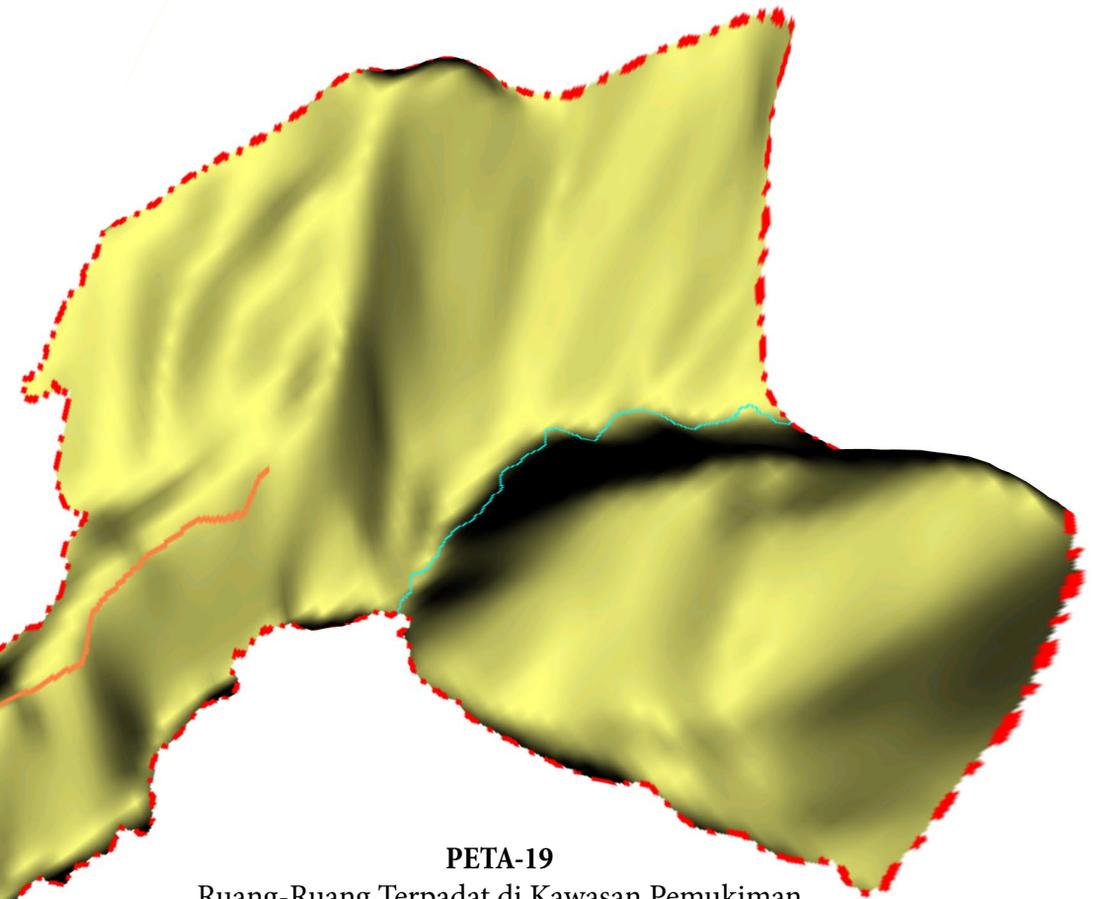
Sama seperti umumnya desa-desa di pedalaman, terutama di luar Jawa, tingkat kepadatan penduduk di Desa Pattaneteang relatif masih rendah. Dengan luas wilayah 1113 ha atau 11,13 km² dan jumlah penduduk 1.990 jiwa, tingkat kepadatan penduduk desa ini adalah 178,79 jiwa/km², masih rendah dari ambang batas kepadatan normal 200 jiwa/km².

Kawasan terpadat di desa ini hanya berada pada Dusun Bungeng dan Dusun Biring Ere (PETA-19 pada halaman berikutnya).



Anak-anak pulang sekolah di Dusun Katabung. Di bagian ini, tingkat kepadatan penduduk masih relatif rendah, tetapi jumlah warga usia muda, terutama kanak-kanak, terus bertambah dengan pesat.





PETA-19

Ruang-Ruang Terpadat di Kawasan Pemukiman
Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu
Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan

-  Kawasan Pemukiman Terpadat
-  Kawasan Pemukiman
-  Jalan Poros Desa
-  Jalan Dusun & Jalan Tani
-  Sungai
-  Batas Desa Pattaneteang





Kawasan pemukiman terpadat di Dusun Biring Ere (KIRI dan KANAN ATAS);
Kawasan pemukiman terpadat di Dusun Bungeng (KANAN BAWAH)



5.5 Angkatan Kerja

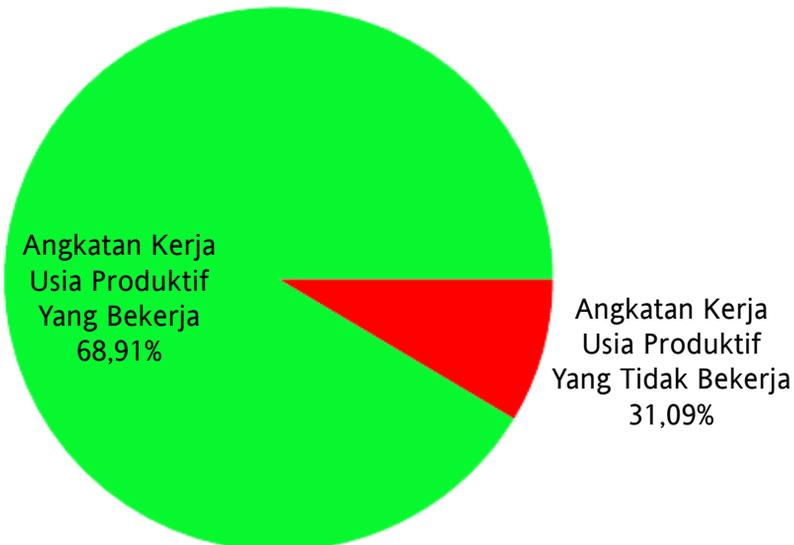
Dari data umum kependudukan Desa Pattaneteang (lihat lagi **TABEL-6**, dan **GRAFIK-6**), tampak bahwa sediaan tenaga kerja di desa ini sebenarnya cukup melimpah, yakni penduduk usia produktif (16-55 tahun) yang keseluruhannya berjumlah 1.258 jiwa atau lebih dari separuh (63,22%) jumlah seluruh penduduk (1.990 jiwa).

Dari seluruh angkatan kerja usia produktif tersebut, sebanyak 108 orang tidak bekerja, yakni 8,59% dari total penduduk yang bekerja (1.150 orang) (**GRAFIK-8**).

Dengan kata lain, tingkat pengangguran usia produktif di desa ini sebenarnya cukup rendah, yakni 5,43% dari total penduduk (1.990 jiwa). Hampir separuh (48 orang atau 44,44%) dari warga yang tidak bekerja tersebut justru adalah para remaja yang berada pada usia produktif awal mereka (16-20 tahun). Bersama mereka yang berada pada kelompok usia 21-25 tahun, seluruhnya membentuk angkatan kerja yang tidak produktif sebesar lebih separuh (64 orang atau 59,26%) dari seluruh angkatan kerja di desa ini. Proporsi terbesar mereka (30,56%) adalah di Dusun Katabung (**TABEL-7**).

GRAFIK-8

Perbandingan Jumlah Angkatan Kerja Usia Produktif
Yang Bekerja dan Yang Tidak Bekerja di Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan
(menurut pekerjaan utama)
(n = 1.174)



TABEL-7
 Jumlah Penduduk Usia Produktif Yang Tidak Bekerja
 di Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng,
 Provinsi Sulawesi Selatan
 (menurut kelompok usia produktif, jenis kelamin, dan dusun)

KELOMPOK USIA PRODUKTIF	DUSUN								JUM LAH	%
	BALLA LOMPOA		BIRING ERE		BUNGENG		KATABUNG			
	L	P	L	P	L	P	L	P		
16-20	5	3	14	4	8	5	5	4	48	44,44
21-25	0	2	2	5	2	2	1	2	16	14,81
26-30	0	1	1	0	1	0	5	1	9	8,33
31-35	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0,93
36-40	1	3	2	4	4	3	4	5	26	24,07
41-45	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46-50	1	0	0	0	0	0	0	3	4	3,70
51-55	0	0	0	0	0	2	1	1	4	3,70
JUMLAH	7	9	19	13	15	12	17	16	108	100,00
%	6,48	8,33	17,59	12,04	13,89	11,11	15,74	14,81	100,00	
JUMLAH	16		32		27		33		108	
%	14,81		29,63		25,00		30,56		100,00	

Sumber: Sensus Rumah Tangga Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2019.

KERJA MUSIMAN ATAU MERANTAU

Sebenarnya, banyak orang muda usia produktif yang tidak bekerja di Desa Pattaneteang tidak benar-benar atau sepenuhnya menganggur. Mereka hanya belum memiliki pekerjaan tetap dan mapan. Sebagian besar mereka membantu orangtua atau keluarga mengelola perkebunan, terutama kebun cengkeh dan kopi sebagai komoditas utama desa ini.

Mengelola kebun cengkeh sebenarnya menjanjikan. Dari segi penghasilan, hasil panen cengkeh mampu memenuhi kebutuhan mereka. Namun, dalam dua tahun terakhir (2016-2017), anomali cuaca (hujan lebat sepanjang tahun) telah mengakibatkan gagal panen, bukan hanya di Pattaneteang, tapi juga di semua daerah penghasil cengkeh di Indonesia.

Maka, banyak orang muda usia produktif di Pattaneteang pun tak punya banyak pilihan selain kerja musiman atau mencoba mengadu peruntungan di negeri orang, umumnya ke daerah Kolaka di Sulawesi Tenggara, atau menjadi pekerja rantau (*migrant workers*) di beberapa kota besar seperti Makassar atau bahkan ke Kalimantan atau Malaysia. ❖

6 SEJARAH, BUDAYA & AGAMA

6.1 Sejarah Lokal Desa

Pattaneteang adalah nama sebuah desa yang berada di sisi timur pegunungan Lompobattang dengan ketinggian 650 – 1760 mdpl. Terletak di ujung selatan-timur Provinsi Sulawesi Selatan, Desa Pattaneteang berjarak hanya 8 km (garis lurus) dan menempuh 10 km perjalanan ke Banyorang pusat Kecamatan Tompobulu. Adapun jarak ke kota Kabupaten Bantaeng adalah 29 km yang biasanya ditempuh selama 40 menit perjalanan darat.

Secara administratif, Desa Pattaneteang berada dalam Kecamatan Tompobulu, Kab. Bantaeng. Desa Pattaneteang dulunya berstatus dusun dan merupakan bagian dari wilayah Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu.

Pada tahun 1988, Dusun Pattaneteang dimekarkan menjadi desa dengan Karaeng H Pappa Mas sebagai pelaksana tugas. Karaeng Pappa' menjabat sebagai pelaksana tugas kepala desa hingga tahun 1993. Saat ini, Desa Pattaneteang dipimpin oleh Lukman, SKM sebagai kepala desa periode 2015 – 2021.

Berikut daftar Kepala Desa Pattaneteang sejak terbentuk hingga sekarang.

1. Karaeng H Pappa Mas (1988 - 1993)
2. Bohari M (1993-1998 sampai 1999-2004)
3. Arsyad (2004 - 2009 sampai 2009 - 2014)
4. Lukman, SKM (2015 - 2021)

Pada tahun 2016, Dusun Balla Lompoa dimekarkan menjadi dua dusun yaitu Dusun Balla Lompoa dan Dusun Biring Ere. Saat ini Desa Pattaneteang memiliki empat dusun yaitu Bungeng, Katabung, Biring Ere dan Balla Lompoa.



Makam Karaeng H. Pappa Mas yang terletak di Dusun Biring Ere

Karaeng Parappa Daeng Marewa Masih Berdiri di Pattaneteang

Pattaneteang adalah desa yang terdiri dari beberapa perkampungan, antara lain Batu Massong, Borong Nangka, Bonto Tallu, Katabung, Biring Ere, Balla Lompoa, Bungeng, Kulepang, Cakkirang, Allu' dan Kampung Beru dll.

Terbentuknya perkampungan – perkampungan di desa ini berkaitan dengan sejarah kerajaan Kindang pada masa lampau. Adalah Raja Kindang ke IV, Karaeng Parappa Daeng Marewa (Karaeng Cammoa) yang memulai membangun perkampungan di Batu Massong dan mencetak persawahan di Bungeng.

Pada masa pemerintahan Karaeng Parappa Dg. Marewa terjadi peperangan antara Karaeng Kindang dan yang terkenal dengan Perang Beba. Perselisihan antara Karaeng Kindang dan Karaeng Tanete yang merupakan sepupu satu kali ini terjadi karena kesalah pahaman terkait sawah di Lemponge (sekarang Hulo Desa Sapo Bonto, Bantaeng).

Pada peperangan tersebut pasukan Karaeng Kindang dipukul mundur hingga Campaga dan membuat benteng pertahanan Benteng Campaga (sekarang menjadi Desa Tamaona, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba). Ada yang menyebutkan bahwa pasukan Karaeng Kindang terpukul mundur setelah berhasil membunuh Karaeng Tanete. Pasukan Karaeng Kindang terus mundur setelah pertahanan di Campaga terdesak dan mengakibatkan ribuan pasukan terbunuh. Saat ini masih terdapat di pekuburan di Galung Lohe Desa Tamaona.

Akibat desakan pasukan lawan, pasukan Karaeng Parappa Daeng Marewa kemudian berhamburan ke wilayah yang sekarang disebut sebagai Passimbungan (Makassar: berhamburan) di Desa Anrihua, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bantaeng saat ini. Karaeng Parappa Daeng Marewa kemudian bersembunyi di wilayah Cobbu (Makassar: sembunyi) dan kemudian menuju Gunung Senggang (Makassar: persinggahan) dan tinggal di daerah Na'na (Makassar: mendengar berita).

Setelah beberapa waktu kemudian beliau menyeberang ke Batu Massong dan mencetak persawahan baru di Bungeng. Namun, setelah selesai mencetak sawah beliau tidak memiliki benih untuk ditanam. Akhirnya Karaeng Kindang meminta benih pada Karaeng Bantaeng. Jawaban Karaeng Bantaeng adalah: "Jangankan benih, untuk dimakanpun saya siapkan". Akhirnya Karaeng Parappa Daeng Marewa pun membawa pulang benih dengan menggunakan 7 (tujuh) ekor kuda. Setelah masa panen, maka datanglah Karaeng Bantaeng mengukur sawah tersebut dan meminta pajak bumi.



Makam Karaeng Parappa Daeng Marewa
Terletak di Batu Massong Dusun Bungeng

Sejak saat itu wilayah tersebut menjadi wilayah kerajaan Bantaeng dan saat ini menjadi Desa Pattaneteang.

Makam Karaeng Parappa Daeng Marewa hingga kini masih bisa dijumpai di Batu Massong. Makam ini memiliki keunikan yaitu berbentuk melingkar dengan nisan yang terbuat dari batu hitam berada di tengahnya. Konon, Karaeng Parappa Daeng Marewa sebelum meninggal berpesan agar dikuburkan berdiri dengan membawa badik yang diselipkan di pinggang.

Hingga kini makam ini masih banyak dikunjungi oleh warga dan peziarah dari berbagai daerah luar desa. Para peziarah tersebut mendaku sebagai keturunan Karaeng Parappa Daeng Marewa. Mereka berdatangan dari daerah kabupaten sekitar bahkan dari luar provinsi. Konon, Karaeng Parappa Daeng Marewa memiliki banyak istri, ada yang menyebut hingga 40 orang istri, sehingga memiliki banyak keturunan.

Salah satu istri Karaeng Parappa Daeng Marewa yaitu Karaeng Sabbe', yang ia nikahi saat bermukim di Batu Massong, melahirkan lima orang anak yaitu La Tangka Daeng Solle', Patte' Pattaungang, Karaeng Erang Daeng Lompo, Pung Intan dan Pung Lino. Garis keturunan dari La Tangka Daeng Solle' inilah yang banyak mendiami dan bermukim di perkampungan – perkampungan yang kini termasuk Desa Pattaneteang.

6.2 Situs Sejarah & Budaya

Belum banyak ekspedisi dan penelitian geologis, arkeologis, dan antropologis selama ini di wilayah Desa Pattaneteang. Ekspedisi dan penelitian selama ini lebih banyak pada kawasan masyarakat adat Gantarangeke, Pajjukang, Onto Balla Tujua yang ada di Kabupaten Bantaeng.

Karena itu, Tim Pendataan Desa Pattaneteang 2018-2019 mencoba melacak tapak-tapak (situs) sejarah lokal yang bisa memberi penjelasan lebih rinci tentang kehidupan dan peradaban masa lalu di Pattaneteang dan sekitarnya. Meskipun belum sepenuhnya terjelajah dengan baik, antara lain karena keterbatasan waktu, namun hasil pelacakan menemukan beberapa situs tua desa ini, sebagai berikut (**PETA-20** dan **TABEL-8** pada halaman berikutnya):



Salah satu saungkang di Dusun Biring Ere



Rumah Adat Balla Lompoa di Dusun Balla Lompoa

TABEL-8
 Situs-situs Sejarah dan Budaya
 dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
 Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan

NO	NAMA LOKAL	LETAK TAPAK (titik kordinat)	ARTEFAK
1	Rumah Adat Balla Lompoa	120°00'39"T - 5°23'50"S	Belum pernah ada penelitian arkeologis
2	Makam Baruga Balla Lompoa	120°00'37"T - 5°23'47"S	Belum pernah ada penelitian arkeologis
3	Makam Parappa Daeng Marewa	120°00'51"T - 5°23'27"S	Belum pernah ada penelitian arkeologis
4	Buhung Tambarayya	120°00'34"T - 5°23'44"S	Belum pernah ada penelitian arkeologis
5	Buhung Lompoa Balla Lompoa	120°00'43"E - 5°23'54"S	Belum pernah ada penelitian arkeologis
6	Batu Masong	120°00'28"E - 5°23'31"S	Belum pernah ada penelitian arkeologis
7	Saukang	120°00'83"E - 5°23'30"S	Belum pernah ada penelitian arkeologis
8	Buhung Lompoa Borong Pattaong	120°01'13"E - 5°24'26"S	Belum pernah ada penelitian arkeologis

Sumber: Penelusuran Lapangan Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019.

Menjaga Ritual Merawat Budaya

Penduduk desa Pattaneteang seluruhnya beragama Islam namun tetap mempertahankan berbagai tradisi ritual budaya yang sudah mereka lakukan secara turun temurun. Pelaksanaan tradisi ritual budaya ini melekat dari proses kelahiran hingga kematian, hal-hal berkaitan dengan keagamaan seperti perayaan Maulid Nabi dan Hari Raya Idulfitri dan Idul Adha hingga pada penghormatan pada alam seperti saat memulai masa tanam hingga syukuran panen.

Beberapa tradisi itu antara lain; syukuran kelahiran, pernikahan, *pannaung ri ere*, *pangadakkang ri nabitta*, *appalappasa'*, *allapasa' jangang*, *pasalama*, *naik ri balla'*, dan *saluttana*. Beberapa ritual itu diadakan di Balla Lompoa. Sebuah rumah adat yang berada di dusun Balla Lompoa.

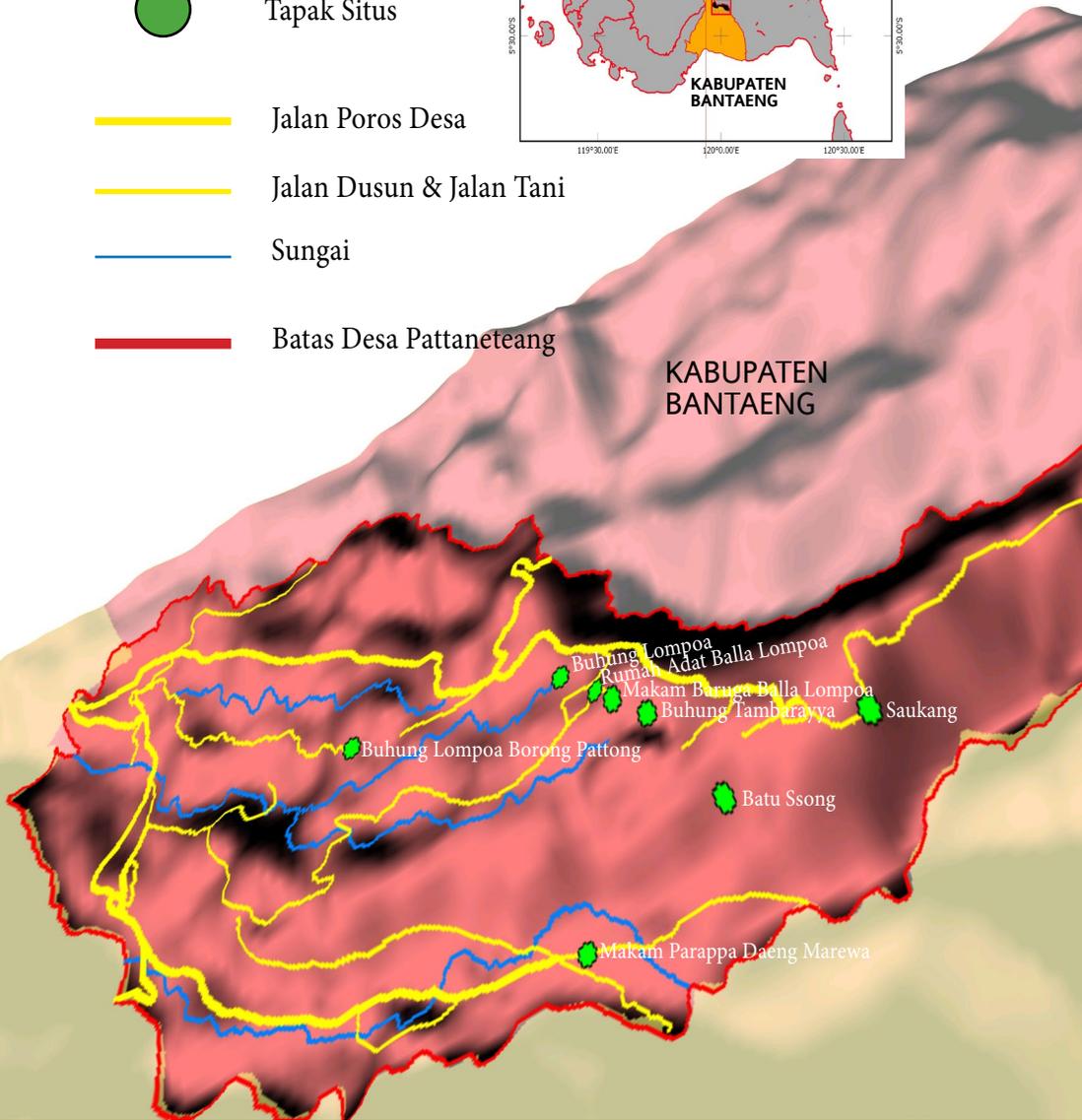
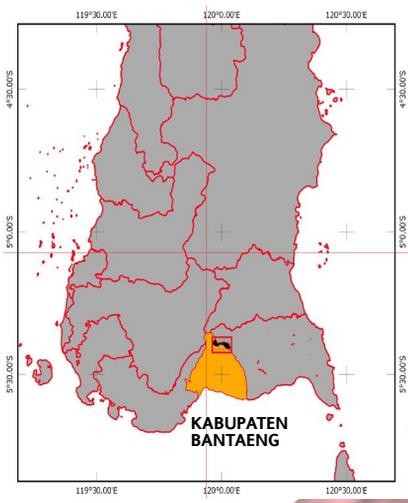
Ritual juga dilakukan di beberapa tempat, seperti di (sumur) Buhung Tambarayya, Buhung Lompoa, Buhung Lompoa Borong Pattong, dan saukang yang ada di Dusun Biring Ere, ritual yang mereka lakukan dinamakan *pannaung ri ere*, hingga sekarang rutin masyarakat yang datang untuk melakukan ritual tersebut baik warga dalam desa maupun dari luar desa.

	KETERANGAN/KEADAAN
	Terletak di Dusun Balla Lompoa, masih terawat dengan baik
	Terletak di Dusun Balla Lompoa, masih terawat dengan baik
	Terletak di kampung Batu Massong Dusun Bungeng, masih terawat dengan baik
	Terletak di lahan kebun salah seorang warga, tidak terawat
	Terletak di lahan kebun salah seorang warga, masih terawat dengan baik
	Terletak di lahan kebun salah seorang warga, tidak terawat
	Terletak di lahan kebun salah seorang warga, tidak terawat
	Terletak di Dusun Katabung (Borong Pattong), masih terawat dengan baik



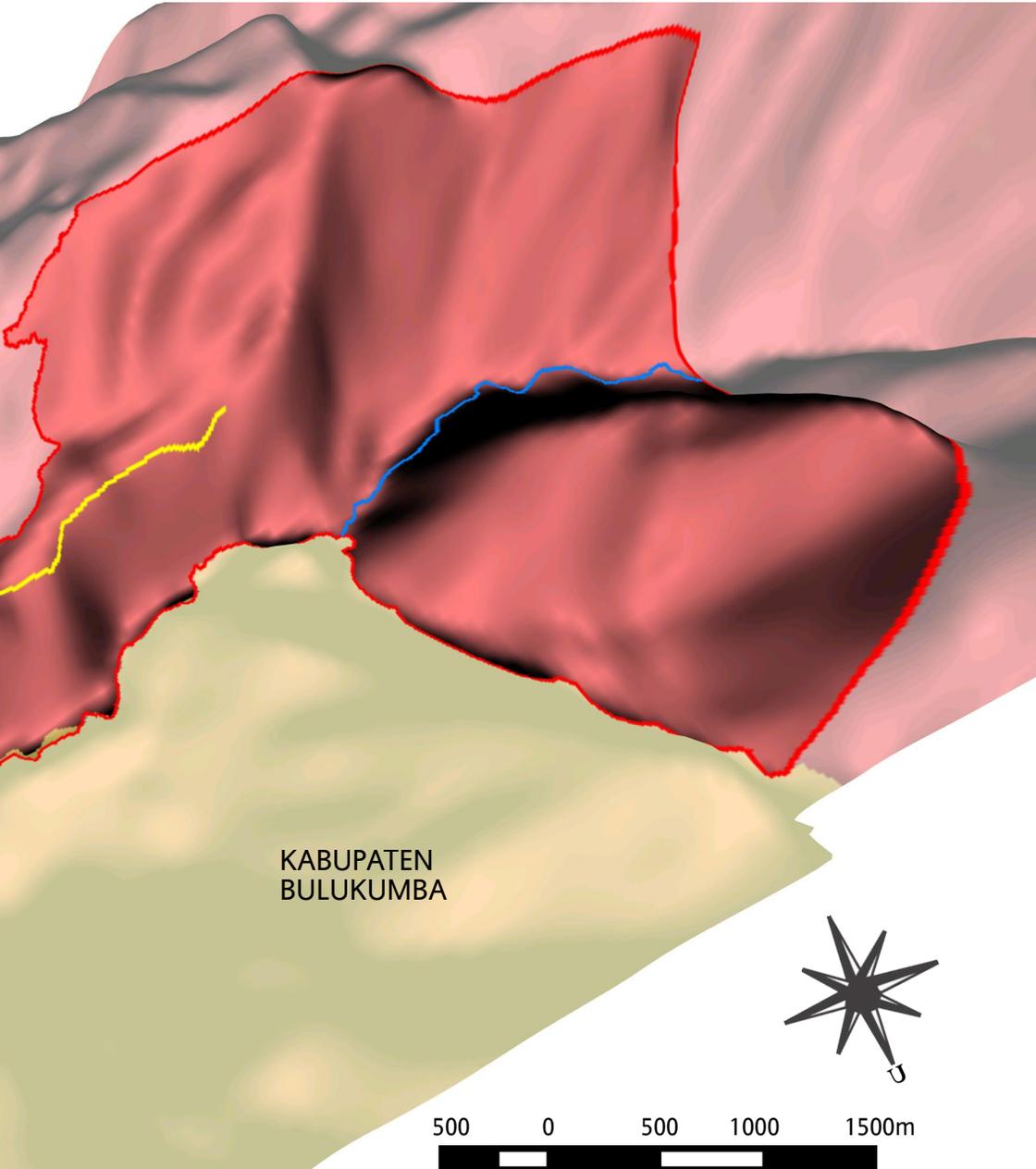
Salah satu aktivitas peziarah di Balla Lompoa. Mereka menyembelih dan memasak ayam unyuk kemudian mereka santap bersama keluarga.

-  Tapak Situs
-  Jalan Poros Desa
-  Jalan Dusun & Jalan Tani
-  Sungai
-  Batas Desa Pattaneteang



PETA-20

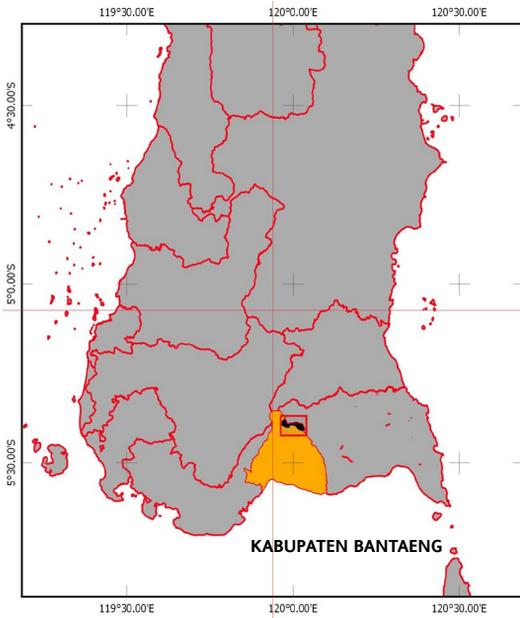
Sebaran Tapak-tapak (Situs) Sejarah dan Budaya Lokal dalam wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.



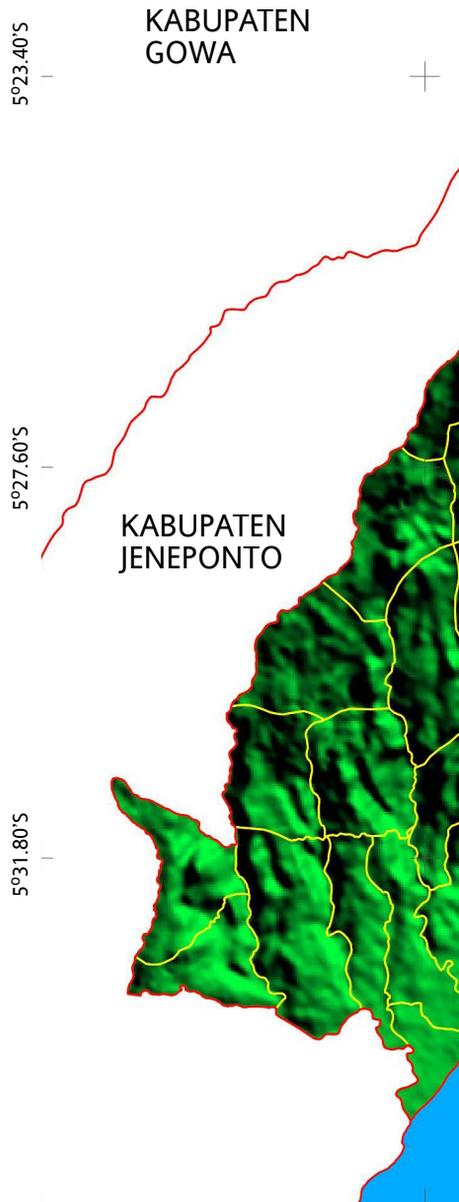
6.3 Bahasa & Dialek

Sama seperti hampir semua atau sebagian besar desa di wilayah Kabupaten Bantaeng, penduduk Desa Pattaneteang juga menggunakan bahasa Makassar (basa Mangkasarak) dialek khas pegunungan –yang merupakan bahasa ibu (lingua franca) mereka– sebagai bahasa sehari-hari. (PETA-21).

PETA-21
Wilayah Kebahasaan
di Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan.



-  Cakupan wilayah berbahasa utama Konjo
-  Desa Pattaneteang
-  Batas desa-desa
-  Batas kabupaten

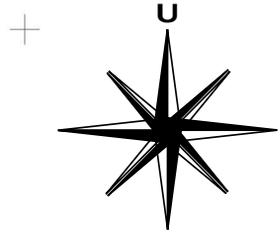


2.5 0 2.5 5 7.5km

119°58.80'E

120°3.00'E

KABUPATEN
BULUKUMBA



KABUPATEN
BANTAENG

LAUT FLORES

6.4 Adat & Istiadat

Adat istiadat di Desa Pattaneteang berakar pada kebudayaan Makassar (Mangkasara), terutama pada tata cara upacara adat Makassar dalam acara perkawinan memiliki beberapa proses atau tahapan upacara adat, di antaranya *A'jangang-jangang* (musyawarah kedua keluarga), *A'suro* (lamaran), *A'pa'nassa* (menentukan hari), *A'panaiLeko' Lompo* (erang-erang) atau sirih pinang, *Accukkuru* (mencukur rambut halus dari calon mempelai), *Mappaccing* (malam pacar), *Assimorong* (akad nikah), *Allekka' bunting* (ngunduh mantu), *Appa'bajikang* bunting atau menyatukan kedua mempelai.

TABEL-9

Jenis-jenis Warisan Adat & Budaya Yang Masih Ditemukan dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan

NO	JENIS WARISAN ADAT & BUDAYA	WUJUD/BENTUK
1	Arsitektur bangunan	Bangunan rumah-rumah warga
2	Perkakas rumah tangga	Tembikar untuk pengolah obat-obatan tradisional
3	Busana	Baju adat (Baju bodo khas Makassar)
4	Masakan (kuliner)	Songkolo (Kukus), Kaloli, Burasa, Bajek, Onde-Onde
5	Pengobatan tradisional	Pengetahuan & keterampilan teknis
6	Upacara (ritual)	Beberapa upacara adat seperti pemberkatan rumah baru (<i>antamak riballa</i>), Upacara adat kematian hari ke tiga, ke tujuh dan keempat puluh.
7	Pesta dan perayaan	Lebaran (<i>ied fithri</i> dan <i>ied adha</i>), mauludan, syukuran anak (<i>aqiqah</i>), barzanji, zikir (<i>sikkiri'</i>) berdasarkan tradisi Islam
8	Sejarah & hukum adat	Tuturan lisan
9	Sastra	Tuturan lisan
10	Seni pertunjukan	Pencak-silat (<i>pamanca'</i>)
11	Alat musik	<i>Ganrang (Gendang), Kecapi, Gambus</i>

Sumber: Penelusuran Lapangan Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019.

Begitu pun untuk kematian, saat ada seseorang dalam suatu kampung meninggal, maka keluarga, kerabat dekat maupun kerabat jauh, juga masyarakat sekitar lingkungan rumah orang yang meninggal itu berbondong-bondong melayatnya. Pelayat yang hadir biasanya membawa *sidakka* (sumbangan kepada keluarga yang ditinggalkan) berupa barang atau kebutuhan untuk mengurus mayat, dan juga keluarga yang ditinggalkan menyediakan *Erang Siallo* berupa alat kelengkapan dapur dan kamar yang diberikan kepada imam yang mengurus mayat.

Meskipun demikian, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kekayaan warisan adat dan budaya tradisional di desa ini banyak pula yang sudah tak pernah dipraktikkan atau nyaris punah sama sekali (TABEL-9).

KEADAAN & PERKEMBANGAN

Meskipun sebagian besar rumah-rumah warga sudah menerapkan arsitektur kontemporer, namun rumah-rumah dengan arsitektur tradisional (rumah panggung dengan bahan utama kayu dan papan) masih cukup banyak ditemukan di semua dusun dalam wilayah Desa Pattaneteang. Rumah-rumah dengan arsitektur tradisional tersebut sebagiannya juga mulai dikombinasikan dengan arsitektur modern, terutama rumah-rumah warga golongan menengah ke atas.

Umumnya masih ada pada hampir setiap rumah

Baju adat hanya dikenakan pada acara-acara pesta (khususnya perkawinan), tetapi baju adat khas makassar untuk perempuan (*baju bodo*) yang transparan, sudah dimodifikasi, antara lain karena pengaruh ajaran Islam yang melarang penampakan tubuh perempuan. Sarung pelekat masih digunakan setiap hari, meskipun semuanya sudah diimpor dari luar.

Terutama disuguhkan pada hari-hari raya Islam (lebaran, maulidan, *aqiqah*), tetapi juga masih sering dibuat sebagai bekal untuk perjalanan jauh, kegiatan berburu, dan kerja bakti.

Tersisa dipraktikkan oleh beberapa dukun tua yang rata-rata sudah berusia lanjut, tapi bahan tetumbuhan obat masih melimpah (lihat kembali TABEL-1, halaman 36-45).

Sudah jarang dipraktikkan, antara lain karena dianggap syirik dan bid'ah oleh para pemuka agama (Islam), masih kontroversial di antara sesama warga. Ritual *mappakinro bine* praktis sudah tidak dilaksanakan lagi sejak tahun 2000.

Sudah terlembagakan dan dipraktikkan secara berkala tetap. Mauludan (peringatan kelahiran Nabi Muhammad) bahkan merupakan salah satu acara komunal terbesar di desa ini.

Hanya tersisa beberapa orang tua saja yang masih mampu menuturkan sejarah lokal desa, sementara hukum adat praktis tidak dipraktikkan lagi, kecuali beberapa bagian saja lebih sebagai tata krama (sopan santun pergaulan).

Praktis punah, termasuk cerita dan legenda rakyat lokal

Tinggal beberapa orang saja yang masih menguasainya

Tersisa tiga orang tua saja yang masih menguasai dan memainkannya, namun terbatas hanya digunakan pada peristiwa tertentu, khususnya pesta perkawinan, itupun jika mereka diminta.





(Kanan Atas)

Prosesi Ammaca dalam rangka membuat bangunan (Rumah) dengan maksud berdo'a untuk kelancaran pembangunan

(Kiri Atas)

Salah satu warga Desa Pattaneteang yang menggunakan baju bodo pada pesta pernikahan

(Kanan Bawah)

Masyarakat Dusun Bungeng acara peringatan maulid yang dilaksanakan di Masjid Ar-Rahmah Bungeng

6.5 Agama & Keberagamaan

Semua penduduk Desa Pattaneteang beragama Islam. Tidak ada seorang pun warga desa ini yang memeluk agama lain. Ajaran Islam, yang datang dan mulai menyebar di wilayah ini pada awal abad-18, memang sangat kuat dan berpengaruh di seluruh wilayah Sulawesi Selatan.

Warga desa Pattaneteang percaya bahwa pembawa agama Islam ke daerah ini adalah seseorang yang mereka sebut dengan nama Karaeng Lohe. Makam pembawa agama Islam ini terletak di Dusun Balla

Lompoa. Hingga saat ini, makam ini masih terpelihara dengan baik dan sering dikunjungi oleh para peziarah yang berdatangan dari dalam dan luar desa.

Seperti semua desa atau kota di daerah yang sebagian besar warganya beragama Islam, bangunan mesjid di Desa Pattaneteang juga merupakan bangunan terbesar dan termegah.

Pelebagaan ajaran dan syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari warga Desa Pattaneteang, terlihat jelas dalam beberapa tradisi



Mesjid Nurul Jibal di Dusun Katabung berbatasan dengan Dusun Balla Lompoa, berada di tepi jalan utama desa (poros Kulepang-Biring Ere).

komunal seperti perayaan Maulid Nabi sebagai salah satu perayaan terbesar, selain Hari Raya 'Ied Fithri dan 'Ied Adha.

Salah satu tradisi Islam yang menonjol di desa ini adalah 'Majelis Taklim' secara berkala tetap sekali atau dua kali seminggu pengajian. Warga Desa Pattaneteang, terutama ibu-ibu, selalu menomor-duakan acara-acara lainnya yang penting sekalipun (misalnya, pertemuan warga di Balai Desa) jika waktunya kebetulan bertepatan dengan waktu pelaksanaan Majelis Taklim. Pelaksanaannya dilaksanakan di

setiap masjid mereka sekitaran wilayah masing-masing lembaga majelis taklim tersebut.

Majelis keagamaan ini ternyata berfungsi ganda. Selain sebagai forum untuk membahas dan memperdalam ilmu-ilmu keagamaan, sekaligus juga berfungsi sebagai 'forum informal' memperbincangkan isu-isu aktual yang sedang dihadapi oleh warga dan, pada saat bersamaan, juga sebagai 'forum silaturahmi' untuk semakin memperkuat ikatan komunal antar warga.



Majelis Taklim Desa Pattaneteang dalam rangka kegiatan Festival Amaliyah Ramadhan yang diadakan di Masjid Nurul Jibal Dusun Katabung

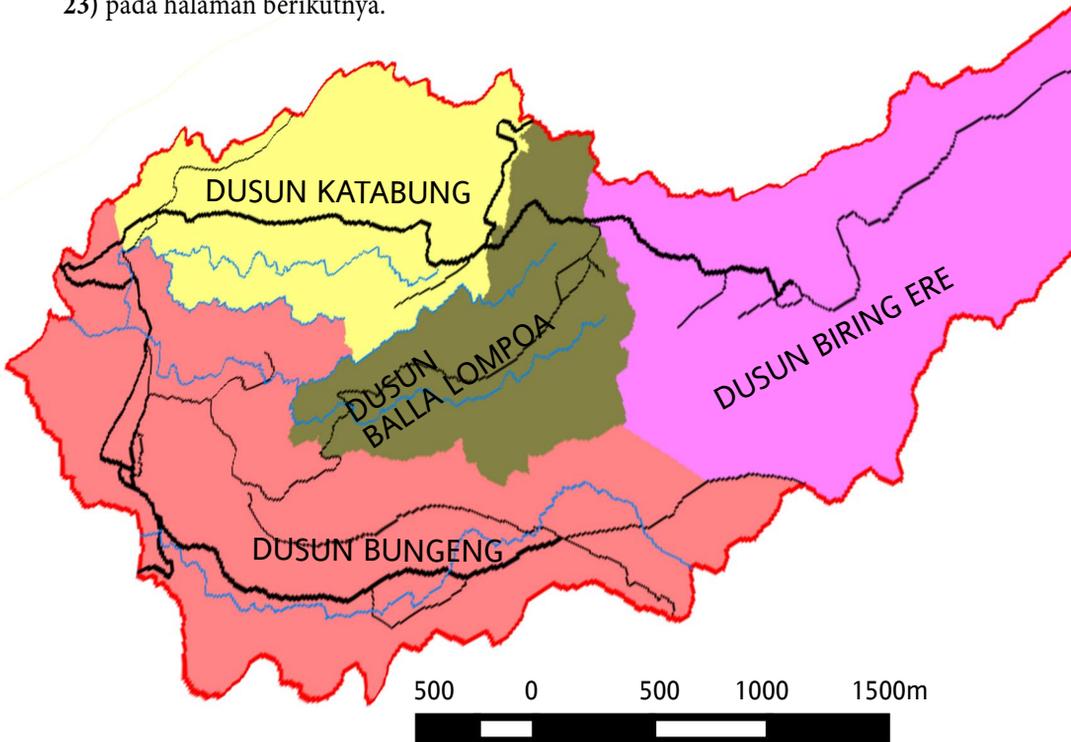
7.1 Pembagian Wilayah Desa

Seluruh wilayah Desa Pattaneteang dibagi dalam empat dusun, yakni Dusun Bungeng sebagai pusat desa, Dusun Katabung, Dusun Balla Lompoa, dan Dusun Biring Ere.

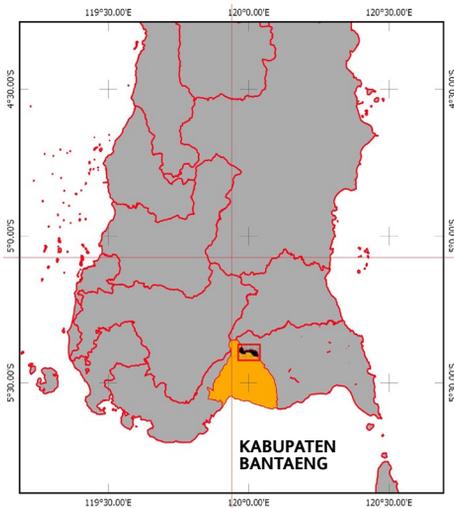
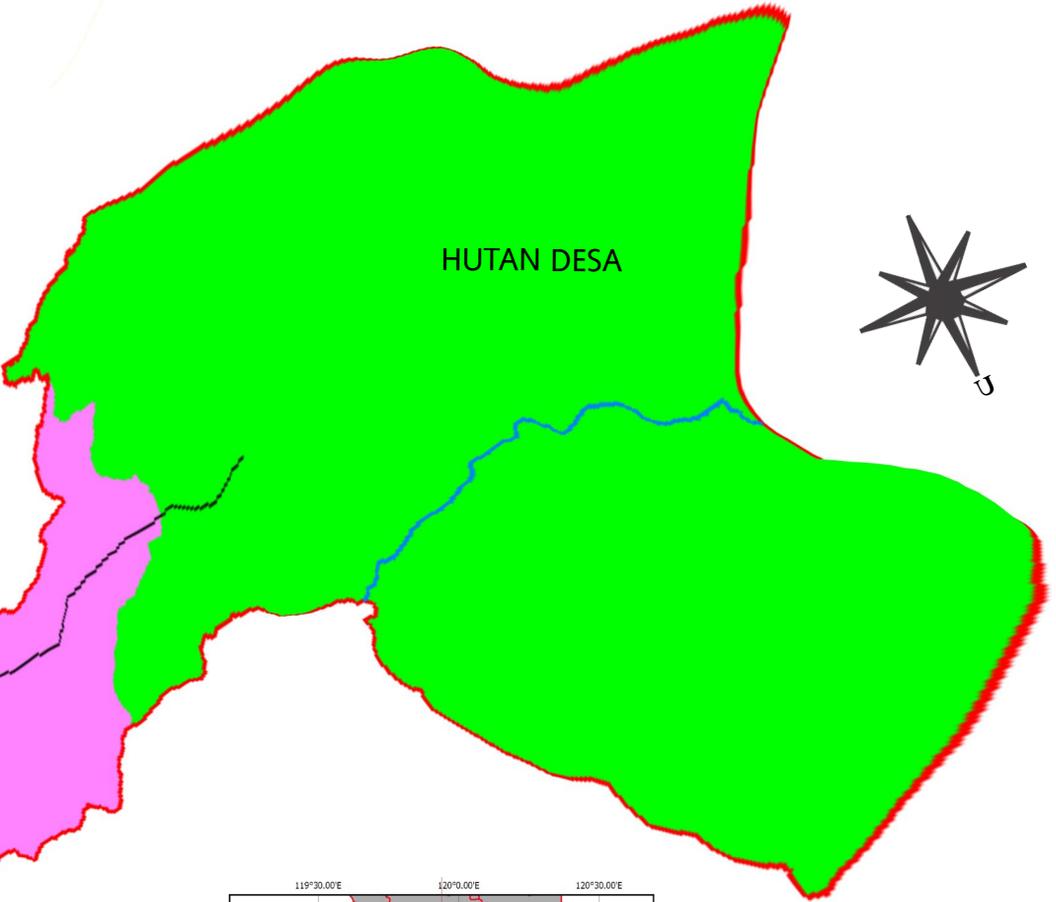
Pada setiap dusun tersebut dibagi lagi dalam dua Rukun Keluarga (RK), dan empat Rukun Tetangga (RT) sebagai satuan wilayah pemerintahan terkecil.

Tim Pemetaan Desa Pattaneteang hanya memetakan pembagian administratif wilayah desa ini sampai ke tingkat Dusun (PETA-22) dan RK/RT sebagai berikut (PETA-23) pada halaman berikutnya.

-  Jalan Poros Desa
-  Jalan Dusun & Jalan Tani
-  Sungai
-  Batas Desa Pattaneteang



PETA-22
Pembagian Wilayah Administratif (Dusun) dalam Desa
Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan

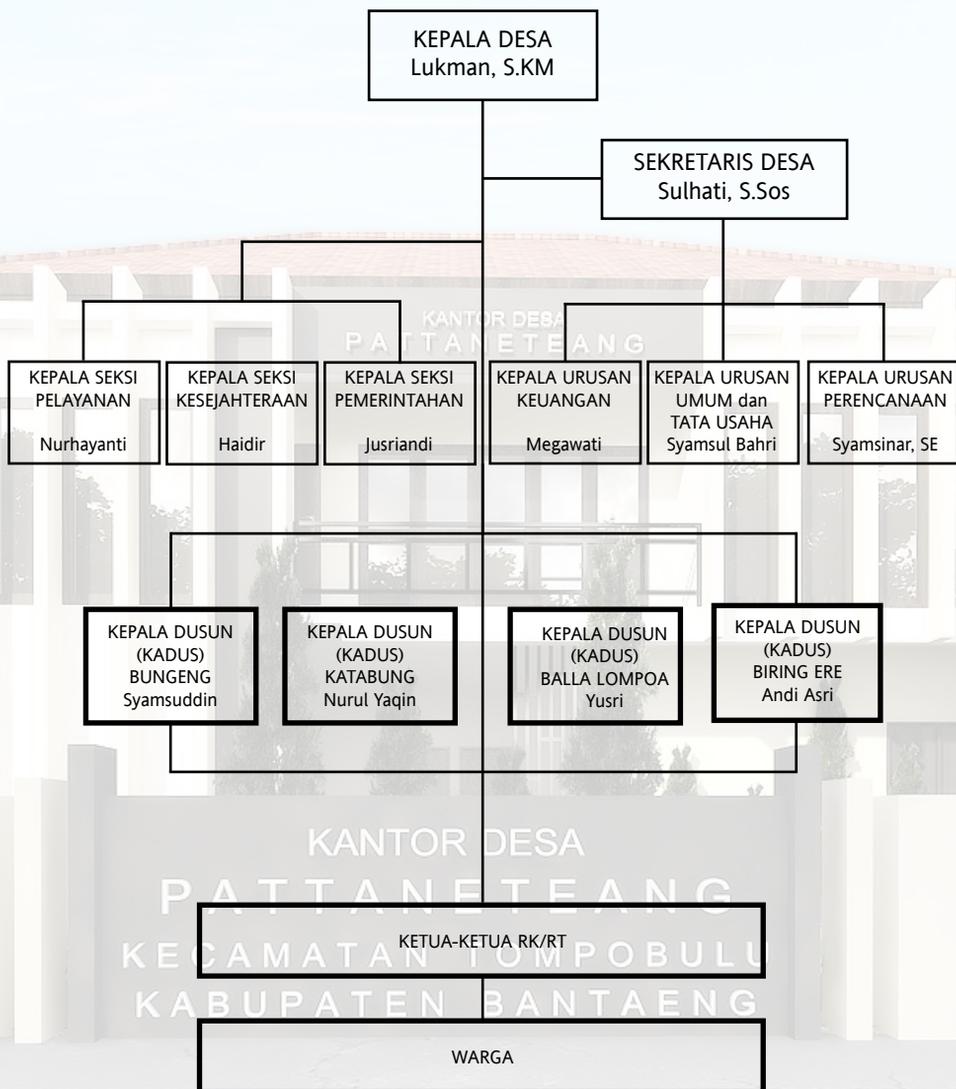


7.2 Struktur Pemerintahan Desa

Struktur Pemerintahan Desa Pattaneteang disusun sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang (UU) Nomor 6/2014 tentang Desa, sebagai berikut (**GRAFIK-9**):

GRAFIK-9

Struktur Pemerintahan Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan



Sumber: Monografi Desa Pattaneteang, 2019.



Rapat internal Kepala Desa Pattaneteang bersama Tokoh Masyarakat (BAGIAN ATAS);
Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Pattaneteang (BAGIAN BAWAH)



7.3 Penyelenggaraan Pemerintahan & Prestasi Desa

Terhitung sejak diberlakukannya Undang-undang (UU) Nomor 6/2014 tentang Desa, Pemerintah Desa Pattaneteang telah berupaya membenahi sistem penyelenggaraan pemerintahannya. Berdasarkan penggalan masalah kondisi desa saat itu dalam implementasi UU Desa No 06 Tahun 2014 Tentang Desa dan Permendagri No: 114 Tahun 2014 Tentang Mekanisme Pembuatan, Penyusunan RPJM Desa, maka dapat dijabarkan kondisi perimbangan pembangunan desa yang akan dijabarkan dalam 4 bidang (TABEL-10).

Berkat partisipasi warga dalam proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa, telah dicapai beberapa prestasi yang membanggakan. Pada tahun 2018, misalnya, Desa Pattaneteang memperoleh Penghargaan Bhakti Gotong Royong dari Pemerintah Kabupaten Bantaeng (TABEL-11).

TABEL-10

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pattaneteang (RPJM Desa) oleh Pemerintah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, 2016–2021

NO	BIDANG	KEGIATAN
1	Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	Penetapan dan penegasan batas desa
		Pendataan desa
		Penyusunan tata ruang desa
		Penyelenggaraan musyawarah desa
		Pengelolaan informasi desa
		Penyelenggaraan perencanaan desa
		Penyelenggaraan evaluasi tingkat perkembangan pemerintahan Desa
		Penyelenggaraan kerjasama antar Desa kegiatan lainnya sesuai kondisi Desa
2	Pembangunan Desa	Jalan pemukiman
		Jalan desa antar permukiman ke wilayah pertanian
		Pembangkit listrik tenaga mikrohidro
		Lingkungan permukiman masyarakat desa
		Infrastruktur desa lainnya sesuai kondisi desa
		Pembangunan, Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan
		Sumber daya pembangunan
Pembangunan, Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan		

NO	BIDANG	KEGIATAN
		Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi
		Pelestarian lingkungan hidup
3	Pembinaan Masyarakat	Pembinaan lembaga masyarakat
		Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban
		Pembinaan kerukunan umat beragama
		Pengadaan sarana dan prasarana olahraga
		Pembinaan lembaga adat
		Pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat dan kegiatan lain sesuai kondisi desa
4	Pemberdayaan Masyarakat Desa	Pelatihan usaha ekonomi, Pertanian, Perikanan dan perdagangan
		Pelatihan teknologi tepat guna
		Pendidikan, Pelatihan, dan penyuluhan bagi Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Badan Pemusyawaratan Desa
		Peningkatan kapasitas masyarakat
		Potensi desa

Sumber: Arsip RPPJM Desa Pattaneteang, 2016-2021.

TABEL-11
Penghargaan Yang Pernah Diperoleh
oleh Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, 2016-2019

NO	TAHUN	PENGHARGAAN	DARI
1	2016	Penghargaan Desa Taat Pajak se-Kabupaten Bantaeng	Pemerintah Kabupaten Bantaeng
2	2017	Penghargaan Desa Membangun	Pemerintah Provinsi Sulawesi-Selatan
3	2017	Penghargaan Pengelolaan Hutan Desa Terbaik	Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KLHK) Republik Indonesia
4	2017	Penghargaan Indeks Desa Membangun dari Desa Tertinggal menjadi Desa Berkembang	Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi
5	2018	Penghargaan Juara 1 Gotong Royong se-Kabupaten Bantaeng	Pemerintah Kabupaten Bantaeng
6	2019	Penghargaan Indeks Desa Membangun dari Desa Berkembang menjadi Desa Maju	Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Sumber: Arsip Desa Pattaneteang, 2016-2019.





Kepala Desa Pattaneteang bersama staf desa

Pelaksanaan Musyawarah Desa 2019

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
SULAWESI SELATAN, BARAT, DAN TENGGARA
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA BANTAENG



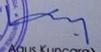
Piagam Penghargaan

diberikan kepada:

DESA PATTANETEANG, KECAMATAN TOMPOBULU

NPWP 00.862.51.6.2-807.000

atas partisipasinya dalam memberikan kontribusi di sektor
perpajakan sebagai wajib pajak pemungut/pemotong Dana Desa

Bantaeng, 30 Agustus 2017
Kepala Kantor

Agus Kuncara
NIP. 19690808 198912 1 001

Salah satu penghargaan yang diraih
Desa Pattaneteang



REKAM JEJAK PEMBANGUNAN



DESA PATTANETEANG 2016-2019



*(Atas Kiri); Pembangunan Talud

*(Atas Tengah); Pembukaan jalan baru

*(Atas Kanan); Pembangunan Drainase Dusun Bungeng

*(Bawah Kiri) Rabat Beton jalan tani Daulu Dusun Biring Ere.

*(Bawah Tengah); Pengerasan jalan tani Tanetea Dusun Bungeng *(Bawah Kanan);

Pengecatan Jembatan Bialo (Jembatan Pelangi) dan Pembangunan Gasebo di Dusun Bungeng.



REKAM JEJAK PEMBANGUNAN



DESA PATTANETEANG 2016-2019



* (Kanan Atas): Pembangunan MCK umum di Balla Lompoa

* (Kiri Atas): Rabat beton Lapangan Olahraga Volly di Dusun Balla Lompoa

* (Kanan Bawah); Pembangunan Sekolah PAUD di Dusun Biring Ere.

* (Bawah Tengah); Pembangunan Gorong-gorong Tanetea

* (Bawah Kiri): Penandatanganan pembebasan lahan untuk pembangunan jalan dusun.

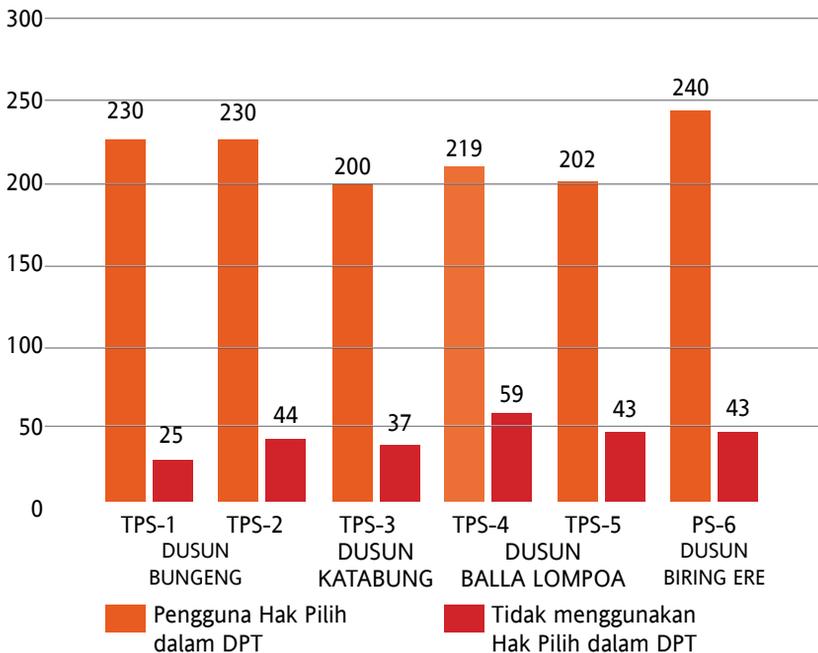


7.4 Partisipasi dalam Pemilihan Umum

Dalam pemilihan umum terakhir 2019 (pemilihan Anggota DPR-RI, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten serta Pemilihan Presiden Republik Indonesia), semua warga usia pemilih (17 tahun ke atas) tercatat dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT). Data dari Panitia Pemungutan Suara (PPS) Desa Pattaneteang memperlihatkan Pengguna hak pilih yang tercatat dalam DPT yaitu 1.321 jiwa atau 84,03% menggunakan hak suaranya di 6 Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang tersebar di semua dusun, dan yang tidak menggunakan hak pilihnya yaitu 251 jiwa atau 15,97%.

Jumlah pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) 1.572 jiwa (seluruh warga usia pemilih, 78,99% dari total 1.990 jiwa penduduk) (**GRAFIK-10** dan **GRAFIK-11**).

GRAFIK-10
Jumlah & Partisipasi Pemilih Aktif
dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut Dusun)
(n = 1.572)



Sumber: PPS Desa Pattaneteang, 2019.

GRAFIK-11
Prosentase Pemilih Aktif di Semua Dusun
dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan
(n = 1.990)



Sumber: PPS Desa Pattaneteang, 2019

Visi Pemerintahan Desa Pattaneteang merupakan perwujudan dari visi misi kepala desa ketika akan dipilih oleh masyarakat. Berikut adalah visi kepala desa terpilih desa Pattaneteang pada pemilihan Kepala Desa (PILKADES) Pattaneteang pada tahun 2015

VISI PEMERINTAHAN DESA PATTANETEANG

“Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Desa Yang Baik Menuju Pattaneteang yang Maju dan Sejahtera“

Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan tata kelola birokrasi desa dengan mengedepankan sistem pemerintahan yang solid, akuntabel, transparan, bertanggung jawab, efektif dan efisien.
2. Meningkatkan produksi pertanian melalui peningkatan kapasitas SDM petani
3. Membangun perekonomian produktif masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkeadilan.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesadaran keagamaan melalui penataan dan pembinaan kelompok-kelompok mulai dari remaja masjid pengurus masjid sampai majelis taqlim.
5. Meningkatkan sarana dan prasarana fisik (infrastruktur) serta pelayanan keamanan, kesejahteraan sosial masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, kebudayaan, keagamaan dan olahraga, utamanya prasarana fisik (jalan umum, jalan tani, jembatan dan irigasi)

7.5 Organisasi & Lembaga Lokal

Saat ini tercatat 32 organisasi atau lembaga lokal yang masih aktif di Desa Pattaneteang, mencakup kelompok-kelompok tani, dan majelis-majelis keagamaan (majelis taklim). Organisasi-organisasi kepemudaan, olahraga, dan hobi belum terbentuk, masih dalam tahap inisiasi (TABEL-12).

TABEL-12
Organisasi & Lembaga Kemasyarakatan
dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan

NO	NAMA ORGANISASI /LEMBAGA	DUSUN	ANGGOTA (orang)	KET
1	Poktan Sikamaseang	Biring Ere	30	Aktif
2	Poktan Biring Ere	Biring Ere	30	Aktif
3	Poktan Balla Lompoa	Balla Lompoa	30	Aktif
4	Poktan Tunas Harapan	Katabung	30	Aktif
5	Poktan Kayu Mamana	Balla Lompoa	30	Aktif
6	Poktan Pucuk Mekar	Katabung	30	Aktif
7	Poktan Kulepang I	Bungeng	25	Aktif
8	Poktan Pemuda Tani Kulepang	Bungeng	30	Aktif
9	Poktan Bungeng I	Bungeng	30	Aktif
10	Poktan Bungeng II	Bungeng	27	Aktif
11	Poktan Mandiri	Bungeng	25	Aktif
12	Poktan Batu Massong Hijau	Bungeng	30	Aktif
13	Poktan Batu Massong I	Bungeng	29	Aktif
14	Majelis Taklim Arrahmah Bungeng	Bungeng	33	Aktif
15	Majelis Taklim Nurul Hasanah	Katabung	29	Aktif
16	Majelis Taklim Al-Ihwan	Bungeng	21	Aktif
17	Majelis Taklim Nurul Fadhilah	Biring Ere	32	Aktif
18	Majelis Taklim Jabal Khaer	Balla Lompoa	27	Aktif
19	Majelis Taklim (Permata) Nurul Ilmi	Biring Ere	33	Aktif
20	Majelis Taklim Ummul Khairah Bonto Tallu	Katabung	26	Aktif
21	Majelis Taklim Darul Abrar	Balla Lompoa	21	Aktif
22	PKK	Bungeng		Aktif
23	Karang Taruna Balla Toa	Bungeng	54	Aktif
24	Posyandu Gerimis Malam	Bungeng	5	Aktif

NO	NAMA ORGANISASI /LEMBAGA	DUSUN	ANGGOTA (orang)	KET
25	Posyandu Balla Lompoa	Balla Lompoa	4	Aktif
26	Posyandu Embun Pagi	Katabung	5	Aktif
27	Posyandu Air Jernih	Biring Ere	5	Aktif
28	Puskesmas Sipakainga	Bungeng	6	Aktif
29	LPM	Katabung	8	Aktif
30	Bumdes Sipakainga	Bungeng	28	Aktif
31	Kelompok Wanita Tani	Katabung	20	Aktif
32	Perpustakaan Desa	Bungeng	7	Aktif

Sumber: diolah dari Monografi Desa Pattaneteang, berbagai tahun.



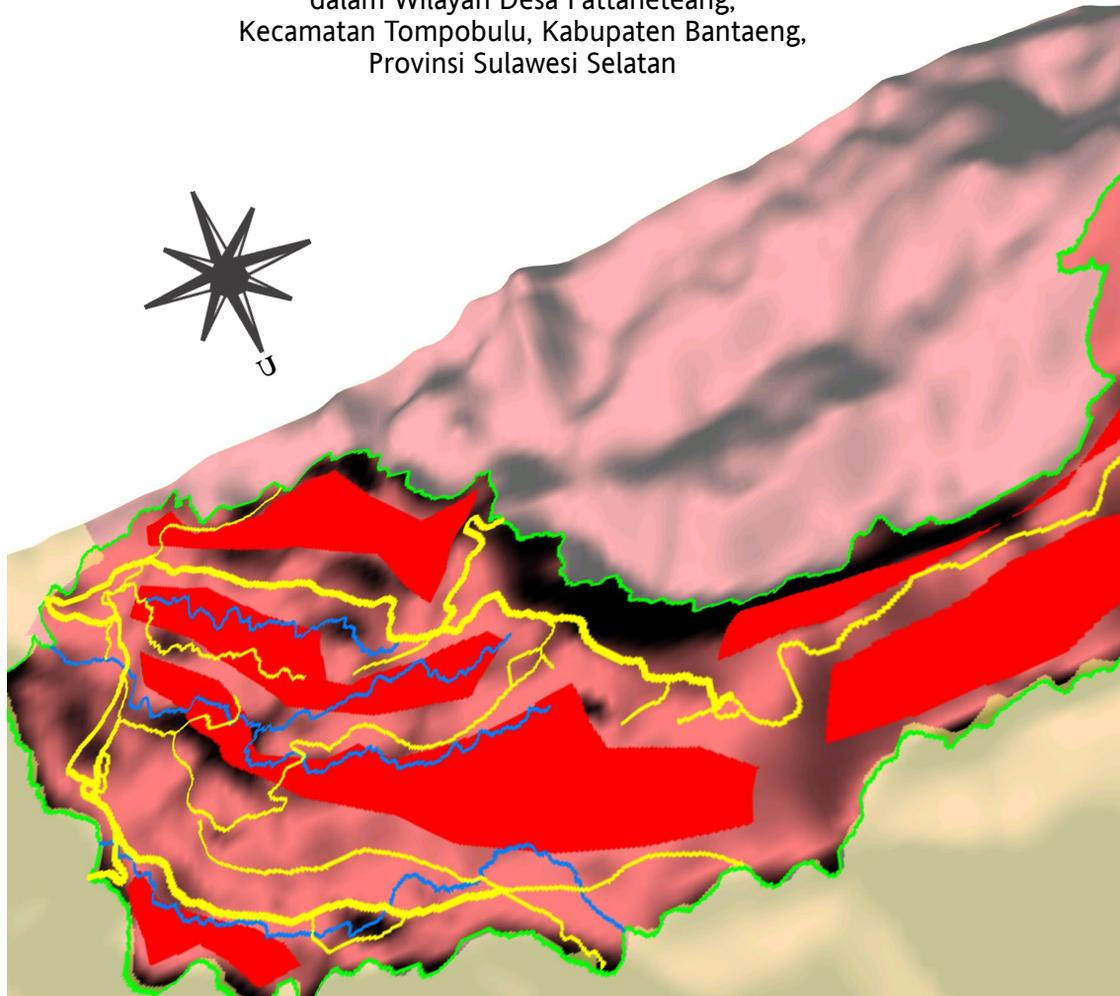
Salah satu kegiatan senam sehat PKK Desa-Pattaneteang

7.6 Keamanan Desa

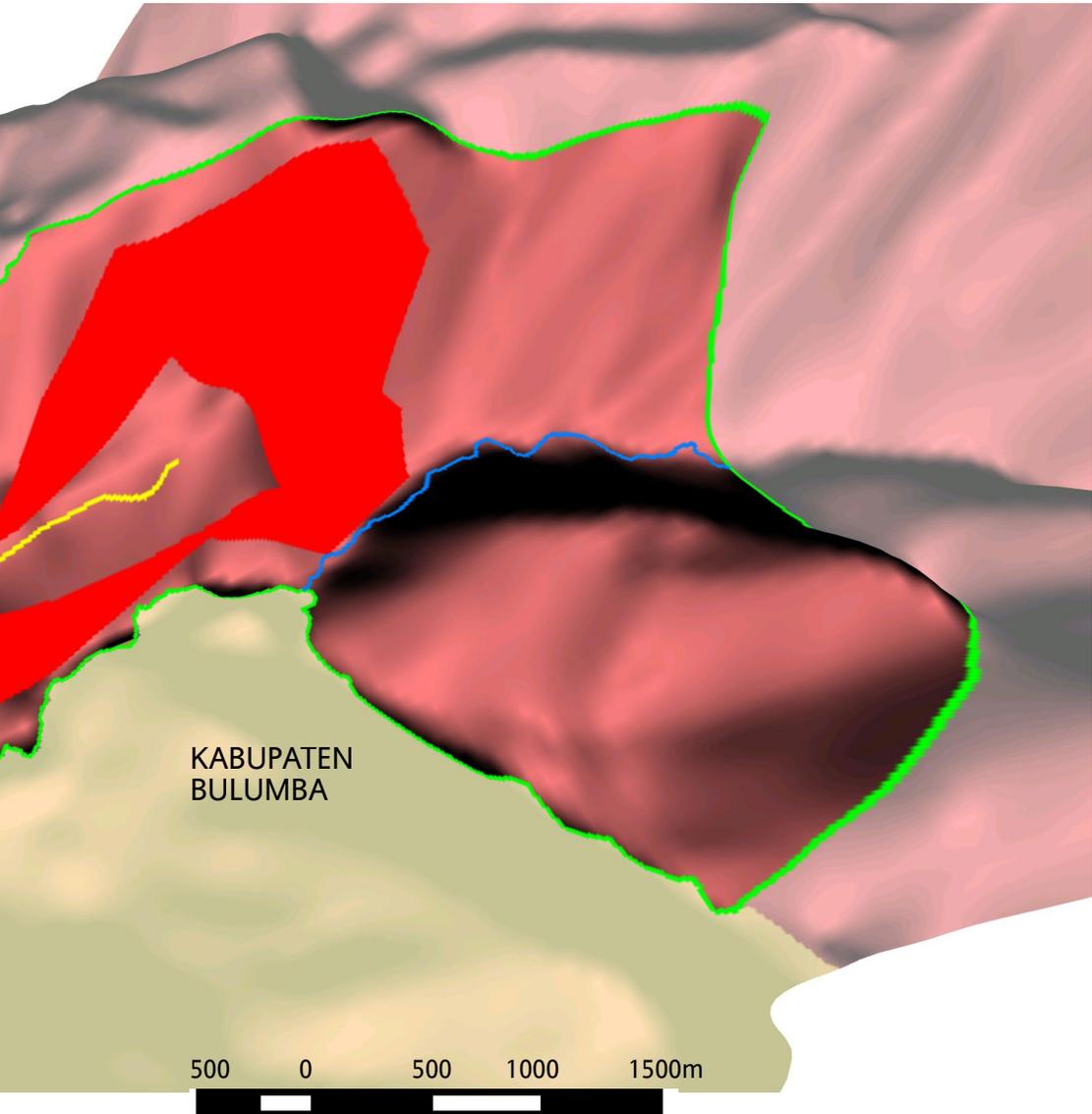
Sampai sekarang, gangguan keamanan di Desa Pattaneteang relatif tidak banyak. Hasil wawancara dengan warga menunjukkan gangguan keamanan yang paling meresahkan mereka adalah serangan hama babi hutan di kebun warga, terutama pada tanaman cengkeh. Tim Pemetaan Desa Pattaneteang 2018 memetakan tempat-tempat rawan gangguan keamanan tersebut di seluruh wilayah desa (**PETA-23**).

Sejauh ini gangguan keamanan lainnya sangat rendah dan bahkan tidak ada selama tiga tahun terakhir.

PETA-23
Tempat-tempat Rawan Gangguan Keamanan
dalam Wilayah Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan



-  Jalan Poros Desa
-  Jalan Dusun & Jalan Tani
-  Sungai
-  Batas Desa Pattaneteang
-  Rawan Serangan Babi Hutan



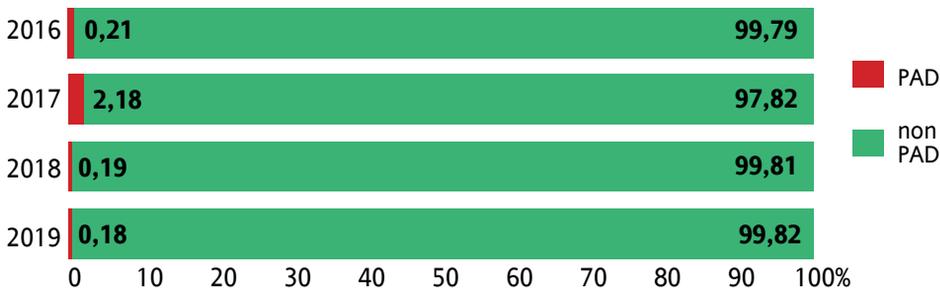
8.1 Pendapatan Desa

Sampai sekarang, Pendapatan Asli Desa (PAD) Pattaneteang terbilang masih sangat kecil, rerata hanya 0,7% dari total pendapatan desa selama lima tahun terakhir (2016-2019). Laju pertumbuhannya juga masih rendah, hanya 11,89% antara tahun 2016 dan 2017. Lonjakan besar 29,34% baru terjadi antara tahun 2017 dan 2018. Meskipun demikian, angka mutlak PAD Pattaneteang secara keseluruhan sangatlah kecil, berkisar hanya antara Rp 3.5 - 40 juta. Sumbernya juga terbatas, pada tiga tahun terakhir sumber PAD hanya bersumber dari swadaya partisipasi masyarakat (TABEL-13 dan GRAFIK-12).

TABEL-13
Jenis & Jumlah Pendapatan Asli Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan, 2013-2019
(dalam Rp.)

NO	JENIS PENDAPATAN	SUMBER	TAHUN			
			2016	2017	2018	2019
1	Potongan transaksi jual beli tanah	warga luar desa	700.000	0	0	0
2	Retribusi wisata daulu	warga desa dan luar desa	2.800.000	0	0	0
3	Swadaya partisipasi masyarakat	warga desa	0	40.608,250	5.000.000	5.000.000
JUMLAH						
Total Pendapatan non-PAD (ADD, Dana Desa, Bantuan, dll)			1.641,551,760	1.826,404,006	2.637,129,850	2.777,108,156
% PAD terhadap Total Pendapatan			0,21	2,22	0,19	0,18
Rerata			0,7			

GRAFIK-12
% Perbandingan Jenis Pendapatan Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, 2013-2019



Sumber: diolah dari Arsip Desa Pattaneteang, berbagai tahun.

8.2 Anggaran Pendapatan & Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Pattaneteang mengalami peningkatan cukup pesat, terutama sejak tahun 2015, antara lain, karena mulai diterapkannya UU Nomor 6/2014 tentang Desa di mana Dana Desa dan Alokasi Dana Desa (ADD) di seluruh Indonesia mengalami peningkatan sangat besar. Perkembangan APBDes Pattaneteang selama tiga tahun terakhir (2016-2019) adalah sebagai berikut (TABEL-14):

Pada tabel di atas terlihat bahwa selalu terjadi selisih anggaran pada setiap tahun, baik Selisih Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) pada tahun 2017

TABEL-14
Anggaran Pendapatan & Belanja Desa (APBDes) Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan, 2015-2019
(dalam Rp.)

NO	MATA ANGGARAN	TAHUN ANGGARAN				JUMLAH
		2016	2017	2018	2019	
1	Alokasi Dana Desa	886,126,000	886,126,000	1,498,638,000	1,583,708,000	4,854,598,000
2	Dana Desa	711,592,000	914,418,000	1,106,093,000	1,160,085,000	3,892,188,000
3	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	43,833,760	25,860,006	32,398,850	32,398,850	134,491,466
4	Bunga Bank	0	0	0	916,306	916,306
5	Pendapatan Asli Desa (PAD)	3,500,000	40,608,250	5,000,000	5,000,000	54,108,250
6	Silpa Tahun Sebelumnya	18,188,798	4,733,729	11,067,341	20,022,814	54,012,682
JUMLAH PENDAPATAN		1,645,051,760	1,867,012,256	2,642,129,850	2,782,108,156	8,936,302,022
7	Penyelenggaraan Pemerintahan	307,590,052	309,638,000	558,399,000	727,260,000	1,902,887,052
8	Pembangunan	1,205,190,169	1,285,957,146	1,619,333,000	1,451,669,875	5,562,150,190
9	Pembinaan Kemasyarakatan	116,834,149	134,210,006	164,518,041	338,152,095	753,714,291
10	Pemberdayaan Masyarakat	33,626,188	88,570,000	300,741,341	285,049,000	707,986,529
11	Bidang Tak Terduga	0	8,912,583	10,205,809	0	19,118,392
JUMLAH BELANJA		1,663,240,558	1,827,287,735	2,653,197,191	2,802,130,970	8,945,856,454
SELISIH SILPA		(18,188,798)	4,733,729	(11,067,341)	(20,022,814)	(44,545,224)

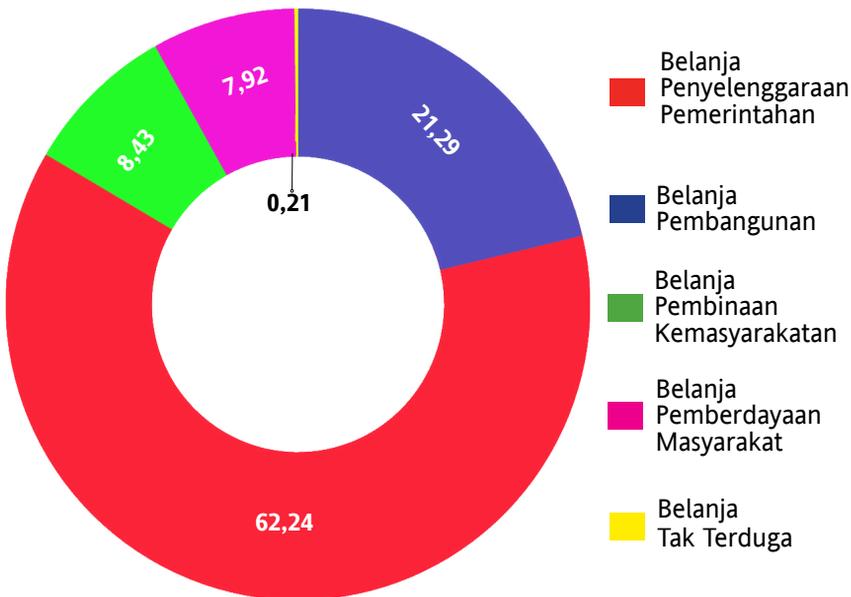
Sumber: diolah dari Monografi Desa Pattaneteang, berbagai tahun.

maupun Selisih Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) pada tahun 2016, 2018 dan 2019. Ini berarti bahwa perencanaan anggaran oleh Pemerintah Desa Pattaneteang perlu dilakukan secara lebih sistematis di masa-masa mendatang,

Demikian pula halnya dalam proporsi peruntukan belanja yang masih terlalu besar pada belanja pembangunan dan belanja penyelenggaraan pemerintahan. Dari tabel di atas tadi terlihat proporsi belanja pembangunan selama empat tahun terakhir masih rerata 62,24%, sementara belanja penyelenggaraan pemerintahan bergerak rerata 21,29%. Proporsi tersebut jauh melampaui belanja pembinaan selama empat tahun terakhir rerata hanya 8,43% sedangkan pemberdayaan rerata 7,92% (**GRAFIK-13**).

Pemerintah Desa Pattaneteang telah melaksanakan keterbukaan informasi dengan menyampaikan rincian APBDes nya melalui baliho di depan Kantor Desa dan beberapa tempat strategis lainnya dalam desa sejak tahun 2017, pada tahun 2018 transparansi APBDes dalam bentuk baliho dan kalender yang di berikan kepada masyarakat, untuk tahun sekarang transparansi APBDes melalui baliho dan website desa yang bisa diakses secara umum.

GRAFIK-13
Rerata (%) Belanja APBDes Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan, 2016-2019



Sumber: diolah dari Arsip Desa Pattaneteang, berbagai tahun.



Lukman, S.KM
Kepala Desa Pattaneteang

APB Desa Pattaneteang 2019

#TransparansiDesaKita



Infografis Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Pattaneteang Tahun 2019, Ini Sebagai Salah Satu Bentuk Transparansi Publik, Disusun Berdasarkan Perdes Nomor 02 Tgl 29 April 2017



Pendapatan Asli desa (PAD)
Rp. 5.000.000
Dana Desa (DD)
Rp. 1.160.085.000
Alokasi Dana Desa (ADD)
Rp. 1.583.708.000
Bagi Hasil Pajak & Retribusi Daerah
Rp. 32.308.860
Sisa Tahun Sebelumnya
Rp. 20.022.814
Bunga BANK
Rp. 916.306

Pelaksanaan Pembangunan	51.81%	Rp. 1.451.669.875
Penyelenggaraan Pemerintahan	25.95%	Rp. 727.260.000
Pemberdayaan Masyarakat	12.07%	Rp. 285.049.000
Pembiayaan Kemasyarakatan	10.17%	Rp. 338.152.095

Rp. 2.782.108.156

Penyelenggaraan Pemerintahan

25.95 %	Rp. 727.260.000
Belanja Penghasilan Tetap, Tunjangan dan Operasional	Rp. 506.390.000
Penghasilan Tetap Dan Tunjangan	Rp. 45.000.000
Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	Rp. 150.000.000
Operasional Pemerintahan Desa	Rp. 106.325.000
Tunjangan BPD	Rp. 147.200.000
Operasional BPD	Rp. 7.705.000
Penyediaan Insentif/Operasional RT/RK	Rp. 50.160.000
Bidang Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa	Rp. 123.440.000
Penyediaan Sarana (Aset Tetap) Perkantoran Pemerintahan	Rp. 47.500.000
Pemeliharaan Gedung Prasarana Kantor	Rp. 75.940.000
Administrasi Kependudukan, Pencatatan Sipil, Statistik dan Kearsifan	Rp. 53.660.000
Penyusunan Pendataan Pemutakhiran Profil Desa	Rp. 43.770.000
Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan	Rp. 13.800.000
Review Penyusunan Perencanaan Desa RPJMDes/RKPDDes	Rp. 15.850.000
Pelatihan dan Penyusunan Perdes LPD	Rp. 3.110.000
Pelatihan dan Penyusunan Perdes CSR PLTMH	Rp. 3.110.000
Pengembangan Website Desa	Rp. 7.900.000

Pembiayaan Kemasyarakatan

12.07 %	Rp. 338.152.095
Ketenteraman Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	Rp. 67.800.000
Pembinaan Ketenteraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat	Rp. 67.800.000
Bidang Kebudayaan dan Keagamaan	Rp. 139.350.000
Penyelenggaraan Festival Kesenian, Adat dan Keagamaan	Rp. 94.350.000
Shering Bantuan Pembangunan Masjid	Rp. 45.000.000
Pengabdian Kepada Masyarakat dan Olahraga	Rp. 79.155.156
Pelatihan Karang Taruna	Rp. 6.360.000
Pelatihan Kursus Singkat Kepemulan	Rp. 5.150.000
Pelatihan Penulisan Buku Berbasis Paia	Rp. 7.430.000
Pelatihan dan Pembuatan Peta 3D Desa	Rp. 14.420.000
Pelatihan Kader Teknik	Rp. 4.480.000
Pembinaan Karang Taruna	Rp. 41.315.156
Bidang Kelembagaan Masyarakat	Rp. 51.846.939
Pembiayaan PKK	Rp. 38.400.000
Pelatihan Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan PKK	Rp. 7.232.339
Pelatihan LPM	Rp. 3.500.000
Pelatihan Pembinaan Pusat Kesejahteraan (Puskesmas)	Rp. 2.714.000

Pelaksanaan Pembangunan

51.81 %	Rp. 1.451.669.875
Bidang Pendidikan	Rp. 180.751.000
Penyelenggaraan PAUD/TK/TPA/TK/TPQ	Rp. 62.320.000
Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan Bagi Masyarakat	Rp. 3.163.000
Peningkatan Sarana dan Prasarana Perpustakaan/Taman Baca	Rp. 40.571.000
Pengelolaan Perpustakaan Milik Desa	Rp. 56.600.000
Dukungan Pendidikan Bagi Siswa Miskin/Preprestasi	Rp. 18.100.000
Bidang Kesehatan	Rp. 128.497.000
Penyelenggaraan Pos Kesehatan Desa/Polindes Milik Desa	Rp. 27.500.000
Penyelenggaraan Posyandu	Rp. 30.210.000
Penyuluhan dan Pelatihan Bidang Kesehatan	Rp. 4.150.000
Pembangunan Posyandu Balla Lompoa	Rp. 42.415.000
Pembangunan Prasarana Posyandu Dusun Bungung	Rp. 24.122.000
Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rp. 837.325.000
Rabat Beton Lorong Masjid Biring Ere	Rp. 78.109.000
Rabat Beton Jalan Tani Sajaikoa	Rp. 67.758.000
Rabat Beton Jalan Tani Borong Patjog	Rp. 114.772.000
Perkerasan Jalan Tani Bodo Bajj	Rp. 65.460.000
Perkerasan Jalan Tani Tanetea	Rp. 161.740.000
Perkerasan Jalan Tani Sombayya	Rp. 65.460.000
Perkerasan Jalan Daulu	Rp. 65.460.000
Lanjutan Perintisan Jalan Tani Batu Mawang	Rp. 33.740.000
Pembangunan Gorong-Gorong Pattangga Tanelea	Rp. 3.060.000
Pembangunan Dweker Jalan Tani Batu Mawang	Rp. 9.625.500
Pembangunan Dweker Jalan Tani Bodo Bajj	Rp. 9.525.500
Drainase Balla Lompoa	Rp. 82.735.000
Pembangunan Embung Desa	Rp. 79.980.000
Bidang Kawasan Permukiman	Rp. 174.800.000
Pembangunan Peningkatan Penerangan Lampu Jalan	Rp. 174.800.000
Bidang Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Rp. 72.507.000
Pengelolaan Lingkungan Hidup/Promosi Kesehatan Lingkungan	Rp. 51.285.000
Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Masyarakat Perhutanan	Rp. 4.790.000
Pelatihan Tentang Lingkungan Hidup	Rp. 3.390.000
Pembuatan Listrik Tenaga Mikro Hidro	Rp. 12.462.000
Bidang Pariwisata	Rp. 57.789.875
Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata Milik Desa	Rp. 45.000.000
Pengadaan Gasebo	Rp. 12.789.875

Pemberdayaan Masyarakat

10.17 %	Rp. 285.049.000
Bidang Pertanian dan Peternakan	Rp. 204.979.000
Pelatihan Kelompok Tani	Rp. 3.230.000
Pembangunan Irigasi Sawah Bungung	Rp. 179.010.000
Pembangunan dan Pembiayaan Sanggar Tani	Rp. 22.739.000
Bidang Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa	Rp. 9.950.000
Pelatihan Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa	Rp. 3.590.000
Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas BPD	Rp. 3.110.000
Pelatihan dan Pembuatan Aplikasi Surat	Rp. 3.250.000
Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga	Rp. 11.990.000
Pelatihan dan Penyuluhan Perlindungan Anak	Rp. 3.590.000
Pendampingan Kepada Kelompok Keluarga Miskin dan PMKS	Rp. 8.400.000
Bidan Dukungan Penanaman Modal	Rp. 3.960.000
Pelatihan Pengelolaan BUMDes	Rp. 3.960.000
Bidang Perdagangan dan Perindustrian	Rp. 54.170.000
Pengembangan Industri Kecil Level Desa	Rp. 54.170.000



Pendapatan	Belanja	Pembiayaan	Penerimaan	Rp. 20.022.814
Rp 2.782.108.156	Rp 2.802.130.970	Rp 20.022.814	-Sisa	-Rp 20.022.814
			Pengeluaran	Rp.
			-Pembentukan Dana Cadangan	-Rp

Website : desapattaneteang.id @Pattaneteangdesa90 Pattaneteang @DesaPattaneteang

Baliho APBDes Pattaneteang 2019 di depan rumah Kepala Dusun Balla Lompoa dan beberapa titik strategis lainnya dalam desa termasuk di kantor desa, sebagai salah satu bentuk pelayanan keterbukaan informasi, sekaligus pertanggung-jugatan Pemerintah Desa kepada seluruh warga.

8.3 Harta (Aset) Desa

Sampai sekarang, harta (aset) kekayaan Desa Pattaneteang beberapa harta tetap (*fixed assets*). Jenisnya terdiri dari tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin, serta peralatan kerja dan meubeler.

TABEL-15

Jenis & Jumlah Harta (Aset) Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan,
per Desember 2018

NO	ASET	JENIS	SATUAN	JUMLAH	TAHUN PENGADAAN
1	TANAH/LAHAN	Tanah Gedung Kantor Desa	Meter Persegi	71.40 M2	2008
		Tanah Samping Kantor Desa	Meter Persegi	308 M2	2008
		Tanah Swadaya	Meter Persegi	360 M2	2008
		Tempat Pemakaman Umum	Meter Persegi		2017
2	BANGUNAN	Rumah Jabatan	Unit	1	2010
		Taman Baca Gedung PKK	Unit	1	2011
		Gedung Kantor Desa	Unit	1	Berbagai tahun
		Gedung Paud	Unit	1	2017
		Gasebo 3x3	Unit	4	2018
		Gasebo 2x3	Unit	4	2018
		Perpipaan Air Minum			Berbagai tahun
3	MESIN DAN PERALATAN	Parabola dan Reciver	Set	1	2015
		Kompur Gas	Buah	1	2015
		Tabung 3 Kg	Buah	1	2015
		Mesin Pemangkas Rumput	Buah	3	2015
		Umbul-umbul	Lembar	849	2016
		Camera Canon	Buah	1	2018
		Sound System	Set	2	Berbagai tahun
		Mesin Rumput	Unit	4	2018
		Pengadaan kompressor	Unit	2	2018
		Last Listrik	Unit	2	2018
		Gurindra	Unit	2	2018

Semua aset tersebut seluruhnya dikelola langsung oleh Pemerintah Desa, tetapi sebagiannya digunakan oleh lembaga-lembaga pelayanan desa seperti Gedung Pertemuan, Kantor Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pustu, Posyand/Poskedes, dan PAUD.

Seluruh aset desa tersebut ditaksir bernilai Rp 1,592,481,771,00, yakni berdasarkan harga-harga berlaku tahun 2008-2018. Rincian lengkapnya adalah sebagai berikut (**TABEL-15**).

	SUMBER DANA	TAKSIRAN NILAI (Rp juta)	KEADAAN/KETERANGAN
	APBDesa	25,000,000.00	Kompleks kantor Desa
	APBDesa	25,000,000.00	Kompleks kantor Desa
	APBDesa	35,000,000.00	Kompleks kantor Desa
	APBDesa	69,540,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	ADD	30,000,000.00	Tidak Terawat
	ADD	50,000,000.00	Tidak Berfungsi, Rusak
	ADD	539,353,646.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	ADD	140,401,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	40,000,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	32,000,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	286,703,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	1,800,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	500,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	150,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	5,120,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	16,980,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	9,325,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	6,725,125.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	12,000,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	9,000,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	3,600,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	1,000,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat

NO	ASET	JENIS	SATUAN	JUMLAH	TAHUN PENGADAAN
		Topen	Unit	2	2018
		Kunci T	Set	2	2018
		Kunci L	Set	2	2018
		Kunci Past	Set	2	2018
		Kunci shop	Set	2	2018
		Oben ples	Set	2	2018
		Kunci Inggris	Buah	2	2018
		Oben Tumbuk	Buah	2	2018
		Trackel Magnet	Buah	2	2018
		Motor bekas alat praktek	unit	1	2018
4	KENDARAAN	Mobil Bumdes	Unit	1	
		Sepeda Motor Dinas	Unit	5	Berbagai tahun
5	MEUBELAIR	Meja	Unit	9	Berbagai tahun
		Fodium	Buah	1	2009
		Kursi tamu,rapat	Unit	162	Berbagai tahun
		Lemari Arsif	Unit	3	2015
		Piring keramik	Lusin	10	2015
		Sendok Makan	Lusin	10	2015
		Cangkir	Lusin	1	2015
		Bossara	Lusin	1	2015
		Papan data	Buah	3	2015
		Lapangan Tennis Meja	Buah	1	2015
		Dispenser	Buah	1	2016
6	KOMPUTER	Komputer	Unit	3	Berbagai tahun
		Laptop/Notebook	Unit	3	Berbagai tahun
		Printer	Unit	4	Berbagai tahun
		Hardisk	Buah	3	Berbagai tahun
		LCD	Unit	2	Berbagai tahun
		Papan Layar LCD	Unit	1	2018
		Modem	Buah	2	2015

Sumber: diolah dari Arsip dan Monografi Desa Pattaneteang, berbagai tahun.

	SUMBER DANA	TAKSIRAN NILAI (Rp)	KEADAAN/KETERANGAN
	APBDesa	1,000,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	1,000,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	1,000,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	1,000,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	2,000,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	1,000,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	1,000,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	1,000,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	400,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	3,000,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBD		Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDes	81,359,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	37,700,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	500,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	44,330,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	5,400,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	1,100,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	170,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	200,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	1,200,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	4,500,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	4,000,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	350,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	20,000,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	17,700,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	9,750,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	4,500,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	4,725,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	1,900,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	APBDesa	500,000.00	Baik, Berfungsi dan terawat
	JUMLAH	1,592,481,771,00	

8.4 Tingkat Pendapatan Warga

Dengan menggunakan tingkat Upah Minimum Regional (UMR) Sulawesi Selatan tahun 2018 (Rp 2,8 juta per bulan) sebagai patokan dasar, tingkat pendapatan rumah tangga (keluarga) warga Desa Pattaneteang dapat dikelompokkan dalam tiga kategori:

- (1) kurang dari Rp 2,8 juta per bulan atau kurang dari UMR Sulawesi Selatan 2018;
- (2) antara Rp 2,8 - 5,6 juta per bulan atau 1-2 kali lipat UMR Sulawesi Selatan 2018; dan
- (3) lebih dari Rp 5,6 juta per bulan atau lebih dari dua kali lipat UMR Sulawesi Selatan 2018.

Berdasarkan kategori tingkat pendapatan tersebut, hasil sensus rumah tangga oleh Tim Pemetaan Desa Pattaneteang mendapatkan data tingkat pendapatan warga menurut jenis pekerjaan dan dusun tempat tinggal mereka, sebagai berikut (TABEL-16, GRAFIK-14 dan 15 pada halaman berikutnya):

TABEL-16
Tingkat Pendapatan Warga (Kepala Keluarga) Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan
(menurut jenis pekerjaan)

JENIS PEKERJAAN	KATEGORI TINGKAT PENDAPATAN	DUSUN				JUMLAH
		BALLA LOMPOA	BIRING ERE	BUNGENG	KATABUNG	
Petani/ Peladang	< Rp 2,8 juta/bulan	95	166	166	122	549
	Rp 2,8 - 5,6 juta/bulan	17	13	22	15	67
	> Rp 5,6 juta/bulan	5	4	7	5	21
JUMLAH		117	183	195	142	637
Buruh Bangunan	< Rp 2,8 juta/bulan	0	0	3	2	5
	Rp 2,8 - 5,6 juta/bulan	0	0	0	0	0
	> Rp 5,6 juta/bulan	0	0	0	0	0
JUMLAH		1	0	3	2	5
Honorar	< Rp 2,8 juta/bulan	3	6	19	6	34
	Rp 2,8 - 5,6 juta/bulan	0	0	2	0	2
	> Rp 5,6 juta/bulan	0	0	2	1	3
JUMLAH		3	6	23	7	39
Kepala Desa	< Rp 2,8 juta/bulan	0	0	0	0	0
	Rp 2,8 - 5,6 juta/bulan	0	0	1	0	1
	> Rp 5,6 juta/bulan	0	0	0	0	0
JUMLAH		0	0	1	0	1

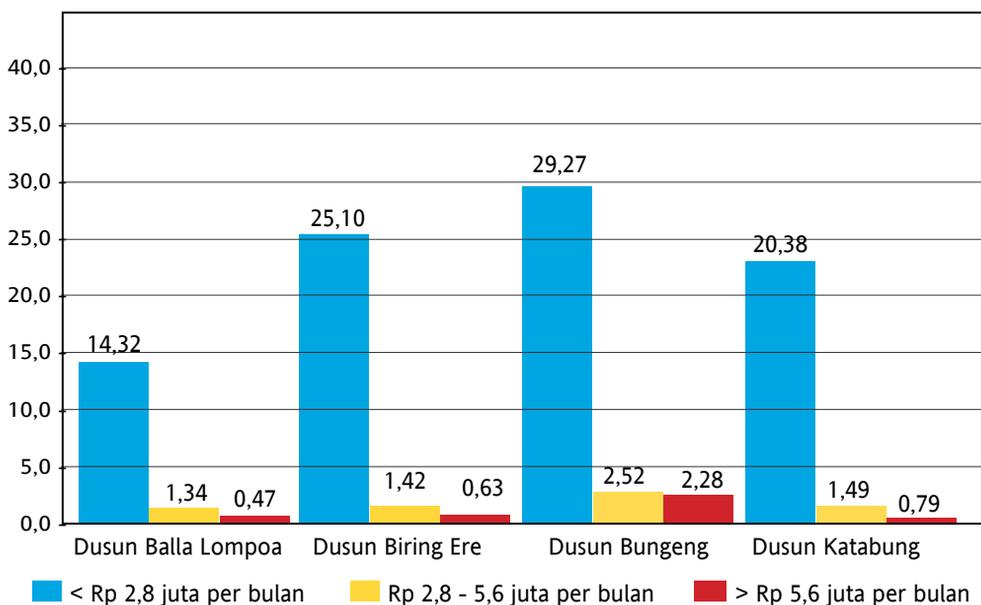
Sumber: Sensus Rumah Tangga oleh Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019

JENIS PEKERJAAN	KATEGORI TINGKAT PENDAPATAN	DUSUN				JUMLAH
		BALLA LOMPOA	BIRING ERE	BUNGENG	KATABUNG	
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	< Rp 2,8 juta/bulan	0	0	0	0	0
	Rp 2,8 - 5,6 juta/bulan	0	2	5	1	8
	> Rp 5,6 juta/bulan	0	3	11	2	16
JUMLAH		0	5	16	3	24
Wiraswasta	< Rp 2,8 juta/bulan	0	4	13	6	23
	Rp 2,8 - 5,6 juta/bulan	0	0	2	0	2
	> Rp 5,6 juta/bulan	0	0	5	0	5
JUMLAH		0	4	20	6	30
Wirusaha/Pedagang	< Rp 2,8 juta/bulan	0	2	3	2	7
	Rp 2,8 - 5,6 juta/bulan	0	0	0	0	0
	> Rp 5,6 juta/bulan	0	0	0	0	0
JUMLAH		0	2	3	2	7
Anggota TNI/POLRI	< Rp 2,8 juta/bulan	0	0	0	0	0
	Rp 2,8 - 5,6 juta/bulan	0	0	0	0	0
	> Rp 5,6 juta/bulan	0	0	0	0	0
JUMLAH		0	0	0	0	0
Lainnya	< Rp 2,8 juta/bulan	84	141	168	121	514
	Rp 2,8 - 5,6 juta/bulan	0	3	0	3	6
	> Rp 5,6 juta/bulan	1	1	4	2	8
JUMLAH		85	145	172	126	528
JUMLAH WARGA BEKERJA		205	345	433	288	1271
WARGA BELUM BEKERJA		78	114	124	110	426
WARGA TIDAK BEKERJA		43	84	87	79	293
JUMLAH WARGA SELURUH DESA		326	543	644	477	1990

*) Warga yang belum bekerja adalah balita serta anak-anak dan remaja yang masih bersekolah. Adapun warga yang tidak bekerja sebagiannya adalah mereka yang berusia lanjut dan menjadi tanggungan anak-anak/menantu mereka. Sebagian lainnya adalah mereka yang berada pada usia kerja tetapi masih menganggur atau bekerja serabutan dengan penghasilan/pendapatan yang tidak tetap atau tidak menentu.

GRAFIK-14

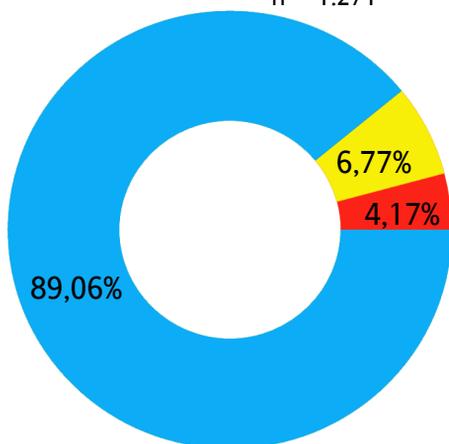
Persentase (%) Tingkat Pendapatan Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut dusun, per Desember 2018)
n = 1.271



Sumber: Sensus Rumah Tangga oleh Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019

GRAFIK-15

Persentase (%) Tingkat Pendapatan Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (secara keseluruhan, per Desember 2018)
n = 1.271



Sumber: Sensus Rumah Tangga oleh Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019

IBU-IBU SEBAGAI PENOPANG KETAHANAN PANGAN KELUARGA

Sebenarnya, ada beberapa jenis pendapatan warga Desa Pattaneteang yang sampai sekarang belum terdata dan terhitung dengan baik. Salah satunya yang terpenting adalah pendapatan yang dihasilkan oleh kaum perempuan, terutama para ibu rumah tangga.

Dalam kenyataannya selama ini, banyak ibu-ibu rumah tangga di Pattaneteang yang melakukan kegiatan produktif, baik sebagai pendapatan utama maupun sebagai pendapatan tambahan bagi keluarga mereka. Tak terhitungnya pendapatan ibu-ibu rumah tangga sebagai pendapatan keluarga pada dasarnya bersumber pada anggapan umum dan norma hukum formal selama ini bahwa mereka 'bukan kepala keluarga'.

Padaahal, dalam banyak kasus, penghasilan para ibu rumah tangga itulah yang sering menjadi 'jaring pengaman' (*safety net*) paling menentukan bagi keluarga mereka, terutama pada saat-saat krisis (suami kehilangan pekerjaan, gagal panen, bencana, dan lain-lain).



8.5 Jumlah & Jenis Aset Keluarga

Dari sensus rumah tangga juga diperoleh data kepemilikan harta (aset) keluarga dari seluruh warga Desa Pattaneteang. Berbagai jenis aset tersebut mencakup aset tidak bergerak (lahan, bangunan, tanaman jangka panjang) maupun yang bergerak atau dapat dipindah-pindahkan (kendaraan, mesin-mesin, peralatan, ternak, dan sebagainya). Selengkapnya adalah sebagai berikut (TABEL-17):

KATEGORI	JENIS ASET	SATUAN	DUSUN			
			BALLA LOMPOA	BIRING ERE	BUNGENG	KATABUNG
LAHAN	Lahan pertanian	hektar	106	161	269	147
	Lahan usaha lain	hektar	0.8	1.2	2	1.3
	Lahan rumah & pekarangan	hektar	11	16	19	14
BANGUNAN	Ruman kediaman	m2 lantai	7.559	11.725	18.526	11.001
	Bangunan usaha	m2 lantai	n.a	n.a		n.a
	Bangunan lain	m2 lantai	n.a	n.a		n.a
KENDARAAN	Mobil	unit	4	3	25	4
	Sepeda motor	unit	105	144	257	135
	Kendaraan lain	unit	n.a	n.a	n.a	na
MESIN & PERALATAN KERJA	Traktor tangan	unit	n.a	n.a	n.a	na
	Mesin pompa air	unit	n.a	n.a	n.a	na
	Genset portable	unit	n.a	n.a	n.a	na
	Perkakas pertukangan	set	n.a	n.a	n.a	na
	Mesin jahit	unit	n.a	n.a	n.a	na
	Mesin cuci	unit	15	22	37	6
Kompom gas	unit	111	182		226	

n.a = not available

TABEL-17
Jenis & Jumlah Harta (Aset) Warga Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan

JUMLAH	JUMLAH KELUARGA PEMILIK	KETERANGAN
693	643	sawah, kebun campuran, tegalan
5.3	n.a	hanya beberapa keluarga memilikinya, tapi tidak pernah mengukur dan menghitungnya, selain karena lahan usaha ini umumnya bersifat temporer (sering berubah fungsi menjadi lahan pertanian musiman atau pemukiman tetap)
60	584	Dari total 643 KK di desa ini, 532 memiliki rumah dan 111 KK masih menumpang di rumah keluarga
48.811	584	dihitung berdasarkan luas 'alas rumah' (cara tradisional warga menghitung luas bangunan rumah mereka0
n.a	n.a	hanya beberapa keluarga memilikinya, tapi tidak pernah mengukur dan menghitungnya, selain karena lahan usaha ini umumnya bersifat temporer (sering berubah fungsi menjadi lahan pertanian musiman atau pemukiman tetap)
n.a	n.a	hanya beberapa keluarga memilikinya, tapi tidak pernah mengukur dan menghitungnya, selain karena lahan usaha ini umumnya bersifat temporer (sering berubah fungsi menjadi lahan pertanian musiman atau pemukiman tetap)
36	32	Termasuk Mobil Truk, Mobil Angkutan Umum (Pete-Pete) dan mobil pribadi, ada sebagian kecil keluarga memiliki 2 sampai 3 mobil
641	447	Sebagian warga memiliki 2 sampai 4 motor dalam 1 keluarga
n.a	n.a	
80	80	
519	519	

KATEGORI	JENIS ASSET	SATUAN	DUSUN			
			BALLA LOMPOA	BIRING ERE	BUNGENG	KATABUNG
BARANG ELEKTRONIK	Televisi	unit	63	113	199	95
	Amplifier	unit	9	30	31	6
	Radio	unit	11	18	39	15
	Telepon seluler	unit	81	187	351	152
	Rice cooker	unit	63	89	124	87
	Kulkas	unit	27	74	85	15
	Mixer	unit	35	66	77	57
	Dispenser	unit	11	35	41	29
	Blender	unit	32	67	68	43
	Setrika	unit	35	53	81	52
	Komputer	unit	0	2	3	0
	Laptop	unit	6	15	30	9
	Printer	unit	1	3	9	1
TERNAK	Ayam	ekor	470	551	427	686
	Bebek	ekor	0	11	9	21
	Kambing	ekor	12	5	8	2
	Kuda	ekor	1	0	0	1
	Sapi	ekor	0	0	1	0
TANAMAN PERDAGANGAN	Cengkeh	tegakan	3.699	5.499	12.377	9.973
	Kopi	tegakan	4.201	28.363	14.108	20.971
	Pala	tegakan	n.a	n.a		n.a
	Porang	tegakan	n.a	n.a		n.a
LOGAM MULIA & BENDA PUSAKA	Emas batangan	kg	n.a	n.a		n.a
	Emas perhiasan	gram	n.a	n.a		n.a
	Benda pusaka	unit	n.a	n.a		n.a
TABUNGAN & SURAT BERHARGA	Tabungan/deposito bank	Rp juta	n.a	n.a		n.a
	Sertifikat tanah & bangunan	set	n.a	n.a		n.a
	Saham	lembar	0	0		0

n.a = not available

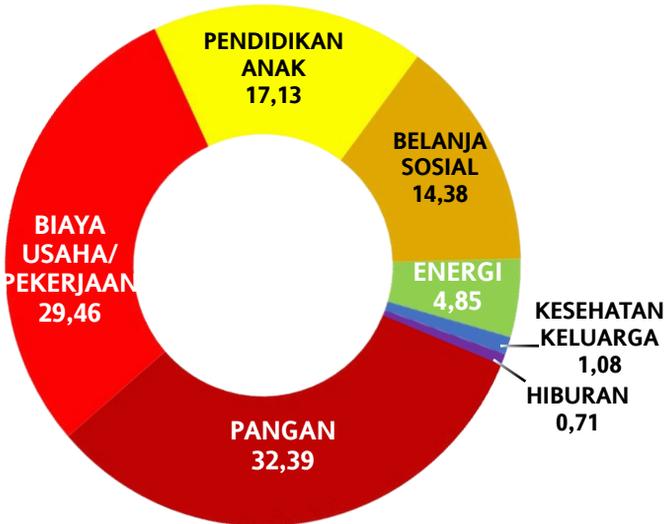
Sumber: Sensus Rumah Tangga oleh Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018

JUMLAH	JUMLAH KELUARGA PEMILIK	KETERANGAN
470	470	
76	76	
201	201	
771	594	<i>Termasuk I-Pad dan android</i>
363	363	
201	201	
235	235	
116	116	
210	210	
221	221	
5	5	
60	60	
14	14	
2134	329	
41	34	
27	17	
2	2	
1	1	
31.548	520	
67.643	598	
n.a	n.a	hanya sebagian keluarga memiliki, tapi tak pernah menghitungnya
n.a	n.a	hampir semua keluarga punya, tapi tak pernah menghitungnya
n.a	n.a	tidak ada keluarga yang bersedia menyatakan jumlahnya, meskipun beberapa warga menyatakan ada yang memiliki.
n.a	n.a	semua keluarga punya, tapi tak pernah menghitungnya
n.a	n.a	tak ada keluarga yang bersedia menyatakannya
n.a	n.a	tidak ada keluarga yang bersedia menyatakan jumlahnya
n.a	n.a	tidak ada keluarga yang bersedia menyatakan jumlahnya
0	0	

8.6 Belanja Rumah Tangga Warga

Dari hasil sensus seluruh keluarga, diperoleh data pola umum (struktur dan proporsi) belanja rumah tangga warga Desa Pattaneteang sebagai berikut (**GRAFIK-16**):

GRAFIK-16
Struktur dan Proporsi Belanja Rumah Tangga per Bulan Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (dalam %)

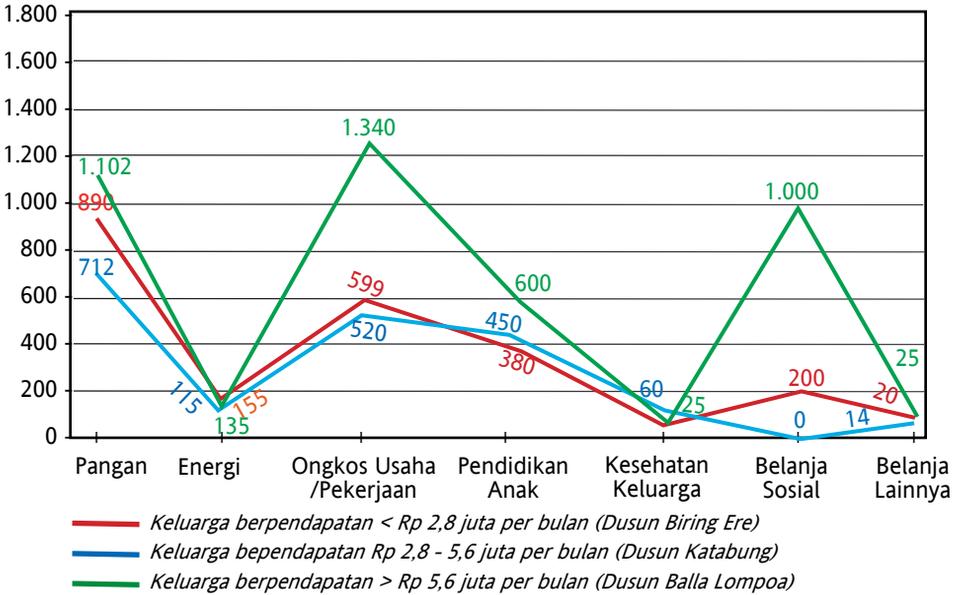


Data di atas adalah angka rerata dari seluruh rumah tangga warga (643 KK) di semua dusun yang ada. Sebagai gambaran lebih rinci, berikut (**GRAFIK-17** dan **18**) adalah data contoh (*sample*) pada tiga keluarga dari kategori tingkat pendapatan yang berbeda (lihat lagi **TABEL-16**, halaman 132-133 serta **GRAFIK-14** dan **15**, halaman 134) dan dari tiga dusun yang berbeda. Contoh pertama adalah keluarga berpendapatan kurang dari Rp 2,8 juta per bulan dari Dusun Biring Ere (sebagai dusun dengan jumlah keluarga terbanyak pada kategori pendapatan tersebut). Contoh kedua adalah keluarga berpendapatan Rp 2,8 - 5,6 juta perbulan dari Dusun Katabung (sebagai dusun dengan jumlah keluarga terbanyak pada kategori pendapatan tersebut). Contoh ketiga adalah keluarga berpendapatan lebih dari Rp 5,6 juta per bulan dari Dusun Balla Lompoa (sebagai dusun dengan jumlah keluarga terbanyak kedua setelah Assipettungge pada kategori pendapatan tersebut).

Sumber: Sensus Rumah Tangga, Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019

GRAFIK-17

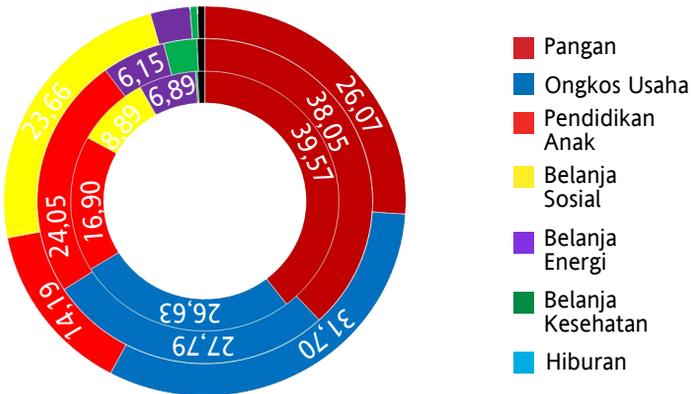
Perbandingan Belanja Rumah Tangga Tiga Keluarga Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (dalam Rp 000)



Sumber: Sensus Rumah Tangga, Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019

GRAFIK-18

Perbandingan Belanja Rumah Tangga Tiga Keluarga Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (dalam %)



LINGKAR DALAM = Keluarga berpendapatan < Rp 2,8 juta per bulan (Dusun Biring Ere)

LINGKAR TENGAH = Keluarga berpendapatan Rp 2,8 - 5,6 juta per bulan (Dusun Katabung)

LINGKAR LUAR = Keluarga berpendapatan > Rp 5,6 juta per bulan (Dusun Balla Lompoa)

Sumber: Sensus Rumah Tangga, Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019



■ Tata guna lahan (Persawahan, Pemukiman, Perkebunan)

BAGIAN TIGA

DATA DASAR SEKTORAL



9 PERTANIAN & PANGAN

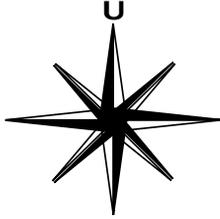
9.1 Jenis Tanaman & Luas Lahan

Jenis tanaman pangan utama di Desa Pattaneteang adalah padi sawah (termasuk jenis padi lokal) dengan cakupan luas lahan 18,19 ha (PETA-24). Jenis tanaman pangan lainnya adalah umbi-umbian (terutama ubi jalar) dan pisang. Dua

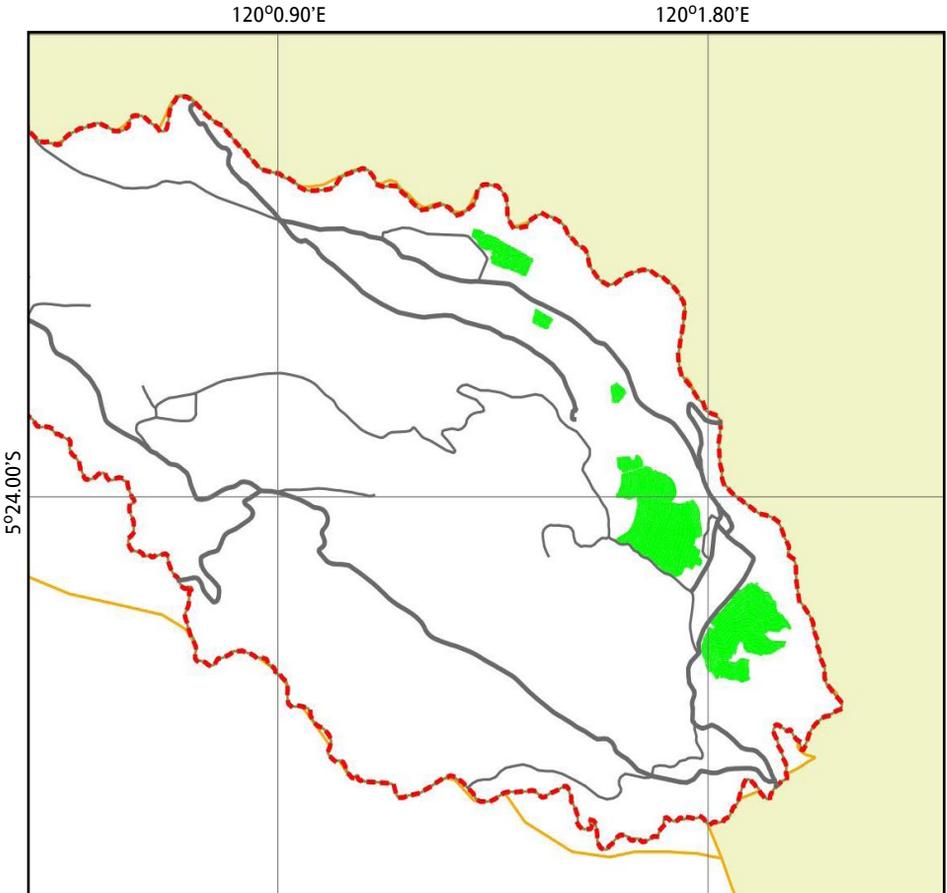
jenis tanaman pangan ini ditanam oleh warga lebih sebagai tanaman sela dan musiman pada skala terbatas (hanya untuk konsumsi tambahan), terutama di ladang campuran atau pekarangan rumah.



PETA-24
 Sebaran Lahan Tanaman Pangan
 Utama (Padi) dalam Wilayah Desa
 Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu
 Kabupaten Bantaeng,
 Provinsi Sulawesi Selatan.



- Hamparan Sawah (Padi)
- Jalan Poros Desa
- Jalan dusun
- Batas desa-desa
- Batas Desa Pattaneteang



9.2 Perkembangan Produksi

Jenis pangan utama yang ada di Pattaneteang, hanya padi yang dapat diperoleh data luasan lahan dan produksinya secara rinci dan lengkap. Sehingga, padi dapat dihitung tingkat produktivitasnya.

Khusus untuk padi, total produksinya pada tahun 2018 mencapai 353,9 ton dari total luas lahan 97,4 ha. Dengan demikian, tingkat produktivitasnya adalah rerata 3,6 ton per hektar. Yang menarik adalah tingkat produktivitas sawah beririgasi semi teknis (rerata 3,6 ton/ha) justru lebih tinggi dibanding sawah beririgasi teknis (3,3 ton/ha) (TABEL-18).

TABEL-18

Jenis, Luas Lahan & Produktivitas Tanaman Pangan Utama
Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan

TANAMAN PANGAN UTAMA	SISTEM BUDIDAYA	MASA PANEN	LUAS LAHAN (ha)	TOTAL PRODUKSI 2019 (ton)	PRODUKTIVITAS (ton/ha)*
PADI	Sawah tadah hujan *)	2 x setahun	0	0	0
	Sawah irigasi semi-teknis	2 x setahun	0	0	0
	Sawah irigasi teknis **)	2 x setahun	18,19	56,39	3,1
JUMLAH			18,19	56,39	3,1*)

Sumber: Penelusuran lapangan Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019

*praktis, tak ada lagi sawah tadah hujan di Pattaneteang, karena semua sawah menggunakan pengairan dengan saluran irigasi teknis yang dibangun oleh Pemerintah Desa Pattaneteang.





9.3 Potensi & Masalah

Desa Patteneteang mengalami defisit ketahanan pangan, dalam hal ini, jumlah produksi beras sebagai bahan makanan utama yang tidak mencukupi kebutuhan konsumsi warga desa. Cakupan luas lahan 18,16 ha dengan hasil produksi berkisar 56.39 ton tidak mampu memenuhi kebutuhan warga desa.

Bentang alam Desa Pattaneteang yang sebagian besar (82.95%) merupakan area kelas lereng sangat curam (kelerangan > 45%) dan sisanya adalah kelas lereng agak curam tidak memungkinkan untuk mencetak lahan sawah baru. Belum lagi ancaman konversi lahan persawahan menjadi lahan tanaman baru seperti kopi dan cengkeh.

Peningkatan produktivitas hasil persawahan yang ada di desa perlu diupayakan dengan menganjurkan penanaman padi yang sesuai dengan kondisi iklim Pattaneteang dengan curah hujan tinggi sehingga bisa menghasilkan produksi padi yang maksimal.

10 PERKEBUNAN

10.1 Jenis Tanaman & Luas Lahan

Jenis tanaman utama perkebunan (tanaman jangka-panjang untuk diperdagangkan, *cash crops*) di Desa Pattaneteang adalah Kopi (*Coffea Sp.*) dan cengkeh (*Syzygium aromaticum*). Praktis, seluruh lahan kebun campuran di Desa Pattaneteang adalah kebun cengkeh dan kopi sebagai tanaman utama, sementara tanaman lainnya seperti pala (*Myristica fragrans*), serta beragam bebuaahan seperti Pisang (*Musa paradisiaca*) lebih merupakan tanaman sela. Dengan kata lain, luas perkebunan cengkeh di Pattaneteang adalah seluas lahan kebun campuran desa ini, yakni 443,92 ha (PETA-25)

Namun, terdapat perbedaan jumlah tegakan pohon cengkeh pada setiap kebun masing-masing warga, antara lain dan terutama karena jarak tanam yang berbeda-beda. Tetapi, secara keseluruhan, jumlah tegakan pohon

TABEL-19

Jumlah Rumah Tangga Pemilik Cengkeh dan Kopi di Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut kepemilikan)

NO	VARIETASI TANAMAN	POHON CENGKEH PRODUKTIF YANG DIMILIKI	KEPEMILIKAN		JUMLAH
			MILIK SENDIRI	PAJAKAN (IJON)	
1	Cengkeh	0 - 25 tegakan	137	0	137
2		25 -50 tegakan	49	0	49
3		50 - 75 tegakan	38	0	38
4		75 - 100 tegakan	54	1	55
5		100 -125 tegakan	21	0	21
6		> 125 tegakan	341	2	343
JUMLAH			640	3	643
1	Kopi	0 - 200 tegakan	291		291
2		201 - 300 tegakan	47	0	47
3		301 - 400 tegakan	91	1	92
4		401 - 500 tegakan	94	0	94
5		501- 600 tegakan	28	0	28
6		> 601 tegakan	91	0	91
JUMLAH			642	1	643

Sumber: Penelusuran lapangan Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019

cengkeh yang di seluruh desa ini mencapai 31.548 tegakan yang dimiliki oleh 520 rumah tangga petani/pekebun yang tersebar pada semua dusun.

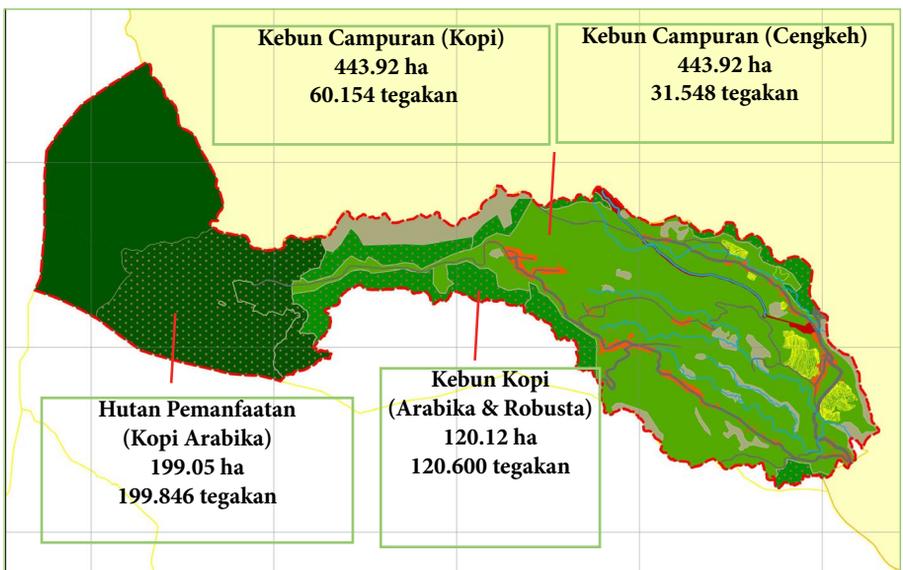
Selain itu kopi juga merupakan tanaman utama di Desa Pattaneteang, pada tanaman campuran, kopi jadi tanaman sela, namun pada daerah kemiringan kopi jadi tanaman utama terutama pada kawasan hutan yang ada di Desa Pattaneteang. Jumlah keseluruhan tegakan kopi ini mencapai 380.600 yang dimiliki oleh 643 rumah tangga petani/pekebun yang ada di Desa Pattaneteang.

TABEL-20

Jumlah Tegakan Kopi dan Cengkeh di Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut kepemilikan)

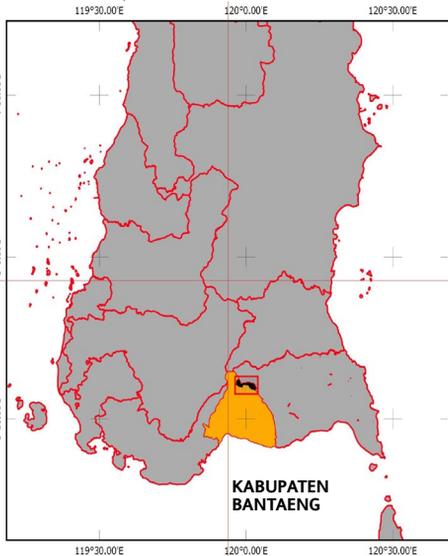
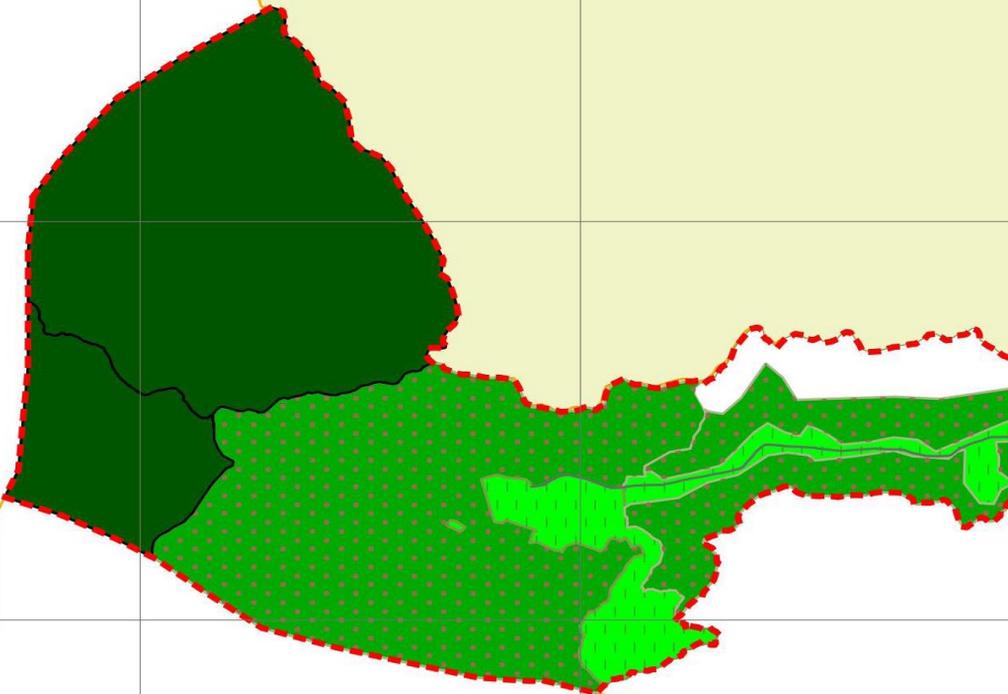
NO	LAHAN	TEGAKAN	
		KOPI	CENGKEH
1	Kebun Campuran	60.154	31.548
2	Hutan Desa Pemanfaatan	199.846	0
3	Kebun Kopi	120.600	0
JUMLAH		380.600	31.548

Sumber: Penelusuran lapangan Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2016-2019

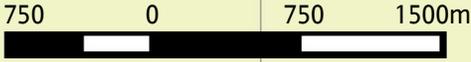
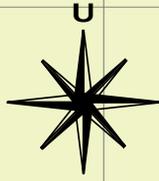


PETA-25

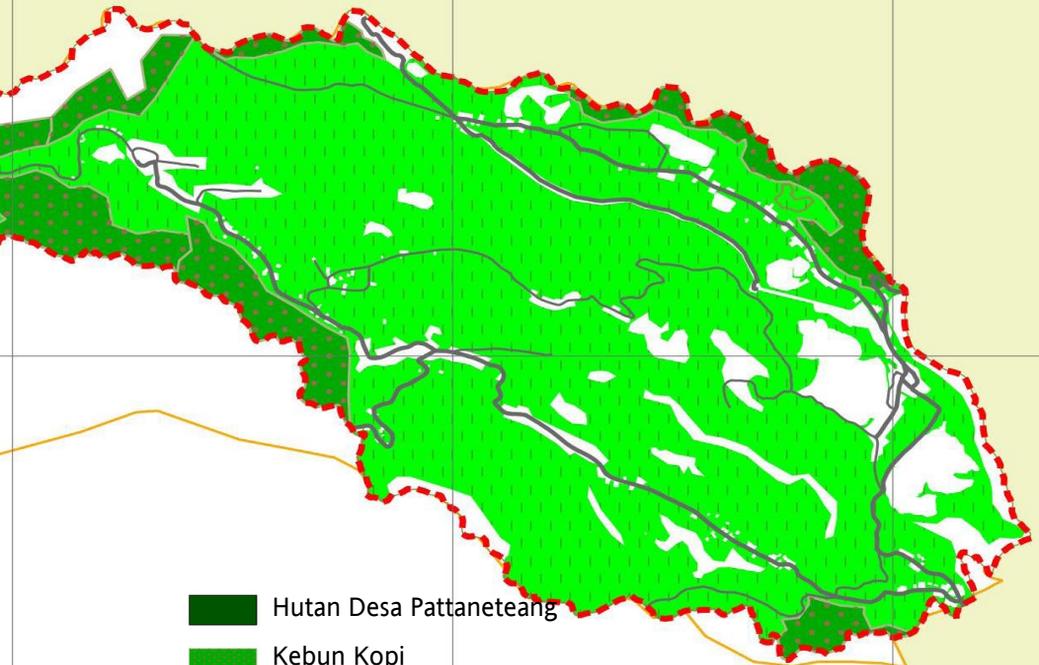
Sebaran Lahan Tanaman Utama Perkebunan (Kopi & Cengkeh)
dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu
Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan.



KABUPATEN BANTAENG



KABUPATEN BULUKUMBA



-  Hutan Desa Pattaneteang
-  Kebun Kopi
-  Kebun Campuran dengan tanaman utama cengkeh
-  Jalan Poros Desa
-  Jalan dusun
-  Batas desa-desa
-  Batas Desa Pattaneteang

10.2 Perkembangan Produksi

Selain cengkeh dan kopi, jumlah produksi tanaman perkebunan lainnya tidak dapat diperoleh. Hal ini terutama karena para petani/pekebun di desa ini tidak atau belum pernah memperlakukannya sebagai tanaman komoditas utama mereka, tetapi lebih sebagai tanaman tambahan. Karena itu, para petani di desa ini tidak pernah menghitung produksi pala, porang, dan tanaman perkebunan lainnya milik mereka yang memang jumlahnya sangat beragam dan jauh lebih sedikit dibanding cengkeh dan kopi.

Adapun produksi cengkeh di seluruh Desa Pattaneteang pada tahun 2018 mencapai 170 ton kering. Dengan luas lahan seluruhnya 227 ha, maka tingkat produktivitas tanaman cengkeh di desa ini adalah rerata 0.74 ton per hektar, sedangkan untuk produksi kopi di semua dusun dan area hutan desa pada tahun 2018 mencapai 184 ton cherry. Dengan luas lahan 436 ha, maka tingkat produktivitas tanaman kopi adalah rerata 0.42 ton per hektar (TABEL-21).

TABEL-21

Jumlah Luas Lahan & Produksi Cengkeh, Kopi di Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, 2018

NO	VARIETAS TANAMAN	LUAS LAHAN (ha)	PRODUKSI (Ton kering/ Cherry kopi)	PRODUKTIVITAS (ton/ha)*
1	Cengkeh	227	170	0.75
2	Kopi	436	184	0.42
3	Pala	n.a	n.a	n.a
4	Porang	n.a	n.a	n.a
JUMLAH		663	n.a	n.a

Sumber: Penelusuran lapangan Tim Pemetaan Desa Pattaneteang. 2018-2019
n.a = *not available*

10.3 Potensi & Masalah

Secara umum, jenis tanah pada Desa Pattaneteang tergolong dalam jenis tanah andosol yang subur dan bertekstur gembur hingga lempung yang memudahkan petani dalam mengolahnya. Jenis tanah cocok untuk perkebunan seperti kopi dan cengkeh yang banyak ditanam oleh warga Desa Pattaneteang. Sayangnya di sisi lain jenis tanah sangat mudah terseret air hujan, angin dan erosi.

Intensitas dan curah hujan yang tinggi juga turut berpengaruh pada produksi kopi dan cengkeh. Intensitas dan curah hujan tinggi menyebabkan buah kopi dan cengkeh tidak tumbuh dengan baik sehingga produksi kopi dan cengkeh menjadi rendah.

Intensitas hujan yang tinggi juga menyulitkan petani kopi paska panen karena dalam proses penjemuran biji kopi. Petani terpaksa melepas biji kopi yang mereka miliki dengan harga murah karena tak bisa menyimpannya lebih lama.

Komoditas Masa Depan Bernama Porang

Porang merupakan salah satu tanaman yang mulai banyak ditanam oleh warga desa pada lahan mereka sejak 2016. Sebelum itu, warga desa hanya menganggap Porang sebagai tanaman liar karena belum mengetahui bahwa Porang bisa dijual. Kini hampir semua warga desa menanam Porang sebagai tanaman sela pada lahan mereka.

Saat pendataan, tim belum bisa menentukan jumlah luas lahan dan produksi Porang dikarenakan sebagian besar warga desa tidak menghitung jumlah tanaman Porang mereka karena bukan tanaman komoditas utama.

Hanya 13 petani yang mengetahui jumlah Porang mereka. Total tanaman Porang dari 13 petani tersebut sebanyak 184.000 batang.

Porang yang memiliki banyak manfaat antara lain sebagai bahan makanan seperti mi dan bahan pembuat lem yang



ramah lingkungan. Porang memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadikannya memiliki nilai jual yang bagus dan menjadi komoditas ekspor, utamanya ke Jepang dan China. Porang bisa menjadi komoditas unggulan desa di masa depan.

KOPI: Tantangan dan Potensi

Tanaman kopi sudah lama dikenal oleh warga desa Pattaneteang. Beberapa dari mereka sudah menanam kopi sejak lama. Namun, baru pada awal tahun 2000an penanaman kopi secara massif terjadi. Saat ini tanaman kopi tersebar di perkebunan sekitar pemukiman dan di area kawasan hutan desa pemanfaatan. Jenis kopi yang ditanam adalah sebagian besar kopi arabika, meski ada juga yang menanam kopi robusta.

Setidaknya ada 67643 tegakan atau pohon yang dimiliki 352 KK 54,74% dari 643 KK di Pattaneteang. Itu berarti lebih dari separuh jumlah KK di desa ini memiliki tanaman kopi. Luas lahan yang ditanami kopi sebesar 436 ha yang menghasilkan 184 ton pada masa panen 2018 atau 0,42 ton per hektar. Produktivitas kopi ini tergolong rendah. Sebagai pembandingan petani kopi Kudus yang mampu memanen 1,5 ton/ha pada periode yang sama (masa panen Juli – Oktober 2018)

Rendahnya produktivitas buah kopi sangat terpengaruh oleh intensitas dan curah hujan yang tinggi. Pada musim hujan, pertumbuhan ceri kopi berkembang dengan baik. Namun, akan buruk jadinya bila musim hujan tersebut tepat saat ceri kopi telah siap panen. Ini terjadi pada petani Pattaneteang, masa musim panen bertepatan dengan intensitas hujan yang tinggi pada bulan Juli. Akibatnya, ceri kopi yang telah siap panen akan mudah berguguran dan jatuh ke tanah. Kopi-kopi yang jatuh tersebut jika dibiarkan akan mengalami fermentasi ataupun pembusukan. Petani kopi akhirnya memilih memetik buah ceri kopi yang masih berwarna hijau (belum matang) dan kuning (setengah matang).

Belum lagi perbedaan harga antara petik asal (hijau dan kuning) dan merah yang tidak signifikan juga menjadi alasan para petani melakukan petik asal. Nenek Nabi, salah seorang petani kopi yang memiliki kebun kopi Arabika di dekat hutan desa, mengaku menjual ceri kopi campuran (petik asal dan petik merah) seharga 81 ribu per kaleng (satu kaleng berisi 20 liter). Sementara jika dijual petik merah semua hanya seharga 85 ribu – 90 ribu per kaleng. Harga lebih tinggi diungkapkan oleh petani lain di Biring Ere, harga ceri kopi ia jual 95 per kaleng untuk petik hijau dan kuning, 100 ribu untuk campuran petik merah dan petik hijau & kuning, dan 105 ribu untuk petik merah.

Intensitas dan curah hujan yang tinggi juga turut berpengaruh pada proses paska panen, hujan menyulitkan petani dalam proses penjemuran biji kopi. Petani terpaksa melepas biji kopi yang mereka miliki dengan harga murah karena tak bisa menyimpannya lebih lama. Penjemuran masa menggunakan cara tradisional yaitu dengan menghampar biji kopi di aspal atau halaman rumah dengan

Beberapa petani memilih untuk melakukan olah basah yaitu memecah biji kopi dengan mesin pulper. Biji kopi yang masih diselimuti lendir akan

melalui proses rendam dan fermentasi. Ada juga yang memilih mencuci biji kopi hingga lendirnya hilang. Setelah itu, biji akan melalui proses penjemuran. Hasil penjemuran ini disebut peco'. Kopi dalam bentuk peco' masih menyisakan kulit ari.

Perbedaan harga antara peco' dari biji petik merah dan petik asal pun tak terlalu jauh. Untuk peco' merah dijual dengan harga 15 ribu per liter dan 14 ribu untuk peco' dari biji hijau dan kuning. Jenis kopi yang melalui proses ini adalah kopi arabika.

Proses lain berlaku bagi kopi robusta. Biji kopi langsung dipecah menggunakan mesin pulper atau mesin giling tradisional, setelah itu barulah dijemur sampai kering tanpa proses perendaman. Setelah kering proses selanjutnya adalah pemisahan kulit ari dengan menggunakan mesin. Hasil proses ini disebut eso'. Harga untuk eso' ini berkisar 15 ribu – 18 ribu per liter.

Penjualan kedua jenis kopi ini berbeda. Kopi arabika dalam bentuk biji dan peco' dibeli oleh pengumpul yang datang langsung ke petani. Sementara kopi robusta dijual pada pengumpul di Banyorang.

Hanya ada satu petani yang melakukan proses petik merah (matang) lalu melakukan penjemuran dengan menggunakan dom para-para kemudian menjualnya ke Banyorang dengan harga lebih bagus. Minimnya pengetahuan akan pengelolaan kopi masa panen dan paska panen menyebabkan kualitas dan harga kopi di tingkat petani menjadi rendah.

Dengan pengetahuan yang memadai tentang kopi, mulai dari proses tanam, pemeliharaan, panen, paska panen dan penyajian, desa Pattaneteang bisa meningkatkan kualitas dan harga kopi yang secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan warga desa.



11 PETERNAKAN

11.1 Jenis & Jumlah Ternak

Kecuali ayam dan sapi, praktis tidak ada budidaya ternak di Pattaneteang selama ini yang mencapai skala usaha ekonomis. Jenis dan jumlah ternak yang ada di desa ini pada dasarnya hanyalah skala usaha rumah tangga untuk dikonsumsi sendiri (TABEL-22):

TABEL-22

Jenis & Jumlah Ternak Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan

NO	JENIS TERNAK	JUMLAH (ekor)	JUMLAH KELUARGA PEMELIHARA	KETERANGAN
1	Ayam	2134	329	
2	Bebek	41	34	
3	Kambing	27	17	
4	Kuda	2	2	
5	Sapi	1	1	
JUMLAH		2.205	383	

Sumber: Penelusuran lapangan Tim Pemetaan Desa Pattaneteang Tahun 2018



11.2 Perkembangan Produksi

Karena masih merupakan usaha skala rumah tangga, para peternak di Pattaneteang umumnya belum pernah melakukan pencatatan dan perhitungan produksi (daging, telur, susu) dari ternak-ternak mereka secara bersengaja dan sistematis.

Demikian pula halnya dengan limbah ternak-ternak tersebut yang belum dimanfaatkan sama sekali, misalnya, untuk pembuatan pupuk kandang atau rabuk (kompos), dan juga sumber energi terbarukan (biogas).

11.3 Potensi & Masalah

Bentang alam (*landscape*) Desa Pattaneteang berupa ekosistem lereng dataran tinggi dengan hamparan lahan yang masih luas serta aliran-saliran sungai dan sumber-sumber air alam lainnya yang masih melimpah, sebenarnya sangat potensial bagi pengembangan sektor peternakan di desa ini.

Potensi tersebut mencakup ketersediaan pakan alami yang masih melimpah dalam bentuk rerumputan dan beragam jenis hijauan (*legumes*) lainnya, iklim dan cuaca yang mendukung, serta kemungkinan pengembangan suatu sistem budidaya peternakan yang terpadu dengan budidaya pertanian berkelanjutan.



12 PERHUTANAN

12.1 Jenis Hutan

Desa Pattaneteang adalah salah satu dari tiga desa di Kecamatan Tompobulu yang mendapatkan program pengelolaan Hutan Desa pada berdasarkan SK Menteri Kehutanan No.55/Menhut-II/2010 Tanggal 21 Januari Tahun 2010

Hutan Desa di Pattaneteang terbagi menjadi tiga bagian yaitu Hutan Inti seluas 48.38 ha yang berfungsi sebagai hutan lindung, dan hutan sengketa seluas 182,28 Ha juga merupakan hutan lindung (inti), Selain Hutan Inti, ada pula Hutan Desa sebagai Hutan Pemanfaatan seluas 199.05 yang ditanami kopi seluas 170,58 Ha, serta kopi dan cengkeh seluas 28,47 Ha (**TABEL-23**).

TABEL-23

Jenis & Jumlah Luas Lahan Hutan Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan

NO	JENIS HUTAN	LUAS LAHAN (ha)	TANAMAN	KETERANGAN
1	Hutan Inti	48.38	Pohon Kayu	Hutan Lindung
2	Hutan Pemanfaatan	170.58	Kopi	
3	Hutan Pemanfaatan	28.47	Kopi,Cengkeh	
4	Hutan Sengketa	182.28	Pohon Kayu	Hutan Lindung
JUMLAH		429.71		

Sumber: Penelusuran lapangan Tim Pemetaan Desa Pattaneteang Tahun 2018

12.2 Perkembangan Produksi

Hutan Desa Pattaneteang memiliki berbagai potensi hasil hutan non kayu anantara lain; Kopi, Markisa, Avokad, Madu, Cengkeh dan Rotan

Belum ada data lengkap dan terukur mengenai berbagai jenis potensi hasil hutan non kayu tersebut di atas.

Pemanfaatan berbagai potensi tersebut juga belum dilakukan secara maksimal. Dibutuhkan sebuah upaya untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan bagi warga desa dan kelompok tani yang mengelola perkebunan dan berbagai potensi tersebut untuk bisa menghasilkan hasil maksimal.

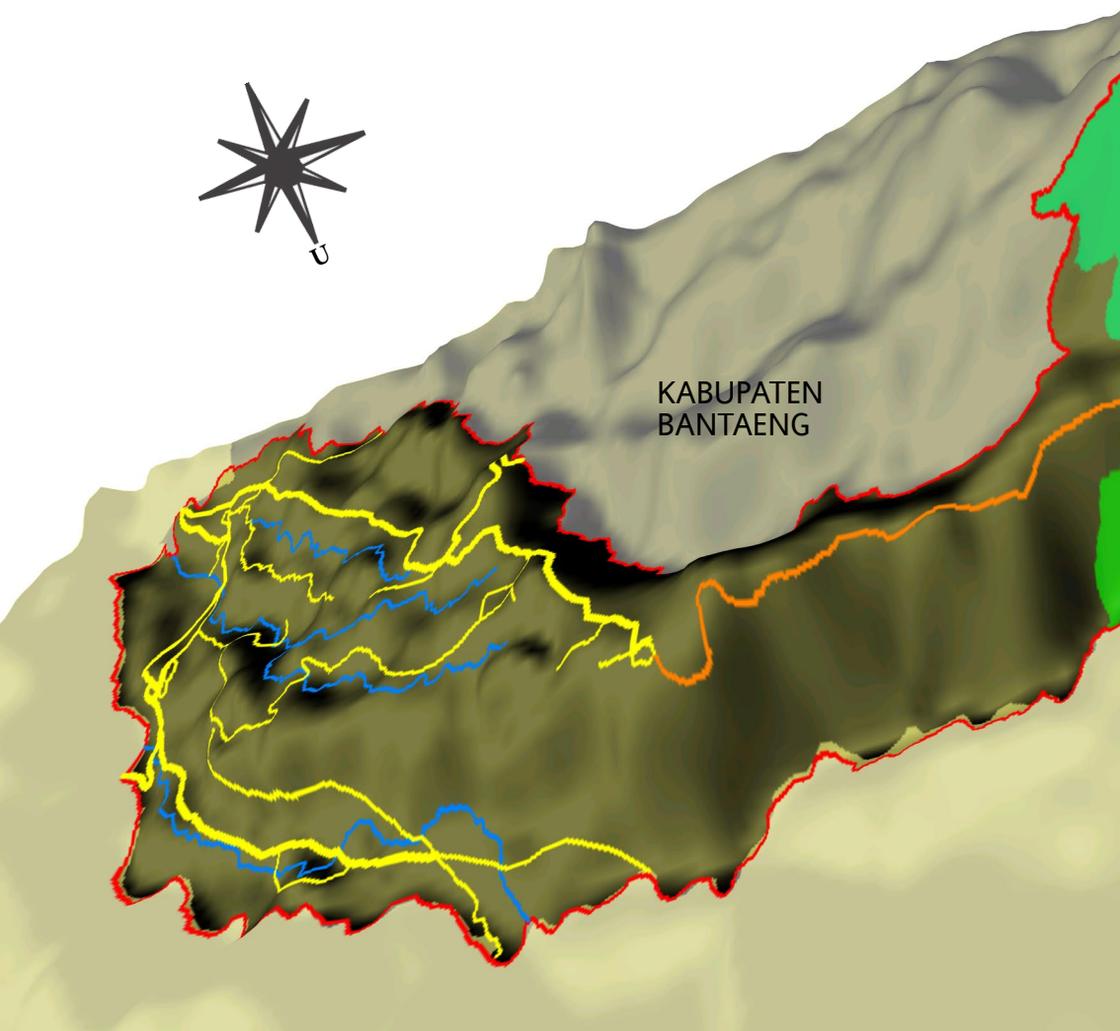
11.3 Potensi & Masalah

Saat ini ada bagian hutan desa Pattaneteang yang masih menjadi sengketa antara Pemerintah Kab. Bantaeng dengan Pemerintah Kab. Bantaeng. Hutan seluas 182.28 Ha, secara administratif, berada di wilayah Kab. Bantaeng, namun dalam semua peta mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional termasuk ke dalam wilayah Bantaeng, dalam hal ini Desa Pattaneteang.

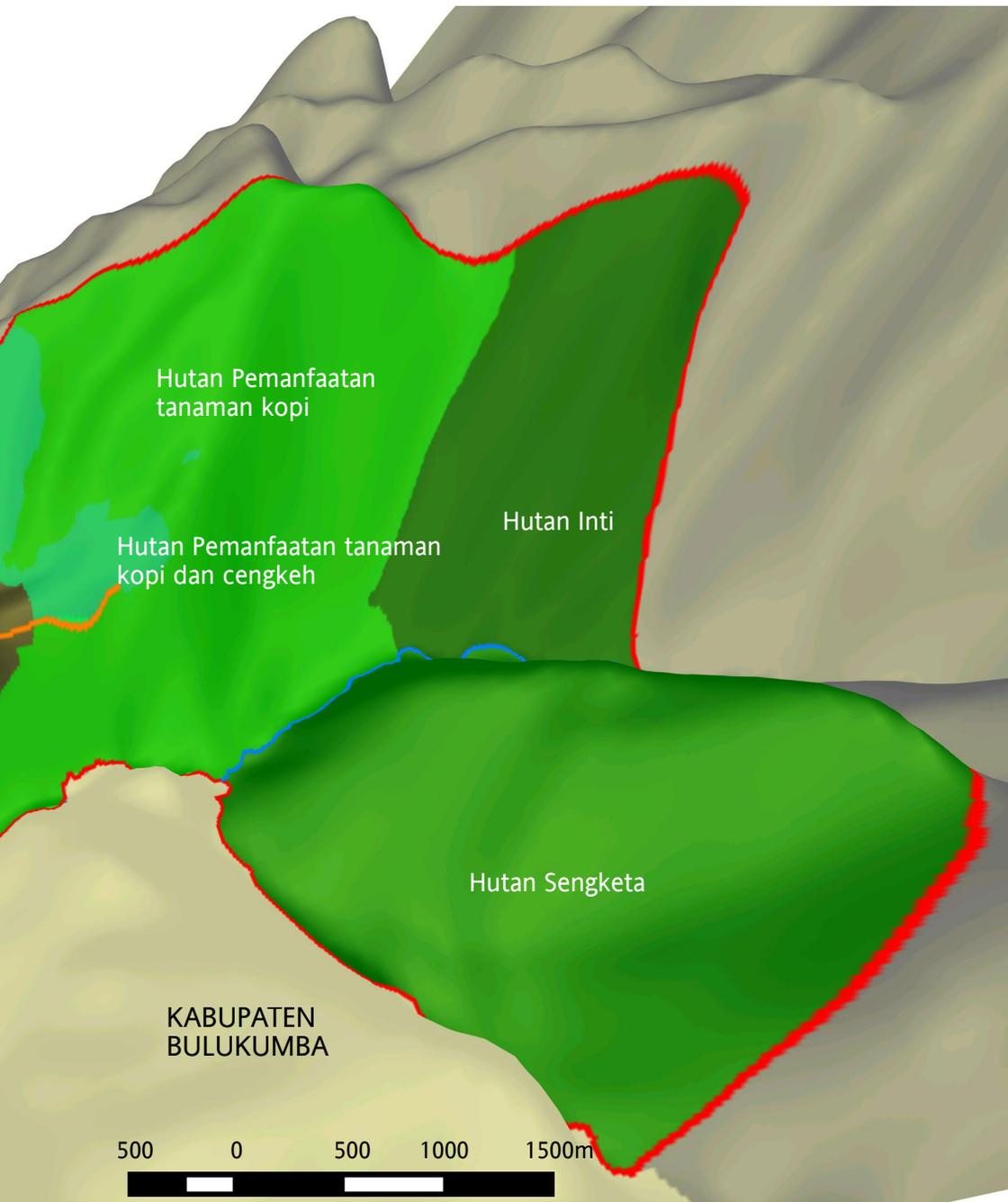


Hutan Desa Pattaneteang

-  Wilayah Desa Pattaneteang
-  Jalan Poros Desa
-  Jalan Dusun & Jalan Tani
-  Jalan Daulu menuju Hutan
-  Sungai
-  Batas Desa Pattaneteang



PETA-26
Hutan Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan



HUTAN DESA dan POTENSINYA

Pattaneteang memiliki hutan desa seluas 429.71 ha atau sekira 32.81 % dari luas wilayah desa. Hutan desa ini terbagi atas tiga area, yaitu: Hutan Desa Inti seluas 48.38 ha, Hutan Desa Pemanfaatan 199.05 ha dan hutan seluas 182.28 ha yang masih berstatus sengketa dengan kabupaten tetangga. Hutan seluas 182.28 Ha, secara administratif, berada di wilayah Kab. Bantaeng, namun dalam semua peta mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional termasuk ke dalam wilayah Bantaeng, dalam hal ini Desa Pattaneteang.

Desa Pattaneteang adalah salah satu dari tiga desa di Kecamatan Tompobulu yang mendapatkan program pengelolaan Hutan Desa pada berdasarkan SK Menteri Kehutanan No.55/Menhut-II/2010 Tanggal 21 Januari Tahun 2010.

Area seluas 199.05 ha yang menjadi area hutan pemanfaatan inilah yang ditanami oleh warga dan kelompok tani. Ada beberapa jenis tanaman dan hasil hutan non kayu yang terdapat dalam area hutan desa ini, yaitu;

1. Kopi

Tanaman kopi yang dikembangkan oleh petani di dalam areal hutan ini adalah jenis kopi arabika (*Coffea arabica*). Musim panen kopi di desa ini berlangsung pada bulan Juli. Setelah panen biasanya petani akan langsung menjual kopi tersebut karena tidak dapat bertahan lama karena pengelolaannya hanya berupa peco (belum keluar kulit ari). Biasanya petani menjual kopi mereka pada pedagang pengumpul.

2. Cengkeh

Cengkeh atau *Syzygium aromaticum* juga merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani di Pattaneteang. Tanaman ini banyak dijumpai di area hutan desa Pattaneteang. Produksi cengkeh dari Pattaneteang ini juga menjadikan Kecamatan Tompobulu sebagai salah satu kecamatan penghasil cengkeh di Bantaeng.

3. Markisa

Selain kopi, tanaman buah lain yang dikembangkan oleh petani di area hutan ini adalah markisa jenis markisa kuning (*Passiflora edulis forma flavicarca*). Pembudidayaan buah markisa jenis ini membutuhkan waktu satu tahun.

4. Madu

Selain tanaman penghasil buah, petani juga mengembangkan hasil hutan non kayu berupa lebah madu. Lebah madu yang dibudidayakan merupakan lebah lokal. Saat ini pemasaran madu masih dilakukan di pasar lokal.

5. Avokad (*Persea americana*)

Avokad atau lebih sering disebut alpukat ini ditanam petani sebagai

pohon penayang tanaman yang mereka kelola di sekitar lahan mereka. Alpukat ini merupakan varietas baru yang sedang dikembangkan petani.

6. Rotan

Hasil hutan non kayu berupa rotan ini dapat dijadikan bahan baku keperluan industri sehingga dapat dijadikan peluang untuk mendorong tumbuhnya pengembangan usaha dari tanaman tersebut. Secara tidak langsung juga bisa mendorong terwujudnya pengelolaan hutan yang lestari. Ada pun jenis rotan yang terdapat dalam area hutan desa Pattaneteang ini antara lain; uhe tambu, uhe taning dan uhe tumani.

Selain potensi hasil hutan non kayu tersebut di atas, hutan desa Pattaneteang juga memiliki keanekaragaman hayati. Di Kawasan Hutan



Desa Pattaneteang juga bisa ditemui beberapa satwa endemik yakni burung sikatan Lomppobattang atau flycatcher lompopattan-ficedula bonthaina, Tarsius Tarsier dan Katak Endemik Lompopattang.

Berbagai potensi jenis hasil hutan non kayu tersebut di atas bisa mendorong peningkatan pendapatan warga desa Pattaneteang jika mampu dikelola dan dikembangkan dengan tepat. Kawasan Hutan Desa Pattaneteang ini memiliki potensi dalam pengembangan desa ekowisata berbasis masyarakat. Para pengunjung dapat menikmati pemandangan pegunungan yang hijau dan sejuk, menyaksikan secara langsung satwa langka sembari menyempatkan menikmati kopi Daulu.

13 BAHAN GALIAN & ENERGI

13.1 Jumlah & Jenis Energi

Sampai sekarang, sama sekali tidak ada bahan galian (tambang) di Desa Pattaneteang. Belum ada hasil riset atau eksplorasi yang menyebutkan bahwa ada cadangan jenis bahan galian dalam jumlah besar di wilayah desa ini dan sekitarnya.

Khusus untuk energi, sumber utama daya listrik di desa ini adalah dari jaringan distribusi Perusahaan Listrik Negara (PLN) (lihat kembali **TABEL-4** (hal 63) dan **PETA-17** (halaman 64-65).

Jenis dan sumber energi utama lainnya adalah bahan bakar fosil (bensin, solar, gas, dan minyak tanah) untuk kendaraan bermotor, mesin-mesin, dan kompor masak. Sebagian rumah warga desa ini juga masih menggunakan kayu bakar, selain kompor gas dan minyak tanah, sebagai bahan bakar memasak di dapur. Berdasarkan data dasar di atas, maka jumlah pemakaian dan belanja rumah tangga untuk semua jenis energi yang digunakan oleh seluruh warga Desa Pattaneteang setiap tahunnya, adalah sebagai berikut (**TABEL-24**):

TABEL-23

Jenis, Sumber dan Satuan Jumlah (Volume) Energi Yang Digunakan Oleh Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan

NO	JENIS ENERGI	SUMBER PASOKAN	JUMLAH PEMAKAI	VOLUME PEMAKAIAN
1	Listrik	PLN	584 rumah warga	rerata 900 watt/rumah
			20 bangunan umum	rerata 900 watt/bangunan
2	Bensin & solar	Pasar (dibeli)	36 mobil	rerata 10 liter/hari
			641 sepeda motor	rerata 1 liter/hari
3	Minyak tanah	Pasar (dibeli)	74 KK	rerata 1/2 liter/hari
4	Gas LPG	Pasar (dibeli)	527 KK	rerata 3 tabung (@ 3 kg) per bulan
5	Kayu bakar	Lahan kebun dan tegalan sekitar rumah	558 KK	rerata 1 ikat besar per hari

Sumber: Penelusuran lapangan Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019

TABEL-24

Jumlah Pemakaian & Belanja Energi Tahunan (2018-) Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan

NO	JENIS ENERGI	SATUAN	JUMLAH PEMAKAIAN	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH HARGA (Rp)
1	Listrik	pelanggan	604	660.000*)	396,640,000
2	Bensin & solar	liter	360,360	9.000*)	3,243,240,000
3	Minyak tanah	liter	13,320	15.000	199,800,000
4	Gas	tabung	12,648	20.000	252,960,000
5	Kayu bakar	ikat	200,880	tidak beli	0,0
JUMLAH BELANJA TAHUNAN ENERGI DESA					4,094,640,000

Sumber: Penelusuran lapangan Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019

*) Angka rerata/tahun (rentang rekening listrik warga antara Rp 35 -65.000/rumah/bulan)

**) Harga eceran, karena sebagian besar warga biasanya membeli di pedagang eceran.

Di stasiun PERTAMINA, harga adalah Rp 7.000/liter.

***) Harga eceran Gas, karena sebagian besar warga biasanya membeli di pedagang eceran.

Di stasiun PERTAMINA, harga adalah Rp 17.000/Gas 3 Kg.

13.2 Perkembangan Produksi

Sejauh ini di Desa Pattaneteang belum ada energi yang diproduksi sendiri, adapun yang mereka dapatkan secara gratis hanya kayu bakar yang mereka ambil dari kebun mereka, itupun hanya sebagai cadangan jika mereka kehabisan gas. Belum ada produksi energi yang dapat kita hitung di desa ini.

13.3 Potensi & Masalah

Sebagian besar masyarakat di desa ini menggunakan tabung gas, bahkan menjadi energi utama mereka.

Setiap keluarga dalam sebulan rerata menghabiskan 3 tabung gas (@ 3 kg) dalam sebulan, sebanyak 527 keluarga menggunakan di desa ini, jika dihitung selama setahun masyarakat di desa ini menghabiskan hingga 12,648 tabung gas, permintaan gas di desa ini sangat tinggi, sehingga mereka tidak peduli dengan harga tabung eceran yang tinggi dari harga Pertamina, selain itu karena jarak ke Pertamina jauh dari desa, memaksa mereka untuk membeli di eceran dalam desa yang harganya jauh lebih tinggi dari harga Pertamina, kadang pula mereka kehabisan stok tabung untuk dibeli, baik dalam desa maupun diluar desa.

14 PERUMAHAN

14.1 Keadaan Perumahan Warga

Sebanyak 82,74% (532 dari 643) KK di Desa Pattaneteang memiliki rumah sendiri. Adapun 17,26% atau 111 KK sisanya masih menumpang di rumah keluarga atau kerabat terdekat; dan tidak ada menempati rumah sewa. Selengkapnya, sebagai berikut (TABEL-25):

TABEL-25

Data Dasar Keadaan Perumahan Warga Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan

KATEGORI	SUB KATEGORI	DUSUN				JUMLAH
		BALLA LOMPOA	BIRING ERE	BUNGENG	KATABUNG	
STATUS KEPEMILIKAN	Milik sendiri	86	121	193	132	532
	Milik keluarga	14	45	31	21	111
	Sewa/kontrak	0	0	0	0	0
JUMLAH		100	166	224	153	643
LUAS LANTAI	< 100 m ²	82	142	169	136	529
	100 - 200 m ²	17	24	54	17	112
	> 200 m ²	1	0	1	0	2
JUMLAH		100	166	224	153	643
USIA BANGUNAN	< 10 tahun	36	81	97	73	287
	10 - 20 tahun	27	44	50	57	178
	21 - 30 tahun	26	29	33	16	104
	> 30 tahun	11	12	44	7	74
JUMLAH		100	166	224	153	643
LANTAI	Papan	69	94	118	75	356
	Rabat	28	48	58	65	199
	Tegel	3	22	46	12	83
	Bambu	0	2	2	1	5
JUMLAH		100	166	224	153	643
DINDING	Papan/kayu	63	95	129	80	367
	Tembok	28	58	89	62	237
	Seng	9	13	6	11	39
	Bambu	0	0	0	0	0
JUMLAH		100	166	224	153	643
ATAP	Rumbia	0	0	0	0	0
	Seng	98	166	224	153	637
	Rabat/cor	2	0	4	0	6
JUMLAH		100	166	224	153	643

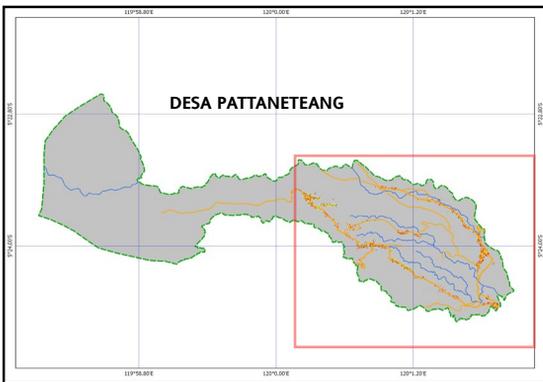
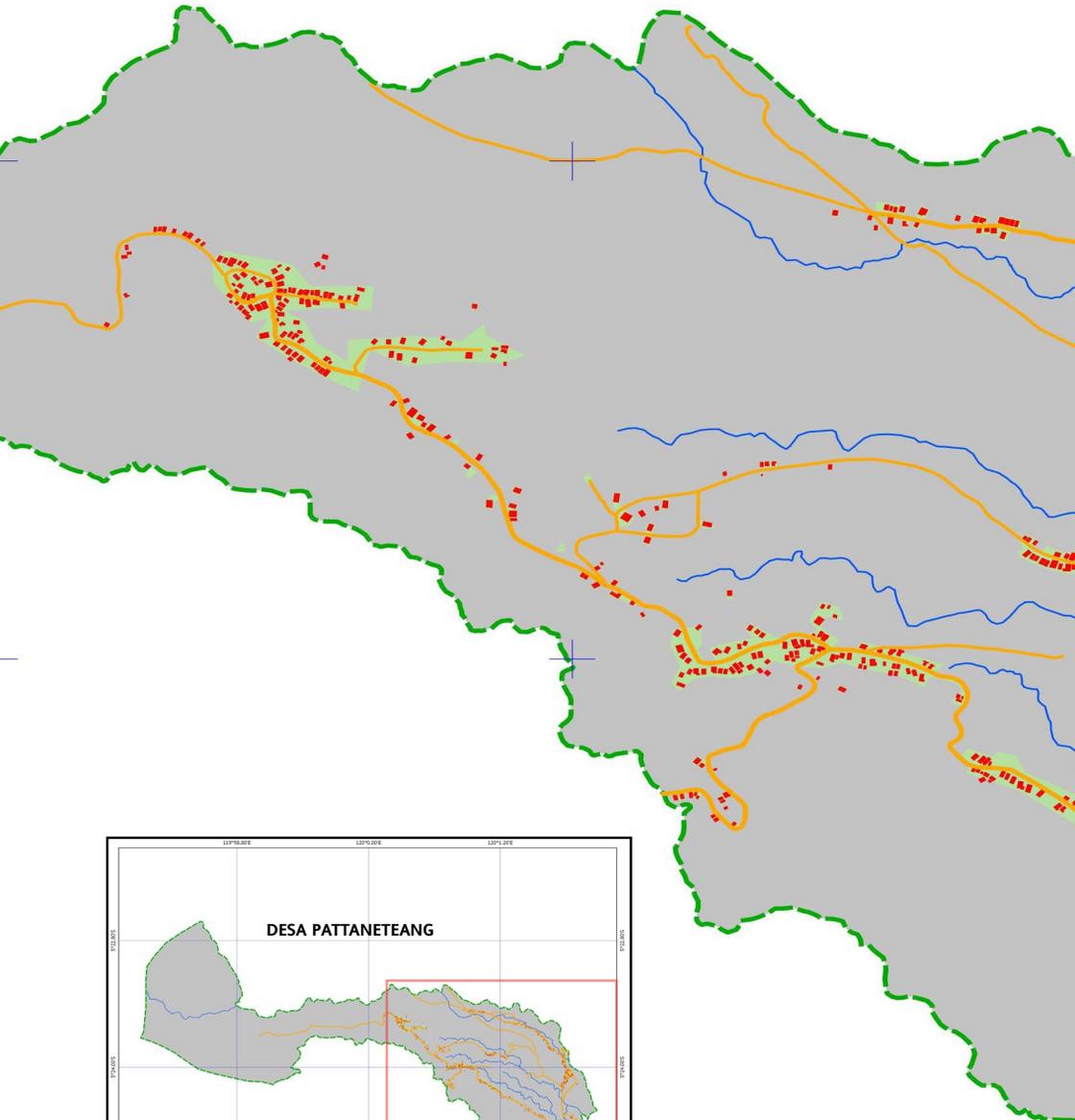
Sumber: Penelusuran lapangan Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019



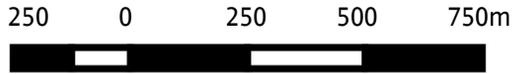
Enam contoh rumah warga Desa Pattaneteang:
rumah tembok modern (KIRI ATAS);
rumah kayu panggung tradisional (KANAN ATAS);
rumah kayu modern (KIRI TENGAH);
rumah campuran tradisional dan modern (KANAN TENGAH);
rumah bawah berdinding seng (KIRI BAWAH) dan
rumah bawah berdinding kayu (KANAN BAWAH).

PETA-27

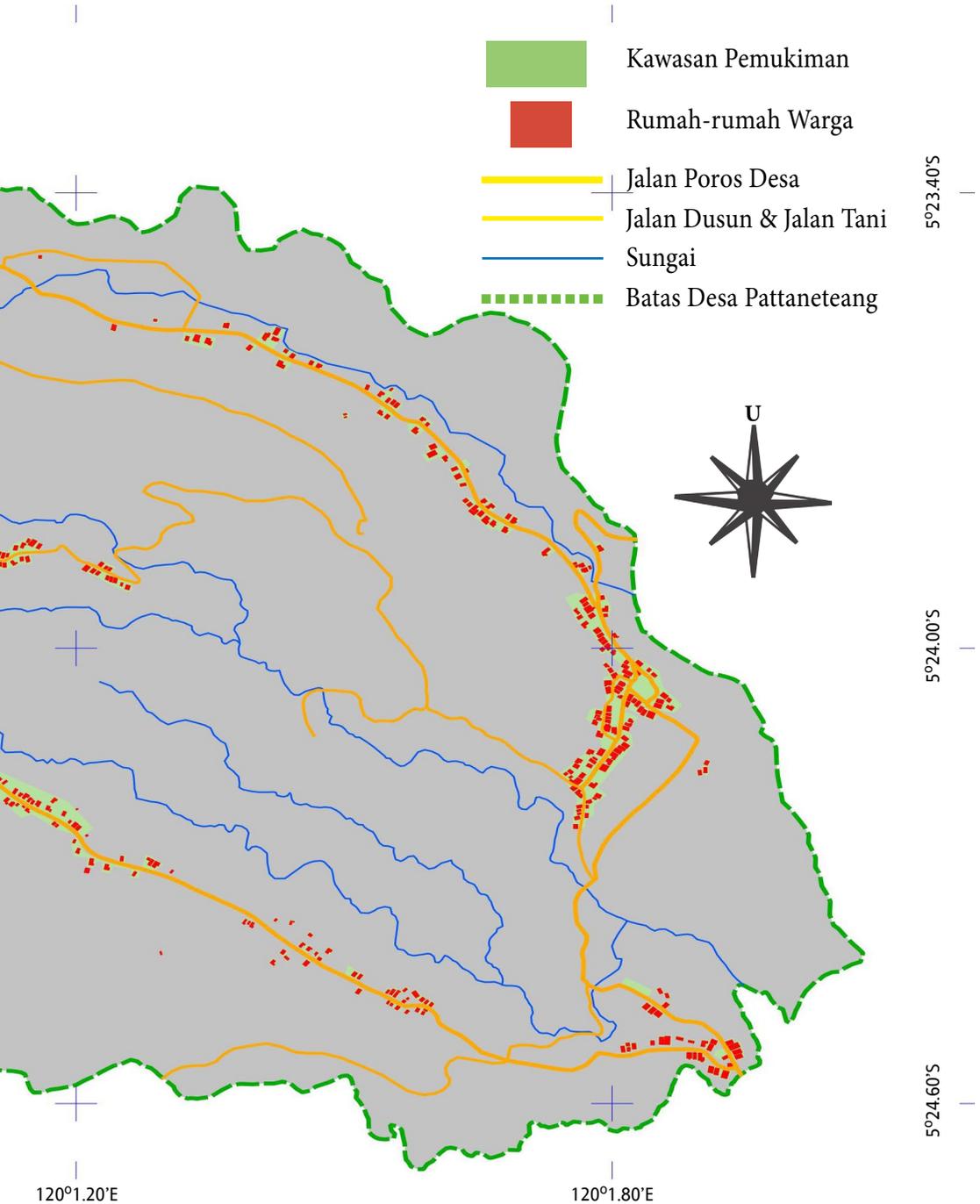
Letak dan Persebaran Rumah-rumah Warga
Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.



120°0.60'E



-  Kawasan Pemukiman
-  Rumah-rumah Warga
-  Jalan Poros Desa
-  Jalan Dusun & Jalan Tani
-  Sungai
-  Batas Desa Pattaneteang

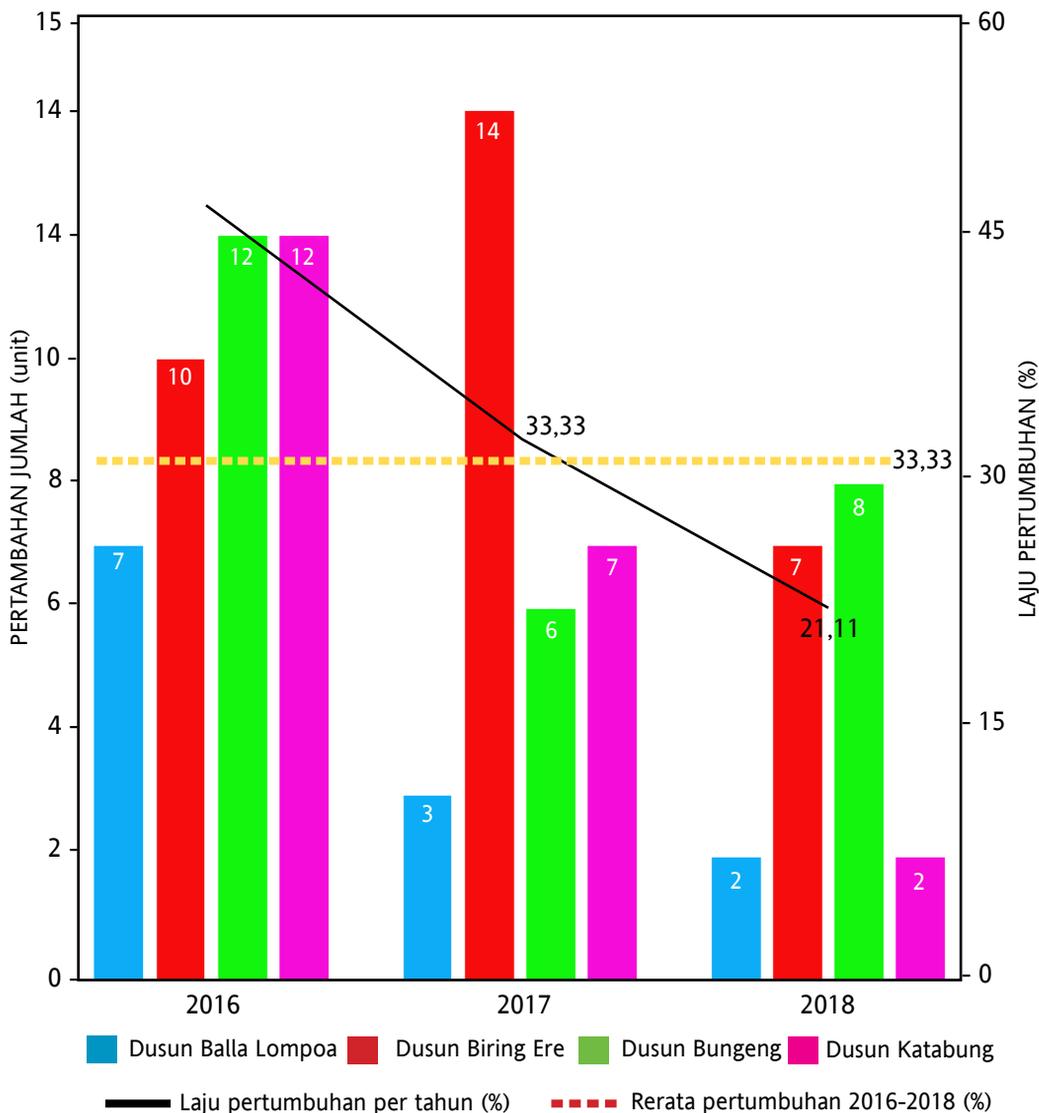


14.2 Pertumbuhan Jumlah Rumah Warga

Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk desa ini yang cukup tinggi (lihat lagi **GRAFIK-7**, halaman 84), juga terjadi penambahan jumlah rumah baru yang dibangun. Pertambahan tersebut cukup tinggi dan terus menanjak (rerata 33,33% per tahun), terutama sejak tiga tahun terakhir (**GRAFIK-19**):

GRAFIK-19

Pertambahan Jumlah & Laju (%) Pertumbuhan Rumah Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, 2016-2018



Sumber: Diolah dari Monografi Desa Pattaneteang, berbagai tahun.

14.3 Tantangan Ke Depan

Laju pertumbuhan penduduk dan kebutuhan pertambahan rumah-rumah mereka adalah salah satu tantangan serius dalam perencanaan tata ruang dan tata guna lahan Desa Pattaneteang. Perluasan kawasan permukiman adalah suatu keniscayaan di masa depan. Perluasan tersebut jelas akan mengurangi (mengorbankan) luasan lahan kawasan lainnya, termasuk kawasan pertanian pangan yang sangat vital bagi ketahanan pangan serta keseimbangan dan kelestarian ekosistem lokal.

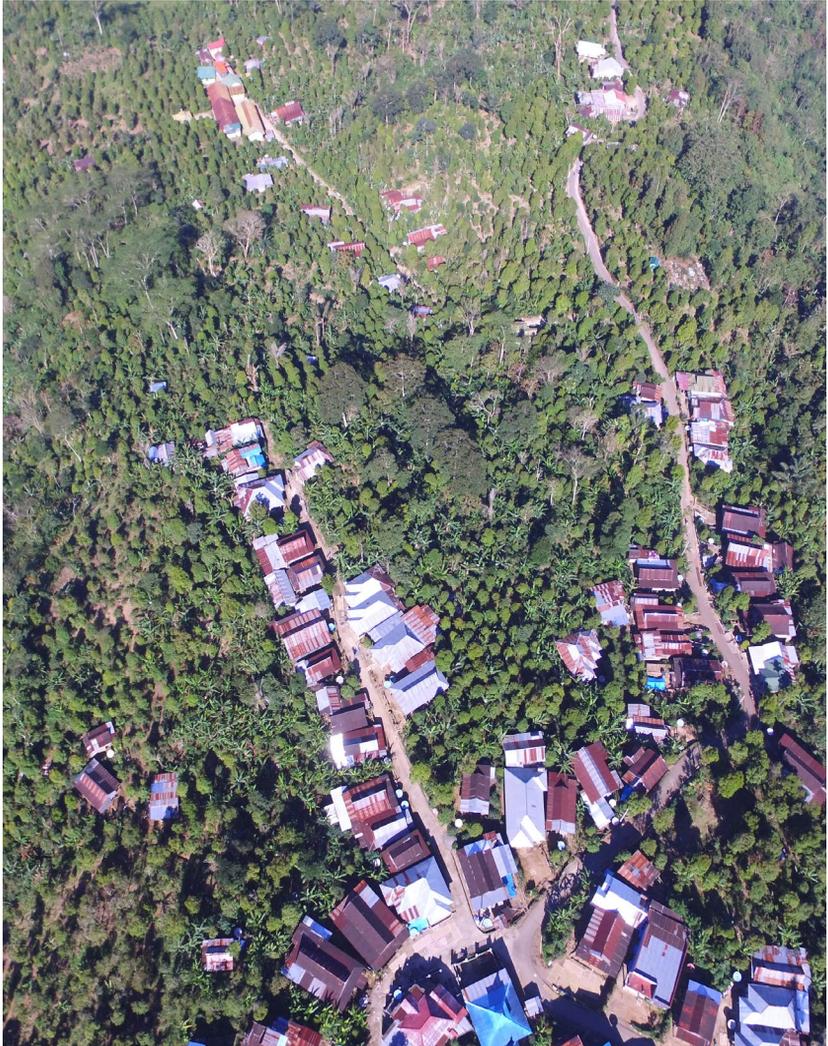


Foto udara tampakan rumah-rumah warga di Dusun Biring Ere

15 AIR BERSIH & SANITASI

15.1 Ketersediaan Air Bersih

Dianugerahi oleh ekosistem yang menyimpan banyak sekali sumber mata air dan saluran-saluran air alam (*timbusu*), warga Desa Pattaneteang nyaris tidak pernah mengalami kekurangan air bersih. Berkat sumber-sumber dan aliran air alamiah tersebut, kolam atau ember warga juga tidak pernah kekeringan. Mereka mengambil air dari mata air tersebut dengan menggunkakan pipa atau selang.

Masalahnya adalah belum ada satu sistem (prasarana, sarana, organisasi, dan peraturan) pemanfaatan air bersih tersebut secara terpadu. Akibatnya, pengendalian efisiensi penggunaan belum dapat dilaksanakan, selain belum dapat dijadikan sebagai salah satu sumber potensial pendapatan desa, mengingat semua sumber air tersebut adalah milik (aset) kolektif. Baru pada tahun 2017, Desa Pattaneteang memperoleh bantuan dari Pemerintah Pusat, melalui program nasional Penyediaan Air Minum & Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) untuk membangun sistem penyediaan air bersih dan sanitasi terpadu, akses air minum pamsimas awalnya hanya di dusun biring ere dan pada tahun 2018 pemerintah desa pattaneteang mengalokasikan dana untuk akses air minum sampai ke kantor Desa Pattaneteang dan akhir tahun 2018 akses air minum sudah sampai di Dusun Biring ere, Katabung, Balla Lompoa hingga kekantor desa di Dusun Bungeng.



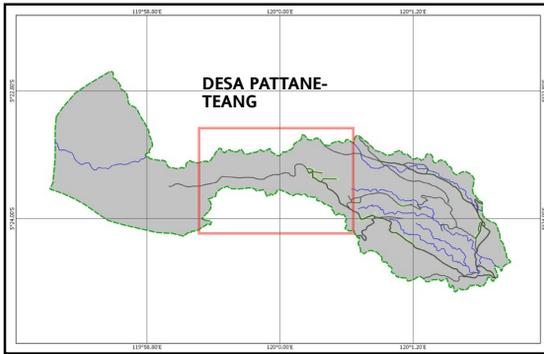
Reservoir.
Pengadaan air minum dan sanitasi yang dibangun dengan dana dari program nasional PAMSIMAS 2017 di Dusun Biring Ere.



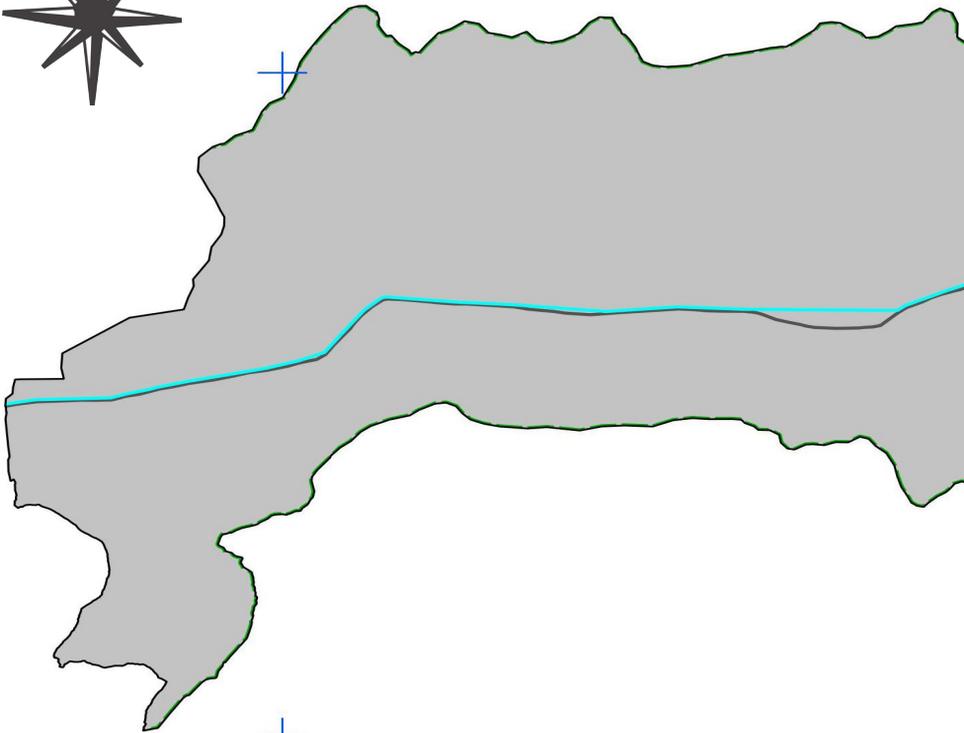
Mata Air Pamsimas dalam
Hutan Desa Pattaneteang

PETA-28

Akses Air Minum Pamsimas Dusun Biring ere
Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

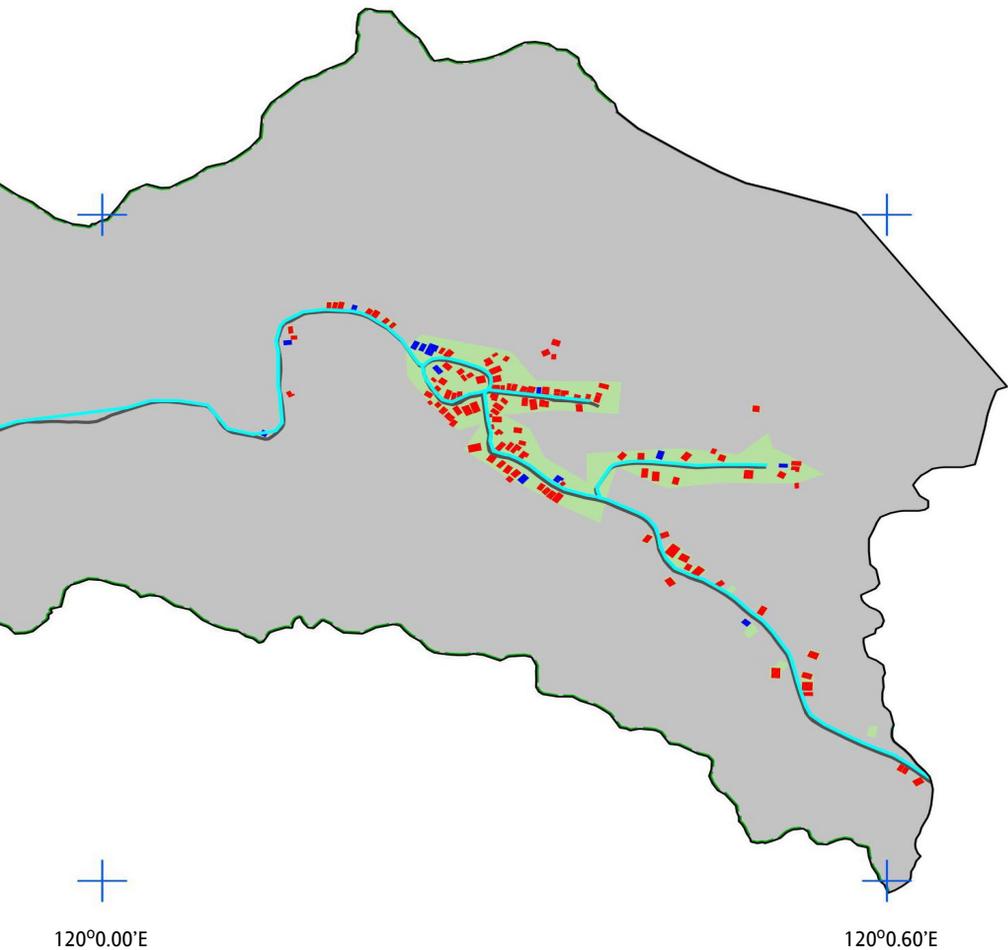


250 0 250 500m



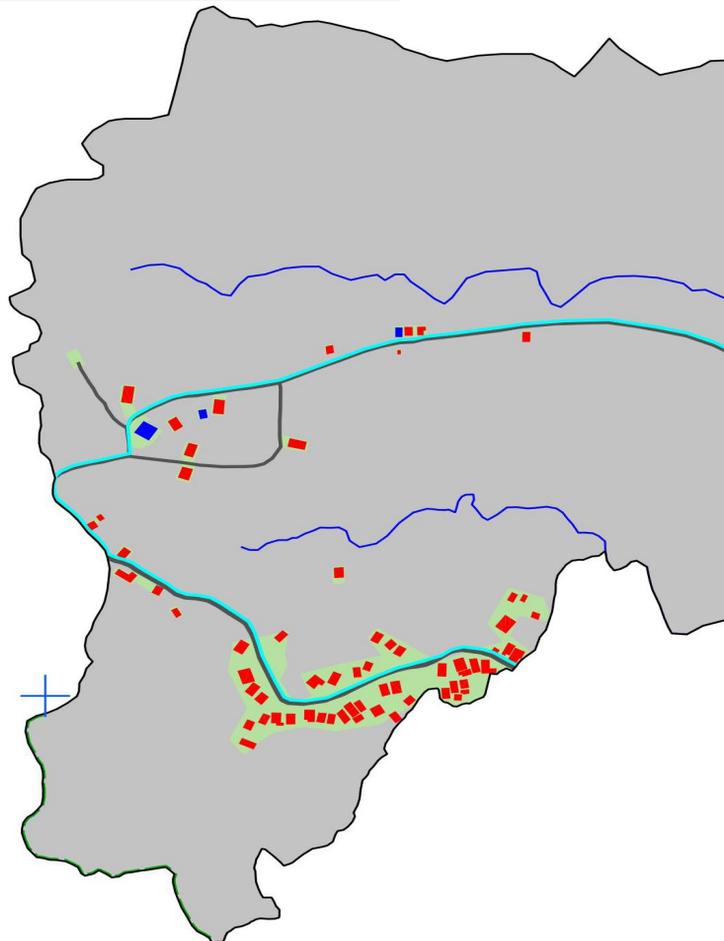
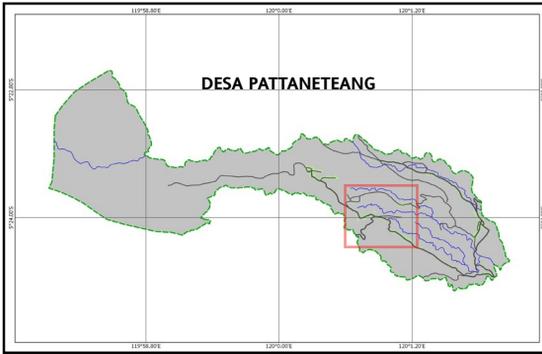
119°59.40'E

- Kawasan Pemukiman
- Rumah-rumah warga Pengguna Pamsimas
- Rumah-rumah Warga Belum Menggunakan Pamsimas
- Akses Perpipaan Pamsimas
- Jalan Poros Desa
- Jalan Dusun & Jalan Tani
- Sungai
- Batas Desa Pattaneteang



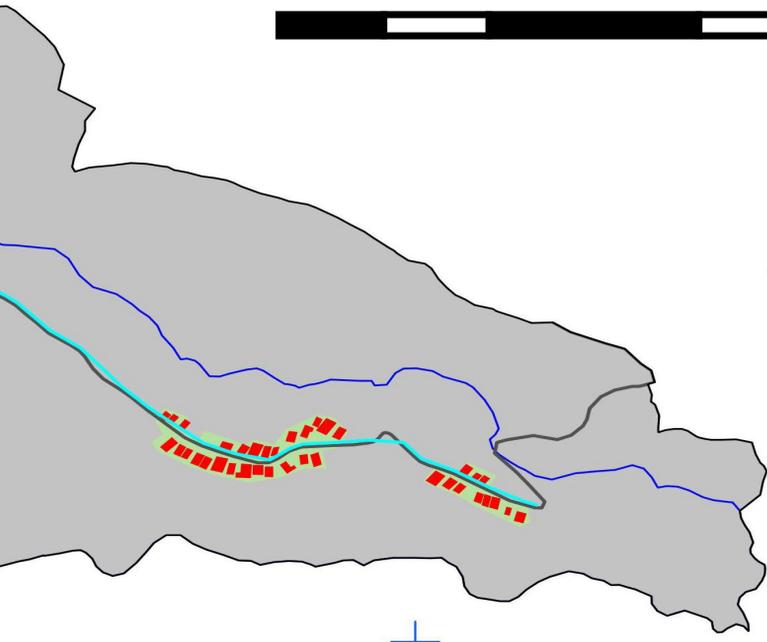
PETA-29

Akses Air Minum Pamsimas Dusun Balla Lompoa
Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.



120°0.60'E

-  Kawasan Pemukiman
-  Rumah-rumah warga Pengguna Pamsimas
-  Rumah-rumah Warga Belum Menggunakan Pamsimas
-  Akses Perpipaan Pamsimas
-  Jalan Poros Desa
-  Jalan Dusun & Jalan Tani
-  Sungai
-  Batas Desa Pattaneteang

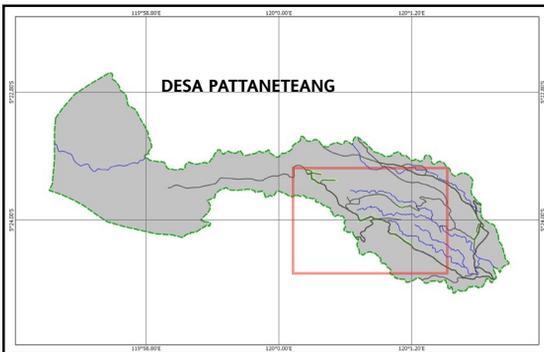
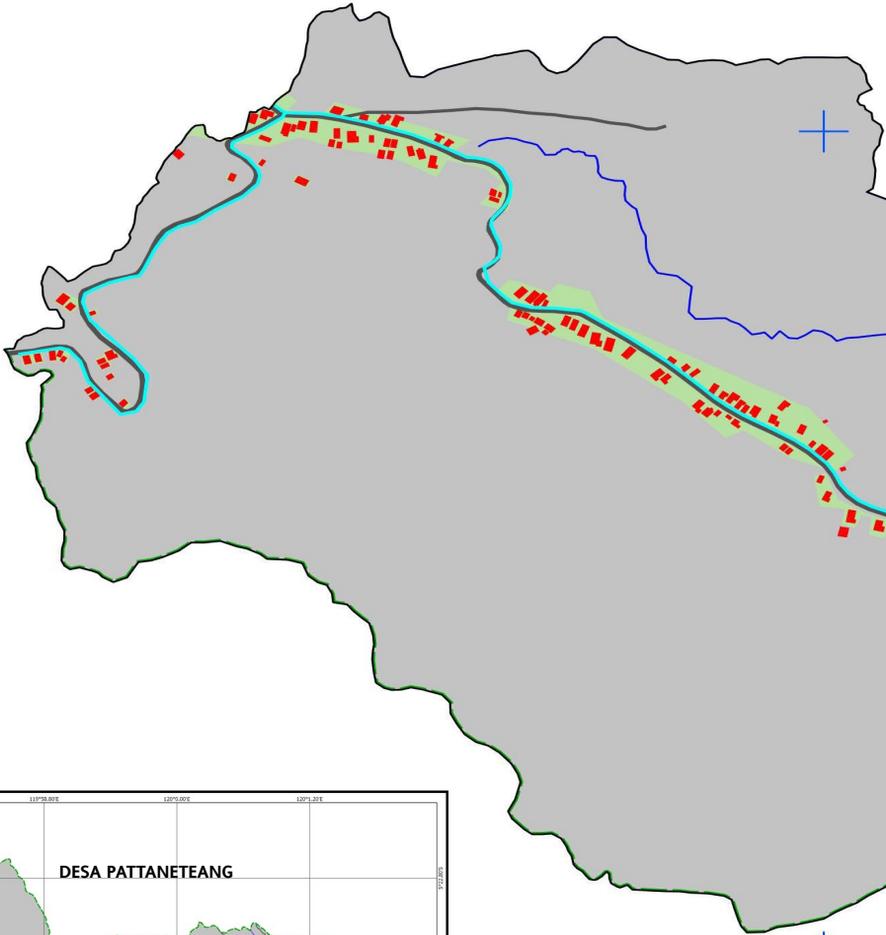


5°24.00'S

120°1.20'E

PETA-30

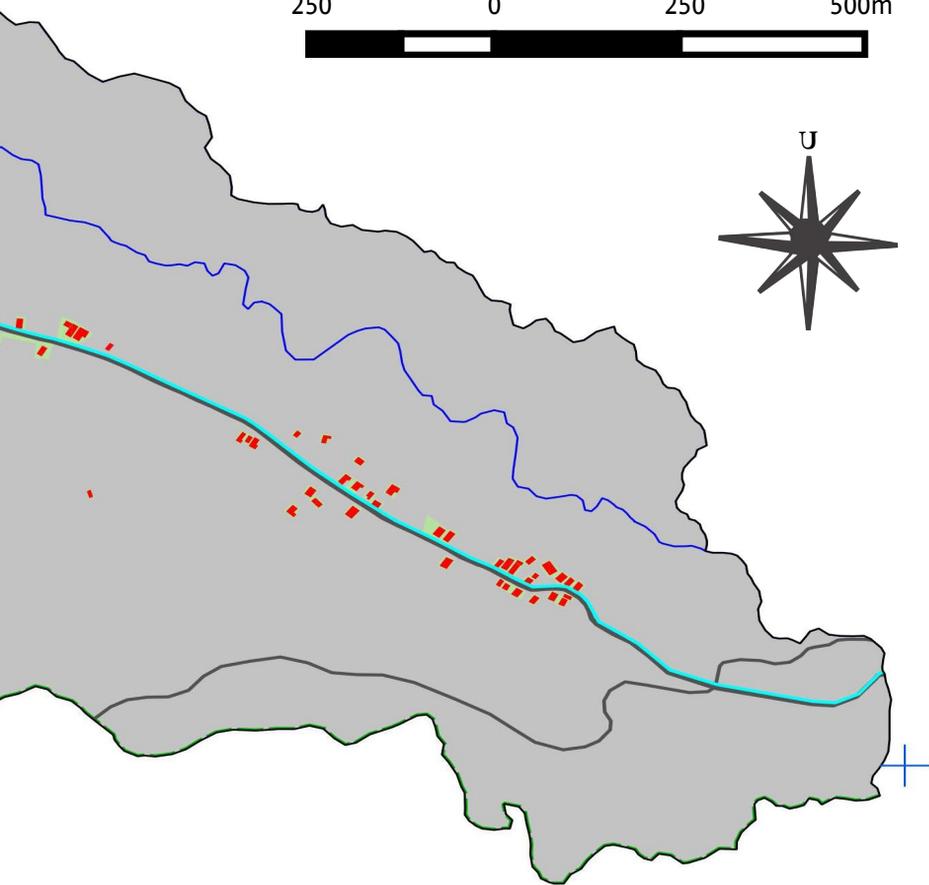
Akses Air Minum Pamsimas Dusun Katabung
Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.



120°0.60'E

120°1.20'E

- Kawasan Pemukiman
- Rumah-rumah warga Pengguna Pamsimas
- Rumah-rumah Warga Belum Menggunakan Pamsimas
- Akses Perpipaan Pamsimas
- Jalan Poros Desa
- Jalan Dusun & Jalan Tani
- Sungai
- Batas Desa Pattaneteang



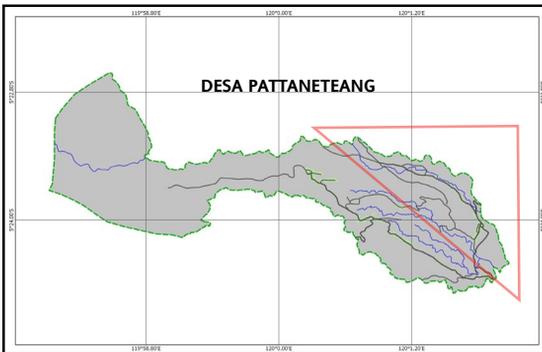
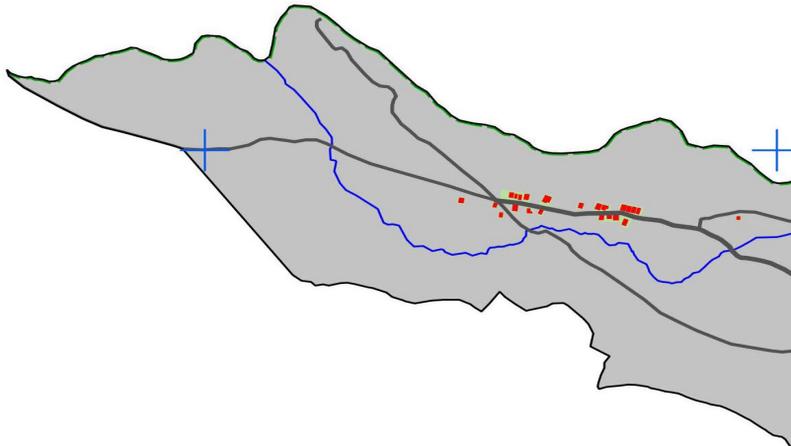
5°24.00'S

5°24.60'S

120°1.80'E

PETA-31

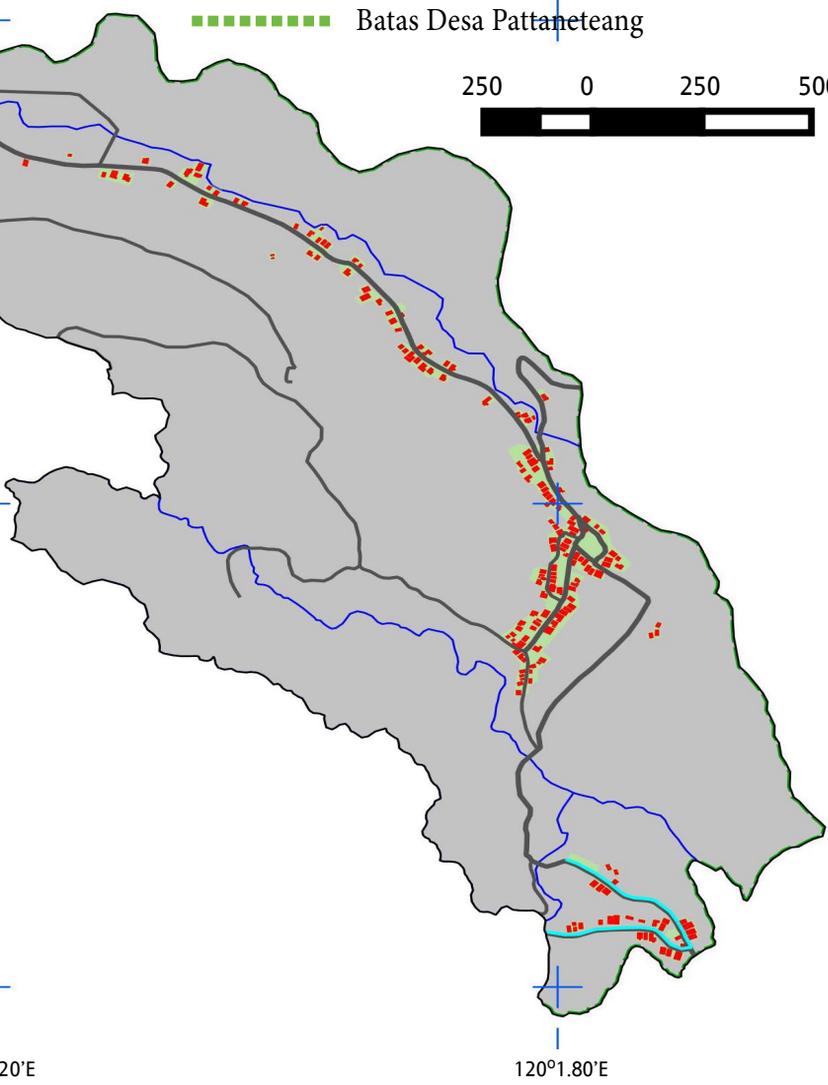
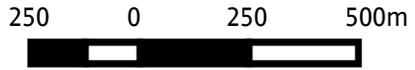
Akses Air Minum Pamsimas Dusun Bungeng
Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.



120°0.60'E

120°1.20'E

- Kawasan Pemukiman
- Rumah-rumah warga Pengguna Pamsimas
- Rumah-rumah Warga Belum Menggunakan Pamsimas
- Akses Perpipaan Pamsimas
- Jalan Poros Desa
- Jalan Dusun & Jalan Tani
- Sungai
- Batas Desa Pattaneteang



5°23.40'S

5°24.00'S

5°24.60'S

120°1.80'E

20'E

15.2 Sanitasi Lingkungan

Desa Pattaneteang memiliki jaringan saluran pembuangan (*drainase*) yang cukup baik dan sesuai dengan bentang-alamnya yang sebagian besar terdiri dari lereng dengan kemiringan yang sangat melancarkan aliran air dengan gaya-tarik bumi (gravitasi). Jaringan tersebut memang sudah ada sejak dahulu, dibangun oleh para pemukim awal dan pendiri desa ini.

Masalahnya sekarang adalah beberapa bagian dari jaringan tersebut mulai rawan terhadap penyumbatan, kerusakan, dan penyalahgunaan sebagai tempat pembuangan sampah. Ini terutama di bagian-bagian persimpangan atau persilangan saluran (*channel junctions*) di kawasan-kawasan pusat permukiman, dan bahkan di jalan poros Dusun Biring Ere dan Balla Lompoa sebagian besar belum ada pembangunan jaringan saluran pembuangan sama sekali, sedangkan di Dusun Katabung sebagian besar sudah ada namun sudah rusak parah. Ini terutama di bagian-bagian di kawasan-kawasan pusat permukiman.

Jaringan saluran utama (primer) pembuangan seluruh desa adalah muara dari saluran-saluran kecil (sekunder) dari rumah-rumah warga. Setiap kelompok (*cluster*) rumah-rumah warga memiliki jaringan sekundernya masing-masing. Mereka bergotong-royong secara berkala membersihkan jaringan saluran sekunder mereka masing-masing.



Saluran pembuangan air (*drainase*) di Dusun Katabung



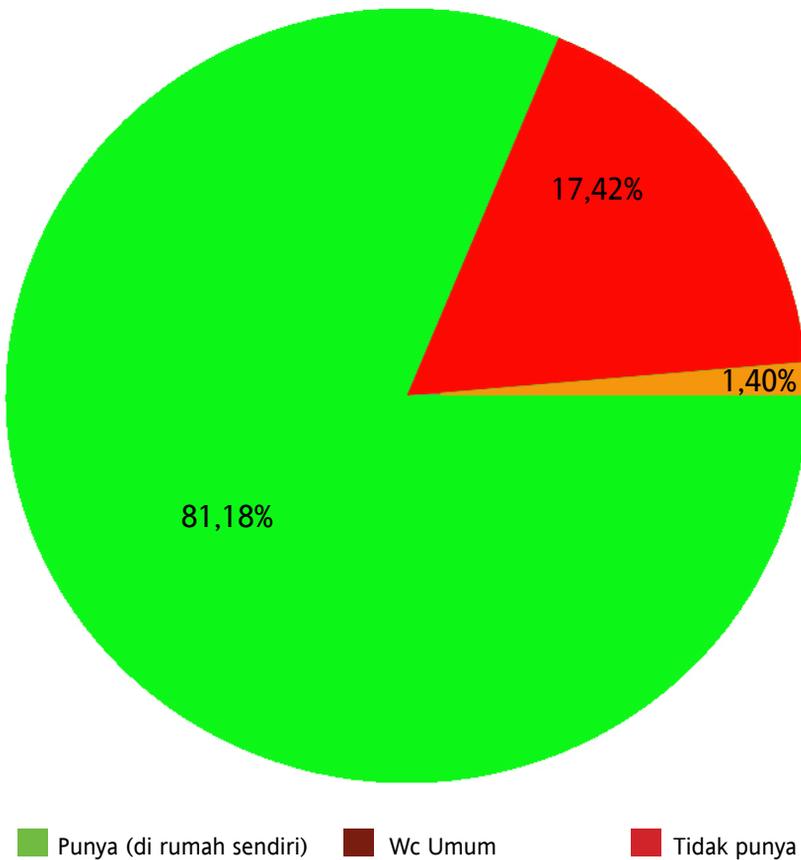
(Atas) Sampah pada saluran air, ketika hujan lebat air menggenangi jalanan.
(Bawah) Tampak bagian bawah saluran pembuangan air di Dusun Katabung



15.3 Sanitasi Rumah-rumah Warga

Seluruh rumah warga Desa Pattaneteang memiliki sarana sanitasinya sendiri. hanya sebagian kecil tak ada lagi rumah warga di desa ini yang tidak memiliki sarana MCK (mandi-cuci-kakus), mereka yang tidak memiliki MCK sebagian menggunakan MCK Umum atau WC Cemplung,

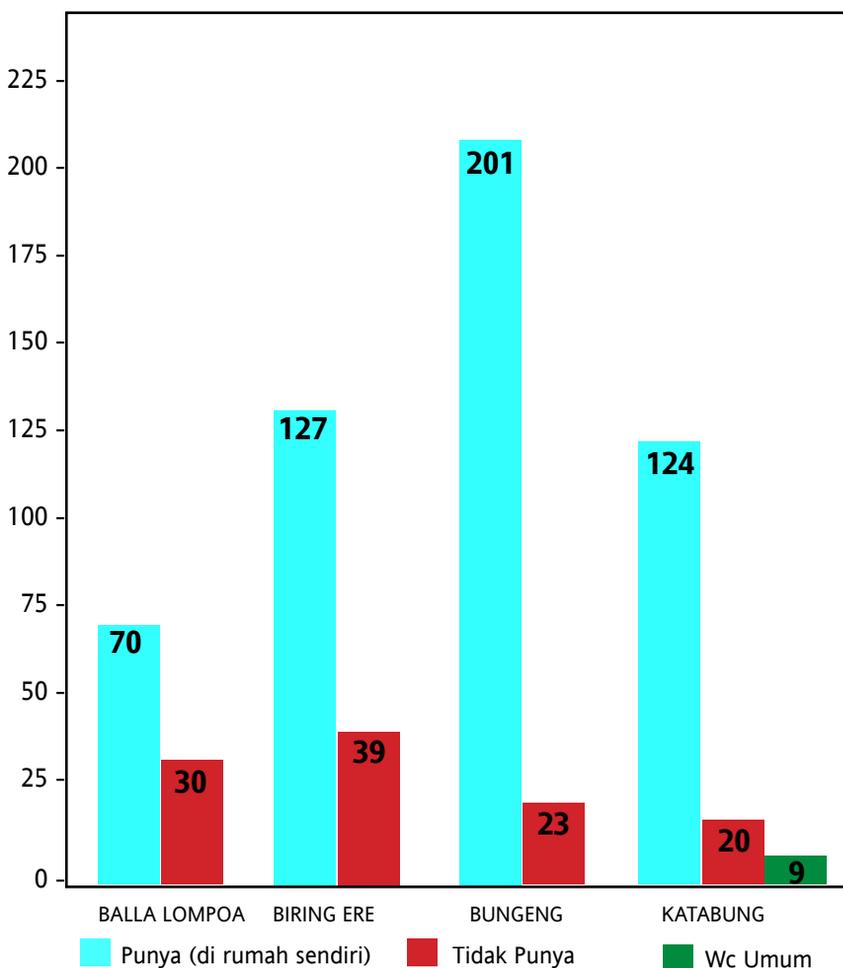
GRAFIK-20
Persentase (%) Kepemilikan Sarana MCK Rumah-rumah
Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan
(menurut kepala keluarga)



Sumber: Sensus Rumah Tangga Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019

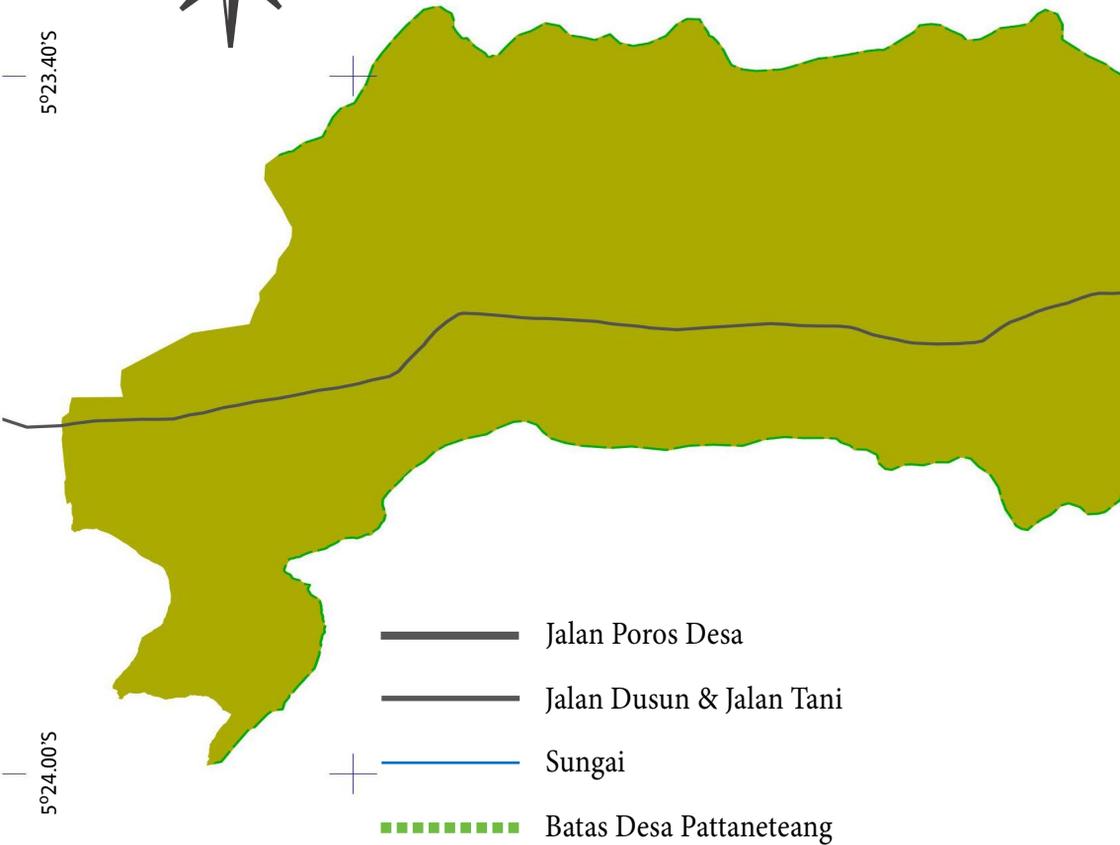
dari seluruh (643) KK yang ada di Pattaneteang, tercatat 112 KK (17,42%) yang memang tidak atau belum punya sarana MCK, terbanyak di Biring Ere, yakni 39 KK (34,82%) (GRAFIK-20 dan 21 serta PETA-32, 33,34 dan 35 di halaman-halaman berikutnya).

GRAFIK-21
 Kepemilikan Sarana MCK Rumah-rumah Warga
 Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu,
 Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan
 (menurut dusun)



Sumber: Sensus Rumah Tangga Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019

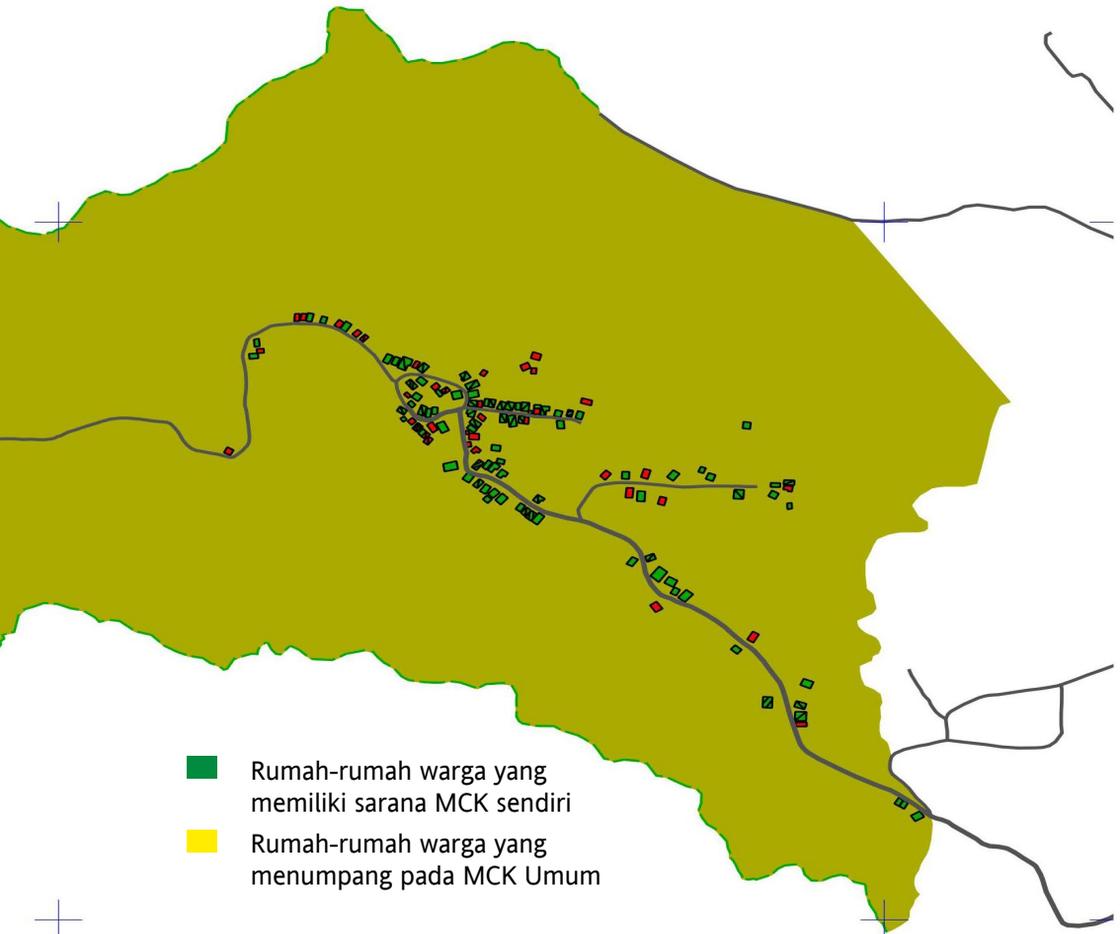
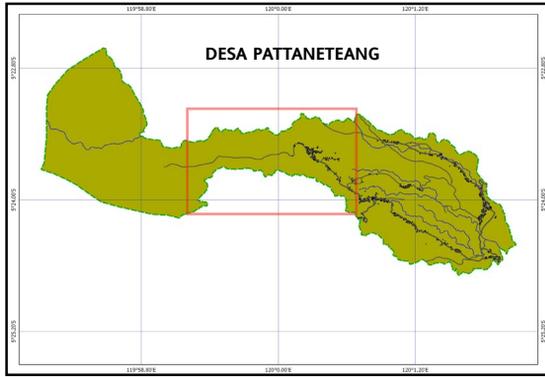
PETA-32
Kepemilikan Sarana MCK Rumah-rumah Warga
di Dusun Biring Ere, Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan.



5°23.40'S

5°24.00'S

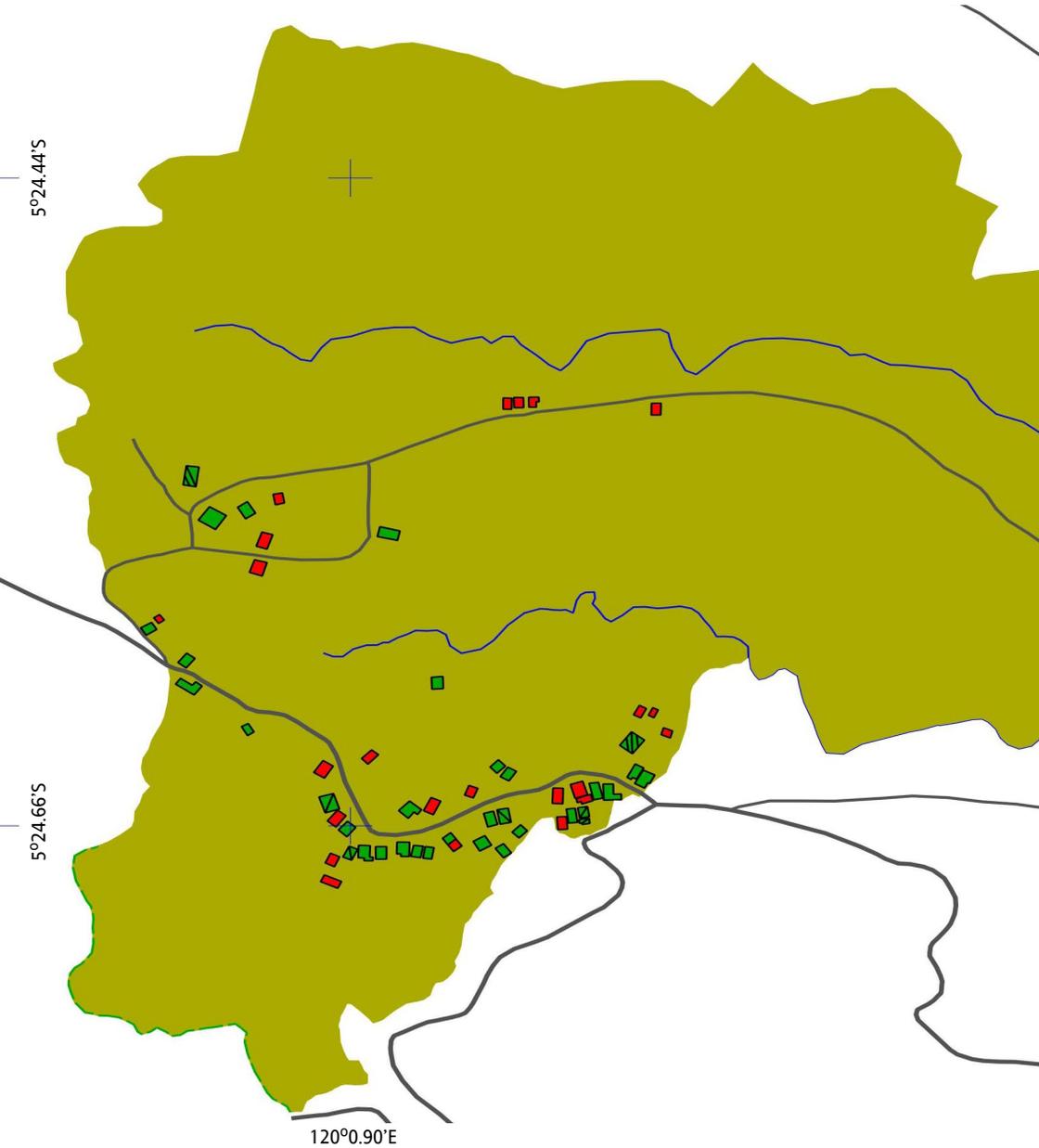
119°59.40'E



- Rumah-rumah warga yang memiliki sarana MCK sendiri
- Rumah-rumah warga yang menumpang pada MCK Umum
- Rumah-rumah warga yang tidak/ belum memiliki MCK sendiri

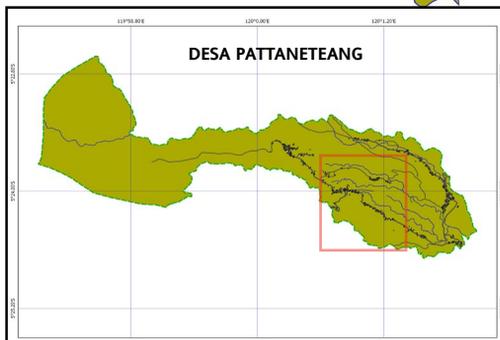
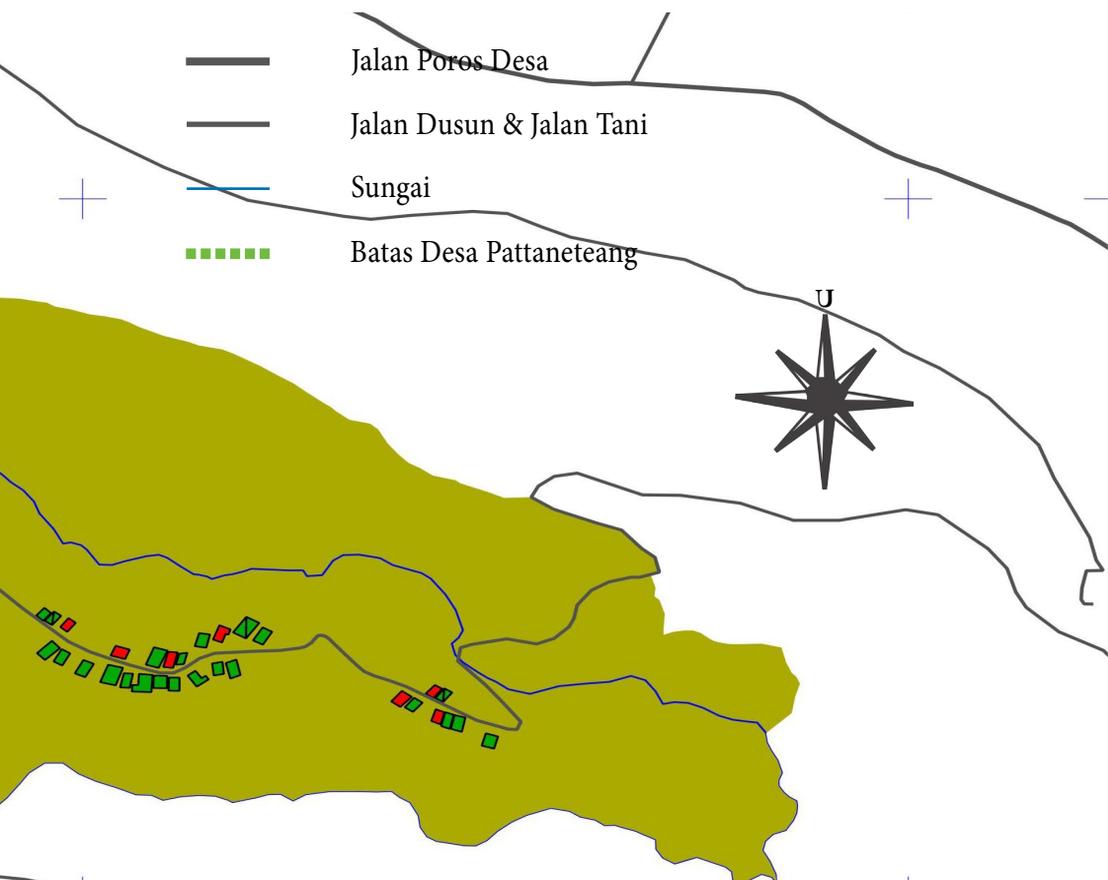
PETA-33

Kepemilikan Sarana MCK Rumah-rumah Warga
di Dusun Balla Lompoa, Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan.



- Rumah-rumah warga yang memiliki sarana MCK sendiri
- Rumah-rumah warga yang menumpang pada MCK Umum
- Rumah-rumah warga yang tidak/ belum memilik MCK sendiri

- Jalan Poros Desa
- Jalan Dusun & Jalan Tani
- Sungai
- Batas Desa Pattaneteang

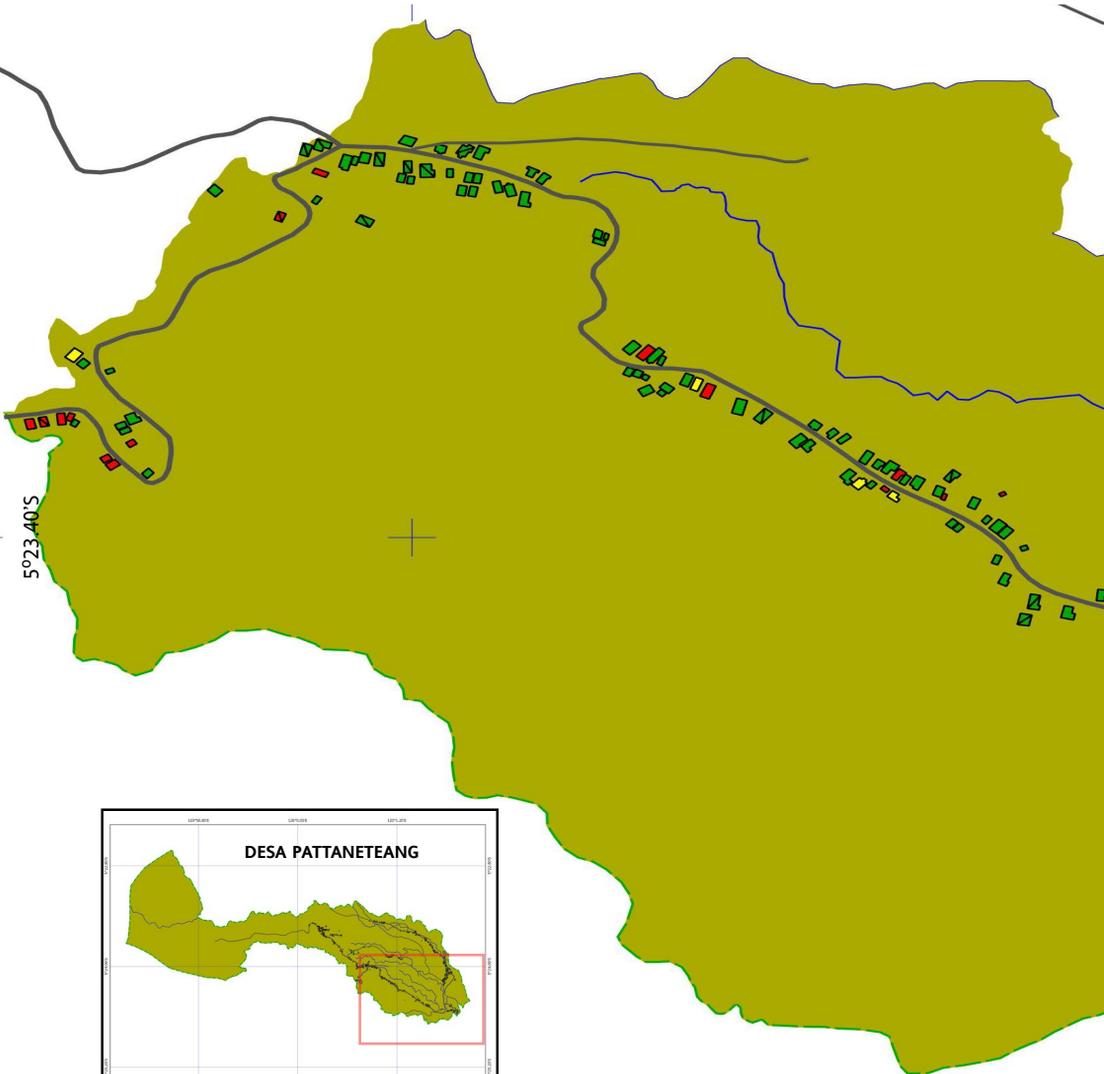


120°1.32'E

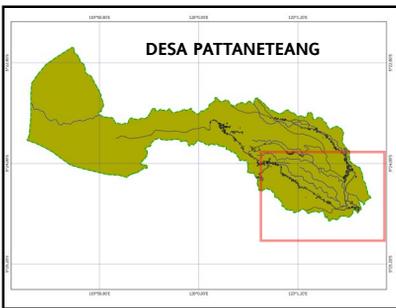
120°1.74'E

PETA-34

Kepemilikan Sarana MCK Rumah-rumah Warga
di Dusun Katabung, Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng,
Provinsi Sulawesi Selatan.



5°23.40'S



250 0 250 500m

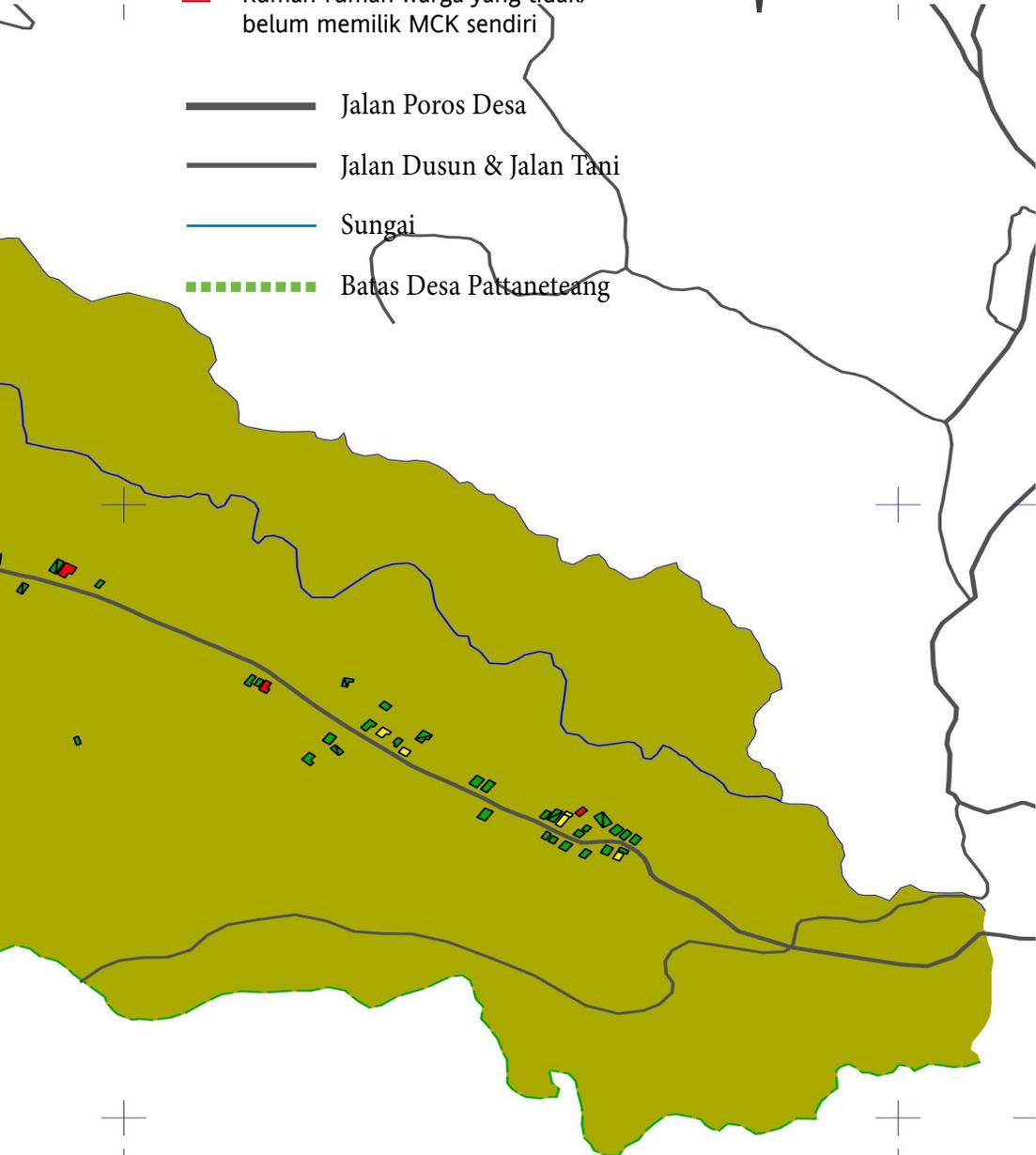


5°24.00'S

120°0.72'E

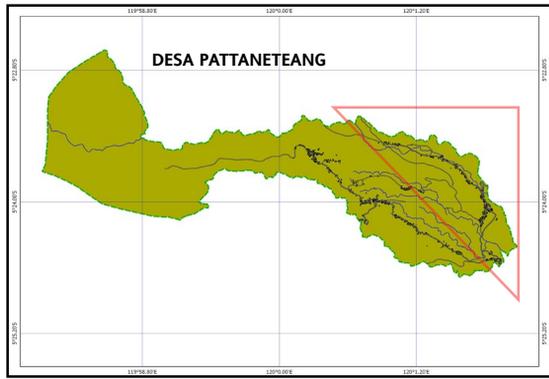
- Rumah-rumah warga yang memiliki sarana MCK sendiri
- Rumah-rumah warga yang menumpang pada MCK Umum
- Rumah-rumah warga yang tidak/ belum memiliki MCK sendiri

- Jalan Poros Desa
- Jalan Dusun & Jalan Tani
- Sungai
- Batas Desa Pattaneteang



120°1.08'E

120°1.44'E



120°1.44'E

120°1.92'E

5°23.52'S

5°24.00'S

5°24.48'S

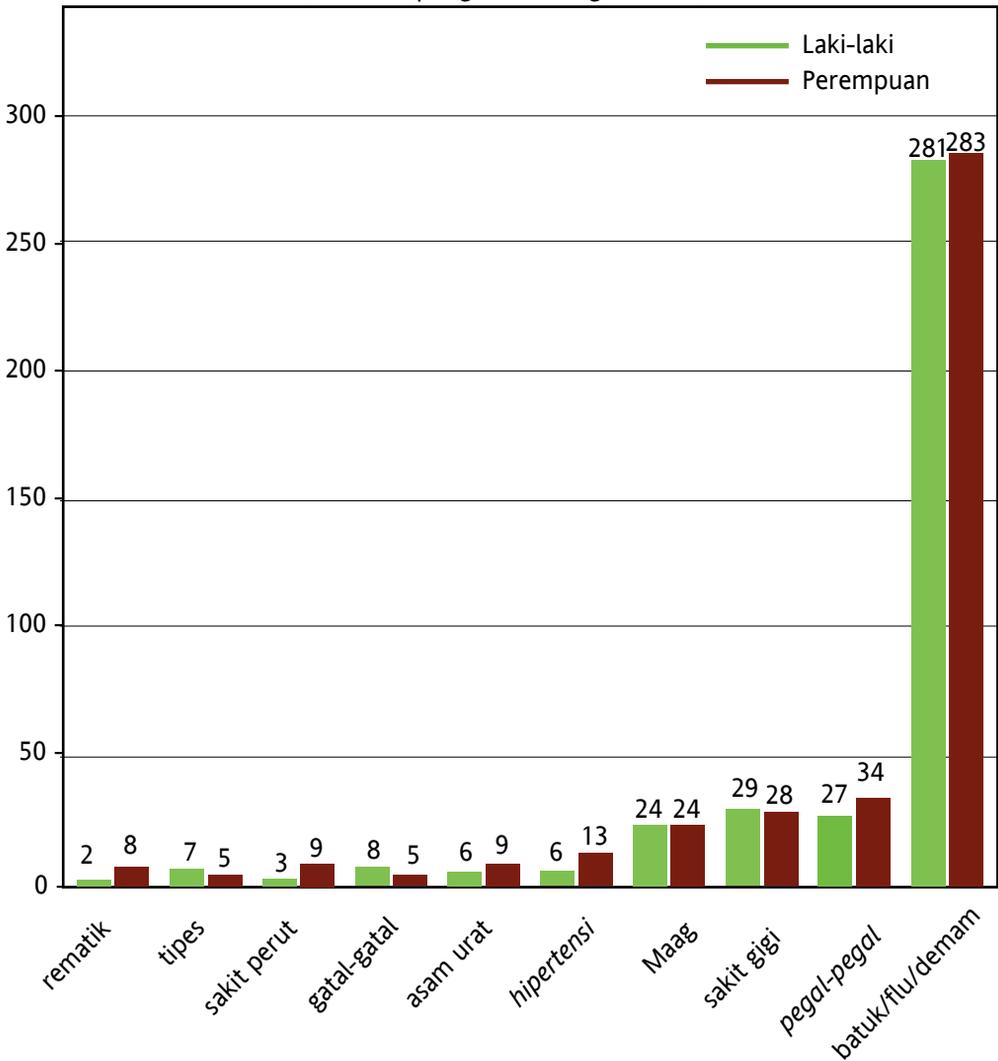
16 KESEHATAN

16.1 Jenis Penyakit Paling Sering Diderita Warga

Melalui wawancara selama sensus rumah tangga oleh Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, para warga mengakui beberapa jenis penyakit yang paling sering diderita oleh anggota keluarga mereka (**GRAFIK-22**).

GRAFIK-22

Jenis Penyakit Yang Paling Sering Diderita Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut pengakuan warga sendiri)

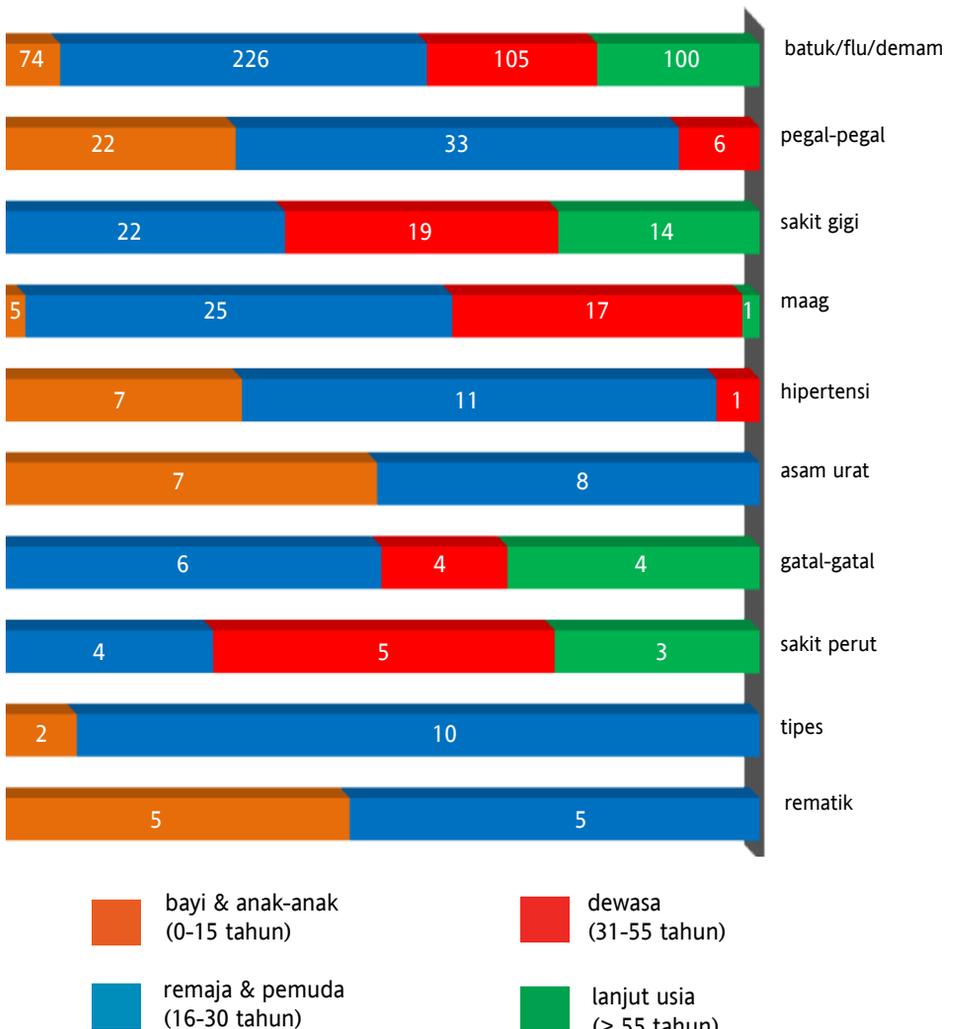


Sumber: Sensus Rumah Tangga, Tim Pemetaan Desa Pattaneteang 2018-2019

Menurut pengakuan warga sendiri, anggota keluarga mereka yang paling sering menderita sakit --terutama 10 jenis penyakit yang paling sering mereka derita (lihat lagi **GRAFIK-22**, halaman 194)-- adalah anggota keluarga yang dewasa (ayah, ibu) dan lanjut usia (kakek, nenek). Adapun anggota keluarga yang masih bayi atau anak-anak dan remaja atau pemuda adalah justru yang tidak terlalu sering sakit (**GRAFIK-23**).

GRAFIK-23

Anggota Keluarga Yang Paling Sering Sakit di Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut pengakuan warga sendiri)



Sumber: Sensus Rumah Tangga, Tim Pemetaan Desa Pattaneteang 2018-2019

16.2 Ketersediaan Prasarana & Sarana

Prasarana dasar pelayanan kesehatan yang tersedia di Desa Pattaneteang adalah 1 unit PUSKESMAS Pembantu (PUSTU) dan Puskesmas di Dusun Biring Ere. Sarana pelayanan yang kini tersedia di PUSTU dan Puskesmas Pattaneteang adalah sebagai berikut (TABEL-27):

TABEL-27

Sarana Dasar Pelayanan PUSTU dan PUSKESDES Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan

NO	SARANA DASAR PELAYANAN PUSTU	SATUAN	JUMLAH
1	Ruang pemeriksaan	kamar	1
2	Ruang kerja (kantor)	kamar	1
3	Sepeda motor dinas kantor	unit	1
4	Rumah dinas	unit	1

NO	SARANA DASAR PELAYANAN PUSKESDES	SATUAN	JUMLAH
1	Ruang pemeriksaan	kamar	1
2	Ruang kerja (kantor)	kamar	1
3	Sepeda motor dinas kantor	unit	1
4	Rumah dinas	unit	1

Sumber: PUSTU Pattaneteang, 2019.



16.3 Ketersediaan Tenaga Kesehatan

PUSTU dan PUSKESDES desa Pattaneteang telah mendapatkan tenaga paramedis purna-waktu yang siap melakukan pelayanan setiap hari kerja, begitupun kader Posyandu melakukan pemeriksaan pada kesehatan ibu dan anak yang rutin dilaksanakan di setiap posyandu yang ada dimasing-masing dusun(TABEL-28):

TABEL-28

Tenaga Kesehatan Purna-waktu di Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan

NO	TENAGA KESEHATAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Bidan Desa	5	2 PNS purna waktu
2	Kader POSYANDU	19	ibu-ibu warga desa
3	Kader Posyandu Lansia	4	ibu-ibu warga desa
JUMLAH		28	

Sumber: PUSTU Pattaneteang, 2019.



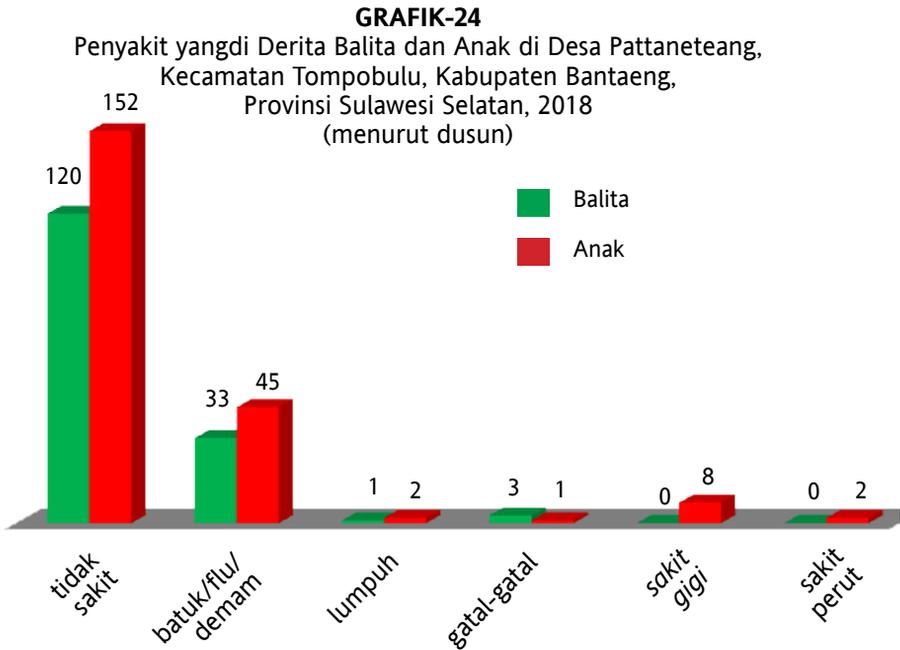
*Pelayanan Puskesmas Pembantu (PUSTU)
di Dusun Bungeng Desa Pattaneteang*

16.4 Kesehatan Ibu & Anak

Berdasarkan data dari Posyandu, Pustu dan Puskesmas Banyorang, kasus kematian ibu dan anak saat melahirkan sudah tidak dijumpai lagi di Desa Pattaneteang.

Begitupun dengan kasus ibu anemia, ibu melahirkan anemia, balita kurang gizi dan balita meninggal sudah tidak terjadi pada desa ini.

Dari data semua POSYANDU di semua dusun, digabungkan dengan data yang ada di PUSTU Pattaneteang selama tahun 2018, keadaan umum kesehatan balita dan anak di desa ini adalah sebagai berikut (**GRAFIK-24**):



Sumber: Sensus Rumah Tangga, Tim Pemetaan Desa Pattaneteang 2018-2019 dan PUSTU Pattaneteang, 2019

16.5 Tantangan Ke Depan

Salah satu tantangan sektor kesehatan di desa ini adalah bagaimana agar semua warga segera memiliki jaminan kesehatan sebagai salah satu hak dasar mereka sebagai warga negara.

Berdasarkan pendataan pada tahun 2018 memperlihatkan bahwa sampai sekarang, warga yang sudah memperoleh pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sebanyak 1068 atau sekitar 53.67 % warga Pattaneteang sudah memiliki Kartu Kesehatan yang bisa mereka gunakan ketika berobat. Ada pun kartu kesehatan yang dimiliki oleh warga Pattaneteang antara lain; Askes, BPJS Mandiri, BPJS Pemerintah, dan Kartu Indonesia Sehat (KIS)



Kegiatan Imunisasi salah satu Posyandu (Atas);
Perayaan ulang tahun anak di salah satu Posyandu (Bawah)



17 PENDIDIKAN

17.1 Partisipasi Warga Usia Sekolah

Warga usia wajib sekolah (6-18 tahun) di Desa Pattaneteang saat ini, belum semuanya tertampung di sekolah di dalam wilayah Desa Pattaneteang. Angka Partisipasi Murni (APM) warga usia 'pendidikan dasar wajib' (TK-SD-SLTP) mencapai 98,47 %, sementara APM warga usia 'pendidikan lanjutan wajib' (SLTA) mencapai 73,46%:

TABEL-29

Angka Partisipasi Usia Sekolah Dasar & Lanjutan Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan

NO	WARGA USIA SEKOLAH	JUMLAH	TERTAMPUNG DI SEKOLAH DI PATTANETEANG	APM (%)
1	Usia TK-SMP (4-15 tahun)	397	392	98,47%
2	Usia SLTA (16-18) tahun	98	32	32,65%
JUMLAH		495	424	85,66%

Sumber: Sensus Rumah Tangga Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019.

Sebagian besar warga Desa Pattaneteang usia TK – SMP tersebut tertampung pada 5 (lima) prasarana sekolah yang ada di desa ini: 3 TK, 2 SD Negeri, 1 Madrasah Ibtidaiyah, 1 Madrasah Tsanawiyah, dan 1 Madrasah Aliyah Swasta.

Sebagian kecil lainnya tertampung di beberapa SD dan SMP/SMA/ Madrasah Aliyah yang terletak di pusat kecamatan yaitu Kelurahan Banyorang dan desa/keluraham tetangga atau bahkan ada yang bersekolah di Kota Bantaeng.



TABEL-30

Jumlah Warga Usia Pendidikan Wajib (SD-SLTA) Yang Tertampung di Sekolah-sekolah dalam Wilayah Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan

NO	SEKOLAH	TERTAMPUNG DI SEKOLAH DI PATTANETEANG	TERTAMPUNG DI SEKOLAH DI LUAR PATTANETEANG	JUMLAH
1	TK Aisyiah Katabung	31	0	102
2	TK Cahaya Fajar Bungeng	28		
3	TK Babus Salam Biring Ere	43		
4	SDN 60 Katabung	74	0	227
5	MIS Biring Ere	76		
6	SD Inpres Bungeng	77		
7	MTs Biring Ere	63	29	92
8	MAS Yapakh Biring Ere	32	40	72
JUMLAH		424	69	493

Sumber: Diolah dari Sensus Rumah Tangga Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019; dan data dari semua sekolah dalam Desa Pattaneteang.

17.2 Ketersediaan Prasarana & Sarana

Terdapat delapan sekolah di Desa Pattaneteang dari tingkatan Taman Kanak – Kanak hingga Sekolah Menengah Pertama. Untuk Taman Kanak-Kanak terdapat tiga sekolah yang tersebar di Biring Ere, Bungeng dan Katabung. Sekolah Dasar atau yang setingkat juga ada tiga sekolah yang tersebar di Dusun Biring Ere, Bungeng dan Katabung.

SMP dan SMA sederajat terdapat masing – masing satu sekolah yang berada di Biring Ere. Namun, beberapa warga memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah luar desa seperti di pusat kecamatan atau ibukota kabupaten yang masih terjangkau oleh mereka

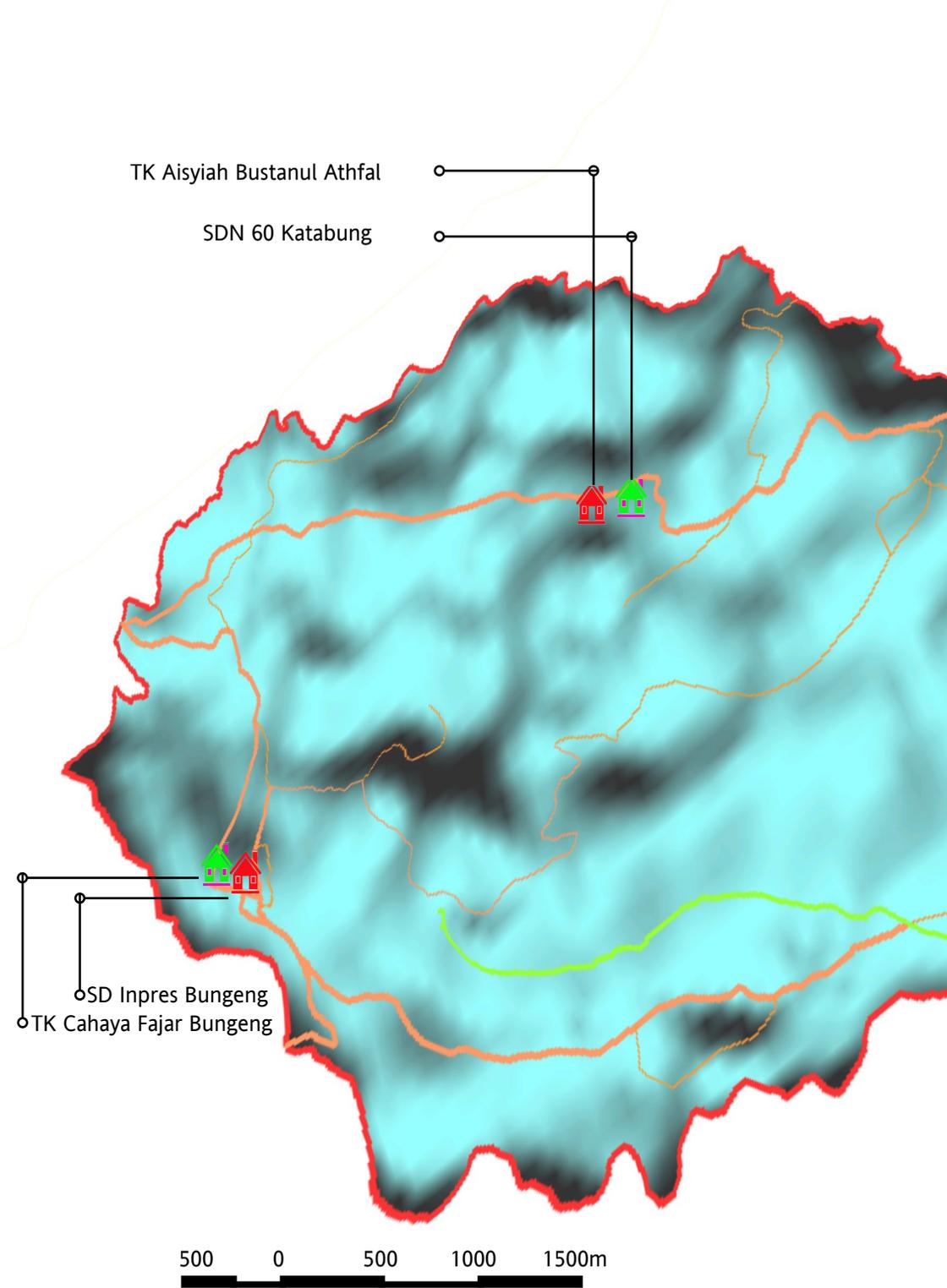


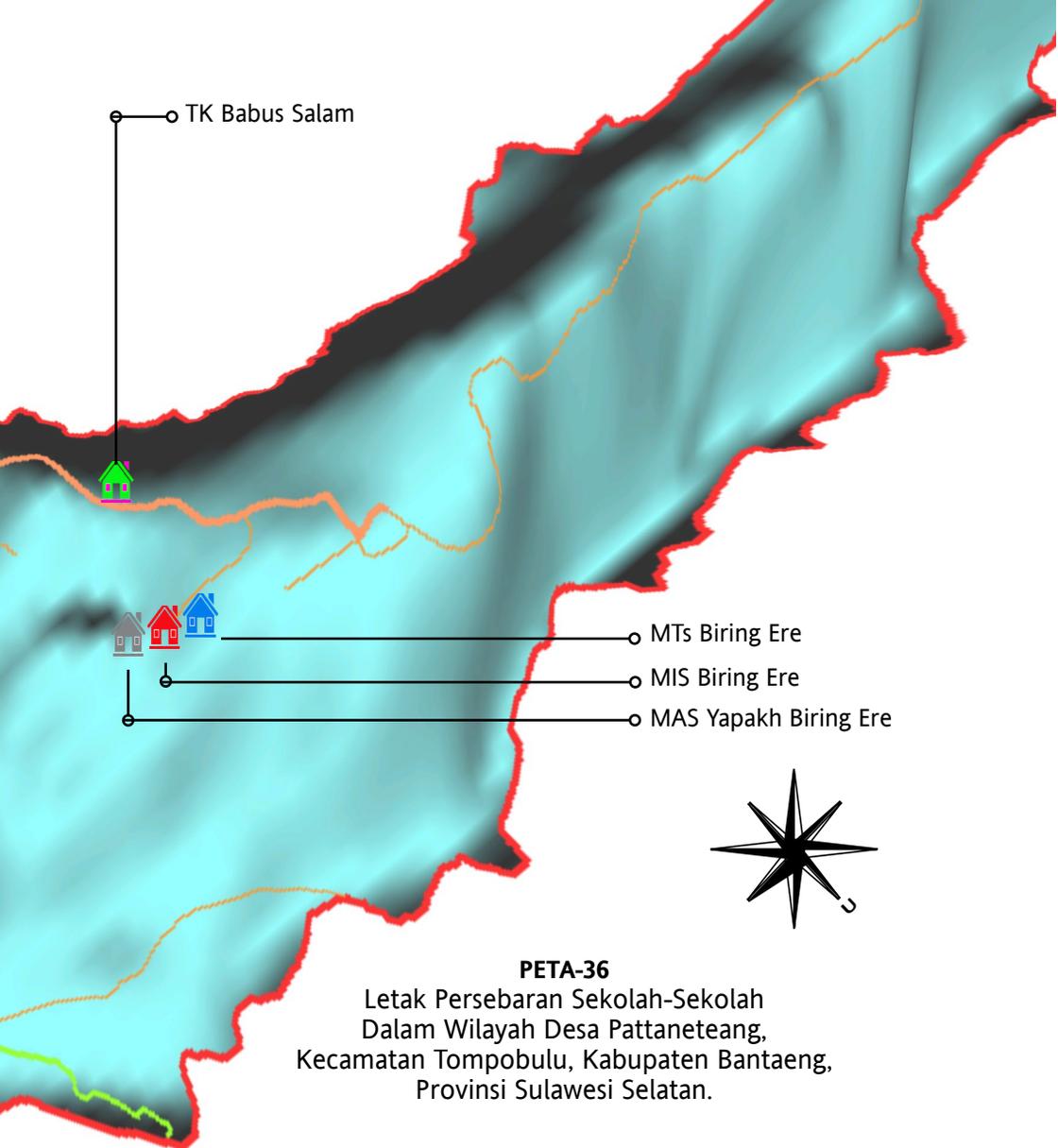
TK Aisyiah Bustanul Athfal

SDN 60 Katabung

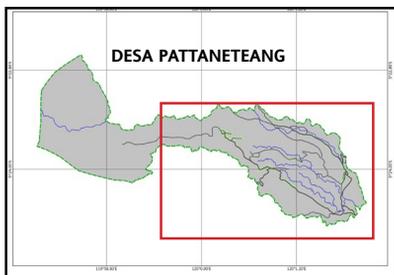
SD Inpres Bungeng
TK Cahaya Fajar Bungeng

500 0 500 1000 1500m





PETA-36
 Letak Persebaran Sekolah-Sekolah
 Dalam Wilayah Desa Pattaneteang,
 Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng,
 Provinsi Sulawesi Selatan.



- Jalan Poros Kabupaten
- Jalan Poros Desa
- Jalan Dusun
- Batas Desa Pattaneteang

17.3 Ketersediaan Tenaga Kependidikan

Terdapat delapan sekolah di Desa Pattaneteang dari tingkatan Taman Kanak – Kanak hingga Sekolah Menengah Pertama. Untuk Taman Kanak-Kanak terdapat tiga sekolah yang tersebar di Biring Ere, Bungeng dan Katabung. Sekolah Dasar atau yang setingkat juga ada tiga sekolah yang tersebar di Dusun Biring Ere, Bungeng dan Katabung.

SMP dan SMA sederajat terdapat masing – masing satu sekolah yang berada di Biring Ere. Namun, beberapa warga memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah luar desa seperti di pusat kecamatan atau ibukota kabupaten.

Berikut rasio guru dan siswa sekolah di Desa Pattaneteang.

TABEL-31

Ratio Guru : Siswa Sekolah-sekolah di Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan

NO	SEKOLAH	JUMLAH GURU	JUMLAH SISWA	RATIO GURU : SISWA
1	TK Aisyiah Katabung	5	29	1 : 5,8
2	TK Cahaya Fajar Bungeng	3	28	1 : 9,3
3	TK Babus Salam Biring Ere	3	43	1 : 14,3
4	SDN 60 Katabung	11	81	1 : 7,4
5	MIS Biring Ere	13	76	1 : 5,8
6	SD Inpres Bungeng	15	77	1 : 5,1
7	MTs Biring Ere	13	50	1 : 3,8
8	MAS Yapakh Biring Ere	15	28	1 : 1,9
	JUMLAH	78	412	1 : 5,3

Sumber: Penelusuran Lapangan Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019 dan data sekolah-sekolah dalam wilayah Desa Pattaneteang.

*rerata

17.4 Tantangan Ke Depan

Sebagai desa pertanian yang masih memiliki potensi sumberdaya alam sangat besar, Desa Pattaneteang membutuhkan semakin banyak tenaga terlatih dan terampil di sektor pertanian --termasuk perkebunan, peternakan, dan perhutanan pengelolaan ekosistem dan sumberdaya alam secara berkelanjutan.

Sayangnya, data hasil sensus rumah tangga oleh Tim Pemetaan Desa Pattaneteang memperlihatkan bahwa sebagian besar warga usia sekolah dari desa ini tidak memilih melanjutkan pendidikan mereka di bidang yang justru semakin dibutuhkan oleh desa mereka. Sekolah-sekolah yang ada

di desa ini dan sekitarnya bukanlah di bidang pertanian dan pengelolaan sumberdaya alam. Sebaliknya, semakin banyak anak-anak dari desa ini yang tidak tertarik lagi pada bidang pertanian dan meninggalkan desa setelah tamat sekolah. Mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, juga lebih memilih untuk meninggalkan desa, mencari pekerjaan di sektor bukan pertanian di daerah lain.



Rapat Para Guru MI, MTs, MA Biring Ere



Pendaftaran siswa di MI, MTs, MA Biring Ere



■ Air Terjun Sungai Bialo

BAGIAN EMPAT

IKHTISAR LINTAS SEKTORAL



18 TINGKAT KEMISKINAN

Program Pembangunan PBB atau Perserikatan Bangsa-bangsa (*United Nations Development Program*, UNDP) dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) menetapkan **lima indikator utama kemiskinan penduduk** suatu negara atau daerah, yakni:

- Jumlah penduduk yang diperkirakan tak akan mampu bertahan hidup sampai usia 40 tahun (dalam % dari jumlah seluruh penduduk);
- Tingkat buta-huruf penduduk dewasa (dalam % dari jumlah seluruh penduduk dewasa);
- Jumlah penduduk yang tidak memiliki akses ke air bersih (dalam % dari jumlah seluruh penduduk);
- Jumlah penduduk yang tidak memiliki akses ke sarana dasar pelayanan kesehatan (dalam % dari seluruh jumlah penduduk); dan
- Jumlah bayi di bawah usia lima tahun yang menderita kekurangan gizi (dalam % dari jumlah seluruh bayi di bawah usia lima tahun).

Berdasarkan kriteria tersebut, tingkat kemiskinan penduduk Desa Pattaneteang adalah sebagai berikut (TABEL-32):

TABEL-32

Indikator Tingkat Kemiskinan Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan (menurut kriteria UNDP & BAPPENAS)

NO	INDIKATOR	%	KATEGORI	KETERANGAN
1	Penduduk tak mampu bertahan hidup sampai usia 40 tahun	n.a	n.a	tidak tersedia data jumlah penduduk meninggal di bawah usia 40 selama 3-5 tahun terakhir
2	Penduduk dewasa buta huruf	29,50	sedang	lihat TABEL-6
3	Penduduk tak memiliki akses air bersih	0,00	sangat rendah	lihat uraian 15.1
4	Penduduk tak memiliki akses pelayanan dasar kesehatan	0,00	sangat rendah	lihat uraian 16.2
5	Bayi 0-5 lima tahun yang kekurangan gizi	0,00	sangat rendah	lihat GRAFIK 33

n.a = *not available*

Jika menggunakan tolok-ukur atau indikator Bank Dunia tentang penduduk miskin --yakni berpendapatan kurang dari US\$ 2,0 (sekitar Rp 26.000 per hari, berdasarkan nilai-tukar saat ini menurut Bank Indonesia, yakni rerata Rp 13.000 per US\$ 1,0)-- maka tingkat kemiskinan penduduk Desa Pattaneteang adalah sebagai berikut (TABEL-33):

TABEL-33

Indikator Tingkat Kemiskinan Warga Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan
(menurut kriteria Bank Dunia)

NO	INDIKATOR	JUMLAH	KATEGORI	KETERANGAN
1	Penduduk berpendapatan < US\$ 2,0 (Rp 26.000) per hari	0		lihat TABEL-16 serta GRAFIK- 13 & 14
	Jumlah seluruh penduduk bekerja dan berpenghasilan	1.271		lihat TABEL-7
	Jumlah penduduk usia produktif yang tidak bekerja	108		lihat TABEL-7
	Jumlah seluruh penduduk	1.990		lihat TABEL-6
	% penduduk tak bekerja terhadap jumlah seluruh penduduk yang bekerja dan berpenghasilan	8,50	rendah	
	% penduduk tak bekerja terhadap jumlah seluruh penduduk	5,43	rendah	

Dalam rangkaian diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*, FGD) dengan warga selama sensus rumah tangga oleh Team Pemetaan Desa Pattaneteang, para warga desa sendiri mengusulkan indikator kemiskinan adalah: [1] tidak punya lahan; [2] tidak punya rumah; [3] tidak bekerja atau berpenghasilan tetap; dan [4] tidak punya tabungan atau barang modal produktif. Berdasarkan kriteria lokal ini, maka tingkat kemiskinan penduduk Desa Pattaneteang adalah, sebagai berikut (TABEL-34):

TABEL-34

Indikator Tingkat Kemiskinan Warga Desa Pattaneteang,
Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan
(menurut kriteria warga desa sendiri)

NO	INDIKATOR	JUMLAH	%	KATEGORI	KETERANGAN
1	Tidak punya lahan	0	0,0	sangat rendah	lihat TABEL-17
2	Tidak punya rumah	111	17,26	sedang	lihat TABEL-25
3	Tidak bekerja/ berpenghasilan tetap	293	14,72	sedang	lihat TABEL-6
4	Tidak punya tabungan/ barang modal produktif	n.a	n.a	n.a	lihat TABEL-17

n.a = not available

19 KETAHANAN PANGAN

Ketahanan pangan Desa Pattaneteang sudah dapat dikatakan rentan. Masalahnya, produksi beras desa ini pada tahun terakhir (2018) hanya sebesar 63,8 ton (lihat lagi TABEL-18). Tingkat produksi ini tidak mencukupi pemenuhan kebutuhan beras seluruharganya.

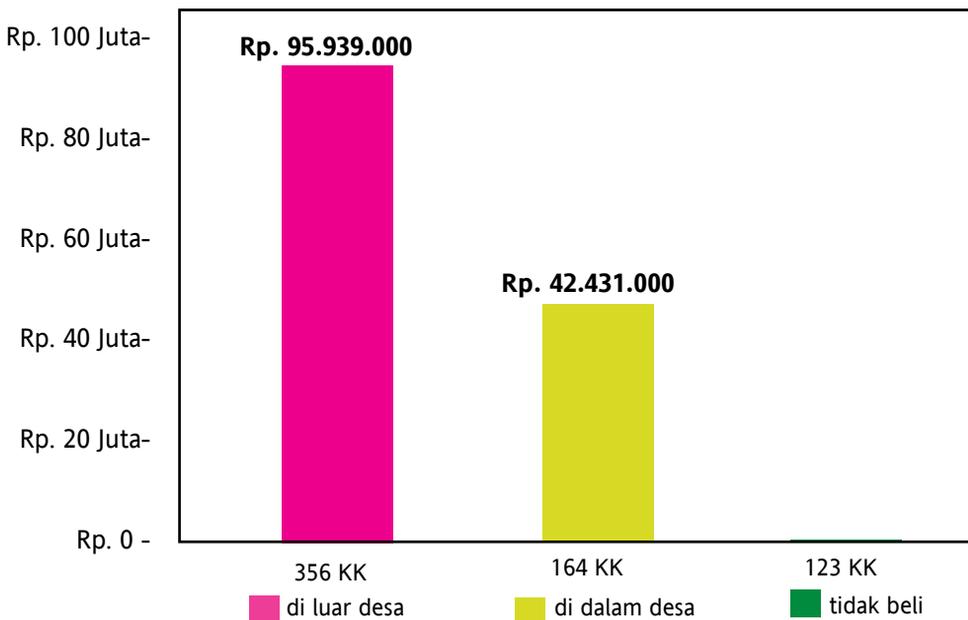
Dengan menggunakan ukuran baku kebutuhan beras per orang per hari (0,32 kg), maka kebutuhan beras seluruh warga Pattaneteang yang berjumlah 1.990 jiwa pada tahun 2018 adalah $(1.990 \times 0,32 \times 364 \text{ hari}) = 231,8 \text{ ton}$. Dengan kata lain, terdapat kekurangan (defisit) sebesar $(231,8 - 63,8) = 163 \text{ ton}$.

Sebanyak 520 KK atau 81 % dari 643 KK memenuhi kebutuhan beras mereka dengan cara membeli beras, baik itu membeli di dalam desa yaitu 164 KK (26%) dan di luar desa sebanyak 356 KK (55%). Hanya 19% atau 123 KK warga Pattaneteang yang tidak membeli beras untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Melihat kondisi ini perlu upaya mengurangi defisit beras dengan sebisa mungkin mempertahankan luas lahan persawahan yang ada sekarang yaitu 20,6 ha dan jika memungkinkan mencetak sawah baru yang sesuai dengan kontur desa.

GRAFIK-21

Pengeluaran Per Bulan Untuk Membeli Beras Warga Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan



Sumber: Sensus Rumah Tangga Tim Pemetaan Desa Pattaneteang, 2018-2019



Irigasi yang mengairi persawahan di Pattaneteang

Passangki' Sebagai Jaring Pengaman Ketahanan Pangan Desa

Sebelum tahun 2000 dahulu area lereng dan perkebunan lainnya di Desa Pattaneteang ditanami dengan jagung, yang juga menjadi makanan pokok warga Pattaneteang. Pada masa itu, makanan pokok warga desa adalah jagung berupa kampeddo (jagung dihancurkan menjadi bubuk kemudian direbus seperti beras), dan jagung dicampur beras di mana jagung jauh lebih banyak dari beras. Ada pula kampeddo, kampeddo, yaitu pisang dimasak dicampur beras.

Pada awal tahun 2000, penanaman jagung pada area hutan desa menyebabkan hutan menjadi gundul dan mudah terjadi erosi. Pada tahun 2006 terjadi longsor di area hutan dan pemukiman yang terletak di area lereng dengan kemiringan tinggi di semua dusun.

Warga mulai meninggalkan tanaman jagung pada masa itu dan menggantikannya dengan tanaman kopi, di area hutan desa yang memiliki tingkat kemiringan tinggi. Sementara pada area perkebunan sekitar lahan pemukiman yang lebih landai digantikan dengan tanaman kopi dan cengkeh, jenis tanaman yang sudah ada sejak lama namun belum banyak ditanam oleh warga desa.

Cengkeh dahulunya (sebelum 2000) hanya ada di area yang agak datar di desa Pattaneteang, nanti setelah profesi buruh pemetik cengkeh muncul, petani berani menanam cengkeh di area lereng dengan tingkat kecuraman tinggi (> 40%). Penanaman cengkeh pada area hutan desa baru dilakukan 10 tahun belakangan.

Pergantian tanaman jagung dengan kopi dan cengkeh sedikit banyak meningkatkan perekonomian dan mengubah pola konsumsi kebutuhan pangan warga. Hilangnya tanaman jagung yang merupakan makanan pokok mereka menyebabkan mereka beralih menjadikan beras sebagai makanan pokok. Namun, pada sisi lain topografi desa Pattaneteang yang tidak memungkinkan mencetak lahan sawah yang luas membuat mereka kekurangan beras.

Defisit beras ini memaksa mereka untuk memperoleh beras dari luar desa. Sebanyak 520 KK atau 81 % dari 643 KK harus memenuhi kebutuhan beras mereka dari luar desa. Sekira tahun 2004, sebagian warga Pattaneteang yang memilih menjadi buruh panen (dikenal sebagai *passangki*) di kabupaten tetangga yaitu Bantaeng, utamanya di Kecamatan Gantarang. *Passangki* dari Pattaneteang ini tidak digaji dengan uang melainkan dengan beras.

Satu kelompok *Passangki* ini terdiri dari 10 orang. Mereka mendapatkan bagian satu karung per orang kalau kelompoknya memotong padi

sebanyak 202 karung. Satu *passangki* biasanya bisa membawa pulang tiga karung beras (satu karung sekira 60 – 70 liter) sekali panen. Masa panen terjadi dua kali dalam setahun yaitu April – Mei dan September – Oktober.

Setiap *passangki* bisa menghasilkan hingga 420 liter beras per tahun atau senilai Rp. 3.150.000,- per tahun dengan asumsi harga beras sebesar Rp. 7.500 per liter. Kebutuhan makan orang per hari berdasarkan aturan baku adalah 0.32 kg. Satu liter beras setara dengan 0.89 kg beras. Jika mengikuti aturan baku tersebut berarti setiap *passangki* bisa memenuhi kebutuhan beras 3 – 4 orang selama setahun.

Pekerjaan tambahan sebagai *passangki* dilakoni hampir sebagian besar warga Pattanateang yang dominan petani. Hanya warga yang memiliki sawah, bekerja di sektor swasta dan pemerintahan atau berpenghasilan lumayan yang tidak melakoni pekerjaan ini.

Keberadaan *passangki* ini, meski mereka tidak tercatat dalam pendataan berupa uang, sesungguhnya sangat jejaring pengaman dalam persoalan pangan. Adanya *passangki* setidaknya menutupi kebutuhan ketersediaan beras yang mengalami defisit beras ini.

pendapatan
karena tidak
penting sebagai
ketahanan
dapat
di desa



KALENDER MUSIM




Januari


Februari


Maret


April


Mei


Juni



Panen Porang



Panen Cengkeh



Panen Kopi

DESA PATTANETEANG



Juli



Agustus



September



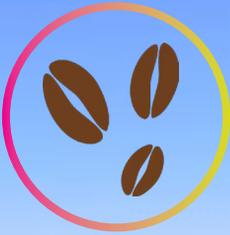
Oktober



November



Desember



Tanam Padi Dalam Desa



Panen Padi



Massangki Luar Desa

Daftar Nama Tim Pendata

*Andi	*Fadli	*Rezki Amaliyah
*Ahriani	*Khaedir	*Andi Musfira Danila
*Fikram	*Hajar	*Nur Andini
*Ilyas	*Miftahul Khaer	*Nur Annisa
*Kasmirayanti	*Hirmawati	*Nurul
*Rika	*Risna	*Andi Sri Rahayu
*Risal	*Syamsul	*Ismatul Khaerat
*Saenal	*A. Emma	*Salmiah
*Sunarti	*Zaki	*Sri Rahayu
*Abd Rahman	*Isnani	*Syahrul Mubarak
*Andriani T	*Megawati	*Rafi
*Asriana	*Nur Laelah	*Erni
*Awal	*Rusniati	
*Dzulkifli Ar	*Irsan	

Pelatihan Pemetaan



Pelatihan Pengisian Kuisisioner



Proses pendataan



Proses pendataan



Pelatihan Pembuatan Peta 3D

